

Kode>Nama Rumpun Ilmu	: 622 / Ilmu Komunikasi
Bidang Fokus	: Sosial Humaniora-Seni Budaya-Pendidikan

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DASAR UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**



**ANALISIS DRAMATURGI PADA PRESENTASI DIRI
GAY “COMING OUT” DAN “NOT FULLY COMING OUT” DI JAKARTA**

Tahun ke satu dari rencana tiga tahun

Nomor Kontrak :
SPK KOPERTIS III No. 025/KM/PNT/2018
6 Maret 2018

TIM PENELITI

Ketua Peneliti :
Dr. Hj. Novi Andayani Praptiningsih, M.Si. (NIDN. 0317116502)

Anggota :
Dr. Rahmiwati Marsinun, M.Si. (NIDN. 0007015703)
Dr. Wini Tarmini, M.Hum (NIDN. 0014106406)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA JAKARTA
NOVEMBER 2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Dramaturgi pada Presentasi Diri Gay "Coming Out" dan "Not Fully Coming Out" di Jakarta

Peneliti/Pelaksana
 Nama Lengkap : Dr NOVI ANDAYANI PRAPTININGSIH, M.Si
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka
 NIDN : 0317116502
 Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Nomor HP : 081314327417
 Alamat surel (e-mail) : novi.ap@uhamka.ac.id & noviap1711@gmail.com

Anggota (1)
 Nama Lengkap : Dr. Dra RAHMIWATI MARSINUN M.Psi
 NIDN : 0007015703
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka

Anggota (2)
 Nama Lengkap : Dra Wini Tarmini M.Hum, Dr
 NIDN : 0014106406
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka

Institusi Mitra (jika ada)
 Nama Institusi Mitra : -
 Alamat : -
 Penanggung Jawab : -
 Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun
 Biaya Tahun Berjalan : Rp 93,538,000
 Biaya Keseluruhan : Rp 393,538,000

Mengetahui,
 Dekan

Said Ramadhan, S.Sos., M.Si
 NIDN. 0326097402

Kota Jakarta Selatan, 16 - 11 - 2018
 Ketua,

Dra.Hj.Novi Andayani Praptiningsih, M.Si
 NIDN. 0317116502

Mengetahui,
 Ketua Lembaga UHAMKA

 Prof. Dr. Hj. Suswandari
 NIDN. 0020116601



**SURAT PERJANJIAN/KONTRAK PENELITIAN
TAHUN ANGGARAN 2018**

**025/KM/PNT/2018
TANGGAL : 06 Maret 2018**

**Kopertis Wilayah III
dengan
Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka**

**Nilai Kontrak: Rp.2.482.979.000,-
(Dua milyar empat ratus delapan puluh dua juta sembilan ratus tujuh puluh sembilan ribu
Rupiah)**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
KOORDINASI PERGURUAN TINGGI SWASTA WILAYAH III
TAHUN ANGGARAN 2018**

**KONTRAK PENELITIAN
TAHUN ANGGARAN 2018
Nomor: 025/KM/PNT/2018**

Pada hari ini Selasa tanggal Enam bulan Maret tahun Dua Ribu Delapan Belas, yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Illah Sallah
NIP : 1958052119821 12001
Jabatan : Koordinator Kopertis Wilayah III
Alamat : Jalan SMA Negeri 14, Cawang, Jakarta Timur, DKI Jakarta 13630

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Kopertis Wilayah III, selanjutnya dalam dokumen ini disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**.

2. Nama : Prof. Dr. H. Suyatno, M.Pd
Jabatan : Rektor Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka
NPWP instansi : 01.325.360.4-019.000
Alamat : Jl. Limau II Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12130

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka, yang selanjutnya dalam dokumen ini disebut sebagai **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA** secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian dengan ketentuan dan syarat-syarat diatur dalam Pasal-Pasal berikut

Pasal 1

Perjanjian penugasan ini berdasarkan kepada :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004, tentang Perbendaharaan Negara.
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004, tentang Pemeriksaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
5. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
6. Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2015 tentang Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 86/PMK.02/2017 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun 2018.
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2016 tentang Tata Cara Pembentukan Komite Penilaian dan/ atau Reviewer Penelitian.
10. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Nomor 15/PB/2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembayaran Anggaran Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran Sub Keluaran Penelitian.
11. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor: 305/MKP/IX/2015 tentang Pengangkatan Koordinator Kopertis Wilayah III Jakarta.

12. Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 3/E/KPT/2017 tentang Penerima Penerima Pendanaan Penelitian di Perguruan Tinggi Anggaran Tahun 2018.
13. Keputusan Koordinator Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah III Nomor 01/K3/KU/SK/2018 tanggal 02 Januari 2018 tentang Pengangkatan Pejabat dan Staf Pengelola Keuangan Tahun Anggaran 2018.
14. Surat Perjanjian Penugasan Dalam Rangka Pelaksanaan Program Penelitian Tahun 2018 antara KPA/Pejabat Pembuat Komitmen Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dengan Koordinator Kopertis Wilayah III Nomor: 107/SP2H/LT/DRPM/IV/2018.

Pasal 2

- (1) **PIHAK PERTAMA** memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk mengkoordinir dan sebagai penanggung jawab Kontrak yang dilakukan oleh para peneliti di perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka
- (2) **PIHAK KEDUA** bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan, administrasi dan keuangan atas pekerjaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- (3) Kontrak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sebanyak (24) judul dengan total dana sebesar Rp.2.482.979.000,- (Dua milyar empat ratus delapan puluh dua juta sembilan ratus tujuh puluh sembilan ribu Rupiah) dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor SP DIPA-042.06.1.4015516/2018 tanggal 5 Desember 2017.
- (4) Daftar nama Ketua Peneliti, judul, Luaran Tambahan dan besarnya biaya setiap judul penelitian yang telah disetujui untuk didanai tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kontrak Penelitian ini.

Pasal 3

- (1) **PIHAK PERTAMA** memberikan pendanaan penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 sebesar Rp.2.482.979.000 (Dua milyar empat ratus delapan puluh dua juta sembilan ratus tujuh puluh sembilan ribu Rupiah) yang dibebankan kepada DIPA Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Dirjen Riset dan Pengembangan Kemristekdikti Nomor SP DIPA-042.06.1.4015516/2018 tanggal 5 Desember 2017.
- (2) Pendanaan Pelaksanaan Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** secara sekaligus dan/atau dari Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) III Jakarta kepada rekening instansi melalui bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Pembayaran Tahap Pertama sebesar Rp.1.738.085.300,- (Satu milyar tujuh ratus tiga puluh delapan juta delapan puluh lima ribu tiga ratus Rupiah)
 - b) Pembayaran Tahap Kedua/Terakhir Rp.744.893.700,- (Tujuh ratus empat puluh empat juta delapan ratus sembilan puluh tiga ribu tujuh ratus Rupiah),
 - c) Pembayaran biaya luaran tambahan sebesar Rp. 0
 - d) **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab mutlak dalam penggunaan dana tersebut pada ayat (1) sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disetujui.
- (3) Pembayaran pada Skema Penelitian Dosen Pemula, Penelitian Disertasi Doktor dan Penelitian Pendidikan Magister menuju Doktor untuk Sarjana Unggul diberikan secara sekaligus (100%) diawal bersamaan dengan Pembayaran Tahap Pertama skema yang lainnya

- (4) Pembayaran pada Skema Penelitian Berbasis Kompetensi, Penelitian Kerjasama Luar Negeri, Penelitian Penciptaan dan Penyajian Seni, Penelitian Strategis Nasional, Penelitian Unggulan Strategis Nasional, Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi, Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi, Penelitian Kerjasama Antar Perguruan Tinggi, Penelitian Tim Pascasarjana dan Penelitian Pasca Doktor dibayarkan secara bertahap sebesar 70 % dan 30 %.
- (5) Pembayaran Tahap Pertama diberikan apabila PIHAK KEDUA telah melengkapi proposal penelitian yang memuat judul penelitian, pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, data yang akan diperoleh, anggaran yang akan digunakan, dan tujuan penelitian berupa luaran yang akan dicapai.
- (6) PIHAK PERTAMA memantau pengunggahan ke laman SIMLITABMAS dokumen sebagai berikut:
- Catatan harian pelaksanaan penelitian
 - Laporan kemajuan pelaksanaan peneliti
 - Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) atas dana penelitian yang telah ditetapkan
- (7) Pembayaran Tahap Kedua diberikan kepada PIHAK KEDUA, setelah mengunggah dokumen sebagaimana dimaksud pada ayat (6) huruf b dan c ke laman SIMLITABMAS paling lambat 14 September 2018.
- (8) Biaya tambahan dibayarkan kepada PIHAK KEDUA bersamaan dengan pembayaran Tahap Kedua dengan melampirkan Daftar luaran penelitian yang sudah di validasi oleh PIHAK PERTAMA
- (9) PIHAK KEDUA berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan ke Kas Negara melalui rekening BNI 46 KCP BKN Rekening No. 0880880853 atas nama BPG 086 KOPERTIS WILAYAH III JAKARTA 401228 disertai dengan surat pemberitahuan pengembalian dana dan bukti setoran bank.
- (6) PIHAK KEDUA berkewajiban menyampaikan salinan lembar keempat bukti pengembalian Dana ke Kas Negara yang telah divalidasi oleh KPPN setempat kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 4

- (1) Pendanaan Kontrak Penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) dibayarkan kepada Institusi atau Perguruan Tinggi sebagai berikut:
- | | |
|------------------------|--|
| Nama Perguruan Tinggi | : Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka |
| Nomor Rekening | : 0017366489 |
| Nama Penerima Rekening | : Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA |
| Nama Bank | : BNI Cab. Meiawai Raya |
| Alamat Bank | : Jl. Melawai Raya No. 1 Jakarta Selatan |
| NPWP Instansi | : 01.325.360.4-019.000 |
- (2) PIHAK PERTAMA tidak bertanggung jawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya sejumlah dana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, yang disebabkan karena kesalahan PIHAK KEDUA dalam menyampaikan informasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

Pasal 5

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menindaklanjuti dan mengupayakan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dosen untuk memperoleh luaran wajib untuk setiap judul proposal Penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 2 ayat (1).
- (2) Perolehan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi.
- (3) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk melaporkan perkembangan perolehan luaran wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) secara berkala kepada **PIHAK PERTAMA**, yaitu pada setiap akhir Tahun Anggaran berjalan.

Pasal 6

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk membuat Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Hibah Penelitian dengan masing-masing Ketua Pelaksana untuk pengaturan hak dan kewajiban setiap pelaksana di lingkungan perguruan tingginya yang memuat antara lain: nama pelaksana, judul Program penelitian, jumlah dana hibah, tata cara/termin pembayaran, waktu pelaksanaan, batas akhir pelaporan, pencantuman pemberi dana penelitian dalam publikasi ilmiah, luaran penelitian dan sanksi;
- (2) Penilaian kemajuan pelaksanaan Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh **PIHAK KEDUA**, setelah Ketua Pelaksana mengunggah laporan kemajuan pelaksanaan kegiatan ke laman (website) SIMLITABMAS, dengan berpedoman kepada prinsip-prinsip dan/atau kaidah Program Penelitian.
- (3) Perubahan terhadap susunan Tim Pelaksana dan substansi pelaksanaan hibah penelitian dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan tertulis dari Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan.

Pasal 7

- (1) **PIHAK KEDUA** harus menyelesaikan seluruh pekerjaan yang dibuktikan dengan pengunggahan pada laman (website) SIMLITABMAS.
 - a) Catatan harian dan laporan komprehensif pelaksanaan Penelitian, pada tanggal 16 November 2018;
 - b) Laporan akhir, capaian hasil, Poster, artikel ilmiah dan profile, pada tanggal 16 November 2018 (bagi penelitian tahun terakhir).
- (2) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan Kontrak Penelitian telah berakhir, **PIHAK KEDUA** belum menyelesaikan tugasnya dan atau terlambat mengirim laporan Kemajuan dan atau terlambat mengirim laporan akhir, maka **PIHAK KEDUA** dikenakan sanksi administratif berupa penghentian pembayaran dan tidak dapat mengajukan proposal penelitian dalam kurun waktu dua tahun berturut-turut.
- (3) Peneliti/Pelaksana Penelitian yang tidak hadir dalam kegiatan Pemonitoran dan Evaluasi tanpa pemberitahuan sebelumnya kepada Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat, maka Pelaksanaan Penelitian tidak berhak menerima sisa dana tahap kedua.
- (4) Apabila dalam penilaian luaran terdapat luran tambahan yang tidak tercapai maka dana tambahan yang sudah diterima harus disetorkan kembali ke kas negara

Pasal 8

- (1) Laporan hasil Penelitian sebagaimana tersebut dalam pasal 7 ayat (1) ditulis dalam format font Times New Romans ukuran 12 spasi 1,5 kertas A4 pada bagian bawah sampul (cover) ditulis:

Pasal 5

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menindaklanjuti dan mengupayakan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dosen untuk memperoleh luaran wajib untuk setiap judul proposal Penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 2 ayat (1).
- (2) Perolehan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi.
- (3) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk melaporkan perkembangan perolehan luaran wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) secara berkala kepada **PIHAK PERTAMA**, yaitu pada setiap akhir Tahun Anggaran berjalan.

Pasal 6

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk membuat Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Hibah Penelitian dengan masing-masing Ketua Pelaksana untuk pengaturan hak dan kewajiban setiap pelaksana di lingkungan perguruan tingginya yang memuat antara lain: nama pelaksana, judul Program penelitian, jumlah dana hibah, tata cara/termin pembayaran, waktu pelaksanaan, batas akhir pelaporan, pencantuman pemberi dana penelitian dalam publikasi ilmiah, luaran penelitian dan sanksi;
- (2) Penilaian kemajuan pelaksanaan Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh **PIHAK KEDUA**, setelah Ketua Pelaksana mengunggah laporan kemajuan pelaksanaan kegiatan ke laman (website) SIMLITABMAS, dengan berpedoman kepada prinsip-prinsip dan/atau kaidah Program Penelitian.
- (3) Perubahan terhadap susunan Tim Pelaksana dan substansi pelaksanaan hibah penelitian dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan tertulis dari Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan.

Pasal 7

- (1) **PIHAK KEDUA** harus menyelesaikan seluruh pekerjaan yang dibuktikan dengan pengunggahan pada laman (website) SIMLITABMAS.
 - a) Catatan harian dan laporan komprehensif pelaksanaan Penelitian, pada tanggal 16 November 2018;
 - b) Laporan akhir, capaian hasil, Poster, artikel ilmiah dan profile, pada tanggal 16 November 2018 (bagi penelitian tahun terakhir).
- (2) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan Kontrak Penelitian telah berakhir, **PIHAK KEDUA** belum menyelesaikan tugasnya dan atau terlambat mengirim laporan Kemajuan dan atau terlambat mengirim laporan akhir, maka **PIHAK KEDUA** dikenakan sanksi administratif berupa penghentian pembayaran dan tidak dapat mengajukan proposal penelitian dalam kurun waktu dua tahun berturut-turut.
- (3) Peneliti/Pelaksana Penelitian yang tidak hadir dalam kegiatan Pemantauan dan Evaluasi tanpa pemberitahuan sebelumnya kepada Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat, maka Pelaksanaan Penelitian tidak berhak menerima sisa dana tahap kedua.
- (4) Apabila dalam penilaian luaran terdapat luaran tambahan yang tidak tercapai maka dana tambahan yang sudah diterima harus disetorkan kembali ke kas negara

Pasal 8

- (1) Laporan hasil Penelitian sebagaimana tersebut dalam pasal 7 ayat (1) ditulis dalam format font Times New Romans ukuran 12 spasi 1,5 kertas A4 pada bagian bawah sampul (cover) ditulis:

Diblayal oleh
**Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat
 Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
 Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
 Sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2018
 Nomor: 025/KM/PNT/2018, Tanggal 06 Maret 2018**

- (2) *Softcopy* laporan hasil Hibah Penelitian sebagaimana tersebut pada ayat (1) harus diunggah ke laman (website) SIMLITABMAS sedangkan *hardcopy* wajib disimpan oleh PIHAK KEDUA.

Pasal 9

- (1) Apabila PIHAK KEDUA berhenti dari jabatannya, sebelum Kontrak Penelitian ini selesai, maka PIHAK KEDUA wajib menyerahkan terimakan tanggung jawabnya kepada pejabat baru yang menggantikannya, dibuktikan dengan adanya Berita Acara Serah Terima (BAST) yang ditandatangani oleh kedua belah pihak.
- (2) Apabila setiap ketua pelaksana penelitian di perguruan tinggi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (4) tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan Penelitian ini, maka PIHAK KEDUA wajib menunjuk pengganti Ketua Pelaksana yang merupakan salah satu anggota tim setelah mendapat persetujuan tertulis dari Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan.
- (3) Apabila setiap ketua Peneliti menggundurkan diri sebagai ketua harus diganti dengan anggota tim syarat yang ada, jika tidak ada dana kembalikan ke Kas Negara.

Pasal 10

PIHAK KEDUA berkewajiban memungut dan menyetor pajak ke kantor pelayanan pajak setempat yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa:

1. pembelian barang dan jasa dikenai PPN sebesar 10% dan PPh 22 sebesar 1,5%;
2. pajak-pajak lain sesuai ketentuan yang berlaku.

Pasal 11

- (1) Hak Kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan Penelitian tersebut diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Setiap publikasi, makalah dan/ atau ekspos dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan hasil penelitian ini wajib mencantumkan PIHAK PERTAMA sebagai pemberi dana.
- (3) Hasil Penelitian berupa peralatan dan/atau alat yang dibeli dari kegiatan ini adalah milik negara yang dapat dihibahkan kepada institusi/lembaga/masyarakat melalui Berita Acara Serah Terima (BAST).
- (4) Apabila terdapat hal-hal lain yang belum diatur dalam Kontrak Penelitian ini dan memerlukan pengaturan, maka akan diatur kemudian oleh PARA PIHAK pihak melalui amandemen Kontrak Penelitian ini dan/ atau melalui pembuatan perjanjian tersendiri yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Kontrak Penelitian ini

Pasal 12

- (1) PARA PIHAK dibebaskan dari tanggung jawab atas keterlambatan atau kegagalan dalam memenuhi kewajiban yang dimaksud dalam Kontrak Penelitian disebabkan atau diakibatkan oleh peristiwa atau kejadian diluar kekuasaan PARA PIHAK yang dapat digolongkan sebagai keadaan memaksa (*force majeure*).
- (2) Peristiwa atau kejadian yang dapat digolongkan keadan memaksa (*force majeure*) dalam Kontrak Penelitian ini adalah bencana alam, wabah penyakit, kebakaran, perang, blokade,

peledakan, sabotase, revolusi, pemberontakan, huru-hara, serta adanya tindakan pemerintah dalam bidang ekonomi dan moneter yang secara nyata berpengaruh terhadap pelaksanaan Kontrak Penelitian ini.

- (3) Apabila terjadi keadaan memaksa (*force majeure*) maka pihak yang mengalami wajib memberitahukan kepada pihak lainnya secara tertulis, selambat-lambatnya dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja sejak terjadinya keadaan memaksa (*force majeure*), disertai dengan bukti-bukti yang sah dari pihak yang berwajib, dan PARA PIHAK dengan itikad baik akan segera membicarakan penyelesaiannya.

Pasal 13

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara PIHAK PERTAMA dan PIHAK Kedua dalam pelaksanaan Kontrak Penelitian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses Hukum yang berlaku dengan memilih domisili Hukum di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.
- (2) Hal-hal yang belum diatur dalam Kontrak Penelitian akan diatur kemudian oleh kedua belah pihak.

Pasal 14

- (1) Surat Perjanjian Kontrak Penelitian ini dibuat rangkap 3 (tiga) bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya materai dibebankan kepada PIHAK KEDUA.





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
KOORDINASI PERGURUAN TINGGI SWASTA WILAYAH III

Jl. SMA Negeri 14 Cawang Jakarta Timur 13610
 Telp. (021) 8090275 – 8000403 Fax. (021) 8094679
 Laman: www.kopertis3.or.id Email: info@kopertis3.or.id

BERITA ACARA PEMBAYARAN TAHAP I/PERTAMA

Nomor: 025/KM/BAP/I/PNT/2018

Pada hari ini Selasa tanggal Enam bulan Maret tahun Dua Ribu Delapan Belas yang bertanda tangandibawah ini :

1. Nama : Illah Sailah.
 NIP : 1958052119821 12001
 Jabatan : Kordinator Kopertis Wilayah III
 Alamat : Jalan SMA Negeri 14, Cawang, Jakarta Timur, DKI Jakarta 13630.

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Kopertis Wilayah III, yang selanjutnya dalam dokumen ini disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**.

2. Nama : Prof. Dr. H. Suyatno, M.Pd
 Jabatan : Rektor
 NPWP Instansi : 01.325.360.4-019.000
 Alamat : Jl. Limau II Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12130

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka, yang selanjutnya dalam dokumen ini disebut sebagai **PIHAK KEDUA**.

- A. Berdasarkan :
 - No. & tanggal DIPA : SP DIPA-042.06.1.401516/2018 tanggal 5 Desember 2018
 - No. & Tanggal SP/K : 025/KM/PNT/2018, Tanggal 06 Maret 2018
 - Nilai SP/K : **Rp.2.482.979.000,-**
(Dua milyar empat ratus delapan puluh dua juta sembilan ratus tujuh puluh sembilan ribu Rupiah)
 - Uraian Pekerjaan : Program Penelitian Tahun Anggaran 2018
- B. Berdasarkan Surat Perjanjian/Kontrak Penugasan tersebut, maka **PIHAK KEDUA** berhak menerima pembayaran dari **PIHAK KESATU** dengan rincian sebagai berikut:
 1. Pembayaran
 2. Perhitungan Pembayaran
 - a. Jumlah pembayaran fisik s/d BAP ini Rp. 1.738.085.300
 - b. Jumlah pembayaran fisik s/d BAP lalu Rp. -)+
 - c. Jumlah pembayaran fisik s/d BAP ini Rp. 1.738.085.300,-

C. Pihak kedua setuju atas jumlah pembayaran tersebut di atas dan dibayarkan melalui BNI 46 KCP BKN Rekening No. 0880880853 atas nama BPG 088 KOPERTIS WILAYAH III JAKARTA 401228.

Demikian Berita Acara ini dibuat rangkap 3 (tiga) untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PIHAK PERTAMA
Kopertis Wilayah III,



Illah Sailah
NIP. 1958052119824 12001

PIHAK KEDUA

Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka,



Prof. Dr. H. Suyatno, M.Pd



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
KOORDINASI PERGURUAN TINGGI SWASTA WILAYAH III**

Jl. SMA Negeri 14 Cawang Jakarta Timur 13610
Telp. (021) 8090275 – 8000403 Fax. (021) 8094679
Laman: www.kopertis3.or.id Email: info@kopertis3.or.id

KUITANSI /BUKTI PEMBAYARAN
Nomor: 025/KM/KWT/L/PNT/2018

Sudah terima dari : Koordinator Kopertis Wilayah Wilayah III
Jumlah Uang : Rp.1.738.085.300,-
Terbilang : *(Satu milyar tujuh ratus tiga puluh delapan juta delapan puluh lima ribu tiga ratus Rupiah)*
Untuk Pembayaran : Biaya Program Penelitian Tahun Anggaran 2018, Sebesar 70% sesuai dengan Surat Perjanjian/Kontrak Penugasan Nomor 025/KM/PNT/2018 Tanggal 06 Maret 2018.

Jakarta, 06 Maret 2018

Yang Menerima

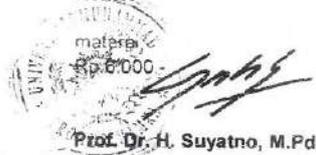
Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka,

Rektor

Setuju dibebankan pada mata anggaran berkenaan,
Koordinator Kopertis Wilayah III



Ilah Sallah
NIP. 195805211982112001



Lampiran SP/K Program Penelitian Tahun Anggaran 2018
 Nomor:025/KM/PNT/2018
 Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka
 (Jumlah 24 Judul, Total didanai Rp.2.482.979.000.-)

No.	Ketua Pelaksana	Judul Kegiatan	Dana Disetujui	Dana 70%	Dana 30%	Luaran Tambahan
1.	RETNO MARDHIATI ADIWIRYONO	Rancangan Formulasi Menu Makanan dan Pendidikan Gizi Untuk Pemulihan Remaja Putri Anemia	100.000.000	70.000.000	30.000.000	
2.	ARI WIDAYANTI	FORMULASI DAN UJI AKTIFITAS TEA BAG DAUN SALAM KOJA (Murraya koenigii) SEBAGAI ANTIDIABETES, ANTIHIPERTENSI DAN ANTIHIPERLIPEMIA	80.000.000	56.000.000	24.000.000	
3.	RUDY GUNAWAN	Analisis Historiografi Narasi Sejarah Novel-novel Karya Pramoedya Ananta Toer dan Aplikasinya pada Pembelajaran Sejarah	172.500.000	120.750.000	51.750.000	
4.	PRIMA GUSTI YANTI	Kajian Nasionalisme Siswa Pendidikan Dasar di Daerah Perbatasan Kalimantan Barat dan Kalimantan Utara dengan Malaysia dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia	175.000.000	122.500.000	52.500.000	
	YOPPY WAHYU PURNOMO	Desain Penjaminan Mutu Dalam Implementasi Sustainable Research-Based Practice Bagi Guru	120.000.000	84.000.000	36.000.000	
6.	DWITIIYANTI	Potensi Biji Buah Nangka (Artocarpus heterophyllus Lmk) dalam Mencegah Diabetes Gestasional dengan Analisis In Silico dan Uji Teratogen	116.778.000	81.744.600	35.033.400	
7.	KORI YATI	PENGEMBANGAN FORMULA BALSEM STICK NIGELLA SATIVA	136.500.000	95.550.000	40.950.000	

		SEBAGAI ANTIINFLAMMASI				
8.	YUSNIDAR YUSUF	POTENSI JAMUR TIRAM PUTIH (TRAMETES SP.) KAYA LAKASE UNTUK BIOMODIFIKASI MODEL LIMBAH OBAT INDUSTRI FARMASI	140.000.000	98.000.000	42.000.000	
9.	INDING GUSMAYADI	FORMULASI EKSTRAK BIJI PEPAYA DALAM YOUGHURT SEBAGAI OBAT CACING UNTUK ANAK	194.250.000	135.975.000	58.275.000	
10.	HADI SUNARYO	Nanosuspensi Ekstrak Biji Pepaya (Carica Papaya L.) Sebagai Antihiperlipidemia Pada Hamster Hiperlipidemia	122.500.000	85.750.000	36.750.000	
11.	EMMA RACHMAWATI	Model Pengembangan Program Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) Berbasis Nilai Al Islam KeMuhammadiyah di Rumah Sakit Muhammadiyah (RSM)	86.968.000	60.877.600	26.090.400	
12.	DELVIS AGUSMAN	PERANCANGAN SISTEM PENGOLAH AIR LAUT MENJADI AIR TAWAR PANAS MATAHARI DENGAN PENAMBAHAN ENERGI TERBARUKAN DAN BERKELANJUTAN	82.149.000	57.504.300	24.644.700	
13.	YOHANES SOENARTO	PENGARUH IKATAN KIMIA DENGAN PAPARAN DOSIS IRRADIASI GAMMA DAN WAKTU SIMPAN TERHADAP UJI TARIK DAN BATAS LULUH PLASTIK PENGEMAS HDPE	52.290.000	36.603.000	15.687.000	
14.	SUSANTI MURWITANING SIH	Keanekaragaman spesies kupu-kupu (Lepidoptera) dan capung (Odonata) di Kebun Raya Cibodas Cianjur Jawa Barat sebagai sumber	68.432.000	47.902.400	20.529.600	

		belajar biologi				
15.	HAMZAH PUADI ILYAS	Berpikir Kritis: Representasi, Implementasi, dan Pengembangan Inovasi Model pembelajaran	70.000.000	49.000.000	21.000.000	
16.	NANI SOLIHATI	MODEL PENGEMBANGAN KARAKTER MELALUI PERMAINAN RAKYAT PADA SISWA SD DI LERENG GUNUNG MERAPI (STUDI ETNOGRAPHY)	142.975.000	100.082.500	42.892.500	
17.	NOVI ANDAYANI PRAPTININGSIH	Analisis Dramaturgi pada Presentasi Diri Gay "Coming Out" dan "Not Fully Coming Out" di Jakarta	93.538.000	65.476.600	28.061.400	
18.	SITI ZULAIHA	IMPLEMENTASI LITERACY ASSESSMENT FRAMEWORK DALAM KEGIATAN PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA PENDIDIKAN DASAR	80.500.000	56.350.000	24.150.000	
	TIAN ABDUL AZIZ	DESIGN-BASED THEORY DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KONSEP DAN METAKOGNISI	175.000.000	122.500.000	52.500.000	
20.	SOMARIAH FITRIANI	MODEL TRIPLE HELIX SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN UKM MENUJU INDUSTRI KREATIF	79.599.000	55.719.300	23.879.700	
21.	SISKA	Validasi Metode Bioanalisis Kombinasi Kaptopril dan Seledri (<i>Apium Graveolens</i> Linn) serta Aplikasinya pada Uji Farmakokinetik.	47.500.000	33.250.000	14.250.000	

22.	RR SULISTYAWATI	Bahasa Bagongan Oleh Komunitas Masyarakat Keraton Yogyakarta dalam Implementasinya Menuju Kebhinekaan Indonesia	47.500.000	33.250.000	14.250.000	
23.	SAID ROMADLAN	Diskursus Gerakan Radikalsme di Kalangan Ormas Islam Indonesia	44.000.000	30.800.000	13.200.000	
24.	ETI ROCHAETI	PERAN REPUTASI SEBAGAI MEDIATOR PENGARUH EKUITAS MEREK PADA NIAT KUNJUNGAN ULANG PASIEN RUMAH SAKIT ISLAM DKI JAKARTA	55.000.000	38.500.000	16.500.000	
		Total	2.482.979.000	1.738.085.300	744.893.700	





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Jl. Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta 12130 Telp. (021) 7208177, 7222886, Fax. (021) 7261226, 7256620
 Website : www.uhamka.ac.id; E-mail : info@uhamka.ac.id, uhamka1997@yahoo.co.id

SURAT PERNYATAAN TANGGUNGJAWAB MUTLAK
Penerima Penugasan Program Penelitian Tahun Anggaran 2018

Pada hari ini **Selasa** tanggal **Enam** bulan **Maret** tahun **Dua Ribu Delapan Belas** yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. H. Suyatno, M.Pd.
 Jabatan : Rektor
 No. SP/K : 025/KM/PNT/2018, Tanggal 06 Maret 2018
 Jumlah Dana : **Rp. 2.482.979.000,-**
(Dua milyar empat ratus delapan puluh dua juta sembilan ratus tujuh puluh sembilan ribu rupiah)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Bertanggungjawab mutlak dalam pembelanjaan dana Program Penelitian Tahun Anggaran 2018 dan berkewajiban untuk menyimpan semua bukti-bukti pengeluaran sesuai dengan jumlah dana yang diberikan.
2. Bertanggungjawab penuh atas data administrasi dan pelaksanaan Program Penelitian Tahun Anggaran 2018 yang dilakukan terlaksana secara efektif dan efisien.
3. Berkewajiban untuk menindaklanjuti dan mengupayakan hasil Program Penelitian Tahun Anggaran 2018.
4. Berkewajiban untuk menyimpan *softcopy* dan *hardcopy* Laporan Keuangan dan Laporan Akhir Program Penelitian Tahun Anggaran 2018.

Apabila di kemudian hari atas penggunaan dana Program Penelitian Tahun Anggaran 2018 tersebut mengakibatkan kerugian Negara maka saya bersedia dituntut penggantian kerugian Negara dimaksud sesuai dengan ketentuan peraturan Perundang-Undangan. Bukti-bukti pengeluaran terkait penggunaan dana Program Penelitian Tahun Anggaran 2018 disimpan sesuai dengan ketentuan pada penerima bantuan untuk kelengkapan administrasi dan keperluan pemeriksaan aparat pengawas fungsional.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya.

Jakarta, 06 Maret 2018

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Rektor

[Handwritten Signature]
Prof. Dr. H. Suyatno, M.Pd.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jl. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13830
Telp. ; 021-8416624, Fax ; 021-87781809

**SURAT PERJANJIAN PENUGASAN
DALAM RANGKA PELAKSANAAN PROGRAM PENELITIAN
TAHUN ANGGARAN 2018
Nomor : 14/F.03.07/2018**

Pada hari ini Rabu, tanggal 02 bulan Mei, tahun dua ribu delapan belas, kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. Prof. Dr. Suswandari, M.Pd. : Ketua Lemlitbang UHAMKA Jakarta, bertindak atas nama Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA yang selanjutnya dalam Surat Perjanjian ini disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**;
2. Dr. Novi Andayani Praptiningsih, M.Si. : Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, dalam hal ini bertindak sebagai pengusul dan Ketua Pelaksana Penelitian Hibah DRPM Ristek Dikti Tahun Anggaran 2018 untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Perjanjian penugasan ini berdasarkan pada Surat Perjanjian Kontrak Penelitian bagi dosen Perguruan Tinggi Swasta Kopertis Wilayah III Jakarta Tahun Anggaran 2018, Nomor : 025/KM/PNT/2018, Tanggal 06 Maret 2018.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA**, secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Penugasan Penelitian DRPM Skema Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi (PDUPT) Tahun 2018, dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagaimana diatur dalam pasal-pasal sebagai berikut:

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**Analisis Dramaturgi pada Presentasi Diri Gay "Coming Out" dan "Not Fully Coming Out" di Jakarta**", dalam Skema Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi.

1. **PIHAK KEDUA** bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan Administrasi dan keuangan pekerjaan sebagai mana dimaksud pada ayat 1 dan berkewajiban menyerahkan semua bukti-bukti pengeluaran serta dokumen pelaksanaan lainnya dalam bendel laporan yang tersusun secara sistematis kepada **PIHAK PERTAMA**.
2. Pelaksanaan Penugasan Penelitian ini didanai Kementrian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Kordinator Perguruan Tinggi Swasta Wlayah III Jakarta, yang dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor SP DIPA-042.06.1.401516/2018 tanggal 05 Desember 2017.

Pasal 2

- (1) **PIHAK PERTAMA** menyerahkan dana penelitian sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 sebesar *Rp. 93.538.000,- (Sembilan puluh tiga juta lima ratus tiga puluh delapan ribu rupiah)* yang berasal dari DIPA Kopertis Wilayah III Jakarta Nomor DIPA 042.06.1.401516, tanggal 05 Desember 2017.
- (2) Dana Penugasan Pelaksanaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pembayaran Tahap Pertama sebesar 70% dari total bantuan dana kegiatan yaitu $70\% \times \text{Rp } 93.538.000,- = \text{Rp. } 65.476.600,-$ (*Enam puluh lima juta empat ratus tujuh puluh enam ribu enam ratus ribu rupiah*)
 - b. Pembayaran Tahap Kedua sebesar 30% dari total dana yaitu $30\% \times \text{Rp. } 93.538.000,- = \text{Rp. } 28.061.400,-$ (*Dua puluh delapan juta enam puluh satu ribu empat ratus rupiah*), dibayarkan setelah **PIHAK KEDUA** menyerahkan *hardcopy* Laporan Kemajuan Pelaksanaan Penugasan Penelitian DRPM Skema Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi Tahun Anggaran 2018 dan Laporan Penggunaan Anggaran 70% yang telah dilaksanakan kepada **PIHAK PERTAMA** dan mengunggah *soft copy*nya ke SIMLITABMAS paling lambat tanggal 14 September 2018.
 - c. **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab mutlak dalam pembelanjaan dana tersebut pada ayat (1) sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disetujui dan berkewajiban untuk menyerahkan kepada **PIHAK PERTAMA** semua bukti-bukti pengeluaran sesuai dengan jumlah dana yang diberikan oleh **PIHAK PERTAMA**.
 - d. **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan ke kepada **PIHAK PERTAMA** untuk disetor ke Kas Negara melalui rekening BNI 46 KCP BKN Rekening No. **0880880853** atas nama **BPG 088 KOPERTIS WILAYAH III JAKARTA 401228** disertai dengan surat pemberitahuan pengembalian dana dan bukti setoran bank.
 - e. **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyampaikan salinan lembar keempat bukti pengembalian Dana ke Kas Negara yang telah divalidasi oleh KPPN setempat kepada **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 3

Dana Penugasan Penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat 1 dibayarkan kepada **PIHAK KEDUA** melalui rekening yang diajukan dan atas nama **PIHAK KEDUA**.

Pasal 4

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menindaklanjuti dan mengupayakan luaran hasil penelitian yang dijanjikan semaksimal mungkin.
- (2) **PIHAK PERTAMA** memantau pengunggahan ke laman SIMLITABMAS dokumen sebagai berikut :
 - a) Catatan harian pelaksanaan penelitian
 - b) Laporan kemajuan pelaksanaan penelitian
 - c) Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) atas dana penelitian yang telah ditetapkan
- (3) Perolehan hasil sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- (4) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk melaporkan perkembangan perolehan hasil sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kepada **PIHAK PERTAMA** selambat-lambatnya pada tanggal 14 September 2018.

Pasal 5

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengunggah laporan kemajuan pelaksanaan kegiatan ke SIM-LITABMAS paling lambat tanggal 14 September 2018 sesuai ketentuan pada Buku Panduan Program Hibah Edisi XII Tahun 2017.
- (2) **PIHAK PERTAMA** melakukan Monitoring dan Evaluasi internal terhadap kemajuan pelaksanaan Program Hibah Penelitian tahun 2018 sebelum pelaksanaan monitoring dan evaluasi eksternal oleh Direktorat Ristek Dikti dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Pasal 6

Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi pelaksanaan Program Hibah Penelitian dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan tertulis dari Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Pasal 7

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengunggah Laporan Akhir pelaksanaan Penugasan Program Hibah Penelitian Tahun 2018 sesuai ketentuan pada Buku Panduan Program Hibah Penelitian Edisi XII Tahun 2017 dan mengisi Rekapitulasi Laporan Penggunaan Anggaran 100% pada SIM-LITABMAS paling lambat tanggal 16 November 2018.
- (2) Hard copy Laporan Akhir dan Rekapitulasi Laporan Penggunaan Anggaran sebagaimana dimaksud ayat (1) diserahkan kepada **PIHAK PERTAMA** paling lambat tanggal 10 November 2018

Pasal 8

- (1) Apabila **PIHAK KEDUA** selaku ketua pelaksana sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 tidak dapat melaksanakan Program Hibah Penelitian Tahun 2018, maka **PIHAK KEDUA** wajib mengusulkan pengganti ketua pelaksana yang merupakan salah satu anggota tim kepada **PIHAK PERTAMA**.
- (2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat melaksanakan tugas dan tidak ada pengganti ketua sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 maka **PIHAK KEDUA** harus mengembalikan dana kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya disetor ke Kas Negara.
- (3) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disimpan oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 9

- (1) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan Hibah Penelitian telah berakhir, **PIHAK KEDUA** belum menyelesaikan tugasnya dan atau terlambat mengirim laporan Kemajuan dan atau terlambat mengirim laporan akhir, maka **PIHAK KEDUA** dikenakan sanksi denda sebesar 1 ‰ (satu permil) setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5% (lima persen), terhitung dari tanggal jatuh tempo sebagaimana tersebut pada pasal 1 ayat (1), 2 dan ayat (3), yang terdapat dalam Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Program Hibah Penelitian Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA Tahun Anggaran 2018 ;
- (2) Denda sebagaimana dimaksud pada ayat (3) disetorkan ke Kas Negara dan foto copy bukti setor denda yang telah divalidasi oleh KPPN setempat diserahkan kepada **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 10

- (1) Apabila dikemudian hari judul Penelitian Skema PDUPT sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 ditemukan adanya duplikasi dengan Hibah Penelitian lain dan/atau ditemukan adanya ketidak-jujuran/titkad kurang baik yang tidak

sesuai dengan kaidah ilmiah, maka kegiatan Program Hibah Penelitian tersebut dinyatakan batal dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana Penelitian Hibah Penelitian Skema PDUPT Tahun Anggaran 2018 yang telah diterima kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya disetor ke Kas Negara.

- (2) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disimpan oleh kepada **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 11

Hal-hal dan atau segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa PPN dan/atau PPh menjadi tanggungjawab **PIHAK KEDUA** dan harus dibayarkan ke kantor pelayanan pajak setempat sebagai berikut:

1. Pembelian barang dan jasa dikenai PPN sebesar 10% dan PPh 22 sebesar 1,5%;
2. Belanja honorarium dikenai PPh Pasal 21 dengan ketentuan:
 - a. 5% bagi yang memiliki NPWP untuk golongan III, serta 6% bagi yang tidak memiliki NPWP.
 - b. Untuk golongan IV sebesar 15%; dan
3. Pajak-pajak lain sesuai ketentuan yang berlaku.

Pasal 12

- (1) Hak atas kekayaan intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan Program Hibah Penelitian diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Hasil Program Hibah Penelitian berupa peralatan dan/atau alat yang dibeli dari kegiatan ini adalah milik Negara yang dapat dihibahkan kepada institusi/ lembaga/masyarakat melalui Surat Keterangan Hibah.

Pasal 13

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat, dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum.
- (2) Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini diatur kemudian oleh kedua belah pihak.

Pasal 14

Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Hibah Penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua) dan bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PIHAK PERTAMA
Lembaga Penelitian dan Pengembangan
Universitas Muhammadiyah Prof DR HAMKA



Prof. Dr. Suswandari, M.Pd.

PIHAK KEDUA



Dr. Novi Andayani Praptiningsih

Mengetahui:
WAKIL Rektor II

Dr. H. Muchdie, M.S

URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Analisis Dramaturgi pada Presentasi Diri Gay *Coming Out* dan *Not Fully Coming Out* di Jakarta

2. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Lokasiwaktu (jam/minggu)
1	Dr NOVI ANDAYANI PRAPTININGSIH, M.Si.	Ketua	Ilmu Komunikasi	Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka	10 jam/minggu
2	Dr RAHMIWATI MARSINUN, M.Si.	Anggota 1	Bimbingan Konseling	Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka	10 jam/minggu
3	Dr WINI TARMINI, M.Hum.	Anggota 2	Linguistik	Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka	10 jam/minggu

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):

Perilaku Gay Dramaturgi dalam Presentasikan Diri

4. Masa Pelaksanaan :

Mulai tahun: 2018

Berakhir tahun: 2020

5. Usulan Biaya DRPM Ditjen Penguatan Risbang

- Tahun ke-1: Rp150,000,000

- Tahun ke-2: Rp150,000,000

- Tahun ke-3: Rp150,000,000

6. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan)

Jakarta Bogor Depok Tangerang (Jabodeta)

7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)

-

8. Temuan yang ditargetkan (metode, teori, produk, atau masukan kebijakan)

- a. Model dan Pola Komunikasi yang terbentuk dalam interaksi, aktivitas, peristiwa, dan situasi komunikasi yang terjadi di antara gay, komunitas gay, keluarga, dan masyarakat.
- b. Kajian naskah akademik tentang fenomena gay berdasarkan agama, kesehatan, HAM, dan pendidikan.
- c. Metode terapi yang tepat berdasarkan pendekatan komunikasi secara persuasif
- d. Model pendampingan yang tepat bagi organisasi profesi, relawan, dan pemerintah.

9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan

fundamental dan orisinal yang mendukung pengembangan iptek) : Model dan modul pendampingan yang komprehensif terkait komunikasi persuasif dan spiritual, mengacu pada agama, pendidikan, HAM, dan kesehatan.

10. Kontribusi pada pencapaian renstra perguruan tinggi Anda (uraikan sedikitnya 2 paragraf) :

Untuk mengimplementasikan dakwah dan peningkatan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi universitas, dengan memberikan masukan model komunikasi antar gay dan masyarakat, serta model terapi dan pendampingan yang tepat dan persuasif bagi gay yang berniat kembali ke fitrah dan menjadi heteroseksual.

Untuk mengimplementasikan Catur Darma Perguruan Tinggi baik pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Sehingga hasil temuan dapat membantu proses terlaksananya datur rma dan membantu sosialisasi kebijakan pemerintah tentang variasi pandangan terhadap fenomena gay untuk stakeholders.

11. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional

terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)

12. Rencana luaran HKI, buku, purwarupa atau luaran lainnya yang ditargetkan, tahun rencana perolehan atau

Penyelesaiannya :

- Publikasi Ilmiah Jurnal Internasional, tahun ke-1 Target: accepted/published
- Publikasi Ilmiah Jurnal Nasional Terakreditasi, tahun ke-1 Target: draft
- Pemakalah dalam pertemuan ilmiah Nasional, tahun ke-1 Target: draft
- Pemakalah dalam pertemuan ilmiah Internasional, tahun ke-1 Target: draft
- Keynote Speaker dalam pertemuan ilmiah Internasional, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Keynote Speaker dalam pertemuan ilmiah Nasional, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Visiting Lecturer Internasional, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Paten, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Paten Sederhana, tahun ke-1 Target: draft
- Hak Cipta, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Merk Dagang, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Rahasia Dagang, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Desain Produk Industri, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Indikasi Geografis, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Perlindungan Varietas Tanaman, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Teknologi Tepat Guna, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Buku Ajar (ISBN), tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT), tahun ke-1 Target: Skala 6
- Publikasi Ilmiah Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi, tahun ke-1 Target: submitted
- Pemakalah dalam pertemuan ilmiah Lokal, tahun ke-1 Target: draft
- Keynote Speaker dalam pertemuan ilmiah Lokal, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Model, tahun ke-1 Target: draft
- Purwarupa/Prototipe, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Desain, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Karya Seni, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Rekayasa Sosial, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Bahan Ajar, tahun ke-1 Target: draft
- Tesis, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Disertasi, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Kebijakan, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Sistem, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Metode, tahun ke-1 Target: draft
- Produk, tahun ke-1 Target: draft
- Strategi, tahun ke-1 Target: draft
- Keikutsertaan dalam Seminar Internasional, tahun ke-1 Target: draft
- Keikutsertaan dalam seminar Nasional, tahun ke-1 Target: draft

ABSTRAK

Keunikan kaum *gay* karena orientasi seksual mereka yang berbeda dengan masyarakat hetero di Indonesia sulit mendapat dukungan dari berbagai pihak, karena kiblat budaya timur sangat memegang teguh nilai-nilai agama, norma, moral, dan adat istiadat. Sebagian masyarakat Indonesia menganggap bahwa *gay* tidak sesuai dengan norma agama, budaya, dan sebagai perilaku yang menyimpang. Karena perilaku seksual seperti ini belum berlaku secara umum dan dapat diterima oleh masyarakat. Tidak semua kaum *gay* berani dan mampu melakukan pengungkapan diri (*coming out*). Individu yang menyadari dirinya sebagai penyuka sejenis membutuhkan waktu lama untuk mengidentifikasi, mengonfirmasi, dan menerima orientasi seksualnya. Setelah mampu mengidentifikasi dirinya sebagai seorang *gay*, biasanya individu akan mulai mempertimbangkan untuk menutupi atau memberitahukan orang lain mengenai identitasnya ini. Tantangan ketika seorang *gay* telah memberanikan diri untuk *coming out*, yang bersangkutan harus menghadapi sejumlah pertanyaan keluarga atau masyarakat sekitar, yang rawan menimbulkan konflik, baik internal maupun eksternal.

Gay coming out dan *not fully coming out* di Jakarta mempresentasikan diri mereka sebagai upaya menumbuhkan kesan tertentu di depan orang lain melalui dramaturgi panggung depan dan panggung belakang, dengan cara menata perilaku agar orang lain memaknai identitas dirinya sesuai dengan apa yang ia inginkan.

Tujuan penelitian adalah untuk : 1) mengetahui presentasi diri *gaycoming out* dan *not fully coming out* di Jakarta; 2) mengetahui model dan pola komunikasi dramaturgi *gaycoming out* dan *not fully coming out* di Jakarta; 3) mengetahui proses dramaturgi dalam mempresentasikan diri pada panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*) *gaycoming out* dan *not fully coming out* di Jakarta. Rencana penelitian yang akan dilakukan sejalan dengan rencana strategis penelitian PT, dimana tahun pertama menggali pengembangan model komunikasi di antara sesama *gay*, dengan komunitas, maupun dengan masyarakat. Tahun kedua, pengembangan model pendampingan bagi *gay* yang *coming out* maupun *not fully coming out* yang ingin kembali ke fitrah dan menjadi heteroseksual. Sedangkan untuk tahun ketiga adalah melakukan Training bagi para pendamping yang memiliki motto “memberi solusi, bukan mem-bully”.

Metode penelitian menggunakan paradigma interpretif dengan pendekatan subyektif, dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, *Focuss Group Discussion (FGD)*, dan telaah dokumen. Teknik analisis data mengaplikasikan model interaktif Miles Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentasi diri *gay* Jakarta pada panggung depan (*front stage*) yang telah sepenuhnya *coming out* akan melakukan taktik promosi diri bahkan melebih-lebihkan. Namun pada *gay* yang belum sepenuhnya *coming out* akan melakukan *disclaimer* dengan berusaha menyangkal dan menyembunyikan identitas dirinya sebagai *gay*. Namun pada panggung belakang (*back stage*), *gay* yang telah maupun belum sepenuhnya *coming out*, sama-sama melakukan strategi *self promotion* sebagai teknik presentasi diri mereka dengan cara membuka diri, terutama di komunitas *gay*. Keterbukaan *gay coming out* pada keluarga, komunitas, dan masyarakat didahului proses *coming in*, yaitu penerimaan

dirinya sebagai *gay*. Rekomendasi penelitian ini adalah penguatan agama dan hubungan antar anggota keluarga yang humanis, harmonis, serta erat/akrab menjadi solusi agar generasi bangsa tak terperangkap dalam kilau LGBT.

Keywords : Dramaturgi, Presentasi diri, Gay coming out, Gay not fully coming ou

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Fenomena *gay* merupakan salah satu realitas sosial yang masih menjadi kontroversi dan banyak didiskusikan serta diperdebatkan, karena banyak aspek-aspeknya yang belum terkuak secara tuntas sehingga menimbulkan berbagai pertanyaan di kalangan masyarakat. Selain itu, karena gejala tersebut merupakan gejala sosial yang sensitif bersifat universal. Penolakan masyarakat terhadap eksistensi kaum *gay* membuat *gay* sangat berhati-hati untuk membuka orientasi seks. Implikasi dari realitas tersebut dianggap mampu menimbulkan masalah-masalah sosial, sehingga tetap mengundang banyak minat terutama di kalangan para ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan rinci sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dengan demikian, sampai saat ini tetap masih merupakan sesuatu yang aktual untuk dikemukakan dan dibahas.

Berbeda dengan kaum heteroseksual, *gay* yang merupakan bagian dari kaum homoseksual yang menyukai sesama jenis, banyak tergabung dalam komunitas LGBT (Lesbian, *Gay*, Bisexual, dan Transgender/Transexual) yang dibentuk untuk memperjuangkan hak-hak dan menampung aspirasi kaum homoseksual. Tujuannya adalah agar keberadaan mereka bisa diterima di lingkungan masyarakat.

Lepas dari kepentingan akan pengakuan yang diperjuangkan oleh LGBT, tampaknya harus diakui bahwa tujuan-tujuan tersebut merupakan hal yang tidak mudah untuk dapat diwujudkan. Walaupun saat ini keberadaan kaum *gay* sudah mulai "diakui" terutama di sebagian negara-negara Barat (misalnya dengan adanya Undang-Undang di beberapa negara Eropa dan sebagian negara bagian Amerika Serikat yang mengizinkan perkawinan antar sesama jenis kelamin), namun dalam kenyataannya sejak dulu sampai sekarang sebenarnya kaum *gay* belum atau tidak pernah mendapatkan pengakuan secara penuh dari masyarakat maupun pemerintah di banyak negara. Negara ke-23, yaitu Amerika Serikat adalah negara terakhir yang seluruh negara bagiannya telah melegalkan pernikahan sejenis pada 26 Juni 2015.

Adapun negara-negara yang melegalkan pernikahan sejenis dapat dilihat pada tabel di bawah ini (www.international.republika.co.id diunduh pada 30 Februari 2017) :

Tabel 1.1.

Nama Negara yang Melegalkan Pernikahan Sejenis

No.	NAMA NEGARA	TAHUN
1	Belanda	2001
2	Belgia	2003
3	Spanyol	2005
4	Canada	2005
5	Afrika Selatan	2006
6	Norwegia	2009
7	Swedia	2009
8	Portugal	2010
9	Islandia	2010
10	Argentina	2010
11	Denmark	2012
12	Brazil	2013
13	Inggris	2013
14	Perancis	2013
15	New Zealand	2013
16	Uruguay	2013
17	Skotlandia	2014
18	Luxemburg	2015
19	Finlandia	2015
20	Slovenia	2015
21	Irlandia	2015
22	Mexico	2015
23	Amerika Serikat	2004, 2016

Belakangan ini kaum *gay* semakin berani untuk mengungkapkan keberadaan atau eksistensinya dalam masyarakat. Hal ini ditandai dengan informasi-informasi yang berkembang di media massa tentang berita yang menceritakan kehidupan kaum *gay* sehingga menyebabkan berkembangnya kelompok-kelompok atau komunitas sebagai wadah aktualisasi yang dapat menampung aspirasi dan kreativitas dari kaum yang dianggap marginal ini.

Fenomena kaum *gay* yang unik ini tumbuh dan berkembang di negara Indonesia sebagai negara yang berbudaya. Keberadaan kaum *gay* di Indonesia sulit mendapat

dukungan dari berbagai pihak, karena kiblat budaya yang dianut adalah budaya timur yang sangat memegang teguh nilai-nilai agama, norma, moral, dan adat istiadat. Sebagian masyarakat Indonesia menganggap bahwa *gay* tidak sesuai dengan norma agama, budaya, dan sebagai perilaku yang menyimpang. Karena perilaku seksual seperti ini belum berlaku secara umum dan dapat diterima oleh masyarakat.

Agama merupakan pedoman dan landasan moral masyarakat. Setiap agama memiliki tujuan yang sama dalam membentuk moral masyarakat. Islam memiliki tinjauan khusus terhadap kaum *gay*, dimana Islam sangat melaknat hubungan sejenis, yakni tercantum dalam Al-Qur'an QS Asy-Syu'araa : 165-166 : "*Mengapa kamu mendatangi jenis lelaki di antara seluruh alam, dan kamu tinggalkan apa yang diciptakan untuk kamu, yakni istri-istri kamu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas*".

Sedangkan dalam Kitab Injil, terkandung dalam Imamat 20 : 13, berbunyi : "*Apabila seorang laki-laki bersetubuh dengan laki-laki lain, maka mereka melakukan perbuatan yang keji dan hina, dan kedua-duanya harus dihukum mati. Mereka mati karena salah mereka sendiri*".

Dengan demikian, sudah sangat jelas agama melarang dengan mutlak hubungan terlarang di antara *gay*. Namun, walau agama sangat ketat mengatur hal ini, faktanya eksistensi kaum *gay* sangat berkembang pesat bahkan mereka semakin gigih memperjuangkan hak-hak mereka agar dianggap setara. Larangan terhadap aktivitas kaum *gay* ini tak hanya diatur oleh agama, tetapi juga hukum positif.

Salah satu hukum negara yang melarang adanya kaum *gay* yaitu UU Anti Pornografi pasal 5 ayat 3, intinya melarang tindakan seksual, penetrasi dan hubungan seks pada pasangan sejenis, anak-anak, orang meninggal, dan hewan. Tidak ada sanksi tegas terhadap perilaku kaum *gay*, sehingga kaum *gay* berani muncul dan mendeklarasikan identitasnya ke ruang publik. Akibatnya, aktivitas *gay* yang terlarang dalam UU Anti Pornografi dan Pornoaksi itu tetap berlangsung.

Di samping itu, media massa baik cetak maupun elektronik memberikan ruang gerak dan apresiasi atas eksistensi dan *life style* kaum *gay* di masyarakat melalui acara-acara di media massa. Gaya bahasa, cara bicara, dan cara berpakaian mereka

kemudian diikuti oleh sebagian masyarakat yang menonton atau mengekspos media massa.

Tidak semua kaum *gay* berani dan mampu melakukan pengungkapan diri (*coming out*). Individu yang menyadari dirinya sebagai penyuka sejenis membutuhkan waktu lama untuk mengidentifikasi, mengkonfirmasi, dan menerima orientasi seksualnya. Perasaan bingung, takut, dan penyangkalan mewarnai tahapan awal ketika individu mulai merasakan ketertarikan secara fisik, seksual, dan emosional pada individu sesama jenis.

Setelah mampu mengidentifikasikan dirinya sebagai seorang *gay*, biasanya individu akan mulai mempertimbangkan untuk menutupi atau memberitahukan orang lain mengenai identitasnya ini. Tantangan ketika seorang *gay* telah memberanikan diri untuk *coming out*, yang bersangkutan harus menghadapi sejumlah pertanyaan keluarga atau masyarakat sekitar, yang tentunya rawan menimbulkan konflik, baik internal maupun internal.

Namun kini telah banyak kaum *gay* yang menerima dan mengakui bahwa dirinya benar seorang *gay*. Hal ini terjadi karena individu tersebut tidak lagi memiliki kekhawatiran jika orientasi seksualnya sebagai seorang *gay* diketahui pihak lain. Pengungkapan diri mengacu kepada mengomunikasikan informasi kita tentang diri kita kepada orang lain (DeVito,1999:77).

Dengan demikian, pengungkapan informasi yang dilakukan secara sadar, dimana segala sesuatu baik itu pikiran, perasaan dan perilaku diceritakan secara sadar dan terbuka kepada orang lain. Banyak hal yang diungkapkan melalui ekspresi wajah, gerakan anggota tubuh (*gesture*), sikap tubuh (*posture*), pakaian, nada suara, dan melalui isyarat-isyarat non verbal lainnya, meskipun banyak diantara perilaku tersebut tidak disengaja, namun penyingkapan diri yang sesungguhnya adalah perilaku yang disengaja.

Proses pengungkapan diri pada lambang verbal dan non verbal terjadi ketika partisipan komunikasi menggunakan kata-kata, baik itu melalui bahasa lisan maupun tulisan. Komunikasi non verbal adalah ketika partisipan komunikasi menggunakan simbol selain kata-kata seperti nada bicara, ekspresi wajah dan sebagainya (Kuswarno, 2009:103).

Pengungkapan diri merupakan suatu usaha yang disengaja untuk membiarkan keotentikan memasuki ranah sosial seseorang, dan seseorang mengetahui bahwa hal tersebut berkaitan dengan kesehatan mental (Tubbs dan Moss, 1999 : 12-13).

Alasan peneliti tertarik menelaah komunitas *gay*, khususnya *gay coming out* yang berada dalam komunitas Arus Pelangi Jakarta adalah karena keunikan yang dimiliki komunitas ini yang mempunyai karakteristik meliputi nilai-nilai dan norma-norma yang melandasi pola pikir dan pola komunikasi termasuk sikap, perilaku dan gaya hidup yang berbeda secara cukup signifikan dengan kelompok masyarakat umum yang heteroseksual. Di samping itu, simbol-simbol komunikasi yang mereka gunakan dalam berinteraksi memberikan ciri tersendiri yang dapat merepresentasikan komunitas *gay*.

1.2. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah dramaturgi presentasi diri *gaycoming out* dan *not fully coming out* di Jakarta?

1.3. Tujuan Khusus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui presentasi diri *gaycoming out* dan *not fully coming out* di Jakarta.
2. Mengetahui pola komunikasi dan menentukan model dramaturgi *gaycoming out* dan *not fully coming out* di Jakarta.
3. Mengetahui proses dramaturgi dalam mempresentasikan diri pada panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*) *gaycoming out* dan *not fully coming out* di Jakarta.

D. Urgensi Penelitian

1. Urgensi Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam rangka memperkaya model-model penelitian kualitatif dan pendekatan subyektif,

terutama aplikasi dramaturgi dalam mempresentasikan diri panggung depan dan panggung belakang.

2. Urgensi Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif tentang fenomena nyata yang terjadi di masyarakat, sehingga masyarakat dapat menyikapinya sesuai dengan pengetahuannya tentang komunitas *gay*, baik pro, netral, maupun kontra – terutama pada *gay* yang telah melakukan *coming out*, maupun *not fully coming out*. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan untuk tujuan-tujuan praktis oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan perubahan yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial.

E. Rencana Target Capaian

Temuan dan luaran inovasi yang ditargetkan pada penelitian ini tertuang dalam tabel rencana target tahunan, sebagai berikut :

Tabel 1.2.
Rencana Target Capaian Tahunan

No.	Jenis Luaran				Indicator Capaian		
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS ⁷²	TS+1	TS+2
1.	Artikel ilmiah dimuat di jurnal	Internasional berpitasi					
		Nasional Terakreditasi	v				
2.	Artikel ilmiah dimuat di prosding	Internasional Terindeks		v			
		Nasional					
3.	<i>Invited speaker</i> dalam temu ilmiah	Internasional	v				
		Nasional					
4.	<i>Visiting Lecture</i>	Internasional					
		Paten					

5.	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten Sederhana					
		Hak Cipta					
		Merek Dagang					
		Rahasia Dagang					
		Desain Produk Industri					
		Indikasi Geografis					
		Perlindungan Varietas Tanaman					
		Perlindungan Topologi Sirkuit Terpadu					
6.	Teknologi Tepat Guna ⁷³						
7.	Model/Purwarupa/Karya Seni/Rekayasa Sosial						
8.	Buku Ajar (ISBN)						
9.	Tingkat Kesenian Teknologi (TKT)						

BAB II

RENSTRA DAN ROADMAP PENELITIAN PERGURUAN TINGGI

Rencana strategis penelitian ini antara lain : Tahun pertama, pengembangan model komunikasi di antara sesama gay, dengan komunitas, maupun dengan masyarakat. Tahun kedua, pengembangan model pendampingan bagi gay yang *coming out* maupun *not fully coming out* yang ingin kembali ke fitrah dan menjadi heteroseksual. Sedangkan untuk tahun ketiga adalah melakukan Training bagi para pendamping yang memiliki motto “memberi solusi, bukan mem-*bully*”. Hal ini dilakukan dengan cara memberi perhatian dan pengertian bahwa diri mereka tidak terjebak pada *gay gene* yang berasumsi bahwa menjadi gay adalah *given*. Rencana strategis ini dilakukan antara lain dengan mengampanyekan bahwa gay bisa sembuh (*gay can change*).

Rencana Induk Penelitian UHAMKA adalah arah dan kebijakan pengelolaan penelitian unggulan dan strategis di UHAMKA, memuat seluruh potensi sumber daya yang ada secara integral dan holistik yang digunakan sebagai acuan perencanaan penelitian berkelanjutan dalam jangka waktu lima tahun ke depan. Rencana Induk Penelitian (RIP) UHAMKA yang dilengkapi dengan *roadmap* penelitian. Melalui *Roadmap* Penelitian tersebut akan memberi arah terhadap aktivitas penelitian dosen UHAMKA baik individual maupun institusi yang melibatkan antar disiplin ilmu serta mensinergikan penelitian, agar terjadi relevansi dan berkesinambungan.

Rencana Induk Penelitian (RIP) UHAMKA berorientasi pada upaya mendukung kebijakan pemerintah menuju masyarakat madani berkemajuan yang selaras dengan cita-cita luhur para pendiri pergerakan Muhammadiyah yang berfokus pada bidang pendidikan, non kependidikan dan terapan. Bidang Pendidikan aktivitas penelitian mengarah pada berbagai bentuk inovasi pembelajaran, kurikulum dan pengembangan kompetensi serta profesionalisme guru pada pembelajaran berkarakter berbasis budaya lokal. Pada penelitian non kependidikan penelitian difokuskan pada pengembangan kehidupan masyarakat berkemajuan, amar makruf nahi munkar melalui penggalan potensi lokal dalam

filterisasi budaya global serta pengembangan ilmu pengetahuan sains, budaya, dan kesehatan.

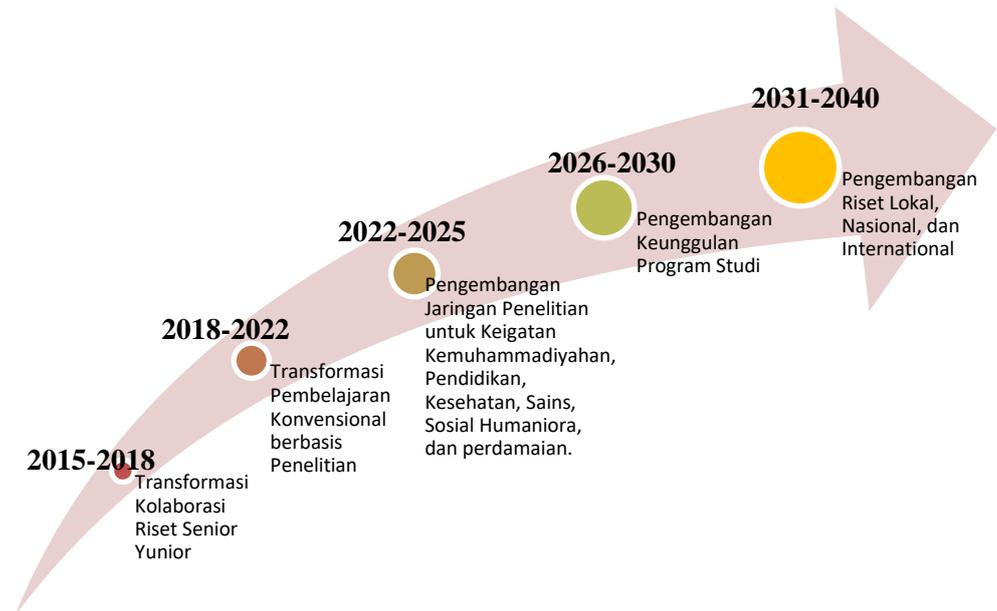
Dalam merancang peta jalan penelitian unggulan UHAMKA, dilakukan strategi pengembangan penelitian unggulan mencakup tiga hal, yaitu: **1). Inovasi kultur penelitian, 2). Peningkatan Kompetensi SDM, 3). Hilirisasi hasil Penelitian.**

Pada strategi pertama, inovasi kultur yang dimaksud adalah pembaharuan kultur penelitian di UHAMKA untuk kepentingan pengembangan pembelajaran menuju *Excellent Teaching University*. Perubahan yang dimaksud bersifat evolutif, perlahan-lahan, terbuka, natural sampai terbentuknya budaya penelitian sebagai bagian penting dalam aktivitas belajar mengajar di UHAMKA.

Strategi yang kedua, menyangkut Peningkatan kompetensi SDM. Jumlah dosen dan pengalaman dosen UHAMKA untuk melakukan penelitian berskala nasional dan internasional perlu ditingkatkan. Hambatan kompetensi penguasaan bahasa asing, penguasaan metodologi menjadi kebutuhan utama untuk ditingkatkan melalui *short course, workshop*, desiminasi, FGD, diskusi berkala, penerbitan, pustaka dan sebagainya perlu disiapkan. Dalam hal ini termasuk penyediaan sarana dan prasarana penelitian. **Strategi Ketiga,** menyangkut hilirisasi hasil penelitian, berkaitan dengan tingkat utilitas tema penelitian untuk kehidupan masyarakat.

Dengan menggunakan tiga strategi tersebut yang dipertegas dalam visi dan misi Lemlitbang, maka arah dan fokus penelitian dalam payung penelitian **“Perubahan Masyarakat Berbasis Teknologi Inovatif Untuk Penguatan Kehidupan Relegius Berkemajuan”** didapatkan empat tema penelitian unggulan Universitas Muhammadiyah Prof DR HAMKA, yaitu: (1). Inovasi pendidikan berkarakter dan berbasis nilai-nilai lokal, (2). Pengembangan sains dan teknologi ramah lingkungan, terbarukan sertaterintegrasi, (3). Penggalan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk meningkatkan dan menguatkan kualitas kehidupan berkemajuan serta menggembirakan, (4). Kajian sosial dan humaniora untuk pengembangan ilmu dan perdamaian. Keempat tema unggulan penelitian yang menjadi jembatan dalam mewujudkan visi, melaksanakan misi, dan mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh UHAMKA sebagai universitas utama yang unggul

dalam spiritual, intelektual, emosional dan sosial sehingga menghasilkan *blueprint* penelitian unggulan. Berikut ini renstra dan roadmap penelitian perguruan tinggi:



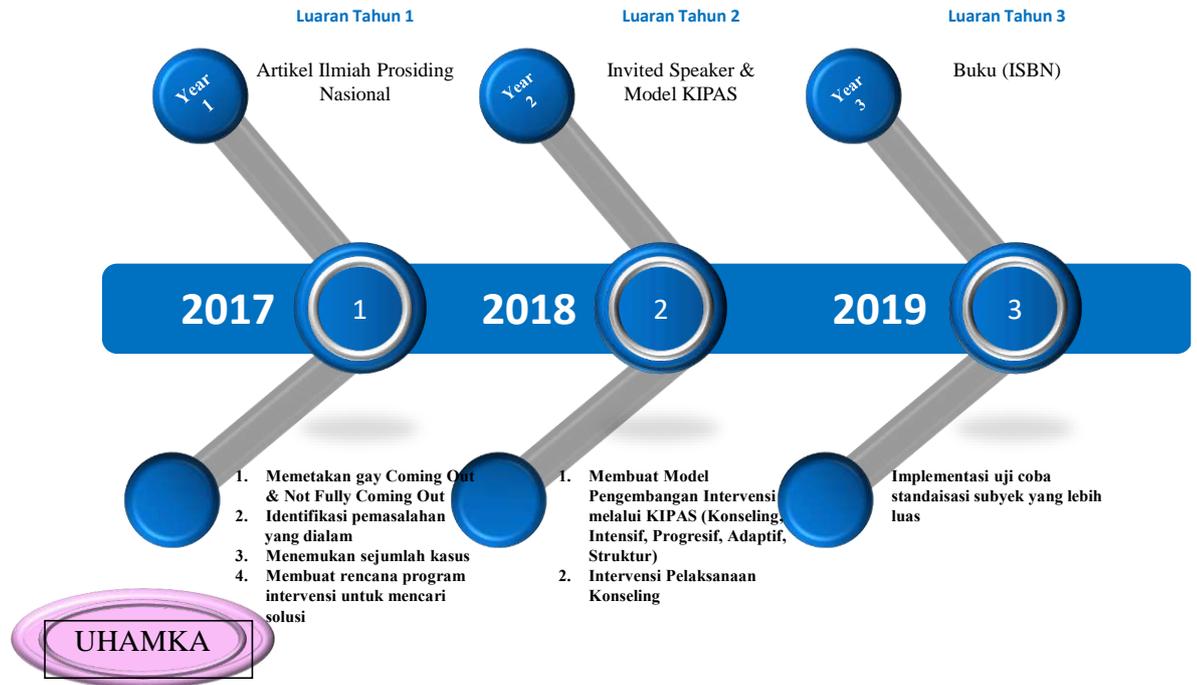
Blueprint Penelitian Unggulan Universitas Muhammadiyah Prof DR HAMKA

Rencana strategis tersebut di atas sejalan dengan rencana penelitian ini, dimana semangat dakwah diaplikasikan dalam mengamati dan menemukan model komunikasi dalam analisis dramaturgi pada gay yang telah *coming out* dan *not fully coming out*, yang kemudian hasil pengamatan, wawancara mendalam serta FGD dijadikan dasar untuk melakukan pendampingan, kampanye, serta konseling.

Berikut *Roadmap of Research* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar di bawah ini :

Roadmap of Research

Dramaturgi pada Presentasi Diri Gay Coming Out & Not Fully Coming Out di Jakarta



BAB III TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Penelitian Terdahulu

Paparan berikut merupakan hasil kajian (penelitian sejenis terdahulu) yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Paul Kwon. Judul Penelitian : *Resilience in Lesbian, Gay, Bisexual and Individuals* (Departement of Psychology Washington State University, Juli 2013).

Hasil Penelitian : Peran dukungan sosial sangat efektif dalam meningkatkan kesehatan psikologis lesbian, *gay*, dan biseksual (LGB) yang mempunya orientasi seksual berbeda dengan heteroseksual. Kemampuan untuk menerima emosi dan mengolahnya secara mendalam juga dapat mengurangi dampak negatif individu LGB. Selain itu, harapan dan optimisme memungkinkan individu LGB untuk menjaga kesehatan psikologis ketika menghadapi prasangka masyarakat.

Kritik terhadap penelitian ini adalah : Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa peran dukungan sosial masyarakat sangat efektif dalam meningkatkan kesehatan psikologis kelompok LGBT. Padahal sebagaian masyarakat Indonesia yang cenderung religius tunduk pada norma, agama, dan nilai-nilai moral sangat tidak memungkinkan untuk memberi dukungan tersebut

2. Jude Elund. Judul Penelitian : *Masculinity, Mass Consumerism: A case study of Second Life 'Zeus' Gay Club* (Edith Cowan University, Juni 2013).

Hasil Penelitian : Penelitian ini merupakan studi kasus yang mengacu pada konsep maskulinitas pada situs klub “Zeus” yang diperuntukkan bagi kelompok *gay* di media sosial atau dunia maya, dikaitkan dengan penggunaan media sosial dan konsumerisme.

Kritik terhadap penelitian ini adalah : Penelitian terhadap sebuah situs yang dinamakan “Zeus” khusus kaum *gay* di dunia maya, sulit mendeteksi apakah anggota situs memang benar seorang *gay* atau masyarakat hetero yang justru tak menyukai komunitas ini.

3. Dean A. Murphy. Judul Penelitian : *The Desire for Parenthood Gay Men Prefer Being Parents Through Surrogacy* (Journal National Centre in HIV Social Research University of New South Wales, April 2013).

Hasil Penelitian : Banyak *gay* di Amerika Serikat dan Australia yang telah menjadiorang tua asuh (adopsi), walaupun awalnya mereka merasa tak membutuhkan seorang anak dalam kehidupan mereka yang homoseksual. Namun melalui media, teman/mitra yang banyak menginformasikan lembaga adopsi, maka kesadaran akan perlunya mempunyai anak dalam kehidupan mereka mulai terbuka.

Kritik terhadap penelitian ini adalah : Komunikasi Interpersonal antara anak adopsi yang diasuh oleh *gay* di Amerika Serikat dan Australia kurang komprehensif datanya karena hanya mewawancarai para *gay* tetapi bukan anak asuh (adopsi).

4. Shuiyuan Xiao. Judul Penelitian : *Dating Violence Among Gay Men in China* (Journal Department of Social Medicine and Health Management, School of Public Health, Central South University, Maret 2013).

Hasil Penelitian : Penelitian ini membahas tentang kekerasan dalam pacaran di kalangan *gay* di China. Data diperoleh dari 418 laki-laki *gay* dan 330 pria. Hasilnya, 32,8% laki-laki *gay* mengalami pelecehan. Selain itu, 12,4% dari pria *gay* telah mengalami ancaman. Secara keseluruhan, kencan yang diakhiri kekerasan lebih banyak terjadi pada laki-laki *gay* dibandingkan heteroseksual. Pencegahan kekerasan dalam pacaran, terutama di kalangan pria *gay* di China harus diupayakan.

Kritik terhadap penelitian ini adalah : Penelitian tentang kekerasan dan pelecehan seksual di kalangan *gay* yang sedang menjalin hubungan pacaran yang dilakukan di China jelas lebih tinggi dibandingkan di kalangan pria heteroseksual karena kaum *gay* yang memiliki hubungan khusus biasanya lebih posesif terhadap pasangannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perspektif interpretif, karena pendekatan ini berusaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa

sebagaimana adanya, untuk menjelaskan gejala dan fenomena secara akurat. Secara ontologis, paradigma ini menyatakan bahwa realitas bersifat sosial sehingga akan menumbuhkan bangunan teori atas realitas majemuk dari masyarakatnya (Salim, 2006 : 62). Sedangkan secara epistemologis, paradigma interpretif memperlihatkan adanya hubungan (interaksi) antara peneliti dan obyek penelitiannya. Oleh karena bersifat subyektif, peneliti berusaha memahami fenomena yang ada dengan melihat gejala hubungan yang muncul antara peneliti dengan obyek penelitiannya.

Menurut pandangan interpretif bahwa individu sangat berperan dalam proses pembentukan realitas sosial. Lebih jauh dikatakan bahwa individu-individu dapat bekerjasama untuk menciptakan realitas bersama, namun realitas tersebut masih merupakan suatu konstruksi subyektif yang dapat lenyap pada saat anggota-anggotanya tidak menerimanya (Pace & Faules, 1998 : 6).

3.2. Presentasi Diri dan Dramaturgi

Presentasi diri (*self presentation*) adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk menumbuhkan kesan tertentu di depan orang lain dengan cara menata perilaku. Untuk memperoleh presentasi diri yang baik, orang mencoba mengelola impresi diri (*impression management*). Impresi yang pertama kali dibuat di hadapan orang lain akan menentukan bagaimana hubungan orang lain dengan diri seseorang. Disadari atau tidak, setiap orang selalu berusaha untuk melakukan presentasi diri di hadapan orang lain, terutama di hadapan orang yang baru dikenal untuk menciptakan kesan khusus pada orang lain.

Goffman (Kuswarno, 2009 : 116) mengasumsikan bahwa ketika orang-orang berinteraksi, mereka ingin menyajikan suatu gambaran diri yang diterima oleh orang lain. Ketika berkomunikasi seseorang akan mencoba menampilkan yang terbaik bagi kenyamanan dirinya dan kenyamanan lawan bicaranya, sehingga aktor akan mendapatkan kesan baik bagi lawan bicaranya. Dalam proses presentasi diri biasanya individu akan melakukan pengelolaan kesan (*impression management*). Pada saat itu individu melakukan suatu proses dimana ia akan menyeleksi dan mengontrol perilaku mereka sesuai dengan situasi dimana perilaku itu dihadirkan serta memproyeksikan pada orang lain demi *image* yang diinginkannya.

Goffman melukiskan bahwa manusia sebagai manipulator simbol yang hidup di dunia simbol. Dalam konsep dramaturgi, Goffman mengawalinya dengan penafsiran konsep diri, di mana Goffman menggambarkan pengertian diri yang lebih luas daripada Mead (menurut Mead, konsep-diri seorang individu bersifat stabil dan sinambung selagi membentuk dan dibentuk masyarakat berdasarkan basis jangka panjang). Sedangkan menurut Goffman, konsep-diri lebih bersifat temporer, dalam arti bahwa diri bersifat jangka pendek, bermain peran, karena selalu dituntut oleh peran-peran sosial yang berlainan, yang interaksinya dalam masyarakat berlangsung dalam episode-episode pendek. Berkaitan dengan interaksi, definisi situasi bagi konsep-diri individu tertentu dinamakan Goffman sebagai presentasi diri. Presentasi diri dapat diartikan sebagai cara individu dalam menampilkan dirinya sendiri dan aktifitasnya kepada orang lain, cara ia memandu dan mengendalikan kesan yang dibentuk orang lain terhadapnya, dan segala hal yang memungkinkan atau tidak mungkin ia lakukan untuk menopang pertunjukannya di hadapan orang lain (Mulyana, 2011: 107).

Setiap orang mempunyai cara berbeda dalam mempresentasikan diri mereka, tergantung pada *self monitoring* seseorang, yaitu kecenderungan mengatur perilaku untuk menyesuaikan dengan tuntutan-tuntutan situasi sosial (Snyder, 1987 : 54). Menurut Brehm & Kassin (1993 : 367), *self monitoring* adalah kecenderungan untuk merubah perilaku dalam merespon terhadap presentasi diri yang dipusatkan pada situasi. Atau menurut Worchel, dkk. (2000 : 199), *self monitoring* adalah menyesuaikan perilaku terhadap norma-norma situasional dan harapan-harapan dari orang lain. Begitu juga dengan *gay* anggota komunitas Arus Pelangi Jakarta, tentunya mereka juga melakukan presentasi diri, agar stigma negatif masyarakat tidak ditujukan kepada mereka, terutama di lingkungan tempat tinggal mereka. Dalam penelitian ini, ada enam orang informan yang belum *coming out* secara utuh. Mereka baru terbuka di keluarga dan komunitas saja, sementara di lingkungan masyarakat mereka belum berterus-terang sebagai *gay*. Sehingga presentasi diri mereka di masyarakatpun diupayakan tampil sebagai laki-laki hetero yang *straight*, agar ke-*gay*-an mereka tak diketahui oleh masyarakat.

Dari kasus di atas dapat disimpulkan bahwa *gay* yang belum sepenuhnya *coming out (not fully coming out)* akan melakukan dramaturgi (berdramaturgi). Dramaturgi adalah sandiwara kehidupan yang disajikan oleh manusia. Dramaturgi yang dikemukakan Erving Goffman, tak luput dari pemikiran Herbert Mead dengan konsep *The Self*, yang sangat mempengaruhi teori Goffman, sehingga dramaturgi bisa disebut sebagai turunan atau varian dari teori interaksi simbolik.

Goffman mengambil pengandaian kehidupan individu sebagai panggung sandiwara, lengkap dengan setting panggung dan akting yang dilakukan individu sebagai aktor kehidupan. Hal ini terjadi pada setiap kehidupan manusia, yang selalu memainkan peran dalam aktivitas sehari-hari, termasuk juga dalam kehidupan anggota komunitas *gay* Arus Pelangi Jakarta.

Erving Goffman dalam bukunya yang berjudul *The Presentation of Self in Everyday Life* menekankan bahwa inti pemikiran Goffman adalah “diri” (*self*). Goffman (Mulyana, 2001 : 106) mengemukakan bahwa dalam dunia performa, dibedakan dua panggung yaitu panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*). Panggung depan merupakan bagian performa individu yang berfungsi dalam aturan umum dan tetap untuk dapat didefinisikan oleh orang yang melihat. Audiens dapat melihat semua yang ditampilkan di panggung depan. Adapun saat di panggung belakang, audiens tidak dapat melihat semua penampilan aktor. Dalam penelitian ini, panggung depan anggota komunitas *gay* Arus Pelangi yang belum sepenuhnya *coming out* dapat menampilkan sebagai laki-laki hetero (*straight*) di hadapan masyarakat. Sedangkan di panggung belakang, ia dapat menampilkan dirinya sebagai *gay* di keluarga maupun di komunitas Arus Pelangi Jakarta.

Pemikiran Goffman juga dipengaruhi oleh gagasan Cooley tentang *the looking glass self*. Gagasan diri ala Cooley ini terdiri dari dua komponen. *Pertama*, kita mengembangkan bagaimana kita tampil bagi orang lain; *kedua*, kita mengembangkan sejenis perasaan-diri, seperti kebanggaan atau malu, sebagai akibat membayangkan penilaian orang lain tersebut (Mulyana, 2001 : 108).

Pendekatan dramaturgis Goffman memiliki kesamaan dengan interaksi simbolik, yaitu sama-sama mengkritik terhadap asumsi lama bahwa peran

menentukan perilaku individu yang berinteraksi (Mulyana, 2001 : 109). Untuk memberi kesan bagus (*good impression*) terkadang seseorang berusaha untuk meraih *reward* sosial guna mengamankan diri untuk menyelamatkan identitas sosial, serta berusaha menyerasikan antara sikap dan tindakannya.

Presentasi diri (*self presentation*) mengacu kepada keinginan untuk menunjukkan *images* seseorang yang diinginkan. Goffman menyebutkan bahwa seseorang dengan sengaja menampilkan diri seperti yang dikehendaki. Terdapat berbagai macam bentuk presentasi diri yang biasa dilakukan orang, beberapa diantaranya yaitu : menyenangkan penonton (*audience pleasing*), konstruksi diri (*self construction*), promosi diri (*self promotion*), intimidasi (*intimidation*), eksemplifikasi (*exemplification*), dan suplikasi (*supplication*). (<http://psikologi-online.com> diunduh pada 15 Februari 2017).

Ketika seseorang melakukan presentasi diri, tentu ada tujuan yang ingin dimiliki. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan strategi presentasi diri, yaitu :

- 1) Mengambil muka/menjilat (*ingratiation*). Tujuan strategi ini adalah supaya dipersepsi sebagai orang yang menyenangkan atau menarik. Taktik yang umum meliputi : memuji orang lain, menjadi pendengar yang baik, ramah, melakukan hal-hal yang memberi keuntungan pada orang lain dan menyesuaikan diri dalam sikap dan perilakunya.
- 2) Mengancam atau menakut-nakuti (*intimidation*). Strategi ini digunakan untuk menimbulkan rasa takut dan cara memperoleh kekuasaan dengan meyakinkan pada seseorang bahwa ia adalah orang yang berbahaya. Jadi berbeda dengan penjilat (*ingratiation*) yang ingin disukai, maka mereka justru ingin ditakuti. Strategi intimidasi lebih sering digunakan dalam situasi dimana meloloskan diri adalah tidak mudah.
- 3) Promosi diri (*self promotion*). Orang yang menggunakan strategi ini akan menggambarkan kekuatan dan berusaha untuk memberi kesan dengan prestasi mereka, biasanya dengan melebih-lebihkan tentang dirinya dan kemampuan dirinya.
- 4) Pemberian contoh/teladan (*exemplification*). Orang yang menggunakan strategi ini berusaha memproyeksikan penghargaannya pada kejujuran dan moralitas. Biasanya mereka mempresentasikan dirinya sebagai orang yang jujur, disiplin, dan baik hati. Kadang-kadang penampilan yang ditunjukkan ini memang keadaan yang sebenarnya, namun sering berusaha

memanipulasi dan tak tulus dalam melakukannya. 5) Permohonan (*supplification*). Strategi ini memperlihatkan kelemahan atau ketergantungan untuk mendapatkan pertolongan atau simpati. Jika orang tak memiliki sumber-sumber yang dapat digunakan untuk melakukan strategi tersebut di atas, biasanya yang dilakukan adalah melakukan kritik pada diri sendiri. 6) Hambatan diri (*self handicapping*). Strategi ini digunakan ketika individu merasa egonya terancam karena kelihatan tidak mampu. Ketika mereka takut gagal dalam menjalankan tugas, maka mereka akan berpura-pura mengalami suatu hambatan atau rintangan sebelum atau selama kejadian yang mengancam egonya. Ini dilakukan agar harga dirinya tak hancur atau menurun. 7) *Aligning action*, yaitu usaha individu untuk mendefinisikan perilaku mereka yang nampaknya diragukan karena sebenarnya bertentangan dengan norma-norma budaya. Cara-cara yang pada umumnya dilakukan adalah dengan taktik *disclaimers* (penyangkalan) yaitu pernyataan secara verbal dengan niat/tujuan menyangkal implikasi negatif dan tindakan-tindakan yang akan datang dengan mendefinisikan tindakan-tindakan ini tidak relevan dengan identitas sosial yang telah mereka miliki. 8) *Altercasting* (mengubah peran), yaitu menggunakan taktik untuk memaksakan peran dan identitas pada orang lain. Melalui strategi *altercasting*, manusia menempatkan orang lain dalam identitas situasi dan peran yang menguntungkan dirinya. 9) *Audience pleasing* (menyenangkan penonton), merupakan perilaku yang dirancang untuk membuat penonton merasa senang, misalnya membuat lawakan atau guyonan untuk membuat kesan sebagai diri yang menyenangkan. 10) *Self construction* (konstruksi diri) adalah presentasi diri yang dimaksudkan untuk membenarkan pandangan terhadap diri sendiri. Misalnya seseorang yang berpandangan bahwa dirinya baik hati sehingga berbuat kebaikan. (<http://psikologi-online.com> diunduh pada 15 Februari 2017).

Presentasi diri merupakan sebuah fakta dalam kehidupan sehari-hari bahwa sebuah kebutuhan untuk menampilkan diri dengan baik atau membuat sebuah kesan baik di hadapan orang lain, perilaku tersebut mengacu pada *Self Presentation* atau manajemen kesan. *Self Presentation* muncul ketika seseorang sadar bahwa dia dipandang oleh orang lain di sekitarnya. Tujuannya adalah membatasi apa yang diungkapkan, tetapi tetaplah akan bercerita sedikit tentang dirinya, bahkan

walaupun mereka meyakini bahwa tidak akan membohongi orang tentang siapa sesungguhnya dirinya. Berkaitan dengan interaksi, definisi situasi bagi konsep diri individu tertentu dinamakan Goffman sebagai presentasi diri.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memahami bagaimana presentasi diri *gay coming out* dan *not fully coming out* di Jakarta dengan lingkungan sosialnya, berlandaskan pada teori presentasi diri ala Goffman. Menurut Goffman, presentasi diri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu tertentu untuk memproduksi definisi situasi dan identitas sosial bagi para aktor dan definisi situasi tersebut mempengaruhi ragam interaksi yang layak dan tidak layak bagi para aktor dalam situasi yang ada.

Gay coming out dan *not fully coming out* di Jakarta mempresentasikan diri mereka sebagai upaya menumbuhkan kesan tertentu di depan orang lain dengan cara menata perilaku agar orang lain memaknai identitas dirinya sesuai dengan apa yang ia inginkan. Dalam proses produksi identitas tersebut, ada suatu pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan mengenai atribut simbol yang hendak digunakan yang mendukung identitas yang ditampilkan secara utuh.

Dalam proses presentasi diri biasanya individu akan melakukan manajemen kesan (*impression management*). Pada saat ini, individu melakukan suatu proses dimana dia akan menyeleksi dan mengontrol perilaku itu dihadirkan serta memproyeksikan pada orang lain sebagai *image* yang diinginkannya. Manusia melakukan hal tersebut, karena ingin orang lain menyukainya, ingin mempengaruhi mereka, ingin memperbaiki posisi, memelihara status dan sebagainya. Presentasi diri atau pengelolaan kesan dibatasi dalam pengertian menghadirkan diri sendiri dalam cara-cara yang sudah diperhitungkan untuk memperoleh penerimaan atau persetujuan orang lain.

Menurut Goffman, presentasi diri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu tertentu untuk memproduksi definisi situasi dan identitas sosial bagi para aktor dan definisi situasi tersebut mempengaruhi ragam interaksi yang layak dan tidak layak bagi para aktor dalam situasi yang ada.

Seluruh *gay* yang telah melakukan *coming out* yaitu membuka jati dirinya sebagai *gay* kepada orang lain, yang didahului oleh proses *coming in* yang

merupakan penerimaan diri yang bersangkutan sebagai *gay*. Proses *coming in* pada setiap informan kemudian dilanjutkan dengan proses *coming out* yang merupakan keterbukaan jati diri sebagai *gay* kepada keluarga, komunitas, serta masyarakat. Namun ada sebagian *gay* yang hanya membuka diri hanya di komunitas, sedangkan di keluarga dan lingkungan masyarakat belum mau membuka diri, disebut sebagai *gay not fully coming out*.

Presentasi diri, tidak terlepas dari konteks interaksi simbolik. Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, berupa pertukaran simbol yang diberi makna. Hal ini berkaitan dengan pemeranan karakter dari suatu individu tertentu. Interaksi simbolik merupakan pembahasan penting karena tidak bisa dilepaskan dari dramaturgi.

Erving Goffman dalam bukunya berjudul *The Presentation of Self in Everyday Life*, mendalami fenomena interaksi simbolik mengemukakan kajian mendalam mengenai konsep dramaturgi, yakni memusatkan perhatian atas kehidupan sosial sebagai serangkaian pertunjukan drama yang mirip dengan pertunjukan drama di panggung. Ada aktor dan penonton. Tugas aktor hanya mempersiapkan dirinya dengan berbagai atribut pendukung dari peran yang ia mainkan, sedangkan bagaimana makna itu tercipta, masyarakatlah (penonton) yang memberi interpretasi. Individu tidak lagi bebas dalam menentukan makna tetapi konteks yang lebih luas menentukan makna (dalam hal ini adalah penonton dari sang aktor).

Goffman melukiskan bahwa manusia sebagai manipulator simbol yang hidup di dunia simbol. Dalam konsep dramaturgi, Goffman mengawalinya dengan penafsiran konsep diri, di mana Goffman menggambarkan pengertian diri yang lebih luas daripada Mead (menurut Mead, konsep-diri seorang individu bersifat stabil dan sinambung selagi membentuk dan dibentuk masyarakat berdasarkan basis jangka panjang). Sedangkan menurut Goffman, konsep-diri lebih bersifat temporer, dalam arti bahwa diri bersifat jangka pendek, bermain peran, karena selalu dituntut oleh peran-peran sosial yang berlainan, yang interaksinya dalam masyarakat berlangsung dalam episode-episode pendek. Berkaitan dengan interaksi, definisi

situasi bagi konsep-diri individu tertentu dinamakan Goffman sebagai presentasi diri

Presentasi diri dapat diartikan sebagai cara individu dalam menampilkan dirinya sendiri dan aktifitasnya kepada orang lain, cara ia memandu dan mengendalikan kesan yang dibentuk orang lain terhadapnya, dan segala hal yang memungkinkan atau tidak mungkin ia lakukan untuk menopang pertunjukannya di hadapan orang lain (Mulyana, 2011: 107).

Menurut Goffman, presentasi diri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu tertentu untuk memproduksi definisi situasi dan identitas sosial bagi para aktor dan definisi situasi tersebut mempengaruhi ragam interaksi yang layak dan tidak layak bagi para aktor dalam situasi yang ada.

Lebih jauh presentasi diri merupakan upaya individu untuk menumbuhkan kesan tertentu di depan orang lain dengan cara menata perilaku agar orang lain memaknai identitas dirinya sesuai dengan apa yang ia inginkan. Dalam proses produksi identitas tersebut, ada suatu pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan mengenai atribut simbol yang hendak digunakan sesuai dan mampu mendukung identitas yang ditampilkan secara menyeluruh.

Perilaku orang dalam interaksi sosial selalu melakukan permainan informasi agar orang lain mempunyai kesan yang lebih baik. Goffman menyatakan bahwa hidup adalah teater, individunya sebagai aktor dan masyarakat adalah penontonnya.

Dalam konsep dramaturgi, Goffman mengawalinya dengan penafsiran “konsep-diri”, di mana Goffman menggambarkan pengertian diri yang lebih luas daripada Mead (menurut Mead, konsep-diri seorang individu bersifat stabil dan sinambung selagi membentuk dan dibentuk masyarakat berdasarkan basis jangka panjang). Sedangkan menurut Goffman, konsep-diri lebih bersifat temporer, dalam arti bahwa diri bersifat jangka pendek, bermain peran, karena selalu dituntut oleh peran-peran sosial yang berlainan, yang interaksinya dalam masyarakat berlangsung dalam episode-episode pendek (Mulyana, 2011 : 110). Berkaitan dengan interaksi, definisi situasi bagi konsep-diri individu tertentu dinamakan Goffman sebagai presentasi diri.

Kehidupan ini ibarat teater, interaksi sosial yang mirip dengan pertunjukan di atas panggung yang menampilkan peran-peran yang dimainkan para aktor. Untuk memainkan peran sosial tersebut, biasanya sang aktor menggunakan bahasa verbal dan menampilkan perilaku nonverbal tertentu serta mengenakan atribut-atribut tertentu. Kedua panggung yang dimainkan adalah :

1. **Front Stage** (Panggung Depan). Di panggung inilah aktor akan membangun dan menunjukkan sosok ideal dari identitas yang akan ditonjolkan dalam interaksi sosialnya. Pengelolaan kesan yang ditampilkan merupakan gambaran aktor mengenai konsep ideal dirinya yang sekiranya bisa diterima penonton.
2. **Back Stage** (Panggung Belakang). Dalam arena ini individu memiliki peran yang berbeda dari *front stage*, ada alasan-alasan tertentu di mana individu menutupi atau tidak menonjolkan peran yang sama dengan panggung depan. Di panggung inilah individu akan tampil “seutuhnya” dalam arti identitas aslinya. Di panggung inilah, aktor boleh bertindak dengan cara yang berbeda dibandingkan ketika berada di hadapan penonton, jauh dari peran publik. Di sini bisa terlihat perbandingan antara penampilan “palsu” dengan keseluruhan kenyataan diri seorang aktor.

Melalui kajian mengenai presentasi diri yang dikemukakan oleh Goffman dengan memperhatikan aspek *front stage* dan *back stage*, upaya untuk menganalisa pengelolaan kesan yang dilakukan dapat semakin mudah untuk dikaji dalam perspektif dramaturgi. Karena walau bagaimanapun, manusia tidak pernah lepas dalam penggunaan simbol-simbol tertentu dalam hidupnya.

Presentasi diri merupakan upaya individu untuk menumbuhkan kesan tertentu di depan orang lain dengan cara menata perilaku agar orang lain memaknai identitas dirinya sesuai dengan apa yang ia inginkan. Dalam proses produksi identitas tersebut, ada suatu pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan mengenai atribut simbol yang hendak digunakan sesuai dan mampu mendukung identitas yang ditampilkan secara menyeluruh. Manusia adalah aktor yang berusaha menggabungkan karakteristik personal dan tujuan kepada orang lain melalui “pertunjukan dramanya sendiri”. Dalam mencapai tujuannya tersebut, manusia akan mengembangkan perilaku-perilaku yang mendukung perannya tersebut.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Paradigma Penelitian

Peneliti menggunakan paradigma interpretif. Secara ontologis, paradigma ini menyatakan bahwa realitas bersifat sosial sehingga akan menumbuhkan bangunan teori atas realitas majemuk dari masyarakatnya (Salim, 2006 : 62). Lebih lanjut dikatakan bahwa pendekatan interpretif cenderung menciptakan pola-pola teori, jaringan atau hubungan timbal balik sebagai hipotesis kerja bersifat sementara, lokal, dan spesifik.

Secara epistemologi, paradigma interpretif memperlihatkan adanya hubungan (interaksi) antara peneliti dan obyek penelitiannya. Oleh karena bersifat subyektif, peneliti berusaha memahami fenomena yang ada dengan melihat gejala hubungan yang muncul antara peneliti dengan obyek penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan subyektif yang berusaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya, untuk menjelaskan gejala dan fenomena secara akurat. Peneliti ingin mengeksplorasi bagaimana cara-cara orang berkomunikasi, pola komunikasi komunitas *gay* dengan sesama anggota dan dengan lingkungan masyarakat.

Menurut pandangan subyektif bahwa individu sangat berperan dalam proses pembentukan realitas sosial. Lebih jauh dikatakan bahwa individu-individu dapat bekerjasama untuk menciptakan realitas bersama, namun realitas tersebut masih merupakan suatu konstruksi subyektif yang dapat lenyap pada saat anggota-anggotanya tidak menerimanya (Pace & Faules, 1998 : 6).

4.2. Subyek Penelitian

Seluruh pria *gay* yang menjadi informan dalam penelitian ini harus telah menjalani '*coming out*', dengan dua karakteristik informan, yakni :

1. *Fully coming-out*, telah menyatakan diri atau membuka diri sepenuhnya, terbuka pada **diri sendiri, keluarga, komunitas, maupun masyarakat.**

Sebelum *coming out* biasanya melalui tahap *coming in*, yakni penerimaan diri bahwa dirinya mengakui dan menerima dirinya sebagai *gay*.

2. *Not fully coming-out*, hanya terbuka pada salah satu atau sebagian komponen, misalnya keluarga saja, komunitas saja, keluarga dan komunitas. Yang sering terjadi, biasanya hanya belum *coming out* di masyarakat umum.

Wawancara mendalam (*indepth interview*) yang peneliti lakukan memberikan peluang dan keleluasaan seluas-luasnya serta kebebasan sepenuhnya pada *informan* dalam mengemukakan pendapatnya. Peneliti berusaha menjaga kerahasiaan *informan* dengan membiarkan *informan* bebas berbicara tanpa ditutup-tutupi dan tidak bersifat mengadili.

Memperoleh akses untuk bertemu dan mewawancarai *gay* yang menjadi *informan* penelitian ini bukanlah hal mudah, karena mereka menutup diri dengan orang yang tidak mereka kenal baik. Di samping itu, peneliti menggunakan hijab sehingga peneliti sendiri awalnya ragu apakah subyek penelitian dapat menerima dan bersedia menjadi *informan* peneliti. Namun dengan bekal upaya dan pengalaman penelitian sebelumnya yang menelisik komunitas *gay*, peneliti merasa yakin dan PD untuk mendekati mereka lebih intens.

Untuk memperoleh kemudahan dalam melakukan penelitian terhadap *informan gay coming out* dan *not fully coming out* di Jakarta, peneliti melakukan pendekatan personal dengan cara membina hubungan baik dengan *informan* penelitian, dengan cara bersikap *egaliter* (sama, sederajat), serta berperilaku santun dan ramah, terutama saat meminta mereka menjadi *informan*.

Setelah akses diperoleh, peneliti membina hubungan baik dengan *informan* tak hanya melalui tatap muka saja, tetapi juga melalui media sosial dan berbicara via telepon. Hal ini dimaksudkan agar saat peneliti ingin mewawancarai, *informan* merasa nyaman, melakukan wawancara dengan gembira karena telah terjadi kedekatan dengan peneliti, sehingga diharapkan hasil wawancara maksimal karena keterbukaan dan kejujuran yang mereka utarakan kepada peneliti.

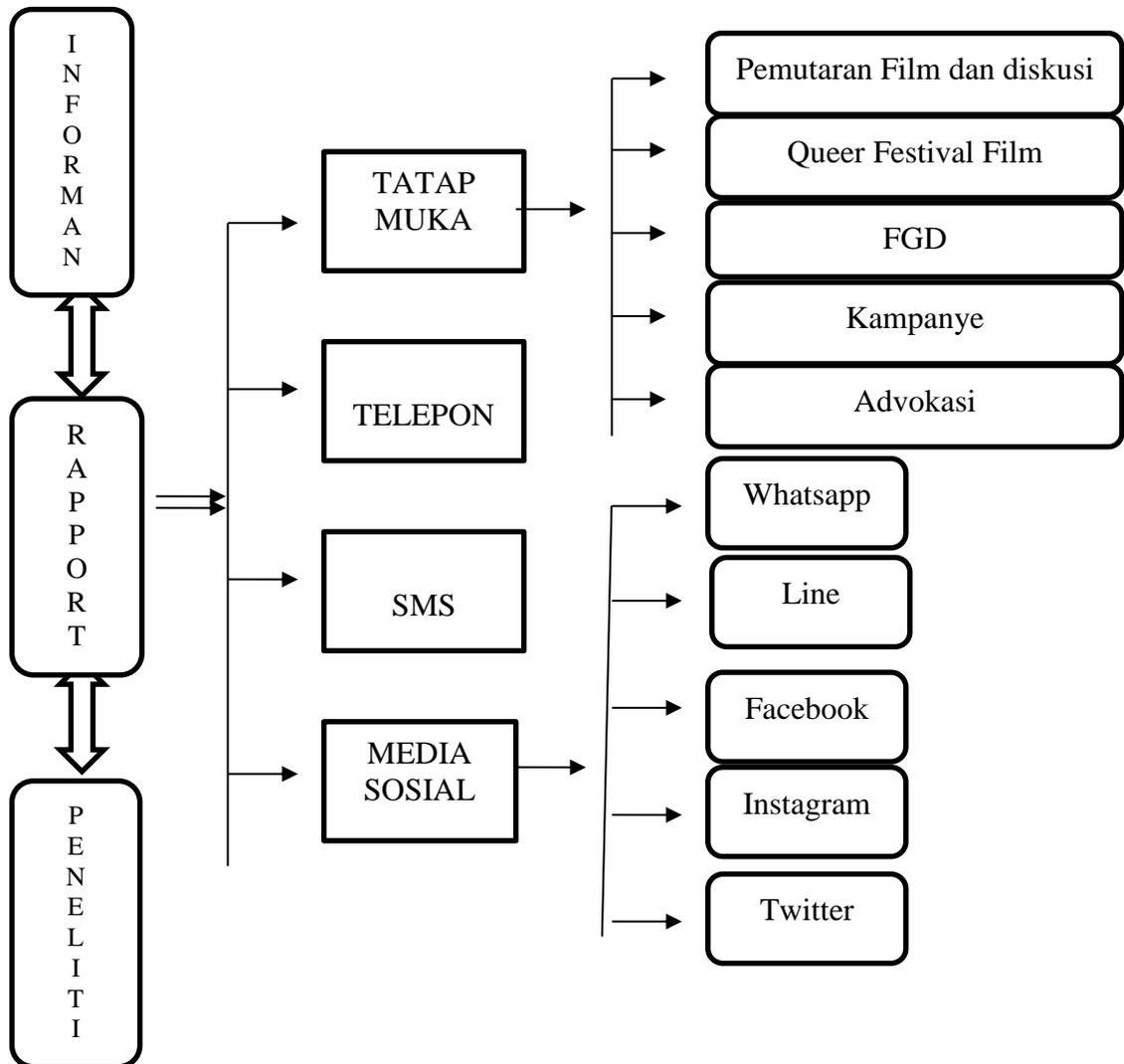
Di samping itu juga, peneliti sering mengajak *informan* untuk makan siang atau makan malam di restaurant atau kafe agar memperoleh data penelitian secara lengkap. Untuk membangun kepercayaan agar *informan* bersedia berterus-terang kepada peneliti, peneliti berusaha menciptakan suasana kekeluargaan dan persahabatan dengan *informan*.

Langkah pertama sebelum melakukan penelitian hendaknya peneliti telah memupuk hubungan yang erat atau intim, dengan calon informan (Spradley, 1979:16). Tahap awal, peneliti mencari informan kunci (*key informan*) yang dianggap memiliki pengetahuan tentang perihal dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian. Seperti yang dikemukakan Bogdan dan Taylor, bahwa dasar penelitian diawali dengan menciptakan nuansa hubungan yang akrab dengan satu atau beberapa informan kunci yang banyak mengetahui masalah penelitian dengan baik (Bogdan & Taylor, 1994:41).

Setelah akses diperoleh, peneliti harus melakukan *rapport*, yakni hubungan yang terbina baik dengan *key informan* maupun dengan *informan* tak hanya melalui tatap muka saja, tetapi juga melalui sms, bbm, WA, line, media sosial dan berbicara via telepon. Agar saat peneliti ingin mewawancarai, *informan* merasa nyaman dan melakukannya dengan gembira karena telah terjadi kedekatan dengan peneliti.

Rapport yang terbentuk antara peneliti dengan *informan* dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.1.
Acces & Rapport Peneliti dengan Informan



Dalam bagan di atas, peneliti menjaga hubungan baik dengan para *informan* dengan berbagai cara, baik tatap muka (tanpa media), maupun via media sosial dan handphone (sms, WA, line). Dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan *informan*, peneliti senantiasa bersikap egaliter guna menciptakan suasana yang akrab, nyaman, dan tidak kaku, misalnya dengan sesekali menyisipkan bahasa yang mereka sering ucapkan atau bergaya muda seperti mereka. Hal ini dimaksudkan

agar *informan* lebih terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan yang peneliti ajukan dengan jujur, spontan, dan apa adanya.

4.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui : Wawancara mendalam (*Indepth Interview*), Observasi (*Observation*), FGD, dan Telaah dokumen. Terkait dengan kerahasiaan dan melindungi privasi informan, terdapat rambu yang memonitor proses penelitian, yakni etika penelitian. Menurut Atwar Bajari dalam buku *Metode Penelitian Komunikasi: Prosedur, Tren, dan Etika*, empat prinsip etika penelitian yang harus diperhatikan peneliti, yakni :

1. Menghormati **harkat dan martabat manusia** (*respect for human dignity*). Penelitian harus menghormati hak-hak subyek penelitian harus menghormati hak-hak subjek penelitian. Mereka harus mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan untuk memilih sikap atau terlepas dari paksaan untuk berpartisipasi atau tidak. Seseorang peneliti memiliki kewajiban untuk menjelaskan manfaat penelitian. Risiko dan ketidaknyamanan, persetujuan bahwa subjek bisa menjawab semua pertanyaan penelitian, penjelasan bahwa subjek boleh keluar dari proses penelitian, serta jaminan kerahasiaan.
2. Menghormati **privasi dan kerahasiaan subjek penelitian** (*respect for privacy and confidentiality*). Penelitian adalah upaya menggali informasi, seluk beluk peristiwa atau membangun opini terhadap sebuah situasi atau kejadian. Dalam konteks sosial, data berkaitan dengan seseorang, lembaga atau organisasi yang melekat dengan data yang digali. Dengan demikian, data tidak terlepas dari sumbernya dan memberi identitas pada sumber data. Andaikan sesuatu yang baik menyebutkan sumber, mungkin tidak menjadi masalah; namun seandainya sesuatu yang buruk, akan memberikan identitas atau label bagi sumber. Dalam situasi apa pun, kerahasiaan tetap dijaga demi menghormati privasi sumber data. Penelitian bukanlah laporan peristiwa yang dikumpulkan oleh jurnalis demi informasi yang dapat dipertanggungjawabkan bagi publik. Penelitian ilmiah sewajarnya dan seharusnya menyembunyikan identitas demi rasa hormat. Teks, gambar, bahkan ornamen yang menunjukkan sebuah identitas, sudah seleyaknya disembunyikan.
3. **Keadilan dan inklusivitas** (*respect for justice and inclusiveness*). Penelitian berupaya menjauh dari bias-bias ketimpangan secara sosial, etnis, dan kelompok lainnya. Hasil penelitian tidak memojokkan satu golongan dengan sifat-sifat tertentu, terutama menyangkut kejelekan atau keburukan satu kelompok. Demikian halnya dengan perlakuan selama penelitian terhadap perbedaan gender. Semua partisipan tanpa pengecualian kelompok gender mendapatkan perlakuan yang sama dalam sebuah investasi atau *treatment* penelitian.

4. Memperhatikan **manfaat dan kerugian** yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*). Penelitian memperhatikan kebermanfaatan bagi masyarakat, sebagaimana sifat penelitian ilmiah secara *aksiologis*. Dengan demikian, penelitian berorientasi secara pragmatis pada penyelesaian persoalan masyarakat. Peneliti juga harus meminimalkan gangguan psikologis pada orang-orang yang diteliti (Bajari, 2015).

Dari penjelasan di atas, terutama pada dan poin 2 bahwa peneliti harus menjaga kerahasiaan dan identitas informan, maka peneliti menyembunyikan nama asli para informan walaupun ketika peneliti tanyakan saat penelitian pendahuluan, para informan yang akan peneliti wawancarai bersedia dicantumkan identitas dirinya dengan menanda tangani surat pernyataan, kecuali tiga informan yang minta dirahasiakan. Empat informan yang sudah coming out bersedia foto dan video dipublikasikan, namun peneliti tidak akan mencantumkan foto atau menayangkan video, dengan alasan topik penelitian ini membahas permasalahan LBGT yang masih sensitif bagi sebagian masyarakat Indonesia.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan melakukan beberapa cara, yakni :

1. Wawancara mendalam

Wawancara yang dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) dengan menggunakan pedoman pengumpulan informasi. Wawancara dilakukan dengan memberikan kebebasan sepenuhnya pada informan dalam mengemukakan pendapatnya. Peneliti berusaha menjaga kerahasiaan informan, dengan membiarkan informan berbicara dan tidak bersifat mengadili, pengecekan silang informasi.

2. **Observasi (*Observation*)**

Patricia Adler dan Peter Adler (Denzin & Lincoln, 2009 : 495) menyebut dua prinsip pokok yang mencirikan teknik observasi dalam tradisi kualitatif. Pertama, observer kualitatif tidak boleh mencampuri urusan subyek penelitian. Oleh keduanya dikatakan : “...of the hallmarks of qualitative observation has traditionally been its noninventionism”.

Kedua, observer kualitatif harus menjaga sisi alamiah dari subyek penelitian. Dikatakan bahwa : “*qualitative observation is fundamentally naturalistic in essence; it occurs in the natural context of occurrence, among the actors who would naturally be participating in the interaction, and follows the natural system of everyday life*” (Denzin & Lincoln, 2009 : 496).

Dalam pengamatan atau observasi ini peneliti terjun langsung ke lapangan dalam situasi yang sebenarnya. Beberapa alasan perlunya pengamatan adalah :

1. Menambah pengalaman secara langsung
2. Memungkinkan untuk melihat serta mencatat perilaku dan kejadian pada keadaan yang sebenarnya
3. Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa (Lincoln dan Guba, 2009 : 191-193).

Dalam teknik pengamatan ini, peneliti mengamati kegiatan informan yang diteliti untuk memahami dengan lebih baik situasi, peristiwa, dan tindakan komunikasi yang terjadi dan dilakukan oleh para kaum *gay* dalam komunitas Arus Pelangi Jakarta.

Dalam melakukan observasi, peneliti tak mengalami kendala karena peneliti diberikan kebebasan untuk menghubungi informan untuk mengamati kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari maupun saat sedang ada kegiatan atau event, baik di komunitas mereka maupun kegiatan/acara pribadi mereka. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi yang sebenarnya di lokasi penelitian, berbagai aktivitas yang dilakukan informan terkait dengan tujuan penelitian.

Dalam observasi, peneliti berusaha menangkap realitas yang ada dan menterjemahkannya ke dalam laporan penelitian. Peneliti intens membina hubungan baik dengan para informan, sehingga mereka percaya dan merasa bebas berkomunikasi dengan peneliti. Dengan demikian peneliti mudah menggali informasi dari yang umum hingga yang agak sensitif dan tabu untuk diutarakan atau diketahui oleh orang lain, misalnya saat peneliti bertanya pada informan tentang ritual seksual dan peran seksual dengan pasangannya.

Pada saat proses pengumpulan data, peneliti bebas hadir dalam setiap kegiatan baik rutin maupun event insidental yang diselenggarakan oleh komunitas

mereka. Kepercayaan pada peneliti dibuktikan peneliti selalu diundang atau diberikan informasi jika mereka ada acara Bersama teman sesama gay atau komunitas. Untuk menjalin kedekatan dan menanamkan kepercayaan informan pada peneliti, peneliti bersikap *egaliter* dan menciptakan suasana kondusif dengan para informan. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam observasi, sebagai berikut :

- a. Teknik mencuri dengar (*eavesdropping*), yaitu teknik mendengarkan apapun yang bisa didengar tanpa harus meminta subyek penelitian untuk membicarakannya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dari subyek penelitian, jika kemungkinan yang bersangkutan tidak jujur dalam memberikan informasi.
- b. Teknik melacak (*tracer*), yaitu mengikuti subyek penelitian terkait dengan berbagai aktivitas yang dilakukannya dalam periode waktu tertentu. Peneliti melakukan pelacakan bagaimana mereka berkolaborasi dengan komunitas. Di samping itu juga bagaimana mereka berinteraksi dengan masyarakat yang hetero, misalnya melalui open house dengan aktivitas pemutaran film, *coming out awareness*, yang kemudian ditutup dengan diskusi terkait HAM dan *gayphobia*.
- c. *Senitizing concept*, yakni kepekan diri yang ada dari peneliti, dengan berusaha keras untuk dapat memasuki obyek penelitian dengan mengarahkan pengamatan kepada semua hal yang ditemukan di lapangan, misalnya salah satunya dengan bersikap *egaliter* dan berfikir '*out of the box*'.

3. *Focus Group Discussion (FGD)*

Menurut Burhan Bungin, *Focus Group Discussion (FGD)* adalah sebuah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif untuk memperoleh data suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. Teknik ini digunakan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari seorang peneliti karena dorongan subyektivitas peneliti (Bungin, 2003 : 178).

Tidak ada jawaban benar atau salah dari peserta, karena bebas menjawab, berkomentar, atau berpendapat (positif atau negatif) asal sesuai dengan permasalahan diskusi (Kriyantono, 2010 : 120)

Pelaksanaan FGD dipimpin seorang pemimpin diskusi yang bertindak sebagai katalisator yang menjaga dinamika diskusi. Bahan diskusi dicatat dalam transkrip yang lengkap, dicatat sebagaimana adanya berdasarkan kronologis pembicaraan agar memudahkan analisis. Analisis dilakukan oleh peneliti berdasarkan transkrip FGD yang telah disusun untuk membuat kesimpulan (Bungin, 2003 : 179).

4. Telaah Dokumen

Dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2000 : 161). Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dengan cara mencatat/mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan obyek penelitian. Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian diperoleh pula melalui sumber-sumber tertulis sebagai data sekunder, antara lain dari buku-buku dan literatur yang relevan dengan penelitian, berbagai bahan cetakan seperti majalah komunitas, *brochures*, foto-foto kegiatan, dan dokumen lainnya.

Menurut Scatman dan Strauss, dokumen historis merupakan bahan penting dalam penelitian kualitatif. Sebagai bagian dari metode lapangan (*field method*), peneliti dapat menelaah dokumen historis dan sumber-sumber sekunder lainnya (Mulyana, 2009 : 196). Telaah dokumen mencoba menemukan gambaran mengenai pengalaman hidup atau peristiwa yang terjadi beserta penafsiran subyek penelitian melalui dokumen seperti buku harian, surat kabar, klipping, dsb (Kuswarno, 2008 : 59).

4.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini disusun dengan mengadopsi teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu analisis model interaktif (*interactive model of analysis*). Miles & Huberman (dalam Denzin & Lincoln, 2011 : 592) mengatakan bahwa model interaktif ini berfokus pada tiga komponen, yakni : reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan/verifikasi

yang melibatkan proses interpretasi peneliti, menetapkan makna dari data yang tersaji. Kesimpulan akhir dilakukan setelah pengumpulan data berakhir. Verifikasi diperoleh lewat proses negosiasi/konsensus antar subyek, serta berdiskusi dengan sejawat.

Analisis data menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2005:82) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif umumnya menggunakan langkah khusus, tetapi cara yang ideal adalah dengan mencampurkan langkah umum dengan langkah khusus seperti dikemukakan Bogdan (dalam Creswell, 2010 : 276-284), sebagai berikut :

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, melibatkan transkrip wawancara, menscanning materi, memilah data dalam jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data, menulis gagasan umum dan khusus dari data yang diperoleh.
3. Menganalisis lebih detil dengan mengkoding data, mengolah informasi menjadi tulisan sebelum diberi makna.
4. Menerapkan proses koding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori, dan teman-teman yang akan dianalisis, usaha menyampaikan informasi secara detil untuk membuat tema atau kategori.
5. Deskripsi dan tema disajikan kembali dalam narasi, pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema, dan keterhubungan antar tema.
6. Interpretasi atau memaknai data, untuk menegaskan kebenaran informasi sebelumnya atau bahkan menyangkalnya. Interpretasi atau pemaknaan muncul dari data dan analisis, yang berasal dari

perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori.

Teknik analisis data dalam penelitian ini disusun dengan mengadopsi teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu analisis model interaktif (*interactive model of analysis*). Sejalan dengan yang dikemukakan Bogdan tersebut di atas, Miles & Huberman (dalam Denzin & Lincoln, 2011 : 592) mengatakan bahwa model interaktif ini berfokus pada tiga komponen.

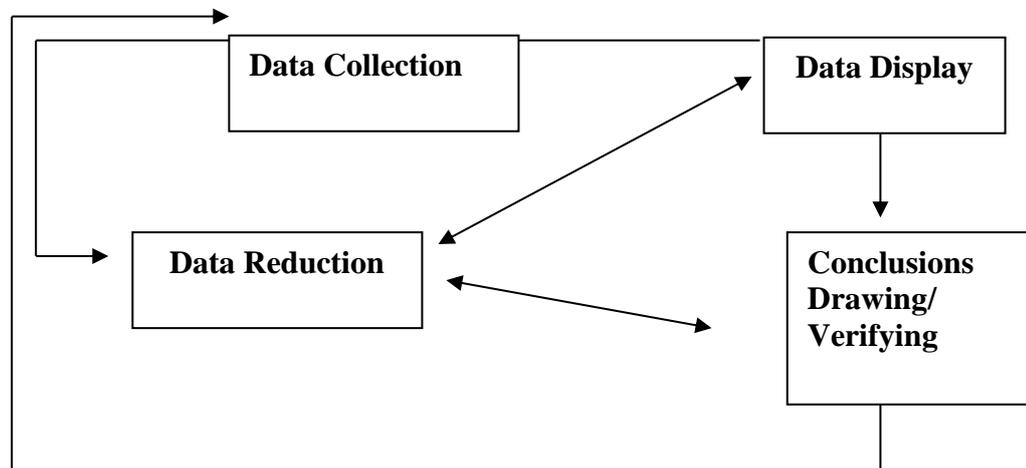
Pertama reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data dari berbagai sumber data, misalnya dari catatan lapangan, dokumen, arsip dan sebagainya. Selanjutnya proses mempertegas, memperpendek, membuang yang tidak perlu, menentukan fokus dan mengatur data sehingga kesimpulan bisa dibuat. Reduksi data dilakukan ketika peneliti menentukan kerangka kerja konseptual, pertanyaan penelitian, kasus, dan instrumen penelitian yang digunakan.

Kedua, penyajian data yang terfokus pada ringkasan terstruktur dan sinopsis. Penyajian data, seperti merakit data dan menyajikannya dengan baik supaya lebih mudah dipahami. Penyajian bisa berupa matriks, gambar/skema, jaringan kerja, tabel dan seterusnya.

Ketiga, menarik kesimpulan/verifikasi yang melibatkan proses interpretasi peneliti, menetapkan makna dari data yang tersaji. Kesimpulan akhir dilakukan setelah pengumpulan data berakhir. Verifikasi diperoleh lewat proses negosiasi/konsensus antar subyek, berdiskusi dengan sejawat, memeriksa data antar anggota.

Keseluruhan bagian ini bukan merupakan bagian yang terpisah, namun merupakan satu kesatuan yang saling terkait (Miles dan Huberman, 1992:16-21). Selengkapnya, skema teknik analisis data kualitatif ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.2.
 Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman
 (Sumber : Miles & Huberman, 1992)



4.5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data (Validasi Data)

Menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan (Moleong, 2004:121). Pemeriksaan atau uji terhadap keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kriteria, yakni : derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferabilitas*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Derajat keterpercayaan (*credibility*)

Penerapan kriteria ini pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal pada penelitian non kualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan *inquiry* (penyelidikan), sehingga tingkat kepercayaan hasil temuan dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti.

Untuk menunjang kredibilitas, peneliti akan berusaha mempelajari situasi sosial dan budaya di lingkungan informan. Beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu :

1.a. Membicarakan dengan orang lain (*peer debriefing*)

Pembicaraan yang dilakukan dengan orang lain yang mempunyai pengetahuan tentang pokok penelitian ini bertujuan untuk memperoleh kritik, pertanyaan-pertanyaan yang tajam dan menantang tingkat keterpercayaan

akan keberhasilan penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka *peer debriefing* yaitu melakukan diskusi dengan beberapa praktisi, akademisi, dan rekan sejawat yang memiliki pemahaman umum atas penelitian ini, sehingga diharapkan dapat memeriksa persepsi, dan analisis peneliti.

1.b. Triangulasi

Peneliti juga melakukan triangulasi dengan berusaha menemukan berbagai sudut pandang lain untuk mengecek kebenaran temuan, seperti buku-buku, jurnal-jurnal, serta metode lain (wawancara mendalam dan observasi). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam pengecekan data triangulasi terdapat tiga cara (Sugiyono, 2005:274), yakni :

- 1) Triangulasi Sumber, menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi Teknik, menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi Waktu, dimana waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan waktu wawancara pada pagi hari lebih valid dan kredibel.

Triangulasi yaitu melakukan pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data yang ada sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini melakukan pengecekan data melalui sumber data lain. Menurut Yardley (dalam Yin, 2011 : 81) :

“..... the principle of triangulation comes from navigation, where the intersection of three different reerence points is used to calculate the precise location of an object. In research, the principle pertains to the goal of seekting at least three ways for veryfying or corroboration a particular events, description, or fact being reported by a study. Such corroboration serves as another way of strengththening the validity of a study”.

Denzin (Denzin & Lincoln, 2011 : 271) merangkum empat tipe dasar teknik triangulasi :

- a. Triangulasi data (*data triangulation*) : menggunakan sejumlah sumber data dalam penelitian.

- b. Triangulasi peneliti (*investigator triangulation*) : menggunakan sejumlah peneliti atau evaluator.
- c. Triangulasi teori (*theory triangulation*) : menggunakan beragam perspektif untuk menginterpretasikan sekelompok data tunggal.
- d. Triangulasi metodologis (*methodological triangulation*) : menggunakan beragam metode untuk mengkaji problem tunggal.

1.c. *Member check*

Peneliti datang menemui informan yang sudah diambil datanya untuk mengecek kebenaran data dan interpretasi yang dilakukan peneliti. Kegiatan ini dilakukan dengan memadukan beberapa hasil wawancara mendalam serta mengamati kesesuaian hasil wawancara dengan dokumen dan fakta di lapangan.

2. Keteralihan (*transferabilitas*)

Kriteria ini menggantikan konsep validitas eksternal pada penelitian non kualitatif. Derajat keteralihan dapat dicapai lewat uraian yang cermat, rinci, dan mendalam. Untuk menunjang *transferabilitas*, peneliti diharapkan membuat deskripsi dan laporan secara detil agar pembaca memiliki lebih banyak peluang untuk mentransfer serta menerapkan temuan peneliti dalam situasi lain yang mirip.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Kriteria ini merupakan pengganti istilah reliabilitas. Reliabilitas artinya konsistensi, yang menunjukkan keterkaitan antara suatu data dengan data lainnya, sehingga suatu data dianggap sah jika terdapat keterkaitan dengan data lainnya (Neuman, 2000:170). Audit eksternal perlu dilakukan untuk mendukung *dependabilitas* (daya konsistensi) dan agar derajat reliabilitas tercapai. Peneliti mengajak konsultan yang paham metode penelitian kualitatif dan topik penelitian, untuk memeriksa proses, metodologi dan hasil penelitian. Agar obyektif, konsultan itu tidak memiliki hubungan khusus atau kepentingan tertentu dengan peneliti.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria kepastian dalam konteks ini adalah obyektivitas, bahwa data yang dianggap sah dalam penelitian adalah data yang telah dirujuk kebenarannya. Peneliti melakukan pemeriksaan kepastian data yang diperoleh dari lapangan, baik

BAB V HASIL PENELITIAN

5.1. Presentasi Diri *Gay Coming Out & Not Fully Coming* Dalam Perilaku Komunikasi

Presentasi diri merupakan sebuah fakta dalam kehidupan sehari-hari bahwa sebuah kebutuhan untuk menampilkan diri dengan baik atau membuat sebuah kesan baik dihadapan orang lain, perilaku tersebut mengacu pada *Self Presentation* atau manajemen kesan. *Self Presentation* muncul ketika seseorang sadar bahwa dia dipandang oleh orang lain di sekitarnya. Tujuannya adalah membatasi apa yang diungkapkan, tetapi tetaplah akan bercerita sedikit tentang dirinya, bahkan walaupun mereka meyakini bahwa tidak akan membohongi orang tentang siapa sesungguhnya dirinya. Berkaitan dengan interaksi, definisi situasi bagi konsep diri individu tertentu dinamakan Goffman sebagai presentasi diri.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memahami bagaimana presentasi diri *gay Coming Out & Not Fully Coming* di Jakarta dengan lingkungan sosialnya, dengan berlandaskan pada teori presentasi diri ala Goffman. Menurut Goffman, presentasi diri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu tertentu untuk memproduksi definisi situasi dan identitas sosial bagi para aktor dan definisi situasi tersebut mempengaruhi ragam interaksi yang layak dan tidak layak bagi para aktor dalam situasi yang ada.

Gay Coming Out & Not Fully Coming di Jakarta mempresentasikan diri mereka sebagai upaya menumbuhkan kesan tertentu di depan orang lain dengan cara menata perilaku agar orang lain memaknai identitas dirinya sesuai dengan apa yang ia inginkan. Dalam proses produksi identitas tersebut, ada suatu pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan mengenai atribut simbol yang hendak digunakan yang mendukung identitas yang ditampilkan secara utuh.

Dalam proses presentasi diri biasanya individu akan melakukan manajemen kesan (*impression management*). Pada saat ini, individu melakukan suatu proses dimana dia akan menyeleksi dan mengontrol perilaku itu dihadirkan serta

memproyeksikan pada orang lain sebagai *image* yang diinginkannya. Manusia melakukan hal tersebut, karena ingin orang lain menyukainya, ingin mempengaruhi mereka, ingin memperbaiki posisi, memelihara status dan sebagainya. Presentasi diri atau pengelolaan kesan dibatasi dalam pengertian menghadirkan diri sendiri dalam cara-cara yang sudah diperhitungkan untuk memperoleh penerimaan atau persetujuan orang lain.

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial adalah untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, dan keberlangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan antara lain lewat komunikasi yang menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain. Berkaitan dengan interaksi, definisi situasi bagi konsep diri individu tertentu dinamakan Goffman sebagai presentasi diri.

Menurut Goffman, presentasi diri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu tertentu untuk memproduksi definisi situasi dan identitas sosial bagi para aktor dan definisi situasi tersebut mempengaruhi ragam interaksi yang layak dan tidak layak bagi para aktor dalam situasi yang ada.

Dalam banyak hal, kebanyakan atribut, milik atau aktivitas *gay Coming Out & Not Fully Coming* di Jakarta digunakan untuk presentasi diri termasuk busana dan aksesoris yang dikenakan, cara berjalan dan berbicara. Dengan mengelola informasi diberikan *gay Coming Out & Not Fully Coming* di Jakarta kepada orang lain, maka mereka akan mengendalikan pemaknaan masyarakat terhadap *gay Coming Out & Not Fully Coming* di Jakarta. Hal itu digunakan untuk memberi tahu kepada orang lain mengenai identitas mereka sebagai *gay*.

Realitas *gay Coming Out & Not Fully Coming* di Jakarta, akan membangun skema kognitif yang unik *gay Coming Out & Not Fully Coming* di Jakarta tentang lingkungan dengan perilakunya. Realitas adalah bagaimana mereka mendapatkan perlakuan dari lingkungan dan bagaimana peran yang harus dipilih (*role taking*) ketika mereka berinteraksi dengan lingkungan.

Setiap orang mempunyai cara berbeda dalam mempresentasikan diri mereka. Beberapa orang lebih menyadari tentang kesan publik mereka, beberapa orang lebih menggunakan presentasi diri yang strategik, sementara yang lain lebih

menyukasi membenaran diri (verifikasi diri). Perbedaan ini berkaitan dengan sifat kepribadian yang disebut dengan *self monitoring* yaitu kecenderungan mengatur perilaku-perilaku untuk menyesuaikan dengan tuntutan-tuntutan situasi sosial. *Self monitoring* merupakan kecenderungan untuk merubah perilaku dalam merespon terhadap presentasi diri yang dipusatkan pada situasi, serta menyesuaikan perilaku terhadap norma-norma situasional dan harapan-harapan dari orang lain. Begitu juga *gay Coming Out & Not Fully Coming* di Jakarta, tentunya juga akan melakukan presentasi diri dengan lingkungan sosialnya.

Strategi presentasi diri yang digunakan seseorang menampilkan jati dirinya di lingkungan masyarakat bervariasi, yakni :

1. ***Ingratiation*** (mencari muka/menjilat). Tujuan strategi ini adalah supaya dipersepsi sebagai orang yang menyenangkan atau menarik. Taktik yang umum meliputi : memuji orang lain, menjadi pendengar yang baik, ramah, melakukan hal-hal yang memberi keuntungan pada orang lain dan menyesuaikan diri dalam sikap dan perilakunya.
2. ***Intimidation*** (mengancam atau menakut-nakuti). Strategi ini digunakan untuk menimbulkan rasa takut dan cara memperoleh kekuasaan dengan meyakinkan pada seseorang bahwa ia adalah orang yang berbahaya. Jadi berbeda dengan penjilat (*ingratiation*) yang ingin disukai, maka mereka justru ingin ditakuti. Strategi intimidasi lebih sering digunakan dalam situasi dimana meloloskan diri adalah tidak mudah.
3. ***Self promotion*** (promosi diri). Orang yang menggunakan strategi ini akan menggambarkan kekuatan dan berusaha untuk memberi kesan dengan prestasi mereka, biasanya dengan melebih-lebihkan tentang dirinya dan kemampuan dirinya.
4. ***Exemplification*** (pemberian contoh/teladan). Orang yang menggunakan strategi ini berusaha memproyeksikan penghargaannya pada kejujuran dan moralitas. Biasanya mereka mempresentasikan dirinya sebagai orang yang jujur, disiplin, dan baik hati. Kadang-kadang penampilan yang ditunjukkan ini memang keadaan yang sebenarnya, namun sering berusaha memanipulasi dan tak tulus dalam melakukannya.

5. ***Supplification*** (permohonan). Strategi ini memperlihatkan kelemahan atau ketergantungan untuk mendapatkan pertolongan atau simpati. Jika orang tak memiliki sumber-sumber yang dapat digunakan untuk melakukan strategi tersebut di atas, biasanya yang dilakukan adalah melakukan kritik pada diri sendiri.
6. ***Self handicapping*** (hambatan diri). Strategi ini digunakan ketika individu merasa egonya terancam karena kelihatan tidak mampu. Ketika mereka takut gagal dalam menjalankan tugas, maka mereka akan berpura-pura mengalami suatu hambatan atau rintangan sebelum atau selama kejadian yang mengancam egonya. Ini dilakukan agar harga dirinya tak hancur atau menurun.
7. ***Aligning action*** (meluruskan). Strategi yang digunakan dalam upaya individu untuk mendefinisikan perilaku mereka yang nampaknya diragukan karena sebenarnya bertentangan dengan norma-norma budaya. Cara-cara yang pada umumnya dilakukan adalah dengan taktik ***disclaimers*** (penyangkalan) yaitu pernyataan secara verbal dengan niat/tujuan menyangkal implikasi negatif dan tindakan-tindakan yang akan datang dengan mendefinisikan tindakan-tindakan ini tidak relevan dengan identitas sosial yang telah mereka miliki.
8. ***Altercasting*** (mengubah peran), yaitu menggunakan taktik untuk memaksakan peran dan identitas pada orang lain. Melalui strategi ***altercasting***, manusia menempatkan orang lain dalam identitas situasi dan peran yang menguntungkan dirinya.
9. ***Audience pleasing*** (menyenangkan penonton), merupakan perilaku yang dirancang untuk membuat penonton merasa senang, misalnya membuat lawakan atau guyonan untuk membuat kesan sebagai diri yang menyenangkan.
10. ***Self construction*** (konstruksi diri) adalah presentasi diri yang dimaksudkan untuk membenarkan pandangan terhadap diri sendiri. Misalnya seseorang yang berpandangan bahwa dirinya baik hati sehingga berbuat kebaikan.

Dari penjabaran di atas dan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap informan dapat disimpulkan bahwa presentasi diri *gay Coming Out & Not Fully Coming* di Jakarta meliputi dua tataran *back stage* (panggung belakang) dan *front stage* (panggung depan). Dengan demikian ada perbedaan mempresentasikan diri pada panggung depan dan panggung belakang pada dua kelompok *gay* yang telah seutuhnya *coming out* dikomparasi dengan yang belum sepenuhnya *coming out*.

Pada panggung belakang (*back stage*), strategi presentasi diri yang dilakukan baik oleh *gay* yang telah sepenuhnya *coming out* maupun pada *gay* yang belum sepenuhnya *coming out* (*not fully coming out*), kedua kelompok ini sama-sama menunjukkan eksistensi dan identitas dirinya sebagai *gay* dengan membuka diri (*mletek, melela*) kepada sesama anggota komunitas *gay*, baik dengan satu komunitas maupun komunitas LGBT lainnya.

Keterbukaan diri tersebut dilakukan dengan strategi *self promotion*, *exemplification*, serta *ingratiation*. Bagi yang belum membuka diri sepenuhnya, ada beberapa yang hanya membuka diri hanya di komunitas saja, ada juga yang komunitas dan keluarga. Namun tidak atau belum membuka diri pada masyarakat. Alasannya ada yang karena pekerjaan tak memungkinkan untuk membuka identitas diri atau menjaga perasaan keluarga.

Sedangkan pada panggung depan (*front stage*), ada perbedaan strategi presentasi diri pada anggota komunitas *gay* yang telah sepenuhnya *coming out* dengan yang belum sepenuhnya *coming out*. Pada *gay* yang telah sepenuhnya *coming out*, dengan sangat yakin dan percaya diri yang besar mereka menunjukkan identitas mereka sebagai *gay*, bahkan ada beberapa yang terkesan melebih-lebihkan, sehingga tampak *over acting*. Strategi presentasi diri yang digunakan yaitu : promosi diri (*self promotion*) dan *ingratiation* (mencari muka). Asumsinya adalah : promosi diri (*self promotion*) dan *ingratiation* yang dilakukan oleh *gay* melakukan *coming out* dengan cara melebih-lebihkan identitasnya sebagai *gay*. Terlepas pro kontra variasi pandangan masyarakat terhadap kaum *gay*, mereka bangga dengan identitasnya dengan cara mengumumkan tentang identitas dirinya kepada keluarga, komunitas, serta masyarakat.

Kebanggaan diri tersebut mereka tunjukkan dengan presentasi diri yang merefleksikan dirinya sebagai seorang *gay* baik dari komunikasi verbal, komunikasi non verbal, sikap, serta perilaku mereka secara sangat terbuka dan tak ada yang ditutup-tutupi bahkan terkesan melebih-lebihkan, terutama ditunjukkan melalui komunikasi non verbal. Misalnya menutup mulut saat tertawa, cara bicara, cara berjalan, lirikan mata saat menatap laki-laki baik sesama *gay* maupun laki-laki hetero. Bahkan saat peneliti memfoto untuk dokumentasi, mereka bergaya berlebihan bahkan terkesan *lebay*. Mereka minta fotonya dicantumkan di disertasi peneliti dalam ukuran besar (10 R). Begitupun saat kamera video mengarah ke wajah mereka, mereka *overacting* menampilkan wajah terbaiknya. Hal ini lebih banyak atau sering dilakukan oleh *gay* sissy atau *gay* yang feminin. Sedangkan *gay* manly/masculin lebih terkesan cool.

Sementara itu, dalam tataran panggung depan (*front stage*) pada anggota komunitas *gay* yang belum sepenuhnya *coming out*, strategi presentasi diri yang digunakan adalah : *exemplification* (menjadi contoh/teladan) dan *aligning action* dengan taktik *disclaimer* (penyangkalan). *Pertama*, presentasi yang ditampilkan adalah sebagai orang yang baik hati, jujur, dan patut menjadi panutan orang lain. *Kedua*, penyangkalan (*disclaimer*) yang dilakukan anggota komunitas *gay* Arus Pelangi Jakarta adalah berupa ketertutupan atas identitas dirinya sebagai *gay* di lingkungan masyarakat. Mereka belum terbuka seutuhnya (*not fully coming out*). Mereka baru melakukan *coming out* hanya di keluarga dan komunitas saja, bahkan ada beberapa yang hanya di komunitas, sehingga keluarga dan masyarakat tak mengetahui identitasnya sebagai *gay*.

Taktik penyangkalan ini dilakukan karena sebenarnya mereka sendiri meragukan sikap dan perilaku mereka karena mereka tahu yang mereka lakukan bertentangan dengan nilai, agama, norma-norma, serta kepatutan yang berlaku di masyarakat. Ada juga beberapa informan yang menyembunyikan karena pekerjaan mereka tak memungkinkan untuk membuka diri secara utuh. Dengan demikian, mereka berupaya menyembunyikan identitas mereka sebagai *gay* di masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa presentasi diri *gay* *Coming Out &*

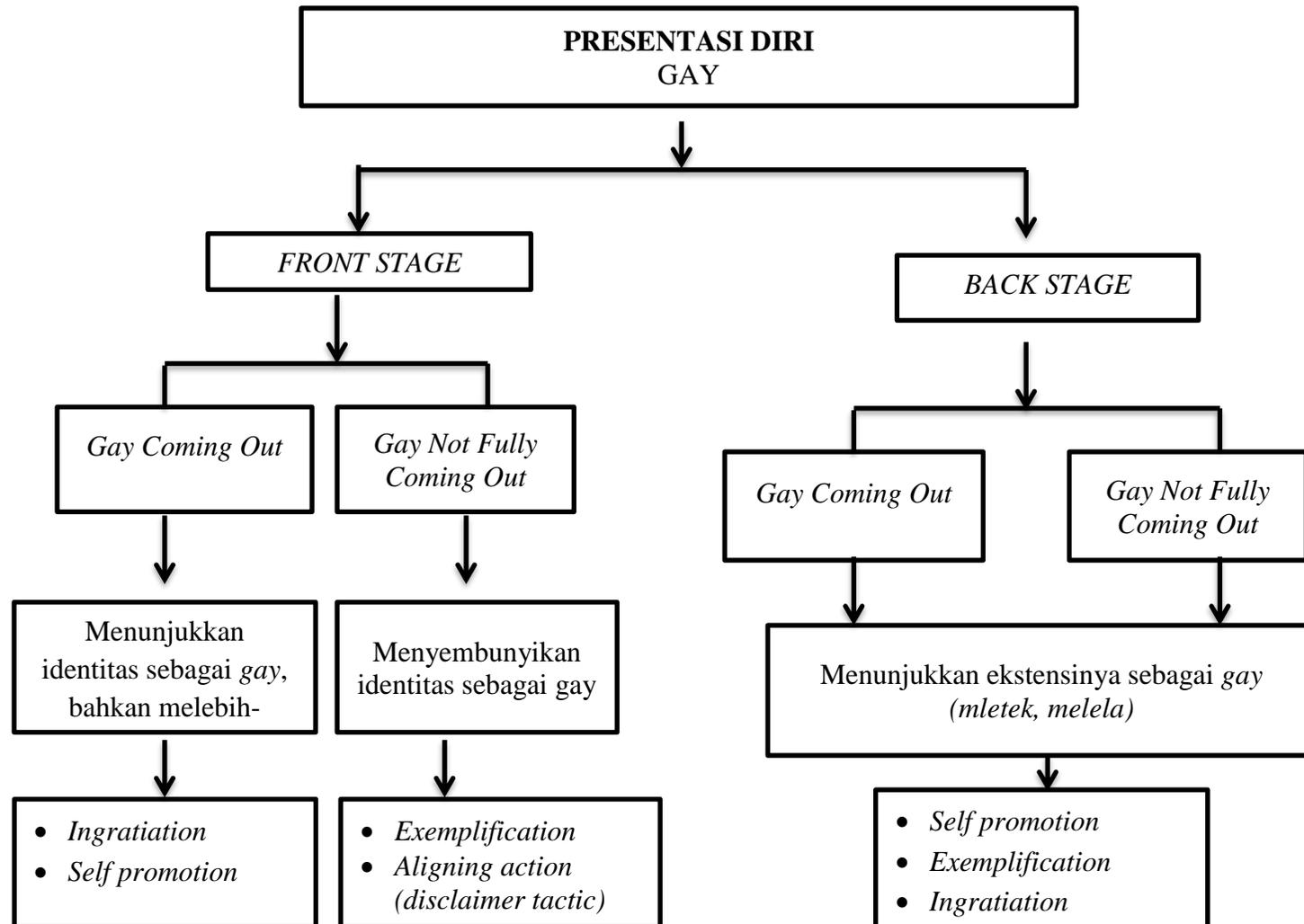
Not Fully Coming di Jakarta ada dua sisi, yakni yang satu melebih-lebihkan, sementara yang lainnya menyembunyikan identitasnya sebagai *gay*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tak semua kaum *gay* berkenan diketahui jati dirinya. Pada anggota komunitas *gay* yang belum *coming out*, dalam melakukan aktivitas keseharian, misalnya bekerja atau menjadi mahasiswa tidak akan menunjukkan identitasnya sebagai seorang *gay*. Yang bersangkutan akan menutup rapat dan menjaga rahasia jati dirinya. Dalam konteks presentasi diri di panggung depan (*front stage*), ia mempresentasikan dirinya bukan sebagai *gay*.

Seluruh informan telah melakukan *coming out* yaitu membuka jati dirinya sebagai *gay* kepada orang lain, yang didahului oleh proses *coming in* yang merupakan penerimaan diri yang bersangkutan sebagai *gay*. Proses *coming in* pada setiap informan kemudian dilanjutkan dengan proses *coming out* yang merupakan keterbukaan jati diri sebagai *gay* kepada keluarga, komunitas, serta masyarakat.

Presentasi diri *gay Coming Out & Not Fully Coming* di Jakarta pada panggung depan dan panggung belakang, baik pada kelompok informan yang sudah sepenuhnya dan yang belum sepenuhnya membuka diri, dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 5.1.
Presentasi Diri *Gay Coming Out* dan *Not Fully Coming Out* di Jakarta



5.2. Gay Radar

Keberadaan pria *gay* di Indonesia masih dianggap tabu untuk tampil di hadapan publik karena banyak faktor yang menentang antara lain faktor agama, moral, serta nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Alasan tersebut yang membuat pria *gay* menutup diri tentang status sesungguhnya, sehingga sebagian orang tidak mudah untuk mengenali seseorang itu *gay* atau bukan. Hal tersebut di atas cenderung terjadi pada *gay manly/masculin* yang tak terlalu tampak ke-*gay*-annya karena karena dari segi fisik dan penampilan tak berbeda dengan pria hetero. Sedangkan *gay sissy/femme* mudah dikenali sebagai *gay*, karena penampilan mereka kadang terkesan berbeda dengan pria kebanyakan.

Gay Radar adalah tanda-tanda atau ciri-ciri seorang *gay*, yang dapat dilihat dari penampilan, sikap, dan perilaku seseorang yang merepresentasikan dirinya sebagai seorang *gay*. Namun berdasarkan wawancara dengan salah satu informan menyatakan bahwa penampilan *gay manly* saat ini sudah tidak seperti *gay* dulu yang mudah ditebak jika dia adalah seorang *gay*. Sekarang, terutama *gay manly* dan biseksual, berpenampilan sama saja dengan pria hetero.

Sementara itu tak sedikit pria hetero, terutama eksekutif muda yang banyak kita jumpai di tempat umum seperti mall dan perkantoran. Banyak juga kaum *gay* tampil layaknya pria metroseksual yang wangi, rapi, serta memakai barang-barang *branded*. Namun berbeda dengan *gay sissy*, mudah sekali terdeteksi. Berikut penuturan I-1 :

Penampilan *gay manly* saat ini sudah tidak seperti *gay-gay* dulu, yang kadang pake baju dan aksesoris heboh, sehingga orang akan tahu bahwa dia seorang *gay*. Namun sekarang, terutama *gay manly* dan biseksual, berpenampilan sama saja dengan pria hetero. Ada juga beberapa yang tampil metroseksual yang wangi, rapi, memakai barang-barang *branded*. Beda dengan *gay sissy*, gampang sekali terdeteksi dengan radar non *gay* dan *gay* lainnya. Tapi mirisnya, justru sekarang banyak *gay manly* suka dengan manly atau biseksual. Misalnya saya, kurang nyaman saja dengan *gay sissy*. Agak risih, coz mereka *ngondhek*-nya kebangetan sih ... tapi terkadang mereka lucu juga, sok manja ... ha ha ha ... (Wawancara dengan I-1, 17 Maret 2018)

Sedangkan Sinyo, Penulis buku '*Anakku Bertanya tentang LGBT*' sekaligus Ketua Peduli Sahabat yang peneliti wawancarai saat acara bedah buku yang diselenggarakan di AQL Islamic Center, Jakarta Selatan menuturkan :

Gay radar itu tidak representatif sih. Tidak baku juga, karena mengikuti trend saat ini. Kalau yang *sissy* lebih mudah, manly dan biseksual agak susah. *Gay manly* ada yang penampilannya metroseksual. Tapi banyak juga pria hetero juga metroseksual. Tapi kalau kita melihat seorang pria sedang bersama pria lainnya dan ingin tahu mereka *gay*

atau tidak, cobalah bu Novi ke mall. Pandangan mata dari orang-orang yang jatuh cinta itu kan kelihatan sekali ya, iya kan ? ... Termasuk pria saat jatuh cinta dengan pria juga. *Gay sissy* dari gesture tubuhnya kelihatan sekali, misalnya dari cara dia naik sepeda motor. Banyak *gay (client PS)* yang telah menjalani PR 1 hingga PR 5 yang tak mudah dijalani sehingga butuh pendampingan relawan Peduli Sahabat yang berlatar belakang Psikolog sebagai pendamping utama, serta berlatar belakang ilmu lain sebagai pendamping HELPS. Dan sekarang mereka telah hijrah ke hetero dan beberapa segera akan menikah dengan perempuan pilihannya. (Wawancara dengan Sinyo, penulis buku '*Anakku Bertanya tentang LGBT*' sekaligus Ketua Peduli Sahabat, 21 April 2018).

AI, klien Peduli Sahabat asal Bandung yang sudah pernah berkecimpung dalam dunia *Gay* sejak tahun 2004, dan kini sedang menjalani pendampingan tahap akhir di Peduli Sahabat untuk proses menjadi hetero, peneliti mintai pendapatnya tentang *gay radar*. AI yang akan selesai pendampingan satu minggu lagi, menjabarkan perbedaan *gay radar* pada *gay* yang TOP (*manly*) dan BOT (berasal dari kata *bottom/sissy*), baik dari kalangan atas maupun kalangan bawah.

Seorang *gay* akan mudah dipantau melalui *gay radar* jika sedang melakukan modus tertentu untuk mendekati *gay* lain yang ditaksirnya, seperti penuturan AI, sebagai berikut :

Gay radar ? haha ... *gay radar* itu deteksi diri yang dimiliki *gay*, kak. Sebenarnya sama aja dengan ciri-ciri *gay*. Paling gampang liat tampilan fisik sih. Cowok dengan tubuh *chubby*, berjambang rapi, jika dia TOP dia akan kelihatan maskulin cowok banget. Kalo dia kalangan bawah dia akan berpenampilan laki banget, baju ketat kulit item, kadang dekil. Tapi kalo dia kalangan atas jambang rapih, pakaian eksekutif, celana *slimfit*, baju *branded*, wangi, dan bicaranya *so cool*. tapi jika di BOT jika di kalangan bawah biasanya agak lebay agak comel sama jambangan rapi tapi agak kurang keurus pakaian ketat suka pake celana pendek. Kalo kalangan high... ya rapi tapi centil dan punya tempat kongkow dan suka ngegosip. Trus...trus....kak... cowok dengan tubuh pepal/kurus/sixpack. Kalo dia TOP ini biasanya agak sedikit susah, karena bisa aja dia hetero. Tapi kalo dia *gay* yaaa ... biasanya maskulin, rapi dan *cool* jarang ngomong. Kalo BOT ini kelihatan banget alay kayak boy band Korea gitu. Dari gestur tubuh atau bahasa tubuh, cowo *gay* akan menatap mata cowo yang menurutnya cakep atau tipe yang dia suka, dengan tatapan lebih dari 3 detik atau 5 detik bahkan berulang-ulang. Nah kalo *gay* naksir, biasanya suka modus gitu. Dia akan ngedeketin. Misalnya modus mau kenalan atau nanya jam. Nah... yang bahaya nih kalo di bis atau commuter line, dia bakal mepet-mepet atau cuma nyentuh-nyentuh tangan modus gak sengaja gitu, kak. (Wawancara dengan AI, mantan *gay* dan klien Peduli Sahabat yang sedang menjalani proses pendampingan menuju pria hetero, 27 Mei 2018).

Selain melakukan wawancara terhadap seorang *gay manly*, Ketua Peduli Sahabat, serta salah satu mantan *gay* yang sedang melakukan pendampingan berproses menjadi hetero, peneliti juga menganalisis *gay radar* berdasarkan pengamatan atau observasi peneliti terhadap *gay Coming Out & Not Fully Coming* di Jakarta.

Walaupun ada beberapa *gay* tidak menunjukkan ciri-ciri baik dari penampilan, cara bicara, *gesture*, *posture*, dan perilakunya yang merepresentasikan dirinya sebagai seorang *gay*, namun sebagian *gay* lainnya mempunyai ciri atau tanda yang dapat dideteksi. Tanda-tanda *gay* yang dapat dikategorikan sebagai *gay* radar adalah sebagai berikut :

1. Menjaga bentuk fisik

Gay biasanya sangat menjaga bentuk fisik termasuk tubuhnya yang atletis. Bagi mereka, menonjolkan otot yang dibentuk dengan latihan keras saat fitness sangat penting. Semakin besar dan kencang otot-ototnya, semakin mereka percaya diri.

2. Modis dan peduli penampilan

Gay sangat memperhatikan trend mode dan fashion, sehingga terlihat lebih *dandy*, *trendy*, modis dan selalu *update*. *Gay* *sissy* biasanya tampil dengan warna-warna mencolok, berbeda dengan *gay* *manly* yang menyukai warna netral dan gelap, seperti yang sering digunakan pria *straight*/hetero.

Untuk kaos ataupun kemeja, *gay* lebih menyukai yang ketat atau *slimfit* agar lekuk tubuh hasil fitnessnya terlihat jelas. Oleh karena itu, *gay* yang ingin menonjolkan lengannya yang indah, kekar dan berotot, sering menggunakan lengan pendek ketat dilipat, yang biasa dikenal dengan sebutan '*junkies*'. Di samping itu, pria *gay* memiliki tatanan rambut yang klimis dan lebih *trendy* dibanding dengan pria *straight*/hetero.

3. Wangi

Parfum yang digunakan *gay* lebih mencolok dibandingkan wanita. Parfum favorit kaum *gay* adalah parfum bermerek.

4. Tampang teduh dan tatapan tajam

Gay umumnya memiliki tampang teduh, seakan dia tak pernah punya beban masalah. Tatapan mata seorang *gay* terhadap pria, terutama yang ditaksir/disukai sangat tajam dan amat mendalam.

5. Gesture mudah terbaca

Ada perbedaan yang begitu mencolok dalam *gesture* pria *gay* dibandingkan dengan pria *straight*/hetero, seperti cara berdiri, cara duduk hingga cara berjalan. Saat duduk, *gay* *sissy* dapat dengan mudah dikenali bagaimana menaruh tangan dan memosisikan kakinya. Biasanya *gay* *sissy* menyilangkan kaki jika duduk.

6. Menjaga jarak dengan perempuan

Biasanya pria *gay* selalu acuh meskipun ada wanita cantik di depannya. Dan

sebaliknya, ia akan terlihat lebih berhasrat jika melihat pria tampan, dan berusaha menarik perhatian di hadapan pria tampan tersebut. *Gay manly* cenderung lebih nyaman berada disamping teman *gay*-nya dibandingkan dengan teman wanita. Berbeda dengan *gay manly*, *gay sissy* lebih bahagia berteman dan berada di antara teman-teman wanita, karena *gay sissy* merasa dirinya sama seperti wanita.

7. **Suka film romantis**

Salah satu film favorit pria *gay*, terutama *gay sissy* adalah film romantis. Nalurnya begitu peka sehingga bila ada adegan sedih, dia akan menangis terharu hingga meneteskan air mata.

8. **Shopaholic**

Belanja sudah menjadi hal rutin selain fitness, baik belanja pakaian, belanja furniture, kosmetik, hingga keperluan dapur. Biasanya berbagai model pakaian bermerek dia punya, biasanya selalu meng-*update* info *branded sale*.

9. **Pandai bicara**

Pria *gay* dikenal pandai retorika termasuk membicarakan apapun terutama tentang gosip. Mereka sangat tertarik berita teraktual dan informasi dunia, terutama terkait masalah *gay*.

10. **Menyukai pekerjaan dapur**

Sebagian besar *gay* menyukai pekerjaan dapur yang selayaknya dikerjakan oleh wanita, terutama *gay sissy*. Namun bukan berarti orang yang berprofesi sebagai *chef* adalah seorang *gay*.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa *gay* pada umumnya menyukai parfum. *Gay* gemar memakai baju yang ketat, berlengan pendek ‘junkies’ demi menonjolkan lekuk tubuhnya, karena bentuk tubuh bagi seorang *gay* merupakan kebanggaan atau memiliki nilai jual tersendiri. Umumnya, lebih senang memakai warna mencolok. Saat ngobrol, bisa diketahui melalui gaya bicaranya. Para *gay* juga umumnya suka berpenampilan rapi, *dandy*, *matching*. Pakaian yang digunakan pun cenderung lain dari yang lain, sebagian besar menyukai barang bermerek (*branded*). Tanda lainnya, mereka selalu tertarik pada aktivitas yang biasanya dilakukan wanita. *Gay* seperti penjelasan di atas kebanyakan merupakan *gay* feminin atau *gay sissy*.

Tetapi banyak juga *gay* yang sulit dikenali layaknya laki-laki hetero/*straight*. Sehingga banyak orang tak menyadari kalau yang bersangkutan adalah *gay*. Sebagian *gay* juga menyukai

barang-barang “*branded*” dan bergaya pria metroseksual, tetapi tak sedikit yang tampak biasa saja. Kebanyakan *gay* memiliki perawakan yang bagus, tinggi, besar, gagah, ganteng, dan terawat. Awalnya memang tak nampak karena sikap, perilaku, dan pakaiannya atau penampilannya seperti pria hetero/*straight*, tetapi setelah mengenal cukup lama dan intens akan tampak tanda-tanda sebagai *gay*. Tidak semua kaum *gay* itu bisa benar-benar dikenali dari cara pakaian, aksesoris dan gaya mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas, anggota komunitas *gay* Arus Pelangi Jakarta bervariasi. Ada yang mudah dikenali, dan sebagian lagi tidak dapat diindikasikan sebagai *gay*. *Gay* yang mudah dikenali, kebanyakan adalah *gay* *sissy* yang sikap dan perilakunya cenderung feminin. Ciri yang paling tampak adalah dari cara tertawa. Jika tertawa, *gay* *sissy* biasanya selalu menutup mulutnya dengan tangannya.

5.3. Pembentukan Jati Diri Gay

Alasan seseorang menjadi *gay* bisa bermacam-macam. Ada dua versi yang beredar di masyarakat dan komunitas tentang *gay*. Pertama, suka atau tidak suka, seseorang memang dilahirkan sebagai *gay*, karena *gay* adalah bagian dari keanekaragaman genetik yang berasal dari alam, sehingga tak bisa diubah dengan terapi apapun (*gay gene*). Pandangan inilah yang diyakini oleh kaum *gay* dan komunitas *gay* bahwa menjadi seorang *gay* memang sudah terberi (*given*), dan tak bisa diubah.

Kedua, *gay gene* hanyalah mitos, ‘*nobody is born gay, every gay can change*’. *Gay* bisa berubah menjadi heteroseksual melalui terapi dan niat yang kuat dari diri *gay* yang bersangkutan, karena seseorang menjadi *gay* dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Terkait mitos *gay gene* dan apakah *gay* dapat berubah menjadi penyuka lawan jenis, akan peneliti bahas dalam bab berikutnya secara lebih terperinci.

Peneliti melakukan wawancara terkait dengan awal informan melakukan *coming out* (membuka diri) kepada keluarga, komunitas, maupun masyarakat serta alasan yang menyebabkan informan menjadi seorang *gay*. Seluruh informan telah melakukan *coming out* yaitu membuka jati dirinya sebagai *gay* kepada orang lain, yang didahului oleh proses *coming in* yang merupakan penerimaan diri yang bersangkutan sebagai *gay*. Proses *coming in* pada setiap informan kemudian dilanjutkan dengan proses *coming out* yang merupakan keterbukaan jati diri sebagai *gay* kepada keluarga, komunitas, serta masyarakat. Walaupun ada satu informan yang belum seutuhnya membuka diri di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap para informan dapat peneliti simpulkan bahwa ditemukan tiga konteks pembentukan identitas *gay* komunitas *gay* Arus Pelangi Jakarta dalam penelitian ini, yakni : 1) Keluarga; 2) Trauma psikologis; 3) Lingkungan pergaulan. Ketiga konteks tersebut dapat dijabarkan, sebagai berikut :

1. Keluarga

Konteks keluarga yang ditemukan dalam penelitian ini, antara lain : **Pertama**, kehilangan figur ayah karena perceraian atau sang ayah meninggal dunia sejak yang bersangkutan masih kecil, sehingga yang bersangkutan membutuhkan figur seorang laki-laki untuk mengayomi. **Kedua**, pola asuh keluarga yang membiarkannya bermain baju-baju kartun, masak-masakan, dan memberikan buku cerita yang mengisahkan *Prince-Princess* namun yang dikagumi justru *Prince* yang bertubuh tegap dan tampan, bukan *Princess*-nya yang cantik. **Ketiga**, ayah atau ibu galak dan suka memukul. Pola asuh dari orangtua dimana ayah/ibu temperamental serta sang ibu ‘*over protective*’. **Keempat**, selalu dibedakan serta dibanding-bandingkan dengan saudaranya yang lain. **Kelima**, mengharapkan anak perempuan yang lahir, bukan anak laki-laki. **Keenam**, memiliki ayah/ibu tiri yang keras dan galak.

Temuan konteks keluarga tersebut dapat dilihat pada penuturan I-3 bahwa pola asuh keluarga yang membiarkan bermain baju-baju kartun dan gemar membaca buku dongeng yang mengisahkan *Prince* dan *Princess* memberikan keleluasaan kecenderungan SSA (*Same Sex Attraction*) atau ketertarikan kepada lawan jenis semakin berkembang, dijelaskan oleh I-3 sebagai berikut :

Eike *gay* karena pola asuh keluarga yang ngebiarin eike main baju-baju kartun. Eike juga hobby banget baca buku dongeng yang ada *Prince-Princess*nya. Menurut eike, *coming out* itu ya saya cerita tentang keadaan diri sendiri ke orang lain khususnya tentang itu ya, orientasi seksual. Awalnya ke keluarga nggak terus-terang, soalnya mereka kayaknya udah tahu tapi nggak berani nanya ke *eike*. Waktu itu sempet ngobrol sama bapak, pas menjelang hari valentine. Aku lagi bikin kartu valentine buat cowok, temen satu kampus di IPB. Terus bapak tanya “itu buat siapa?”. *Eike* diem aja. Tapi sekarang *eike* sudah terus terang kok, tepatnya tahun 2007, lagi mau sidang skripsi. Kalau tetangga yang di rumah lama, tahu. Yang zamannya kecil. Karena kan, berteman juga sama tetangga, makanya mereka jadi tahu. Kadang ada orangtuanya yang ngelarang anaknya main sama *eike*. “Eh elu jangan main sama cewek melulu, mainnya sama cowok”. Soalnya cowo suka ngeledekin *eike* sih, *eike* jadi males main sama mereka. *Eike* lebih nyaman main sama cewek, tapi kalo suka sih ya sama cowok manly lah. Di komunitas itu kan ada dua pandangan, ada pro dan kontra. Yang pro itu kan mungkin yang udah kenal deket gitu kan. Kalau yang

kontra itu misalnya dia itu kan nggak suka sama *gay* yang ngondhek kayak eike. Katanya eike kecimpringan, apalagi kalo liat *gay* manly. Hahaha... (wawancara dengan I-3, 17 Juli 2018)

Sedangkan pencetus menjadi *gay* karena pola asuh keluarga dimana kedua kakak perempuannya mengajak main baju-bajuan kartun dan masak-masakan, dituturkan oleh I-4, yakni :

Gegara waktu kecil dua kakak perempuan akika sering ngajak main baju-bajuan kartun dan masak-masakan, akika jadi *gay* deh. Dulu juga orangtua ngediemin aja, karena terlalu sibuk. Pertama *coming out* setelah nonton pemutaran film (*screening movie*) di komunitas. Kalo gak salah sih tahun 2007, waktu itu diajak temen *gay*. Pas ngomong ke kakak sulung kalo akika *gay*, dia marah. Dia bilang mending akika ga nikah seumur hidup daripada jadi *gay*. Dia juga sebel banget kalo akika ngomong sama dia sambil ngondhek, kelihatan dari sorot matanya. Kalo kakak kedua sih tahu kayaknya, tapi kan jauh gak pernah ketemu karena dia kerja di luar negeri, jadi dia ga pernah ngomelin. (wawancara dengan I-4, 19 Juli 2018)

Sedangkan I-6 kehilangan figur ayah, karena sang ayah sangat temperamental, berikut penuturannya :

Aku jadi *gay* karena ayahku galak dan temperamental sering memarahi ibu, aku, dan adik. Aku kehilangan figur dan sosok seorang ayah. Aku lebih suka tinggal bersama kakek dan nenek di kampung. Pertama kali *coming out* pada November 2012 kepada keluarga dengan cara menulis di wall facebook milik ibuku di Cianjur. Kemudian selang beberapa hari kemudian, aku juga membuka diri di komunitas dan masyarakat. Aku kemudian dimarahi dan diusir oleh orangtuaku dari rumah kakek-nenek yang tinggal satu kampung dengan orangtuaku, karena dianggap aib dan mempermalukan keluarga dengan cara menulis di facebook yang bisa dibaca oleh banyak orang. Tetangga satu kampung di Cianjur jadi tahu aku *gay* sejak aku nulis di wall FB ibuku. Sekarang aku ngekost di Jakarta. *Coming out* itu terbuka mengenai orientasi seksual kita. Perasaan waktu memendam orientasi seksual yaaa... merasa tidak menjadi diri sendiri. Alasan memilih *coming out* adalah agar lebih bebas mengaktualisasikan diri dan memerdekakan diri sendiri. *'I am proud and happy to be myself'*. Karena tidak punya uang untuk membayar kost di Jakarta, aku pernah jadi "Kucing" selama enam bulan di sebuah panti pijat khusus *gay*. Aku merasa lebih bertanggung jawab pada diri sendiri, juga merasa lebih senang dan bahagia, walaupun sempat ada penolakan dari keluarga. Namun dengan berjalannya waktu, saat ini komunikasi terjalin baik dengan keluarga (wawancara dengan I-2, 19 Juli 2018)

I-5 memperoleh pola asuh keluarga yang otoriter, menuturkan:

Aku jadi *gay* karena gak tahan dengan sikap otoriter ayah. Aku dididik sangat keras oleh ayah. Aku lahir dari keluarga yang sangat religius, sampai

sekarangpun aku gak pernah meninggalkan sholat. Aku mulai menyadari *gay* saat tertarik dengan laki-laki tampan yang penuh perhatian dan lembut tutur katanya. Pertama kali *coming out* saat kuliah semester 5. *Coming out* menurutku adalah membuka jati diri kepada orang di sekitar kita. Aku sempat bersedih saat menyadari kecenderungan *gay*, dan tersiksa batin saat memendam orientasi tersebut. Tapi kemudian aku berdamai dengan diriku sendiri dengan cara berterus terang (*coming out*) pada keluarga, komunitas, teman kuliah, termasuk atasan di kantor. Alasannya karena aku bosan selalu berbohong dan bersikap “*jaim*”. Aku merasa tenang setelah *coming out*, walau kadang-kadang dibuat bahan candaan dengan teman-teman sesama *gay* di komunitas, karena aku termasuk *gay* yang taat beribadah (wawancara dengan I-5, 19 Juli 2018)

Pola asuh keluarga yang otoriter juga dialami oleh I-10 sebagai alasan dirinya menjadi *gay*, seperti penuturan I-10 :

Pola asuh otoriter orangtua yang bikin gue jadi *gay*. Pertama kali melakukan *coming out* saat masih di SLTA. *Coming out* menurut gue adalah berani membuka diri ke orang lain. Awal menyadari dirinya *gay*, gue sempat merasa berdosa, tapi kemudian gue berdamai dengan diri sendiri karena gue merasa terkekang saat memendam rasa itu. Setelah mengetahui diri gue *gay*, gue cari informasi seputar *gay*. Alasan memilih *coming out* adalah karena merasa bahwa sebagai *gay* bukan kesalahan dan berusaha menerima diri. Perasaan setelah *coming out*, gue merasa bebas, walaupun mengalami diskriminasi pasca *coming out*. Gue merasa bangga dengan diri sendiri sebagai *gay*, oleh karena itu gue akan terus berjuang dan pertahankan.

Ibu yang ‘*over protective*’ serta pola asuh orangtua yang membiarkan bermain mainan yang sama dengan adik perempuannya dituturkan oleh I-12 sebagai berikut :

Gue jadi *gay* karena ibu gue over protektif banget. Waktu kecil gue dimanja kedua orangtua dengan banyak membelikan mainan yang sama dengan adik perempuan gue. *Coming out* adalah mengakui diri sebagai *gay* kepada umum. Gue melakukan *coming out* bertahap, pertama kali kepada abang pada tahun 2005, kemudian tahun 2006 kepada kedua orangtua, tahun 2007 kepada sesama teman *gay*, dan terakhir pada teman-teman kampus tahun 2009. Awalnya gue merasa bersalah dan merasa tersiksa saat merahasiakannya pada orang lain. Alasan memilih *coming out* adalah karena merasa tersiksa berbohong, ingin menjadi diri sendiri, diterima oleh masyarakat, dan gue berprinsip ketika orang tersebut sayang dengan gue, maka mereka menerima gue apa adanya, dan hal inilah yang membuat gue lega. Gue akan terus pertahankan dan perjuangkan dirinya sebagai *gay*, karena menurutnya tak ada yang salah dengan menjadi *gay*. Penampilan gue yang bercelana pendek di atas lutut dan tas ‘*totte-bag*’ ala *gay* yang trend sebagai Korean Style, sering bikin gerah keluarga gue. Mereka gak mau mengerti dan memahami pilihan hidup gue sebagai *gay*. Nyokap makin over protektif bikin gue gak betah di rumah.

Kehilangan figur ayah dan didikan ayah tiri yang keras dan galak dialami oleh

I-14, sebagai berikut :

Aku jadi *gay* karena ayah tiriku galak. Ibuku nikah lagi setelah ayah kandungku meninggal dunia. *Coming out* menurutku merupakan kemerdekaan diri. Aku melakukan *coming out* sejak usia 15 tahun, dengan curhat ke teman, dan kemudian secara tak sengaja orangtuanya tahu saat aku sedang berdekatan dengan teman sesama *gay*. Alasanku *coming out* adalah ingin memerdekakan diri dan memberi tahu pada keluarga, komunitas, dan masyarakat bahwa “*we are same*”. Aku merasa lega dan merdeka, tapi sering di-*bully*. Butuh perjuangan sampe diterima keluarga. Sempat diusir, dihina, dilecehkan, dan mengalami kekerasan. Tapi aku tetap bertahan dan berjuang.

2. Trauma Psikologis

Konteks trauma psikologis yang ditemukan dalam penelitian ini, antara lain : **Pertama**, trauma perselingkuhan/dikhianati oleh perempuan yang amat dicintainya sehingga membuatnya patah hati terhadap perempuan, dan kemudian bertemu dengan seorang *gay* yang membuatnya nyaman. **Kedua**, pernah menjadi korban kekerasan seksual (*sexual harrasment*).

Temuan konteks trauma psikologis tersebut terjadi pada I-5 yang pernah menjadi korban kekerasan seksual temannya di sebuah kost dan di toilet mall. Pernah patah hati karena dikhianati oleh perempuan yang amat dicintainya saat SLTA hingga sulit percaya lagi dengan perempuan, dialami I-6.

3. Lingkungan Pergaulan

Konteks lingkungan pergaulan yang ditemukan dalam penelitian ini, antara lain : **Pertama**, sering di-*bully* teman saat menempuh pendidikan di SD, SLTP, SLTA, Perguruan Tinggi, di tempat kerja, bahkan di keluarga/rumah. **Kedua**, menyadari kecenderungan dirinya *gay* lalu mencari informasi dari internet, media massa, atau individu yang mempengaruhi perubahan pola pikir. **Ketiga**, sering bergaul dengan *gay*. **Keempat**, lebih nyaman berkomunikasi dengan laki-laki dibandingkan perempuan.

Temuan konteks lingkungan pergaulan tersebut dapat dilihat pada penuturan I-1 sebagai berikut :

Saya *coming out* saat usia 24 tahun, dimana saya mulai berpacaran dengan seorang pria yang juga *gay*. Walaupun sebenarnya sudah sejak SD saya mulai tertarik dengan sesama jenis, tapi saya tahan, saya tunggu hingga lulus S1, saya

sudah kerja. *Coming out* tergantung konteks. Menurut saya kalo di Indonesia ya sangat susah untuk *coming out* dalam arti menyatakan diri sendiri secara gamblang karena sangat dipengaruhi budaya timur. Tapi karena saya terpengaruh pola pikir dan budaya barat makanya mereka juga berhak untuk tahu diri saya. Toh banyak negara terutama di barat yang telah melegalkan pernikahan sejenis, dan masyarakat di sana menghargai pilihan seseorang sebagai *gay*, tanpa dikurangi hak-haknya sebagai warga negara, termasuk tidak ada diskriminasi ketika mereka menjalankan profesinya masing-masing. Saya pernah dipecat dari perusahaan saya bekerja karena saya *gay*, saya di-*blackmailed*. Tapi sebenarnya orangtua saya mengharapkan saya bahagia dan baik-baik aja. Menurut saya, saat bicara soal *coming out* akan menimbulkan suatu reaksi pada orangtua dan harus memahami posisi orangtua dan lingkungannya. Menurut saya kenapa banyak orangtua bisa kejam sama anaknya yang *gay* karena mereka takut oleh lingkungannya, makanya reaksi mereka sangat berlebihan. Terakhir saya denger orangtua pengen cucu dari saya, kan tidak mungkin itu. Jadi itu aja yang masih ganjel dan bikin saya resah

I-2 menceritakan alasan menjadi *gay* karena sering bergaul dengan para *gay* yang dimulai sejak duduk di bangku SLTP :

Aku jadi *gay* karena dulu sering bergaul dengan para *gay* di daerahku, dan aku menyadari bahwa aku tertarik dengan sesama jenis. Kalo *coming out*, dari kecil saya sudah *coming out*, ketika saya mulai suka lelaki ya, tepatnya awal masuk SMP kelas 1. Enggak ada trik khusus atau strategi khusus. Ketika saya tahu saya *gay* ya saya jalani aja natural. Saya miris, saya sering berfikir. Ngapain sih, hukum dan undang-undang pemerintah itu tidak berpihak pada minoritas dan melindungi minoritas. Sebetulnya pejabat pemerintah paham, tetapi karena agama menentang dan mayoritas masyarakat religius percaya itu, makanya negara bersikap mementingkan mayoritas karena membela kepentingan masyarakat mayoritas. Jadi persoalannya bukan bagaimana negara melindungi yang lemah dan minoritas. Itu yang masih menjadi PR saya.

I-7 menuturkan bahwa dirinya menyadari kecenderungan dirinya *gay* sejak kecil, kemudian berusaha mencari informasi tentang kehidupan *gay* yang banyak diperolehnya dari negara-negara yang melegalkan pernikahan sejenis, sebagai berikut :

Gue sadar kalo gue *gay* sejak kelas 6 SD, kemudian gue cari informasi tentang kehidupan *gay*, terutama di luar negeri. Setelah gue yakin, gue bergabung dengan komunitas *gay* Arus Pelangi agar bebas berekspresi. Gue *coming out* usia 23 tahun. Perasaan setelah *coming out*, lega dan merasa 'plong'. Keluarga sudah tahu eksistensi gue sebagai *gay*. Tapi kadang gue masih sering menutup diri di masyarakat, karena masyarakat masih menganggap aneh dan menyimpang perilaku *gay*. Penerimaan masyarakat terhadap *gay* belum maksimal, misalnya sering ditanya-tanya seputar kehidupan *gay* dan

menanggapinya dengan sinis. Gue berharap masyarakat seharusnya bisa menerima keberagaman.

Hal senada juga dipaparkan oleh I-11 bahwa dirinya sering bergaul dengan *gay* yang sering mengulik serta menelisik gaya hidup dan pola pikir yang melegalkan pernikahan sejenis, seperti diutarakan oleh I-11, sebagai berikut :

Aku jadi *gay* karena sering main bareng temenku yang juga *gay* dan aku senang dengan pola pikir barat yang membolehkan sesama *gay* menikah. Awal aku jadi *gay* pada tahun 2004 saat bekerja di Dunkin Donut. Ada seorang customer pria macho memberi tips Rp. 85.000 saat membeli donut, dan dia mengajak pulang bareng ikut mobilnya. Dia *gay*, akhirnya aku berteman sama dia sampe lanjut pacaran. Selama berhubungan, pacarku sering membelikan pulsa dan uang jajan bulanan. Tapi gak berjalan mulus, kita putus karena lost-contact. *Coming out* menurut aku adalah membuka diri tentang status *gay*nya. Sebelum melakukan *coming out*, aku sering emosi sebagai efek dari memendam orientasi seksualnya. Sekarang aku merasa lebih tenang, lebih terbebas dari beban, dan lebih peka terhadap komunitas setelah mengekspresikan ke keluarga dan komunitas pada tahun 2008, dan pada 2012 membuka diri di masyarakat. Sebagian anggota keluarga sampai saat ini belum menerima sepenuhnya. Aku akan terus memperjuangkan komunitas agar terus eksis.

Bangga memiliki pola pikir dan budaya barat yang melegalkan pernikahan sejenis dituturkan oleh I-13, sebagai berikut :

Gue kagum di Belanda dan Amerika membolehkan *gay* nikah, itu yang bikin gue bangga dan mantap jadi *gay*. *Coming out* menurut gue adalah membuka diri pada semua orang, karena gue merasa sangat tak nyaman selalu berpura-pura. Gue lega, bangga dan bersyukur, walaupun sering mengalami *bullying* sesudah gue *coming out* sejak usia 17 tahun. Gue bertekad akan tetap perjuangkan hak untuk menjadi diri sendiri.

Prihatin dengan stigma, diskriminasi dan penghinaan dari masyarakat, I-15 memiliki keinginan untuk selalu bisa mengedukasi *gay-gay* lain yang belum membuka diri. Alasan ini karena I-15 respek dengan negara barat yang melegalkan hubungan percintaan *gay*. Hal inilah yang menyebabkan I-15 merasa nyaman bergaul dengan sesama *gay*, seperti dituturkan oleh I-15, sebagai berikut :

Gue *gay* karena sering bergaul dengan *gay* dan respek aja dengan negara barat yang melegalkan hubungan percintaan *gay*. *Coming Out* menurut gue adalah dimana seseorang lebih terbuka tentang orientasi seksualnya. Gue sempat menyalahkan diri sendiri wantu gue nyadar gue *gay*. Alasan yang mendasari keputusan memilih *coming out*, salah satunya adalah agar gue bisa mengedukasi

gay-gay lain yang belum terbuka. Pertama kali *coming out* waktu SMA, gue curhat ke teman dekat. Pas kuliah semester dua mulai terbuka dengan sebagian teman kuliah dan komunitas *gay*. Ada beberapa teman *gay* yang lebih berani berekspresi berpakaian yang semakin meneguhkan stigma *gay* di mata masyarakat. Setelah *coming out* gue menjadi anggota komunitas *gay*, *searching* media sosial khusus *gay*, dan kadang mengkonsumsi media komunitas Arus Pelangi Out Zine, biasanya mencari artikel tentang tips awet berhubungan dan melakukan hubungan seksual yang aman (*safety*). Gue prihatin dengan stigma dan diskriminasi dari masyarakat, bahkan gue sering dihina yakni dikatakan banci kalo lagi jalan bareng teman-teman *gay*.

I-16 mengaku menjadi *gay* karena merasa lebih nyaman dengan pasangan sejenis dibanding lawan jenis, berikut penuturannya :

Aku mulai tertarik sesama jenis saat kuliah semester 6. Aku pernah pacaran dengan perempuan satu kampus lain jurusan, tetapi aku gak merasa nyaman selama menjalin hubungan dengan dia. Tapi anehnya, saat bersama teman laki-laki yang juga tetanggaku, kok aku ngerasa damai dan bahagia kalau berdekatan dengan dia. Aku pendam perasaan itu. Saat wisuda S1 aku memberanikan diri terus terang nembak dia. Ternyata dia juga merasakan hal yang sama. Kita biasanya olahraga bersama atau wisata kuliner, sering juga sholat berjamaah bersama. Tapi karena kita berdua taat beragama dan dituntut menikah oleh keluarga masing-masing, akhirnya kita masing-masing menikah. Aku dijodohkan keluarga, sedangkan dia menikah dengan perempuan yang bekerja satu kantor dengannya. Aku dan dia sempat agak renggang karena masing-masing sibuk dengan rumah tangga kita. Tapi sejak istrinya ditempatkan di luar kota, dia mulai sering menghubungi dan ngajak ketemu. Aku juga merasa gak nyaman dengan istriku karena sebenarnya aku gak pernah mencintai dia. Kita bercerai, aku jujur ke istriku kalau aku lebih nyaman dengan sesama jenis. Saking respeknya dengan pacarku ini, aku memposisikan dia sebagai *decision maker* dalam hidupku, misalnya ketika aku ingin ganti mobil baru, merek dan warna, dia yang milih...³

I-16 yang pernah memiliki pacar perempuan dan akhirnya putus karena merasa lebih nyaman dengan sesama jenis. Sejak memiliki hubungan dengan sesama jenis, I-16 merasakan kenyamanan yang berbeda. Alasan yang bersangkutan merasa lebih nyaman dengan sesama jenis, karena sang kekasih saat ini (seorang *gay*) memanjakan dan selalu memberikan perhatian. Ia menuturkan bahwa sebagai orang yg *selfish*, merasa tidak nyaman dengan pasangan perempuan yang dianggapnya selalu minta diperhatikan dan diutamakan, padahal dirinya juga ingin diperlakukan seperti itu.

Sedangkan perpaduan ketiga konteks yang terjadi pada anggota komunitas *gay* Arus Pelangi Jakarta yang meliputi keseluruhan konteks pembentukan identitas *gay*, seperti konteks keluarga, trauma psikologis, serta lingkungan pergaulan terjadi pada I-5 dan I-6. Sering di-*bully* di sekolah (lingkungan pergaulan), ayah ibunya galak dan sering memukul (keluarga), serta pernah menjadi korban *sexual harrasement* (trauma psikologis), dituturkan oleh I-5 sebagai berikut :

Dulu waktu kecil saya sering dipukul mama papa pake tali pinggang, rotan, sapu lidi. Mama saya tidak mau pake pembantu, dulu waktu kecil berharap yang lahir anak perempuan supaya bisa bantu mama di dapur. Mama papa saya sibuk usaha. Saya kan tinggal di Bandar Lampung, jarak toko sama rumah tuh jauh, sehingga subuh-subuh mama papa saya sudah pergi dari rumah. Saya merasa dibedain sama kakak saya. Kalo dibilang iri ya iya, karena apa-apa yang dikasih kakak saya. Saya dapet sisaan lah ibaratnya. Dari dulu juga kaya seragam dan lainnya itu pasti sisaan kakak saya. Ga usah beli baru, bekas aja dari koko kamu gitu. Saya dibedain banget dengan koko saya. Saya manut aja soalnya kan mama papa saya keras, saya bisa dipukul, paling sering digalakin dan dicerewetin mama. Waktu kecil, jarang ketemu orangtua. Pagi-pagi banget mereka sudah pergi buka toko. Pulang udah malem, saya udah tidurlah. Emang keras didikannya. Pernah enggak dikasih makan, juga pernah diusir. Terus saya dulu di-*bully* sama guru saya sendiri. Guru saya nganggepnya saya perempuan. Saya selalu disuruh gabung sama perempuan, enggak pernah sama cowo. Saya suka dikerjain dikatain *bencong*. Dulu saya juga pernah dikerjain temen-temen pas lagi olahraga, lagi ganti baju, baju saya diambil ditaro di lapangan, dikerek di tiang bendera. Sya juga pernah jadi korban *sexual harrasment*, saya dipaksa melakukan sodomi saat menginap di kost teman. Jujur saya iri sama cowo kok dianggap berbeda sih. Kok saya enggak seperti cowo-cowo yang cewe-cewe idam-idamkan. Dulu ada cewe yang saya taksir, pernah juga pacaran sama cewe. Tapi sekarang udah enggak.

Ketiga konteks pembentukan identitas *gay* juga dialami oleh I-6. Trauma terhadap perselingkuhan perempuan (pernah patah hati), sering di-*bully* saat duduk di bangku SLTP dan di beberapa kantor tempat ia pernah bekerja, serta perceraian orangtua, diceritakan oleh I-6 :

Gue hidup dengan mama yang *single parent* karena bercerai. Trauma gue gak bisa hilang sampai sekarang karena pernah punya pengalaman diselingkuhi perempuan. Waktu SMP dan SMA sempat pacaran. Cewenya ganti-ganti mulu gitu, jadi baru 2 bulan ama si ini, terus udah gitu tiba-tiba deket lagi ama si itu. Dicap playboy waktu itu. Tapi sebenarnya sejak SD kelas lima sudah mulai naksir cowo juga, fantasi-fantasi gitu. Gue sempet mendapatkan rasa klik sama cewek. Sebenarnya gini, gue punya persimpangan lebih ke cowo dari pada ama perempuan, karna gue pernah trauma punya pengalaman buruk gitu, kan

kadang-kadang cewe walau udah punya pacar, lebih punya kecenderungan untuk main di belakang atau selingkuh lah gitu. Sekarang sih udah tidak punya keinginan untuk...apa namanya? Misalnya dekat dengan perempuan atau diri gue punya impian hidup, bahagia punya istri dan punya anak. Udah enggak, karena gue sudah yakin gue *gay*. *Coming out* tuh proses seseorang yang hidup dengan orientasi seksual *gay* akhirnya bisa hidup jadi dirinya sendiri. Karena dengan *coming out* akhirnya kita gak terjebak pada kebohongan dengan kebohongan lainnya, supaya gak ada satu pihak pun yang tersakiti gitu. Dengan *coming out* juga kita belajar untuk terima diri kita sendiri apa adanya. Kelas 3 SMA gue jujur ke mama bahwa gue *gay*, mama nerima sih, tapi dia pesen bahwa gue harus bertanggung jawab atas pilihan hidup gue. Sejak SLTP gue sering di-*bully*, dikatain penjahat kelamin, dan sampai sekarangpun masih sering di-*bully* teman kantor hanya karena gue sering memakai *totte-bag*. Makanya, gue sering *resign* dan beberapa kali pindah kerja. Sekarang gue masa bodo aja, gue gak peduli dengan penilaian orang lain.

Dari penuturan I-5 dan I-6 dapat ditarik kesimpulan bahwa ada dua anggota komunitas *gay* Arus Pelangi Jakarta yang sangat lengkap memiliki daftar tiga konteks pembentukan identitas *gay*, yakni : konteks keluarga, trauma psikologis, serta lingkungan pergaulan. Alasan-alasan tersebut yang secara langsung maupun tak langsung merubah orientasi seksual seseorang yang awalnya heteroseksual.

Berdasarkan wawancara mendalam terhadap 15 informan (I-1 hingga I-15), dapat disimpulkan bahwa mereka telah membuka diri kepada keluarga, komunitas, juga masyarakat. Presentasi diri mereka juga menampilkan identitas mereka apa adanya, tanpa menyembunyikan atau menutup-nutupi. Bahkan menurut pengamatan peneliti dari sikap, perilaku, serta saat berbincang dengan para informan, beberapa informan terkesan melebih-lebihkan. Misalnya saat mereka bertemu, mereka selalu mencium pipi sesama *gay*.

Kesan bangga sebagai seorang *gay* juga nampak dari cara berbicara, sikap dan tindakan, terutama pada kesepuluh informan yang telah membuka diri secara utuh, kecuali I-1. I-1 tampil biasa saja tanpa melebih-lebihkan, karena I-1 memiliki kekasih yang belum *coming out*, sehingga lebih terkesan sangat hati-hati.

Berbeda dengan para informan di atas, keenam informan cenderung masih menyembunyikan identitasnya, terutama di masyarakat karena pekerjaannya. Misalnya I-16 yang pegawai negeri harus menjaga citranya di hadapan teman kantornya. I-16 harus menyembunyikan identitasnya sebagai *gay*, dimana pimpinan dan rekan kantor belum tentu bisa menerima eksistensinya sebagai *gay*.

Gay telah melakukan *coming out* yaitu membuka jati dirinya sebagai *gay* kepada orang lain, yang didahului oleh proses *coming in* yang merupakan penerimaan diri yang bersangkutan

sebagai *gay*. Proses *coming in* pada setiap informan kemudian dilanjutkan dengan proses *coming out* yang merupakan keterbukaan jati diri sebagai *gay* kepada keluarga, komunitas, serta masyarakat. Walaupun masih ada yang belum membuka diri seutuhnya.

Berdasarkan temuan hasil penelitian terhadap para informan seperti yang dijabarkan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa deskripsi ketiga konteks pembentukan identitas *gay gay Coming Out & Not Fully Coming* di Jakarta yang terdiri dari konteks keluarga, konteks trauma psikologis dan konteks lingkungan pergaulan, dapat dikelompokkan menjadi 15 kategori, yakni :

1. Trauma pernah disakiti, dikhianati, atau diselingkuhi lawan jenis (pernah patah hati)
2. Pola asuh orangtua yang salah, antara lain membiarkan bermain permainan untuk anak perempuan, misalnya : boneka barbie, baju-bajuan kartun, masak-masakan, memakai pakaian perempuan, berdandan, komik/buku cerita yang menonjolkan kehebatan sang pangeran (*prince*).
3. Pola asuh orangtua yang otoriter
4. Sang ayah galak (emosional) dan sering memaki ibu dan atau dirinya, sehingga yang bersangkutan membutuhkan sosok laki-laki penyayang yang membuatnya nyaman
5. Sang ibu galak, sehingga menganggap perempuan kasar seperti ibunya
6. Sang ibu sebagai “penjaga” yang sangat *over protektif* terhadap anak laki-lakinya
7. Mengharapkan anak perempuan yang lahir, bukan anak laki-laki
8. Lingkungan, yakni sering bergaul atau masuk pada pergaulan dengan sesama jenis sehingga terjebak pada kisah cinta sejenis yang membuat nyaman
9. Sering di-*bully* karena gaya bicara atau penampilannya
10. Pernah menjadi korban *sexual harrasment*
11. Kehilangan figur ayah, karena sang ayah wafat saat yang bersangkutan masih kecil, sehingga membutuhkan sosok laki-laki yang bisa memberi kasih sayang
12. Sering dibeda-bedakan dengan saudara kandung lainnya (kakak/adik) saat kecil, sehingga dia ‘protes’ dengan cara menjadi *gay*. Awalnya justru untuk mencari perhatian orangtua yang selama ini menurutnya tidak pernah memperhatikannya.

13. Orangtuanya bercerai dan sering melihat kedua orangtuanya bertengkar, sehingga yang bersangkutan enggan membina rumah tangga dengan lawan jenis, takut hal yang sama terjadi juga pada dirinya
14. Lebih nyaman dengan sesama jenis, karena sangat perhatian, peduli, dan selalu mengutamakan dirinya dibandingkan kepentingan yang lain. Sedangkan jika dengan lawan jenis, perempuanlah yang justru yang minta diutamakan, diperhatikan, minta selalu dimanja, diantar-jemput, ditraktir, dan dibelanjai (*shopping*).
15. Pengaruh pola pikir dan budaya barat yang berkiblat pada negara-negara yang melegalkan pernikahan sejenis.

Dari pembahasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa ketika seorang *gay* mulai tertarik kepada sesama jenis (*same sex attraction*), yang bersangkutan akan berupaya mencari informasi dari berbagai sumber untuk memberikan penguatan dalam proses penerimaan dirinya sebagai *gay* (*coming in process*).

Untuk lebih menguatkan agar merasa yakin dan memasuki tahap bangga menjadi *gay*, maka seorang *gay* banyak berdiskusi dengan sesama *gay*, yang kemudian diajak oleh teman *gay* yang telah lebih dulu menjadi *gay* untuk menghadiri acara *screening movie* yang rutin diselenggarakan oleh salah satu komunitas *gay* Jakarta.

Pada pertemuan berikut pada acara yang diadakan di komunitas *gay* di Jakarta, maka ia akan bergabung menjadi anggota komunitas dan rutin hadir pada setiap kegiatan atau hanya bersilaturahmi dengan anggota komunitas lainnya, baik di sekretariat, maupun di beberapa tempat hiburan yang biasa dijadikan tempat *hangout* kaum *gay* Jakarta. Pertemuan rutin di antara anggota komunitas sangat penting untuk saling menguatkan dan membangun integritas sebagai kaum *gay*.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi yang melatarbelakangi pembentukan identitas diri anggota komunitas *gay* *Coming Out & Not Fully Coming* di Jakarta adalah melalui interaksi sosial, dimana saat menyadari dirinya *gay*, maka ia akan mencari informasi melalui internet tentang *gay* sebagai sumber informasi. Di samping itu mencoba bergabung dengan komunitas *gay*.

5.4. Ragam Perspektif tentang Gay (Pro-Kontra)

Perspektif masyarakat terhadap *gay* bervariasi, tergantung pada bagaimana seseorang memandang sebuah persoalan. Variasi pandangan tersebut turut dipengaruhi oleh norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Banyak organisasi maupun perseorangan baik di dalam dan di luar negeri pro terhadap *gay*, namun ada juga yang kontra.

Yang dimaksud dengan “pro *gay*” adalah individu atau organisasi formal atau informal, berdasarkan agama atau tidak, yang mendukung pandangan bahwa orientasi seksual yang dimiliki oleh anggota dalam komunitas *gay* merupakan “sesuatu yang dibawa sejak lahir”. Menurut pandangan pro *gay*, orientasi seks tidak dapat diubah. Jika diusahakan untuk berubah dengan terapi akan mengakibatkan gangguan bagi pemiliknya. Jadi, orientasi seks adalah sebuah anugerah yang harus disyukuri. Sedangkan bagi yang “kontra *gay*” ialah individu atau organisasi formal atau informal, berdasarkan agama atau tidak, yang mendukung pandangan bahwa orientasi seksual dipengaruhi oleh banyak faktor, bukan hanya bawaan sejak lahir, sehingga sangat memungkinkan untuk diubah.

Berdasarkan wawancara peneliti tentang lembaga maupun individu yang pro kontra terhadap kaum *gay* dengan Sinyo, Ketua Peduli Sahabat serta penulis buku ‘*Anakku Bertanya Tentang LGBT*’ yang diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo Kompas-Gramedia, dapat dijabarkan perorangan maupun lembaga yang pro dan kontra terhadap *gay* pada penjabaran di bawah ini.

5.4.1. Pro Gay sebagai Pembela Kaum Gay

Organisasi, komunitas, serta individu yang mendukung gerakan *gay* sangat banyak. Sebagian besar beralasan untuk membela hak asasi manusia. Dukungan itu berskala lokal, regional hingga internasional baik melalui jalur formal maupun informal. Berikut ini nama organisasi yang mendukung komunitas LGBT terutama *gay*, yakni :

1. Australian Human Rights Commission

Organisasi yang didirikan oleh parlemen federal pada tahun 1986 ini semula bernama The Human Right and Equal Oppurtunity Commission, merupakan organisasi yang memperjuangkan hak-hak asasi manusia di Australia dan tentu saja termasuk hak komunitas LGBT, termasuk *gay*.

2. Organisasi di Amerika Serikat

Di Amerika Serikat tercatat banyak sekali organisasi pembela *gay* seperti *Human Rights Campaign (HRC)*, *The Log Cabin Republicans*, *The Independent Gay Forum*, *The*

United States Green Party, Unitarian Universalist Association, The Episcopal Church, The United Church of Christ, dan The Metropolitan Community Church.

3. Axel hotel, Buenos Aires, Argentina

Barcelona's Axel Hotel yang terletak di Kota Buenos Aires Argentina ini khusus melayani komunitas *gay* secara eksklusif. Di dalam hotel tersebut pasangan *gay* tidak perlu malu dan bersembunyi jika ingin bermesraan atau mengungkapkan rasa cinta kepada pasangannya. Kebebasan dan privasi menjadi layanan andalan hotel tersebut.

4. Al-Fatiha Foundation

Organisasi non profit di Amerika Serikat yang didirikan oleh Faisal Alam (keturunan Pakistan-Amerika) pada tahun 1998 ini menaungi para *gay* di kalangan kaum muslim. "Al-Fatiha" berarti pembuka. Dengan nama tersebut diharapkan Al-Fatiha menjadi organisasi pertama yang menggalang kaum *gay* muslim dari seluruh dunia lewat internet.

5. Yogyakarta Principles

Yogyakarta Principles adalah sekumpulan prinsip yang dirumuskan oleh 29 orang ahli hukum HAM Internasional. Dua organisasi Internasional (The International Commission of Jurists dan The International Service for Human Rights yang bermarkas di Jenewa, Swiss) berinisiatif merumuskan prinsip-prinsip tersebut sebagai pelengkap beberapa perjanjian yang sudah menjadi dokumen PBB.

Pertemuan 29 ahli hukum HAM tersebut dilakukan di Yogyakarta, Indonesia pada tanggal 6-9 November 2006. Mereka merumuskan prinsip-prinsip yang semestinya dipatuhi oleh setiap negara yang melindungi hak asasi manusia. Para pakar hukum tersebut menghasilkan 29 prinsip yang intinya berkenaan dengan orientasi seksual dan identitas gender, diberi nama Yogyakarta Principles. Prinsip-prinsip tersebut dikampanyekan serta ditujukan kepada semua negara, termasuk Indonesia yang masih melakukan diskriminasi kepada kaum LGBT, termasuk *gay*.

6. GAYa Nusantara

GAYa Nusantara (GN) adalah salah satu organisasi yang sudah begitu melekat dengan kaum *gay* di Indonesia. GN-lah yang menjadi rujukan dan sumber informasi tentang *gay*. GN merupakan salah satu pelopor organisasi *gay* di Indonesia yang terbuka dan bangga atas jati dirinya. Organisasi ini menaungi anggotanya dengan konsep tidak ada permasalahan dalam keragaman seks, gender, seksualitas dan latar belakang lainnya.

GN diprakarsai Dede Oetomo, aktivis HAM, dosen UNAIR Surabaya, dan juga seorang *gay* yang tinggal di Surabaya. Dede Oetomo yang sering muncul di media massa dan telah menulis buku tentang *gay*, senantiasa mengampanyekan komunitas *gay* di Indonesia.

7. Kumpulan Artikel di Jurnal *Justisia* Fakultas Syariah IAIN Semarang Edisi 25 Th. XI/2004

Kumpulan artikel di Jurnal *Justisia* Fakultas Syariah IAIN Semarang ini dibukukan dengan judul “Indahnya Kawin Sesama Jenis” diterbitkan oleh Lembaga Studi Sosial dan Agama (eLSA) di Semarang pada tahun 2005 ini sangat mendukung kaum *gay*.

8. Christina Aguilera (Artis)

Christina Aguilera hanyalah salah satu dari sekian banyak artis di dunia yang mendukung pernikahan antar *gay*. Dirinya sangat prihatin dengan banyaknya hukum di dunia yang menolak pernikahan sejenis. Aguilera ikut memperjuangkan hak-hak kaum *gay* untuk dapat menikah setelah mengetahui aturan menikah sesama jenis di California dibatalkan.

Bulan Mei 2008, California menjadi salah satu negara bagian Amerika Serikat yang melegalkan pernikahan sesama jenis dan dilindungi oleh undang-undang. Setelah kelayakan uji materi peraturan tersebut ditinjau ulang oleh beberapa pihak, pada bulan November 2008 aturan yang melegalkan pernikahan sejenis itu dihapuskan. Namun faktanya sekarang, pada Juni 2015 seluruh negara bagian di Amerika Serikat telah melegalkan pernikahan sejenis.

9. Siti Musdah Mulia

Siti Musdah Mulia adalah seorang wanita kelahiran Bone, Sulawesi Selatan pada tanggal 3 Maret 1958. Dia terkenal sebagai sosok yang membela hak-hak kaum wanita di Indonesia. Musdah merupakan lulusan pesantren yang kemudian meneruskan kuliah S1 di IAIN Alauddin Makassar, dan IAIN (UIN) Syarif Hidayatullah untuk jenjang S2 dan S3. Dia merupakan wanita pertama yang meraih gelar doktor dalam bidang pemikiran politik Islam. Sekaligus wanita pertama yang dikukuhkan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) sebagai ahli peneliti utama.

Banyak langkahnya yang menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat Indonesia. Salah satunya adalah menggawangi munculnya Counter Legal Draft (CLD) untuk menandingi dan mengoreksi Kompilasi Hukum Islam (KHI) yang secara resmi menjadi referensi para hakim di Pengadilan Agama.

CLD berisi klarifikasi beberapa “kesalahan tafsir” terhadap isu yang termuat dalam KHI, terutama dalam hukum-hukum perkawinan. Walau akhirnya CLD KHI ditolak oleh Departemen Agama, Musdah mendapat pujian dan dukungan dari berbagai pihak. Contohnya, koran The Jakarta Post yang menyejajarkan Musdah dengan Amina Wadud (wanita pertama yang menjadi imam shalat Jumat di New York) dan Irsyad Manji (aktivis wanita muslim Kanada untuk LGBT yang menulis sebuah buku kontroversial berjudul *The Trouble with Islam Today: A Muslim’s Call for Reform in Her Faith*). Dukungan Siti Musdah Mulia terhadap kaum *gay* ini disampaikannya pada bulan November 2008 di sebuah seminar nasional bertema “Seksualitas yang ditabukan : Tantangan Keberagaman” yang diadakan oleh Yayasan Kalyanamitra.

Musdah menganggap kaum LGBT masih mendapatkan diskriminasi, terutama dari kelompok penganut agama yang beraliran fundamentalis atau tradisional. Kekeliruan dan kerancuan kelompok fundamentalis dan masyarakat awam akan membuat pemahaman yang keliru tentang LGBT, termasuk *gay*.

Musdah juga menerangkan bahwa tafsir keagamaan dikuasai oleh paradigma heteronormativitas yaitu ideologi yang mengharuskan manusia berpasangan secara lawan jenis dan tunduk kepada aturan heteroseksualitas. Akibat dari hegemoni paradigma tersebut, kaum *gay* dianggap menyimpang, tidak normal, dan berdosa secara agama padahal faktanya tidak seperti itu.

Hukum agama berkaitan dengan perilaku seksual, bukan orientasi seksual. Seseorang tidak mungkin dihukum karena sesuatu yang bukan menjadi pilihannya. Musdah menitikberatkan pada perilaku seksual aman, nyaman, bertanggung jawab, serta tidak bertentangan dengan aturan agama seperti berzina, melacurkan diri, incest, pedofil dan kekerasan seksual. Menurutnya, hal tersebut harus dipublikasikan kepada khalayak.

10. M. Aminullah

M. Aminullah, Direktur Bina Pelayanan Kesehatan Jiwa Departemen Kesehatan menyatakan masih banyak masyarakat yang memandang kaum *gay* sebagai penderita gangguan kejiwaan atau deviasi seksual dan hal tersebut perlu diluruskan. Kaum *gay* baru dapat dikatakan mengalami gangguan kejiwaan jika mereka mengalami tekanan atas keberadaannya yang mengalami penolakan lingkungan dan masyarakat.

Keberadaan *gay* selalu menjadi objek penghinaan dan kekerasan oleh masyarakat karena dianggap melawan kodrat. Penolakan dan kekerasan itu menyebabkan kaum *gay* hanya berkumpul dengan sesamanya. Hal tersebut membuat kaum *gay* dianggap eksklusif.

Pendapat tersebut sejalan dengan Pedoman Penggolongan Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDJ) Indonesia yang tidak mengategorikan kaum *gay* sebagai penderita gangguan kejiwaan dan deviasi seksual. Hal tersebut hanyalah manifestasi seksualitas manusia sebagaimana halnya heteroseksual dan biseksual.

11. Parvez Sharma

Seorang sutradara yang mengundang kontroversi karena membuat film berjudul “A Jihad for Love”. Film tersebut berisi seruan dan sosialisasi cinta sesama jenis dalam Islam. Film ini mendapat penghargaan di ajang Festival Film Internasional Toronto, Kanada, pada akhir tahun 2007.

Film kontroversial yang berdurasi sekitar 81 menit, Parvez Sharma mendokumentasikan kesaksian dan kisah nyata *gay* di negara-negara Islam seperti Iran, Mesir, Arab Saudi, Bangladesh, Pakistan, dan Afrika Selatan. Dunia barat menyebut “A Jihad for Love” sebagai sebuah film dokumenter pertama di dunia yang berhasil memotret harmonisasi Islam dengan *gay*. Film tersebut sudah diterjemahkan kedalam banyak bahasa. Hal yang menimbulkan kontroversi utama adalah penggunaan kata “jihad”. Selama ini kata tersebut digunakan sebagai ungkapan untuk sebuah perjuangan yang suci (demi Islam). Tak heran jika timbul perdebatan saat kata tersebut dipakai dalam perjuangan saat kata tersebut dipakai dalam perjuangan kaum LGBT – yang menurut pandangan kaum penganut islam konservatif adalah terlarang.

Sharma menolak anggapan dan penilaian bahwa homoseksual adalah penyimpangan, menjijikan dan memalukan. Lewat film ini dia ingin menyampaikan perlindungan untuk kaum LGBT dan menempatkannya sebagai kaum yang harus dihargai, dibela, serta diterima dalam masyarakat apa adanya.

12. Arsham Parsi

Arsham Parsi adalah seorang aktivis LGBT dari Iran yang mengampanyekan komunitas *gay* bagi dunia Islam pada umumnya dan Iran khususnya. Berbagai organisasi dan komunitas telah didirikan olehnya seperti milis Rainbow Group, website Rainbow Group, Persian *Gay* Boy, Iranian Queer Organization (IRQO) dan Iranian Queer Railroad

(IRQR). Beberapa organisasi sudah tidak aktif atau dilarang oleh pemerintah Iran. Parsi akhirnya melarikan diri dari Iran dan menetap di Toronto, Kanada.

Landasan perjuangan komunitas atau individu yang mendukung *gay*, yakni :

- a. Orientasi seksual adalah berkah yang menetap dari Tuhan (*gift/fitrah*) yang harus disyukuri karena yang mempunyainya tidak pernah meminta untuk memiliki orientasi seksual seperti apapun.
- b. Orientasi seksual tidak dapat diubah karena merupakan sesuatu yang sudah menetap sejak lahir (*genetik*, khusus untuk komunitas *gay* lebih terkenal dengan sebutan '*gay gen*', sebuah penyimpangan gen yang tidak diwariskan). Lingkungan hanyalah memperkuat atau memperlemah potensi yang sudah ada tersebut.
- c. Kesalahan dalam memersepsikan aturan agama terhadap kaum *gay* karena penafsiran terdahulu yang didominasi oleh kaum heteroseksual sehingga pemahamannya juga mengikuti norma heteroseksual. Pandangan dan pemahaman agama yang konservatif dan fundamentalis mengakibatkan salah memahami komunitas *gay*.
- d. Hak setiap individu sebagai manusia untuk mengapresiasi orientasi seksualnya, mendapat perlakuan yang sama dan sederajat, bebas dari rasa takut/tekanan/kekerasan dari pihak manapun.
- e. Tindakan diskriminasi secara langsung (*hukum pemerintah*) dan tidak langsung (*pelaksanaan hukum pemerintah yang netral namun tidak dipatuhi di lapangan*), baik dilakukan oleh kelompok maupun individu, masih sering terjadi di kehidupan bermasyarakat (*wawancara dengan Sinyo, Ketua Peduli Sahabat, 20 Agustus 2018*).

5.4.2. Kontra *Gay*

Bagi kalangan komunitas *gay*, organisasi atau individu yang menolak keberadaan mereka disebut *gayphobia* (rasa ketakutan yang berlebihan terhadap eksistensi *gay*). Penolakan-penolakan baik secara tegas maupun secara halus (*tersamar*) tersebut datang secara individu atau komunitas dengan berbagai alasan, antara lain :

1. PEDULI SAHABAT

Salah satu LSM non profit kontra *gay* yang memberikan layanan pendampingan serta konsultasi gratis bagi para *gay* yang ingin hijrah menuju fitrah menjadi laki-laki heteroseksual yang menyukai lawan jenis. Terapi dilakukan melalui beberapa tahap yang bisa dilakukan tanpa harus bertemu atau bertatap muka, tetapi dapat melalui media sosial boleh dengan menyamarkan identitas diri. Kerahasiaan dan privacy dijamin aman.

2. NARTH (The National Association for Research & Therapy of Homosexuality)

NARTH yang sebelumnya bernama The National Association for Research and Treatment of Homosexuality, adalah organisasi non profit yang didirikan pada tahun 1992 oleh Joseph Nicolosi, Benjamin Kaufman, dan Charles Socarides. Markas besar NARTH berada di Encino, California, tepatnya di Thomas Aquinas Psychological Clinic.

NARTH merupakan batu sandungan yang cukup besar bagi perjuangan kaum *gay*. NARTH menolak anggapan bahwa orientasi tidak dapat diubah dan sudah menetap. Unikny, NARTH sama sekali tidak mengusung tema agama. Sebaliknya, mereka merupakan organisasi sekuler yang mendasarkan diri hanya pada ilmu pengetahuan sehingga semua berdasarkan fakta dan penelitian. Selama ini kebanyakan organisasi yang menolak anggapan bahwa orientasi seksual tidak dapat diubah adalah berdasarkan agama.

NARTH sengaja didirikan karena pada tahun 1973 American Psychiatric Association (APA) telah menghilangkan homoseksualitas dari daftar gangguan jiwa. Keputusan APA ini diikuti oleh organisasi-organisasi sejenis. Tindakan yang dilakukan oleh APA dan organisasi-organisasi lain yang mendukungnya betul-betul menutup masukan-masukan ilmu pengetahuan yang sebenarnya sangat diperlukan dalam diskusi tentang homoseksualitas.

Menurut pendiri NARTH, ada campur tangan politik dibalik pengambilan keputusan APA dan menghilangkan homoseksualitas dari daftar gangguan kejiwaan, sehingga dialog-dialog dan diskusi tentang homoseksualitas telah tertutup.

NARTH bertujuan mendiskusikan homoseksualitas tanpa campur tangan kepentingan politik tertentu yang hanya akan menodai ilmu pengetahuan. Sesuai dengan tujuan awal pendirian NARTH, organisasi ini secara profesional melakukan berbagai penelitian ilmiah. Mereka menawarkan harapan kepada siapapun yang ingin berjuang menghilangkan orientasi homoseksual (*Same Sex Attraction/SSA*). Mereka memberikan

banyak informasi yang mendidik, mengadakan dan mengumpulkan berbagai penelitian ilmiah serta mempromosikan perawatan atau terapi yang efektif.

NARTH juga menyediakan pendampingan bagi siapapun yang membutuhkan bantuan. Mereka juga menjaga dan menjunjung tinggi hak-hak setiap orang yang ingin mengubah orientasi seksual sesama jenis dengan menerima berbagai layanan psikologi yang efektif. Pendampingan dilakukan oleh ahli yang benar-benar tepat dan berkompeten dalam bidangnya.

Beberapa kegiatan NARTH adalah menyediakan ahli terapi, mengadakan berbagai penelitian ilmiah, penempatan dan penyimpanan hasil studi/kuliah/ceramah, memublikasikan literatur-literatur ilmiah secara rutin, mendistribusikan literatur ke perpustakaan sekolah, promosi, dan penyadaran kepada para remaja bahwa ketertarikan sesama jenis tidak harus menjadikan mereka seorang LGBT, termasuk *gay*. NARTH juga mengingatkan khalayak bahwa sebagian orang SSA untuk mencari dan mencapai perubahan menjadi hetero. Perubahan tentu saja tidaklah mudah, tetapi banyak yang berkeyakinan bahwa pasti dapat diupayakan.

NARTH bukan organisasi yang menggunakan sumber keagamaan dalam mengambil sikap tentang homoseksual. Namun mereka sering mengadakan kerja sama dengan organisasi keagamaan yang memberikan terapi bagi komunitas eks *gay* dan even-even terapi lainnya. Nicolisi adalah salah satu pembicara utama secara konsisten di Focus on the Family's Ex *Gay* Love Won Out Conference. Pada tahun 2003 NARTH menjadi salah satu anggota PATH (Positive Alternatives to Homosexuality).

3. PATH (Positive Alternatives to Homosexuality)

PATH (Positive Alternatives to Homosexuality) merupakan koalisi berbagai organisasi (didominasi oleh grup-grup eks *gay*) yang mempromosikan terapi bagi *gay* dan biseksual yang ingin menjadi hetero. Mereka meminta semua organisasi atau lembaga psikologi untuk menghargai keputusan orang-orang yang memilih terapi untuk melanjutkan hidup sebagai hetero.

Anggota PATH mempunyai latar belakang keagamaan. Seperti Kristen atau Yahudi, namun juga ada yang sekuler. Beberapa anggotanya adalah Courage International (Roman-Catholic), German Institute of Youth and Society (DIJG), Evergreen International (Mormon), homoseksuals Anonymous, International Healing Foundation (IHF), Jews Offering New Alternatives to homosexuality (JONAH), National Association for

Research and Therapy of homoseksuality (NARTH), OneByOne (Presbyterian), People Can Change, PFOX (Parents and Friends of *Gays* and *ExGays*), Powerful Change Ministry Group (Africans Americans), dan Reality Resources. Tercatat Exodus International pernah menjadi anggota PATH, namun pada April 2007 keluar dari keanggotaannya.

4. Giuseppe Povia

Povia lahir di Milan, merupakan salah satu aktor Italia. Sejak umur 14 tahun dia sudah belajar memainkan gitar. Lagu-lagu yang dibawakannya kebanyakan bertema sosial dan kehidupan. Salah satu lagunya yang cukup mengundang kontroversi adalah *Luca Era Gay (Luca was Once Gay)* yang berhasil memenangkan penghargaan musik, yang intinya menceritakan bahwa beberapa *gay* dapat mengubah dirinya menjadi hetero.

Povia bercerita bahwa lagunya mengenai kisah hidup seorang *gay* bernama Luca Tolve yang dapat mengubah orientasi seksualnya dari *gay* menjadi heteroseksual dibantu oleh ahli terapi Joseph Nocolosi (pendiri NARTH). Povia juga menceritakan bahwa dirinya pernah menjalani hidup sebagai *gay* selama kurang lebih tujuh bulan. Namun, kemudian dia dapat mengakhiri bahkan membantu dua orang temannya yang mantan *gay* untuk dapat menikah.

Lagu tersebut mendapatkan banyak kritikan, bahkan para aktivis *gay* menginginkan Povia dilarang menampilkan lagu tersebut di depan publik. Povia juga mendapatkan ancaman mati karena dianggap menyebarkan *gayphobia* kepada masyarakat. Namun usaha tersebut sia-sia karena Povia tetap melaju dengan lagunya.

5. Carrie Prejean (Miss California)

Saat Prejean mengikuti kontes Miss USA, dia mendapatkan pertanyaan tentang pernikahan. Dia menjawab bahwa sebuah pernikahan seharusnya antara pria dan wanita. Karena pernyataannya ini dia mendapat serangan kata-kata yang sangat kasar dari seorang aktivis *gay* bernama Perez Hilton.

Hilton memang biasa mengkritisi para selebritas. Namun dengan Prejean dia menemui batunya karena banyak yang mendukung Prejean, antara lain para penganut kristen konservatif. Para aktivis *gay* lainnya juga menolak anggapan bahwa Hilton mewakili mereka dalam menanggapi pernyataan Prejean yang cenderung anti-pernikahan sesama *gay*.

6. Michael Glatze

Glatze adalah salah satu pemimpin aktivis pergerakan komunitas *gay* di Amerika Serikat. Dia sudah menjadi editor muda pada umur 22 tahun untuk majalah *Young Gay America*. Dia juga menerima beberapa penghargaan berkenaan dengan aktivitasnya memperjuangkan hak-hak komunitas *gay*.

Cukup mengejutkan saat kemudian dia menyatakan berhenti dari aktivitas memperjuangkan hak-hak komunitas *gay*, bahkan menyatakan telah keluar dari dunia *gay*. Keberadaan Tuhanlah yang membawa Glatze keluar dari aktivitas *gay*. Glatze kemudian bergabung dengan gereja dan menceritakan pengalamannya di beberapa media online seperti WorldNetdaily.

7. Victor Jorquera

Jorquera merupakan editor online *GayChile.com*. Dia banyak memberikan informasi khusus komunitas *gay* di Chili seperti mengumumkan pertemuan-pertemuan atau even *pro-gay*. Namun pada tahun 2007 Jorquera berubah total dengan menyatakan dirinya telah memercayai Tuhan dan berhenti melakukan hubungan seks dengan sesama *gay*. Fokus utama situsnyapun juga berubah, yang semula memberitakan aktivitas *pro-gay* berganti menjadi penyampaian pesan-pesan kepada orang untuk kembali mendalami agama dan berhenti dari hubungan seks sesama jenis.

Beberapa artis mancanegara seperti Buju Banton, Beenie Mn, Elephant Man, TOK, Vybz, dan Bounty Killer juga kontra *gay*. Mereka membuat lirik lagu yang dicap “keji” oleh komunitas *gay*. Konsekuensinya, beberapa dari mereka dilarang tampil dalam pagelaran musik. Beberapa toko *online* pun berhenti menjual lagu-lagu mereka (wawancara dengan Sinyo, Ketua Peduli Sahabat, 20 Agustus 2018).

Alasan dan landasan kontra *gay* adalah : *pertama*, pandangan agama yang melarang tindakan *gay*; dan *kedua*, penelitian para ilmuwan dan fakta yang menunjukkan bahwa orientasi seksual (*gay*) seseorang dapat berubah karena banyak faktor.

5.5. Aplikasi Jejaring Sosial Gay

Gay Coming Out & Not Fully Coming di Jakarta sering menggunakan aplikasi jejaring sosial khusus *gay*. Mereka mengunduh aplikasi tersebut di smart phone mereka bertujuan untuk menambah teman sesama *gay*, terutama di tempat-tempat umum, seperti mall dan tempat fitness. Aplikasi khusus *gay* ditujukan pada kaum *gay* yang ingin mencari teman sesama *gay*

saat berada di area publik ini, bisa didownload melalui smart-phone, antara lain : **Grindr**, **Jack'd**, **Hornet**, **Planet Romeo**, **Moovz**, **U2nite**, **BoyAhoy**, **Scruff**, **Badoo**, **Tagged** dan **Growlr**.

Aplikasi-aplikasi tersebut bertujuan untuk mencari teman atau pasangan sesama *gay* yang belum dikenal namun mempunyai aplikasi yang sama dengannya, otomatis akan terkoneksi dalam radius 50 meter. Sebagian aplikasi lainnya dapat menjangkau beda kota dan negara (www.tekno.liputan6.com , diunduh pada 17 Maret 2018)

Grindr merupakan aplikasi media sosial berbasis lokasi yang populer di kalangan *gay* di dunia yang bisa digunakan melalui telepon genggam. Seorang *gay* dapat mencari pasangan sesama *gay* dan memiliki lokasi yang berdekatan. Aplikasi ini mempunyai fitur yang dapat mempersempit pencarian seorang *gay* terhadap pasangan *gay* yang menjadi target sasaran. Setelah menemukan *gay* yang disukai, maka *gay* tersebut dapat langsung *chat* dengannya. Aplikasi ini berbayar, yang disebut *Grindr Extra* ini unggul dibanding aplikasi untuk *gay* lainnya karena kemampuan untuk melihat secara kuantitas profil yang anda sukai dengan tidak terbatas.

Jack'd adalah sebuah aplikasi yang bisa melakukan chat online, memasang photo juga dapat mengidentifikasi siapa saja orang yang mengunduh program *Jack'd*. Program yang tidak diperkenankan anak dibawah 18 tahun ini juga memuat fitur pengikut (follower). Program *Jack'd* hanya tersedia untuk telpon genggam Android dan iPhone. *Jack'd* bisa diunduh di Android market dan iPhone Store.

Aplikasi **Hornet** adalah aplikasi khusus untuk iPhone, iPad, dan iPod *touch*, yang bertujuan untuk mempermudah para *gay* untuk saling bertemu atau menemukan teman kencan melalui fasilitas *chat*. Aplikasi ini dioptimalkan untuk iPhone 5, iPhone 6, dan iPhone 6 plus. Aplikasi yang dikembangkan dalam berbagai bahasa oleh Able Gear Limited ini hanya yang telah berusia di atas 17 tahun saja yang diizinkan untuk *mendownload* aplikasi ini karena banyak tema dewasa, muatan seksual atau telanjang, humor dan umpatan kasar, termasuk mereferensikan penggunaan alkohol, tembakau, atau narkoba.

Planet Romeo adalah sebuah informasi lengkap mengenai sebuah profil mulai dari kencan para *gay*, jumlah *gay* yang telah dikencani, dan preferensi yang mereka sukai di ranjang.

Moovz merupakan aplikasi kencan untuk pria *gay* yang cukup terkemuka di Asia, khususnya di Thailand. Pria *gay* dapat bertemu dengan orang baru berdasarkan preferensi dan lokasi yang mereka tetapkan. Pengembang **Moovz** sering mengadakan berbagai acara di Asia

untuk menyebarkan *awareness* terhadap aplikasi ini dan untuk menunjukkan bagaimana aplikasi ini mendukung komunitas *gay*.

U2nite adalah aplikasi yang memiliki fitur *distance blur filter*, dimana para pria *gay* akan menemukan *gay* lainnya maksimal 70 meter untuk mengamankan lokasi tempat tinggal *gay* tersebut. Dibanding dengan aplikasi khusus para *gay*, aplikasi **U2nite** dapat menjamin keamanan dan kenyamanan dalam mencari pasangan yang diinginkan.

BoyAhoy merupakan produk *SKOUT Inc.* Jika *SKOUT* merupakan aplikasi kencan untuk lelaki dan perempuan, maka **BoyAhoy** merupakan aplikasi khusus *gay* yang sering digunakan para *gay* untuk saling berinteraksi, berkenalan, dan mendapatkan pasangan. Pengguna dapat mempromosikan profilnya, sehingga lebih mudah dicari oleh pengguna lainnya. Seperti aplikasi *SKOUT*, fitur-fitur tersebut tidak bisa dinikmati gratis, melainkan harus dibeli sebagai *in-app purchase*.

Scruff merupakan aplikasi yang mempunyai banyak sekali fitur, salah satunya adalah sebuah sistem berbasis *rating* dimana ketika seorang *gay* dapat memberi *rating* bagus pada sebuah profil, maka *gay* yang bersangkutan akan diberi rekomendasi profil lain yang serupa dengan profil yang disukai *gay* tersebut. **Scruff** mempunyai sebuah versi berbayar yang dinamakan *Scruff Pro*. Dengan menggunakan versi berbayar ini, seorang *gay* dapat mengaktifkan fitur *Stealth* untuk menjelajah dan mencari pasangan secara anonim, melihat 1.000 profil secara langsung yang lokasinya berdekatan.

Badoo adalah aplikasi yang pada awalnya berfokus pada perkencanan heteroseksual, namun banyak diunduh dan digunakan anggota komunitas *gay*. Kini **Badoo** mengklaim memiliki jumlah pengguna terdaftar sebanyak 150 juta orang. Aplikasi ini banyak diunduh oleh *gay* Amerika Latin, Italia, Perancis, dan Asia termasuk Indonesia.

Tagged adalah aplikasi ini mirip aplikasi **Badoo** yang awalnya disediakan untuk heteroseksual namun kemudian banyak *gay* yang mengunduh aplikasi ini menjadi salah satu aplikasi jejaring sosial di hp-nya. **Tagged** merupakan salah satu aplikasi jejaring favorit *gay* di seluruh dunia. **Tagged** mengklaim telah diunduh Lebih dari 300 juta orang di dunia.

Growlr adalah aplikasi khusus kaum *gay* yang memiliki tubuh besar, yang disebut dengan istilah *bear*. Fitur yang tersedia memanfaatkan lokasi yang dekat dengan para *gay* yang bertubuh besar yang tinggal satu wilayah. Dalam aplikasi ini juga tersedia fitur *blog* yang dapat memuat setiap kegiatan *gay* yang meng-*update* status.

5.6. Ritual & Peran Seksual

5.6.1. Ritual Seksual Dengan Pasangan *Gay*

Setelah ditempa berbagai macam perlakuan diskriminatif yang mereka alami, kaum *gay* akhir-akhir ini menjadi sangat terbuka dalam gaya hidup serta bermasyarakat. Mereka tidak lagi sembunyi-sembunyi menunjukkan identitas mereka sebagai *gay*, baik dari segi kehidupan seksualnya maupun sosial lingkungan, pada lingkungan yang sama maupun di lingkungan terbuka. Pengekspresian yang paling banyak berubah adalah pada kehidupan seksual mereka.

Kegiatan seksual yang dianggap bebas seperti berpelukan, berciuman hingga melakukan hubungan intim adalah hal yang tidak lagi tabu bagi komunitas *gay*. Begitu pula dalam menjalin sebuah hubungan yang didasari tanpa adanya sebuah komitmen dan tanpa aturan kesepakatan. Perilaku seks serupa ini tidak disadari beresiko tinggi. Penyakit kelamin akan mudah menular pada perilaku seks yang tidak aman dan sembarangan.

Resiko penyebaran penyakit ini menjadi tinggi di kalangan *gay* pada waktu itu karena perilaku seks mereka yang tidak aman, juga tingginya tingkat pergantian pasangan dalam berhubungan intim. Hingga akhir era 80-an, di mana untuk kali pertama ditemukan penyakit AIDS yang belum memiliki obat hingga sekarang, masyarakat berasumsi bahwa kaum *gay* adalah pembawa penyakit. Kaum *gay* dianggap menghancurkan masyarakat disebabkan apa yang mereka lakukan terhadap perilaku seksual mereka. Namun, kini kenyataannya ternyata berbeda.

Menurut hasil penelitian Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) tentang penyebaran AIDS/HIV, pengidap penyakit kelamin dan HIV/AIDS yang paling besar adalah heteroseksual dan bukan *gay*. Hal ini disebabkan oleh tingginya kesadaran kaum *gay* akan perilaku seks yang aman dan sehat.

Dewasa ini kaum *gay* lebih banyak yang menggunakan kondom dibandingkan heteroseks. Heteroseksual lebih banyak yang berperilaku seks yang tidak sehat dan tidak aman sehingga memperbesar risiko penyebaran penyakit HIV/AIDS, selain penyebaran melalui jarum suntik. Meskipun *gay* bukan lagi penyebab utama penyebar HIV/AIDS, itu tidak berarti mereka terlindung dari bahaya penyakit kelamin lainnya. Penyakit kelamin lainnya juga memiliki potensi yang sama besarnya untuk menular jika pelakunya tidak melakukan perilaku seks yang aman. Hal ini berlaku baik bagi kaum *gay* maupun heteroseksual. Kendati demikian stigma yang berpendapat bahwa *gay* dapat menularkan penyakit tetap melekat dalam persepsi masyarakat meskipun perilaku seksualitas *gay* sudah banyak berubah.

Hubungan seksual di antara sesama *gay* merupakan hal yang biasa dan lumrah, serta tak dipandang negatif. Rutinitas hubungan seks menjadi bumbu dalam jalinan hubungan sesama *gay* di komunitas tersebut, serta sebagai sarana untuk menyatukan emosi dengan partner atau 'join'nya.

Variasi seks yang dilakukan dalam aktivitas seksual dengan pasangan *gay*, antara lain oral seks dan anal seks. Sebagian besar *gay* yang tergabung dalam komunitas Arus Pelangi Jakarta lebih sering melakukan aktivitas anal seks. Ritual seksual biasanya didahului dengan melakukan hubungan seperti berbincang-bincang (*chatting*), berciuman (*kissing*), kemudian berpelukan (*hugging*), melakukan rabaan (*petting*) baik rabaan ringan (*light petting*) maupun rabaan berat (*hard petting*), hingga *intercourse*. Hanya sebagian kecil anggota komunitas yang melakukan masturbasi bersama (*mutual masturbation*).

Namun ada juga yang sama sekali tak melakukan aktivitas seksual, seperti: *kissing*, *hugging*, *petting*, hingga *intercourse* (*making love*). Pasangan *gay* tersebut hanya melakukan *chatting* dan bepergian bersama dalam melepaskan rasa rindu dengan menghabiskan waktu bersama-sama, misalnya : makan, olahraga, jalan-jalan di mall/tempat hiburan, atau nonton film di bioskop, seperti penuturan I-16 sebagai berikut :

Minimal sebulan sekali kita ketemu, biasanya olahraga bareng. Kadang makan di cafe atau di restoran seafood di pinggir laut favorit kita berdua. Seminggu sekali kita menghabiskan waktu bersama di masjid ikut pengajian juga sholat berjamaah. Sesekali juga ke toko buku, lanjut nonton film di bioskop. Kita gak ngapa-ngapain kok, ketemuan dan ngobrol aja udah happy banget. Nyaman dan bahagia kalo deket dia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar *gay* melakukan aktivitas anal seks, namun demikian tidak semua melakukannya. Biasanya hal itu terjadi karena adanya kontrol diri pada salah satu atau kedua pasangan *gay*. Kontrol diri ini berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya.

Dapat peneliti simpulkan bahwa *gay* yang memiliki kontrol diri yang lebih tinggi akan lebih jarang melakukan aktivitas seksual. Kalaupun terpaksa melakukan aktivitas anal seks, yang bersangkutan lebih memilih menggunakan kondom demi mengantisipasi hal-hal yang tak diinginkan seperti terjangkitnya virus HIV/AIDS.

Oleh karena itu saat seorang atau sepasang *gay* memiliki kontrol terhadap dorongan-dorongan seksual dari dalam diri maupun yang datang dari luar, maka individu tersebut memiliki kontrol pula terhadap kekerapan perilaku seksualnya. Di samping itu bahwa *gay* yang memiliki kontrol diri lebih jarang melakukan seks oral pada partnernya. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa semakin tinggi kontrol diri semakin intens pengendalian terhadap perilaku seksual pada *gay*.

Saat seorang *gay* memutuskan untuk melakukan *kissing* dan *hugging*, individu tersebut membutuhkan kesiapan menghadapi stimulus berikutnya yang merupakan dampak dari perilaku *kissing* dan *hugging*. Telah dapat diprediksi akan mengarah pada aktivitas anal atau oral intercourse, berdasarkan stimulus yang didapat dari perilaku seksual sebelum intercourse.

Jika pasangan *gay* tak menginginkan terjadinya *intercourse*, maka salah satu atau kedua pasangan *gay* akan membatasi atau bahkan menghentikan rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, misalnya dilakukan dengan pengalihan perhatian ke aktivitas *chatting* dan *petting* saja.

Ritual seksual pasangan *gay* dalam melakukan aktivitas seksual dipengaruhi juga juga oleh informasi atau pengetahuan tentang dampak yang dihasilkan oleh perilaku seks anal intercourse. Adapun tahapan ritual seksual yang dilakukan pasangan *gay* saat bercengrama, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 5.1.
Ritual Seksual dengan Pasangan *Gay*

Ritual Seksual	Kesepakatan Bersama
<i>Chatting</i>	Ngobrol/berbincang/bercakap-cakap
<i>Hugging</i>	Berpelukan
<i>Kissing</i>	Berciuman
<i>Light Petting</i>	Mencumbu ringan
<i>Hard Petting</i>	Mencumbu berat
<i>Intercourse (Anal/Oral)/ Making Love (ML)</i>	Melakukan hubungan intim

Sebelum melakukan hubungan intim, biasanya pasangan *gay* melakukan *genital stimulation*, setelah melalui tahapan *chatting*, *hugging*, *kissing*, serta *petting* (baik *light* maupun *hard*). *Genital stimulation* disebut juga sebagai *making love (ML)* yakni melakukan aktivitas hubungan yang lebih intim, bisa dengan oral maupun anal, atau bahkan keduanya.

Dari wawancara mendalam dan *FGD* dengan para informan, peneliti memperoleh data bahwa tidak semua informan melakukan hubungan intim saat menghabiskan waktu bersama

pasangan *gay*nya. Bahkan I-1 enggan berterus-terang kepada peneliti karena mereka menganggap hal tersebut adalah ranah pribadi yang patut dirahasiakan dan tak perlu diketahui orang lain. Sedangkan I-16 mengaku hanya melakukan *chatting* saja, biasanya mereka mengisi waktu dengan olahraga, kuliner, dan sholat berjamaah. Dua orang informan hanya melakukan *chatting* ditambah *kissing*, yaitu I-9 dan I-11. Sedangkan 12 orang informan melakukan ritual seksual dengan pasangan *gay*nya secara lengkap hingga hubungan intim dimulai dari *Chatting*, *Hugging*, *Kissing*, *Light Petting*, *Hard Petting*, hingga *Intercourse (making love)*.

5.6.2. Peran Seksual Dengan Pasangan Gay

Peran seksual antara pasangan *gay*, tergantung pada orientasi *gay*-nya, apakah sebagai *gay sissy*, *gay manly*, ataukah *gay* biseksual. *Gay manly* biasanya memiliki peran seksual yang *top only*, jika pasangannya adalah *gay sissy*. Sedangkan *gay sissy* berperan sebagai *bottom only (botty)*. *Gay manly* yang memiliki pasangan *gay* biseksual atau *gay manly* juga, peran seksual mereka bisa dilakukan dengan tiga versi, yakni *versatile*, *versatile top*, dan *versatile bottom*.

Versatile adalah peran seksual yang memiliki peran ganda, bisa bergantian berperan *top* (sebagai prianya), dan berganti peran *bottom* (sebagai wanitanya). Namun ada juga yang *versatile bottom*, yakni memiliki peran ganda, namun lebih cenderung menyukai berperan sebagai wanitanya (*botty*). Sedangkan *versatile top*, adalah memiliki peran ganda, namun lebih cenderung menyukai berperan sebagai prianya (*top*).

Ada beberapa informan yang peneliti wawancarai ternyata juga pernah sebagai ‘KUCING’, seperti penuturan I-7, sebagai berikut :

Gue dulu kadang nyambi sebagai “Kucing”. Tapi kalo pacar gue pulang berlayar dan lagi ada di Indonesia, gue wajib bareng dia terus. Peran gue sih seringnya sebagai top atau versatile top. Mungkin karena gue kan brewokan, jadi kesannya gue manly banget. Tapi pernah sekali ada yang minta gue jadi botty, yaa...oke aja lah, namanya juga nyebong. Haha... tapi sekarang sudah gak ngucing lagi sih ...

Menjadi ‘Kucing’ untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan peran seksual bervariasi juga pernah dialami I-8, sebagai berikut :

Dulu pernah jadi terapist di sebuah panti pijat khusus *gay* di Jakarta Pusat selama enam bulan, setelah diusir nyokap karena aku ngaku kalo aku *gay*. Mijetnya sih gak lama, tapi gituannya yang lama. Uangnya untuk bayar kos. Setelah nggak kerja di sana, aku kadang masih dapet order ‘ngucing’, kebanyakan sih PNS dan karyawan yang jadi langgananku, pernah juga pengusaha dan aparat. Lumayanlah bisa untuk bayar kost dan

untuk belanja. Peran seksualnya variatif, harus siap semuanya, yaaa...botty, top, atau versatile. Tapi karena sekarang sudah punya pekerjaan tetap, sudah gak lagi kok.

Peran seksual antar pasangan *gay* terbagi menjadi lima versi, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.2.
Peran Seksual Antar Pasangan *Gay*

Peran Seksual Antar Pasangan <i>Gay</i>	Kesepakatan Bersama
<i>Bottom only</i>	Berperan sebagai perempuan saja (<i>botty</i>)
<i>Top only</i>	Berperan sebagai laki-laki saja
<i>Versatile</i>	Peran ganda, saling bergantian antar top (pria) dan bottom (wanita)
<i>Versatile bottom</i>	Peran ganda, saling bergantian antar top dan bottom tetapi cenderung sebagai wanita
<i>Versatile top</i>	Peran ganda, saling bergantian antar top dan bottom tetapi cenderung sebagai laki-laki

Dari tabel tentang peran seksual antar pasangan *gay* serta hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa *gay* manly dan *gay* biseksual jika memiliki pasangan yang juga manly/biseksual lebih menyukai peran seksual *Versatile*, *Versatile top*, serta *Versatile bottom*. Sedangkan jika *gay* manly/biseksual berpasangan dengan *gay* sissy, maka peran seksual *gay* manly adalah *top only*, sedangkan *gay* sissy mengambil peran sebagai *bottom only*.

5.7. Gayphobia versus Heterophobia

5.7.1. Gayphobia

Istilah *gayphobia* digunakan untuk memberi gambaran kepada orang-orang yang anti *gay*, serta menolak keberadaan komunitas *gay* yang kerap melakukan *bullying*, diskriminasi, dan memiliki stigma negatif terhadap komunitas *gay*. *Gayphobic bullying* bisa dalam bentuk sikap-sikap yang negatif, atas dasar keyakinan, dan berbagai perilaku yang diberikan terhadap individu-individu non-heteroseksual yang diidentifikasi melalui ekspresi gender yang berbeda dengan hetero.

Konsekuensi psikologis dan sosial yang terdampak dari serangan *gayphobia* tersebut sangat membahayakan bagi korban yang secara langsung menjadi obyek *bullying*, mulai dari ketakutan, melakukan proses isolasi diri, cemas, depresi, bahkan hingga bunuh diri. Hal ini terbukti ada beberapa anggota komunitas yang mencoba melakukan usaha bunuh diri terkait dengan kecemasan dan depresi yang dihadapi karena secara terus-menerus mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan (Siaran Pers Arus Palngi dalam Perayaan Hari Internasional Menolak Homophobia dan Transphobia – IDAHO, 2017).

Pada dasarnya, terdapat dua pandangan tentang seksualitas yang saling berseberangan, yaitu antara kelompok yang mendasarkan pemikiran tentang seksualitas pada aliran *esensialism*, dan kelompok yang lain pada *social constructionism*. Kelompok esensialism meyakini bahwa jenis kelamin, orientasi seksual, dan identitas gender sebagai hal yang bersifat terberi dan natural sehingga tidak dapat mengalami perubahan. Kelompok ini berpandangan bahwa jenis kelamin hanya terdiri dari dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan; orientasi seksual hanya heteroseksual; dan identitas gender harus selaras dengan jenis kelamin (perempuan-feminin; laki-laki-maskulin) menyebabkan kelompok yang berada di luar mainstream tersebut dianggap sebagai abnormal.

Sebaliknya, dalam pandangan *social constructionism*, bukan hanya gender, namun juga seks/jenis kelamin, orientasi seksual maupun identitas gender adalah hasil konstruksi sosial. Sebagai sebuah konstruksi sosial, seksualitas bersifat cair, sehingga jenis kelamin tidak hanya terdiri dari laki-laki dan perempuan namun juga transgender/transeksual, orientasi seksual tidak hanya heteroseksual namun juga homoseksual dan biseksual. Perbedaan dua sudut pandang tentang seksualitas tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel 5.3.
Essensialisme vs Social Contruction

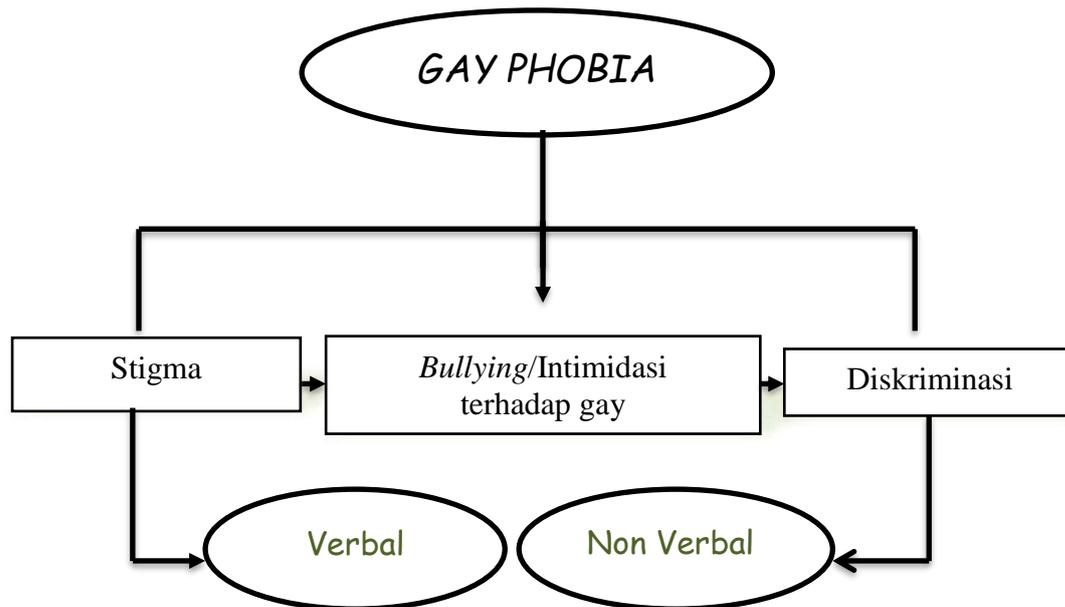
Kategori	Esensialisme	Social Constructionism
Seks	Laki-laki, perempuan	Laki-laki, perempuan, LGBT
Gender	Feminin, maskulin	Feminin, maskulin, androgynous
Orientasi Seksual	Heteroseksual	Heteroseksual, homoseksual, biseksual

Pandangan umum yang diterima di Indonesia adalah pandangan pertama, yang meyakini bahwa seksualitas bersifat terberi sehingga tidak dapat diubah. Pandangan tersebut mendapatkan legitimasi dari ajaran agama maupun budaya sehingga kelompok orang yang

seksualitasnya tidak sejalan dengan konsep tersebut dianggap sebagai abnormal, sehingga mendapatkan perlakuan buruk baik dalam bentuk diskriminasi maupun kekerasan.

Gayphobia dapat peneliti deskripsikan dalam bentuk bagan di bawah ini :

Gambar 5.2.
Gayphobia oleh Masyarakat



Rasa permusuhan terhadap kaum *gay* ditunjukkan oleh masyarakat yang *gayphobia* sangat terbuka. Fakta tersebut pernah terjadi di komunitas *gay* yang pernah didatangi orangtua yang marah karena anaknya sering main ke komunitas tersebut. Sehingga komunitas tersebut dianggap sebagai penyebab anaknya menjadi *gay*.

Jadi, dapat dikatakan bahwa *gayphobia* adalah sebuah sikap ketakutan yang menolak keberadaan *gay*. Reaksi yang dikeluarkan oleh masyarakat yang *gayphobia* dapat bermacam-macam, mulai dari pengucilan, pencacian, penculikan, penyiksaan, hingga pembunuhan. Seperti yang dituturkan King Oey bahwa : “reaksi yang dikeluarkan dapat berupa sikap yang antipati, persangkaan-persangkaan, hinaan, serta juga dapat berupa tindak diskriminasi baik secara fisik maupun mental” (wawancara dengan KO, Fouder Arus Pelangi Jakarta, 18 Juli 2018)

Gayphobia dapat dilakukan oleh siapa saja dan dari kalangan manapun, seperti anak remaja, orangtua, eksekutif muda, kiai, tenaga pengajar, kaum birokrat dalam pemerintahan negara, juga berbagai kalangan masyarakat lain. Bahkan *gayphobia* juga dapat terjadi pada

individu *gay* itu sendiri. Hal ini terjadi karena individu tersebut belum bisa menerima keadaan orientasi seksualnya, yakni gagal melakukan *coming in* atau tahapan penerimaan diri sebelum melakukan *coming out*. Alasannya, antara lain : takut terhadap opini keluarga ataupun lingkungan bahwa dirinya *gay*, dan ia tidak tahu harus mencari pertolongan akan keadaannya sehingga ia menjadi tertutup dan menyangkal kondisi riil pribadinya lalu menolak orang-orang dengan orientasi yang sama untuk menutupi keadaannya, seperti penuturan I-15, sebagai berikut :

Aku pernah gak bisa menerima keadaan diriku sebagai *gay*, gak tahu harus curcol sama siapa. Sejak bergabung di komunitas karena diajak teman, aku jadi pede sebagai *gay*“.

Orang-orang yang *gayphobia* biasanya menolak keberadaan kaum *gay* dengan pemikiran bahwa *gay* akan membawa penyakit, dapat membuat orang dengan orientasi seksual heteroseksual menjadi *gay*, serta membawa petaka, dapat membuat kemerosotan moral, sehingga mereka cenderung menolak bergaul dengan kaum *gay*, mengucilkan, mengabaikan, hingga melakukan tindak diskriminatif terhadap mereka. Bagi masyarakat yang *gayphobia* sasarannya tentu saja kaum *gay* dan juga pihak-pihak yang mendukung *gay*.

Masyarakat yang *gayphobia* tidak ingin komunitas yang mendukung *gay* eksis, karena mereka berpikir bahwa dengan adanya dukungan dari orang-orang yang orientasinya hetero akan membahayakan masyarakat. Misalnya jumlah orang-orang yang *gay* meningkat, akan tertimpa azab dari Tuhan, dan lain sebagainya.

Gayphobia dapat diatasi dengan cara mengedukasi masyarakat luas dengan pengetahuan tentang *gay* untuk menumbuhkan toleransi terhadap orientasi seksual kaum *gay*. Cara-cara tersebut dapat dilakukan melalui seminar, *talk show*, pelatihan, dan lain-lainnya. Tanpa adanya edukasi maka mustahil masyarakat dapat memberikan toleransi mereka terhadap perbedaan yang semakin hari semakin bertambah, bukan hanya dari sisi homoseksualitas namun juga terhadap hal-hal baru lainnya yang baru mereka dapatkan.

Kelompok mayoritas dalam masyarakat cenderung melakukan tekanan terhadap minoritas seperti kaum *gay*. Tekanan ini dilakukan baik oleh masyarakat sosial maupun masyarakat agama, dalam bentuk individual, institusional terkait maupun dalam bentuk kelembagaan apapun yang mengatasnamakan agama atau kelompok tertentu untuk menolak terjadinya penyimpangan.

Pengendalian sosial yang memiliki sifat menekan ini dilakukan agar anggota komunitas *gay* kembali ke dalam jalur ketetapan yang telah dibuat oleh masyarakat mayoritas atau

masyarakat yang merasa terancam dengan keberadaan kaum *gay* karena takut tertular oleh mereka sehingga memiliki orientasi yang sama. Tentu saja tidak semua masyarakat melakukan tindakan menekan seperti itu. Seringkali tindakan tersebut dilakukan bersamaan dengan tindakan diskriminatif serta melecehkan, seperti penuturan Yuli Rustinawati, Ketua Arus Pelangi Jakarta :

Dampak tekanan *gayphobia* diantaranya depresi, penyangkalan terhadap orientasi seksual diri sendiri, dipecat dari tempat bekerja, tidak mendapat kesempatan kerja, menjadi tertutup dengan lingkungan sosial, memiliki opini yang sinis terhadap lingkungan, kurangnya kepercayaan diri, tidak memiliki jati diri yang tetap, dan masih banyak yang lainnya (wawancara dengan Yulie Rustinawati, Ketua Arus Pelangi Jakarta, 7 Maret 2018)

Tekanan yang dilakukan oleh masyarakat memiliki bentuk yang beragam. misalnya, pemukulan, pengucilan, penolakan dalam pekerjaan dan lingkungan dalam bentuk demonstrasi, pengiriman surat protes, pembatasan dalam ruang sosial, dan lain-lain. Maka, beragam pula dampak yang ditimbulkan, seperti yang diungkapkan oleh King Oey, sebagai berikut :

Diskriminasi yang sering dialami oleh kaum *gay* yang bekerja di sebuah perusahaan/instansi/lembaga adalah disisihkan, dikucilkan, dan paling pahit dipecat. Pernah ada satu kasus seorang *gay* dipecat karena di black-mail oleh teman sekantornya. Bahkan kerap tak sedikit yang dituduh *phedofil* (penyuka anak-anak). Di Australia, pernah ada sebuah Organisasi Katholik di bidang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (*Charity*) diisukan banyak terjadi skandal dimana banyak pastur-pastur yang mencabuli anak-anak. Cara ampuh mengatasi konflik yang terjadi adalah dengan cara *avoid* (menghindar), lebih fokus bekerja untuk teman-teman seperjuangan sesama *gay* khususnya, dan LGBT umumnya. Sedangkan mengantisipasi masyarakat yang kontra/menolak eksistensi komunitas antara lain dengan cara aktif di ProDem (Pro Demokrasi) dan Komnas HAM, dimana ada divisi LGBT di dalam struktur organisasinya (wawancara dengan KO, Fouder Arus Pelangi Jakarta, 18 Juli 2018)

I-2 juga memberi komentar tentang diskriminasi terhadap kaum *gay*, sebagai berikut :

Hukum tak berpihak pada kaum minoritas, karena agama menentang. Sehingga harus tetap berani dan terus berjuang. Arus Pelangi berdiri sebagai LSM yang berfungsi untuk membantu kaum *gay* mendapatkan hak mereka sebagai bagian dari warga negara, membela *gay* yang tidak dapat perlindungan hukum, melindungi hak-hak dari *gay* dan bergerak sebagai lembaga sosial yang mengurus masalah hak asasi. Tekanan-tekanan atau tindakan yang anarkis dan radikal sering dialami Arus Pelangi. Tekanan yang

datang ke Arus Pelangi sangat bervariasi mulai dari telepon bernada ancaman yang mengatakan jika Arus Pelangi tetap membela kaum homoseksual maka akan terkena azab dan akan mendatangkan massa untuk membubarkan paksa Arus Pelangi, surat kaleng yang mengancam akan membubarkan LSM tersebut sehingga membawa kekhawatiran dalam Arus Pelangi, tekanan melalui peringatan dari kepolisian setempat ketika sedang mengadakan rapat koordinasi untuk pelaksanaan IDAHO (International Day Against Homophobia) yang mengatakan bahwa kegiatan LSM ini menghawatirkan masyarakat sekitar, masyarakat khawatir bahwa generasi muda mereka akan tertular sehingga memiliki orientasi yang sama seperti kaum *gay*, kemudian berdemonstrasi membubarkan Arus Pelangi, memboikot semua acara yang mengangkat tema-tema *gay*, juga masih ada beberapa macam tekanan lainnya. Tekanan-tekanan ini datang baik dari perseorangan maupun kelompok-kelompok tertentu. Kelompok-kelompok yang menolak eksistensi acara-acara yang diselenggarakan komunitas *gay* biasanya langsung mendatangi tempat acara dan langsung memboikot atau berdemonstrasi untuk mencegah acara tersebut dilaksanakan.

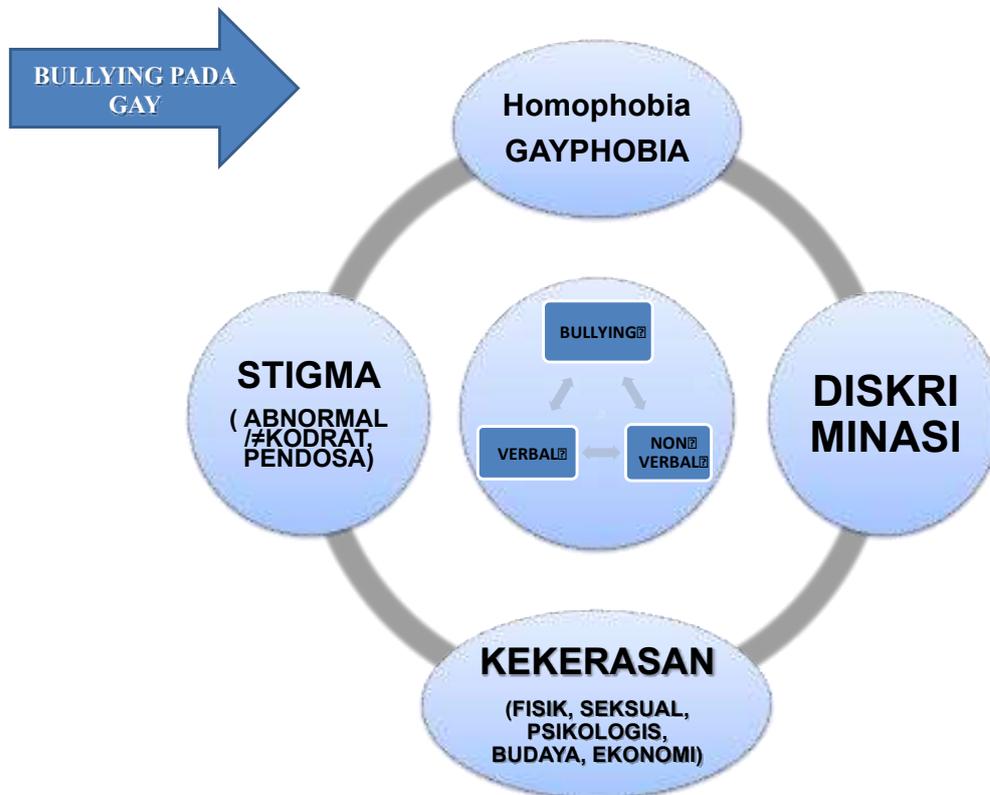
Hal seperti penuturan I-2 di atas sudah beberapa kali terjadi pada pelaksanaan acara yang dilakukan untuk memberdayakan *gay*. Sering acara yang diselenggarakan komunitas *gay* dibubarkan hanya beberapa saat sebelum dilaksanakan. Masyarakat menggelar demonstrasi di sekitar tempat pelaksanaan acara yang menolak dilaksanakannya acara tersebut dengan alasan masyarakat di sekitar tempat acara memiliki tingkat religiusitas tinggi. Dengan diselenggarakannya acara tersebut, massa pendemo khawatir akan ada masyarakat lain yang tertular menjadi *gay*.

I-6 yang sering berkiprah menjadi panitia penyelenggara *Queer Film* sering diancam ketika menggelar pemutaran film, sebagai berikut :

Saat *Queer Film Festival* di Jakarta terjadi pemboikotan dengan nada ancaman yang menolak adanya pelaksanaan film tersebut. Masyarakat beranggapan bahwa festival film seperti ini akan mendorong terjadinya kerusakan moral bangsa dan membuat masyarakat berfikir bahwa perilaku kaum *gay* dapat ditiru dan dilakukan secara bebas di negeri ini. Helooowww ... picik banget ya cara berfikir mereka.

Gayphobia yang dilakukan oleh masyarakat terhadap kaum *gay* berupa stigma negatif, kekerasan, dan diskriminasi dapat dilihat dalam gambar di bawah ini :

Gambar 5.3.
Gayphobia Berupa Stigma, Kekerasan dan Diskriminasi



5.7.2. *Heterophobia*

Beberapa tahun belakangan ini, selain *gayphobia* yang sedang diperjuangkan oleh aktivis *gay* masuk dalam *mental illness*, ternyata juga berkembang istilah *heterophobia* yang merupakan kebalikan dari *gayphobia*, yang mengindikasikan bahwa banyak orang yang takut terhadap sikap dan perilaku heteroseksual seseorang sebagai pilihan orientasi seksualnya.

Heterophobia adalah ketakutan berlebihan atau ekstrim terhadap orang yang hanya menyukai lawan jenis, dan biasanya akan menyebabkan seseorang dari kalangan *gay* untuk membenci dan kemudian menghindari orang-orang yang berada dalam hubungan heteroseksual. *Heterophobia* di kalangan *gay* biasanya dilakukan oleh kaum *gay* terhadap mantan *gay* atau *gay* yang sedang berproses menjadi hetero, terutama terhadap mantan *gay* dan *gay* yang berproses yang dikenal baik oleh *gay* tersebut .

Para mantan *gay* telah membuat keputusan untuk mengubah hidup mereka, dan senantiasa berusaha mengatasi ketertarikan kepada sesama jenis (*same sex attraction*). Dan

berharap tidak pernah memiliki perasaan atau ketertarikan seksualnya tersebut kembali. Mantan *gay* menjadi korban dalam lingkungan yang kadang masih memusuhi hanya karena dirinya pernah menjadi *gay*.

Penyebab *heterophobia* yaitu adanya ekspresi kebencian atau ketidaksukaan, baik dalam bentuk verbal maupun non verbal yang datang dari *gay* atau komunitasnya terhadap teman sesama jenis yang ingin berproses atau sedang dalam atau sudah menjadi hetero. Bahkan aktivis *gay* sedang berjuang untuk memasukkan *gayphobia* sebagai “*mental illness*”.

Di luar negeri, mantan *gay* yang berbicara di ruang publik memberi testimoni kepada masyarakat terus-menerus diremehkan, diejek, dan menghadapi pelecehan tanpa henti dari para aktivis dan demikian pula dari masyarakat, karena berani tampil dan berbagi kisah mereka. Mereka difitnah, karakter mereka diserang, dan kadang-kadang mata pencaharian mereka terancam.

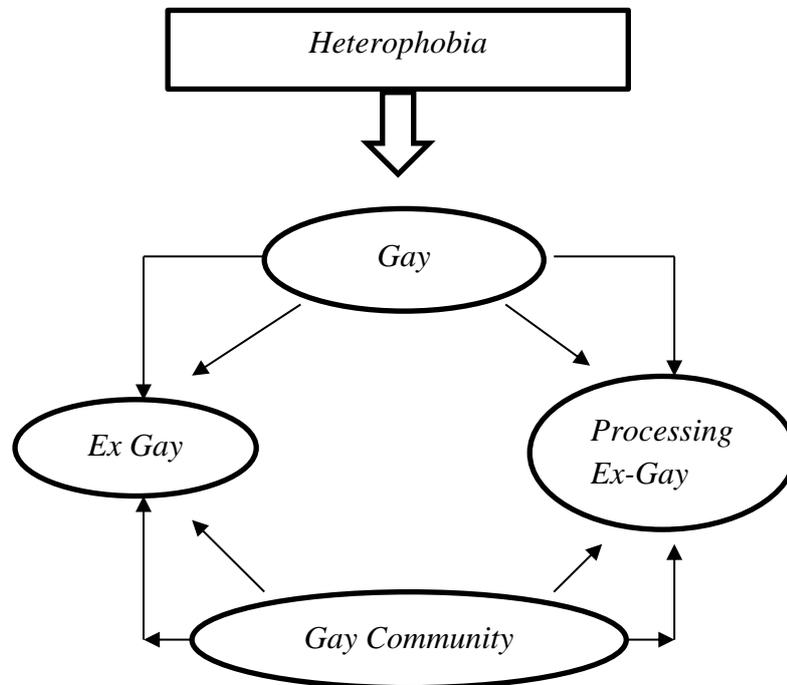
Kini, beberapa di antaranya telah berkeluarga dan memiliki anak-anak. Mereka bertekad ingin meninggalkan masa lalu. Sebagian lainnya masih merasa takut atas apa yang akan orang pikirkan tentang mereka setelah mendengar cerita mereka atau merasa tak diterima saat melamar lawan jenis. Selain itu, pada sejumlah besar mantan *gay*, mereka menyimpan kisah pelecehan seksual di masa kecil mereka yang cukup menyakitkan untuk mereka akui sendiri, apalagi membicarakannya secara terbuka (Wawancara dengan Sarah Mantovani, Sekretaris Peduli Sahabat, 17 Mei 2018).

Di Amerika Serikat, konferensi dan seminar yang menghadirkan mantan *gay* diselenggarakan oleh kelompok mantan *gay* secara rutin, sering disatroni oleh demonstran anti mantan *gay* seperti PFLAG, sebuah organisasi yang dijalankan oleh seorang aktivis *gay*. Seorang relawan mantan *gay* bahkan diserang secara fisik karena ia menolak untuk menarik kembali testimoniya.

Efek psikologis dan sosial bagi mantan *gay* yang secara langsung menjadi korban atau obyek *bullying*, antara lain takut, mengisolasi diri, cemas, depresi, bahkan hingga bunuh diri, karena secara terus-menerus mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan dan tertekan memperoleh penghinaan.

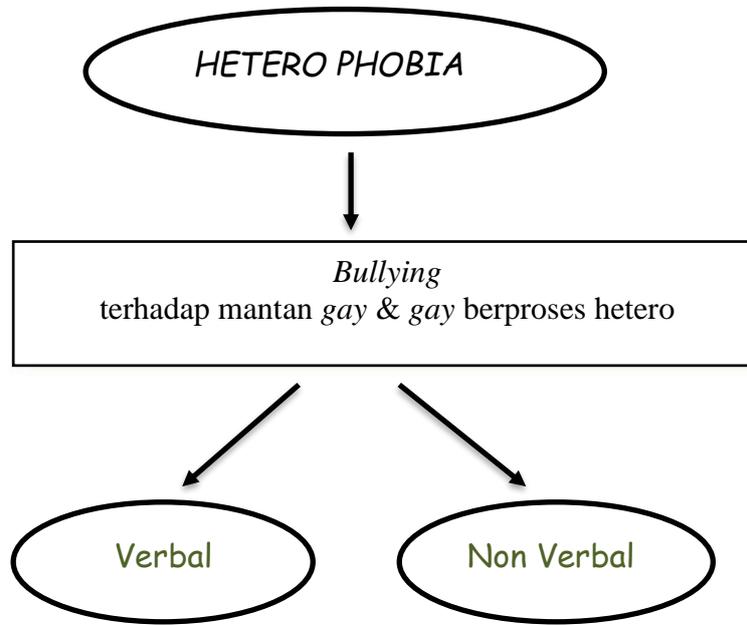
Heterophobia, dimana mantan *gay* dan *gay* yang sedang berproses berniat menuju hetero, di-*bully* oleh kaum *gay* yang tidak suka (*haters*) jika seorang *gay* kembali menjadi hetero, dapat dilihat dalam gambar di bawah ini :

Gambar 5.4.
Heterophobia Pada Ex-Gay & Processing Ex-Gay



Heterophobia terkait Stigma, *Bullying*, dan Diskriminasi terhadap mantan *Gay* dan *Gay* sedang berproses menuju hetero yang dilakukan oleh kaum *gay* maupun masyarakat umum yang non *gay*, dalam bentuk verbal dan non verbal, dapat peneliti deskripsikan dalam bentuk bagan berikut :

Gambar 5.5.
Heterophobia Berupa Bullying
terhadap Mantan Gay dan Gay Sedang Berproses Hetero



Penolakan kaum *gay* dan komunitas *gay* terhadap mantan *gay* maupun *gay* yang sedang berproses menjadi hetero tersebut, merupakan bentuk heterophobia yang dapat diatasi dengan edukasi, berupa pendidikan dan penyuluhan. Bentuk heterophobia bisa bermacam-macam, misalnya mantan *gay* diejek atau dihina. Atau bahkan dibuka jatidiri dan kehidupan masa lalu seorang mantan *gay* di forum publik, padahal yang bersangkutan berniat meninggalkan dan mengubur identitas *gay* mereka yang sebelumnya sebagai *gay*.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

1. Keterbukaan *gay coming out* pada keluarga, komunitas, dan masyarakat didahului proses *coming in*, yaitu penerimaan dirinya sebagai *gay* yang membentuk identitas diri dan konsep diri.
2. Peran teman sehati antar sesama *gay* menjadi penting ketika seorang *gay* mencari jawaban atas orientasi seksualnya, dan menjadi stimulus untuk membuka diri kepada orang lain yang mempunyai kesamaan dengannya dengan berbagi pengalaman, berinteraksi, dan berkomunikasi intensif.
3. Presentasi diri *gay* Jakarta pada panggung depan (*front stage*) yang telah sepenuhnya *coming out* akan melakukan taktik promosi diri bahkan melebih-lebihkan. Namun pada *gay* yang belum sepenuhnya *coming out* akan melakukan *disclaimer* dengan berusaha menyangkal dan menyembunyikan identitas dirinya sebagai *gay*. Namun pada panggung belakang (*back stage*), *gay* yang telah maupun belum sepenuhnya *coming out*, sama-sama melakukan strategi *self promotion* sebagai teknik presentasi diri mereka dengan cara membuka diri, terutama di komunitas *gay*.
4. Penggunaan media sosial serta aplikasi jejaring sosial khusus *gay* yang dapat di-*download* melalui *smartphone*, seperti : *Grindr*, *Jack'd*, *Hornet*, *Planet Romeo*, *Moovz*, *U2nite*, *BoyAhoy*, *Badoo*, *Struff*, *Tagged*, dan *Growlr*, sangat menginspirasi *gay* dalam diskusi maupun berbagi pengalaman dengan *gay* lainnya.
5. Penolakan masyarakat terhadap eksistensi kaum *gay*, peneliti paparkan beserta lembaga dan individu yang keberatan dan kontra terhadap kaum *gay*, yang peneliti kategorikan sebagai *gayphobia*. *Gayphobia* yang dilakukan oleh masyarakat terhadap kaum *gay* berupa stigma negatif, kekerasan, dan diskriminasi.
6. Namun ternyata tak hanya kaum *gay* saja yang mengalami tindak diskriminatif dan kekerasan dari masyarakat, mantan *gay* juga mengalami kekerasan yang dilakukan oleh kaum *gay*. Penolakan kaum *gay* dan komunitas *gay* terhadap mantan *gay* maupun *gay* yang sedang berproses menjadi hetero, merupakan bentuk heterophobia yang dapat diatasi dengan pendidikan dan penyuluhan. Bentuk heterophobia bisa bermacam-macam, misalnya mantan *gay* diejek atau dihina. Atau bahkan dibuka jatidiri dan kehidupan masa lalu seorang mantan *gay* di forum publik, padahal yang bersangkutan

berniat meninggalkan dan mengubur identitas *gay* mereka yang sebelumnya sebagai *gay*.

7. Perspektif masyarakat terhadap *gay* bervariasi, tergantung pada bagaimana seseorang memandang sebuah realitas sosial. Variasi pandangan tersebut turut dipengaruhi oleh norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Banyak organisasi maupun perseorangan baik di dalam dan di luar negeri pro terhadap *gay*, namun ada juga yang kontra. Yang dimaksud dengan “pro *gay*” adalah individu atau organisasi formal atau informal, berdasarkan agama atau tidak, yang mendukung pandangan bahwa orientasi seksual yang dimiliki oleh anggota dalam komunitas *gay* merupakan “sesuatu yang dibawa sejak lahir”. Menurut pandangan pro *gay*, orientasi seks tidak dapat diubah. Jika diusahakan untuk berubah dengan terapi akan mengakibatkan gangguan bagi pemiliknya. Jadi, orientasi seks adalah sebuah anugerah yang harus disyukuri.
8. Sedangkan bagi yang “kontra *gay*” ialah individu atau organisasi formal atau informal, berdasarkan agama atau tidak, yang mendukung pandangan bahwa orientasi seksual dipengaruhi oleh banyak faktor, bukan hanya bawaan sejak lahir, sehingga sangat memungkinkan untuk diubah.

6.2. Saran & Rekomendasi

1. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menguak lebih dalam tentang kehidupan pribadi para informan *gay* yang berbeda lokasi atau berbeda kota, dengan mengaplikasikan studi komparatif antara *gay* yang 'belum *coming out*' dengan *gay* yang 'telah *coming out*'.
2. Secara metodologis, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan pendekatan kuantitatif atau mix antara kualitatif dan kuantitatif, serta dapat juga ditelaah dengan pendekatan kritis.
3. Penguatan agama dan hubungan antar anggota keluarga yang humanis, harmonis, serta erat/akrab menjadi solusi agar generasi bangsa tak terperangkap dalam kilau LGBT.
4. Perlunya duduk bersama antara pemerintah, LSM LGBT khususnya *gay*, dan tokoh masyarakat untuk menyikapi permasalahan *gayphobia* pada masyarakat. Realitanya, keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat yang justru sering melakukan kekerasan,

bullying dan intimidasi hingga tindakan pengusiran pada anggota keluarganya yang memilih menjadi *gay* sebagai orientasi seksualnya. Di sisi lain, para mantan *gay* atau *gay* yang sedang berproses menjadi hetero harus juga dilindungi dari penghinaan dan *bullying* kaum *gay* yang heterophobia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hatib Kadir. 2007. *Tangan Kuasa dalam Kelamin : Telaah Homoseks, Pekerja Seks, dan Seks Bebas di Indonesia*. Yogyakarta : INSIST Press.
- Abdussalam, dkk. 2013. *Misteri Kasus Ryan (Pembunuhan Berantai)*. Jakarta : PTIK Press.
- Azhari, Rama dan Putra Kencana. 2008. *Membongkar Rahasia Jaringan Cinta Terlarang Kaum Homoseksual*. Jakarta: Hujjah Press.
- Bajari, Atwar & Sahala Tua Saragih. 2011. *Komunikasi Kontekstual : Teori dan Praktik Komunikasi Kontemporer*. Editor. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Bajari, Atwar. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi : Prosedur, Tren, dan Etika*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Bagdikian, B.H. 2004. *The New Media Monopoly: A Completely Revised and Updated Edition with Seven New Chapters*. Boston: Beacon Press.
- Barnhurst, Kevin G. 2007. *Media Queered : Visibility and its Discontents*. Switzerland : Peter Lang Publishing Inc.
- Berger, Peter L. & Luckmann, Thomas. 1990. *Tafsir Sosial Atas Kebudayaan : Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Terjemahan *The Social Construction of Reality : A Treatise in The Sociology of Knowledge* oleh Hasan Basri. Jakarta : LP3ES.
- Boellstorff, Tom. 2005. *The Gay Archipelago*. New Jersey : Princeton University Press.
- Bogdan, R. and Taylor, S.J. 1994. *Introduction to Qualitative Research Method*. New York : John Willey and Sons.
- Boyd, Danah M. and Nicole B. Ellison. 2007. *Social Network Sites : Definiton, History and Scholarship*, Journal of Computer Mediated Communication Vol. 13, Issue
- Byod, Denise. 2006. *Lifespam Development*. Berlin : Pearson Education, Inc.
- Brake, DK. and Safko, L. 2009. *The Social Media Bible: Tactics, Tools and Strategies for Business Success*. New Jersey: John Willey & Sons, Inc
- Brehm, Sharon S. & Saul M. Kassin. 1993. *Social Psychology*. Boston : Houhton Mifflin Company.
- Brigham, J.C. 1991. *Social Psychology*. New York : Harper Publisher Inc.
- Bungin, Burhan. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis Ke*

- Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Coloroso, Barbara. 2004. *The Bully, The Bullied, and The Bystander*. New York : Harper Collins Publishers.
- Cooley, Charles H. 1983. *Human Nature and Social Order*. New Brunswick : Transaction Books.
- Creeber, G. dan Martin, R. 2009. *Digital Cultures: Understanding New Media*. England: McGraw Hill.
- Creswell, John W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Traditions*. Thousand Oaks : Sage Publication.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar.
- De Cecco, John P. 1984. *Homophobia: An Overview*. New York: The Haworth Press, 1984).
- Denzin, Norman K, and Lincoln, Yvonna S. (Eds). 2011. *Handbook of Qualitative Research*. London: Sage Publication, Inc.
- Fisher, Simon dkk. 2000. *Working With Conflict : Skills and Strategies for Action*. New York : Zed Book Ltd.
- Flew, T. 2008. *New Media: An Introduction*. England: Oxford University Press.
- Foucault, Michael. 1997. *The History of Sexuality*. New York : Vintage Books.
- Gansiorek, J.C. 1995. *Gay Male Identities : Concepts and Issues*. New York : Oxford Press.
- Guba, Egon G (Ed). 1990. *The Paradigm Dialog*. London : Sage Publication, Inc.
- Gudykunst, William B. 2005. *Theorizing Interpersonal Communication*. Thousand Oaks, CA : Sage Publications.
- Gunelius, S. 2011. *Content Marketing For Dummies*. USA: Wiley Publishing.
- Hartoyo & Adinda, Titiana. 2009. *Otobiografi: Biarkan Aku Memilih Pengakuan Gay Yang Coming Out*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt. 1989. *Sosiologi*. Jakarta : Erlangga.
- Husaini, Adian. 2015. *LGBT di Indonesia : Perkembangan dan Solusinya*. Jakarta : INSISTS - Institute For The Study of Islamic Thought and Civilizations.

- Ibrahim, Abdul Syukur. 1994. *Panduan Penelitian Etnografi Komunikasi*. Indonesia, Surabaya : Usaha Nasional.
- Johnson, Doyle Paul. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Terjemahan Robert M.Z. Lawang. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kinsey, Alfred C. 1953. *Sexual Behaviour in The Human Male*. Philadelphia : Saunders.
- Kotler, P. dan Keller. K. L. 2012. *Marketing Management (14th Edition)*. USA: Pearson Prentice Hall.
- Kuswarno, Engkus. 2011. *Etnografi Komunikasi : Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Bandung : Widya Padjadjaran.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta : Kharisma Putra Utama.
- Lindlof, Thomas R. 1995. *Qualitative Communiication Research Methods*. California : Sage Publication.
- Littlejohn, Stephen W. & Karen A. Foss, 2011. *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication)*. Edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lull, James. 1995. *Media, Communication and Culture : A Global Approach*. New York : Columbia University Press.
- Maryani, Eni. 2011. *Media dan Perubahan Sosial*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mayfield, Anthony. 2008. *What is Social Media : AN e-Book*. Crossing.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. 1992. *Qualitative Data Analysis : an Expanded Source Book*. Thousant Oaks CA : Sage Publication Inc.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moekijat. 1993. *Teori Komunikasi*. Bandung : Mandar Maju.
- Mondry. (2008). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, Deddy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Musdah, Mulia Siti. 2011. *Fiqh Seksualitas : Risalah Islam Untuk Pemenuhan Hak-hak Seksualitas*. Jakarta : Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia.
- Neumann, W. Lawrence. , 2000. *Social Research Methods : Qualitative and Quantitative Approaches*. Fourth Edition. Boston : A Pearson Education Company.
- Oetomo, Dede. 2001. *Memberi Suara pada yang Bisu*. Yogyakarta : Galang Printika, kerjasama Yayasan Adikarya IKAPI dengan The Ford Foundation.
- Pace, R. Wayne & Faules, Don F. 1998. *Organizational Communication*. Englewoods Cliffs, New York : Prentice Hall
- Place, Michael D. 1995. *The Harper Collins: Encyclopedia of Catholitim*. NYC: Harpercollins. Inc.
- Prisgunanto, I. 2014. *Komunikasi Pemasaran Era Digital*. Jakarta: Prisani Cendekia.
- Proust, Michael and John Sturrock. 2002. *Sodom dan Gomorrah*, England: Penguin Books.
- Puntoadi, D. 2011. *Menciptakan Penjualan Melalui Social Media*. Jakarta: PT. Elex Komputindo.
- Purnama, H. 2011. *Media Sosial di Era Pemasaran 3.0: Corporate and Marketing Communication*. Jakarta: Pusat Studi Komunikasi dan Bisnis Program Pasca Sarjana Universitas Mercu Buana.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Cetakan ke-27. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Cetakan ke-2. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Shaw, Susan M. & Janet Lee. 2004. *Women's Voices, Feminist Visions Classics and Contemporary Readings*. NY: The McGraw Hill.
- Sinyo. 2014. *Anakku Bertanya Tentang LGBT*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kompas – Gramedia.
- Snyder, Mark. 1987. *Interpersonal Processes : The Interplay of Cognitive, Motivational, and Behavioral Activities in Social Interaction*. New York : Oxford University Press.

- Spencer, Colin. 2011. *Sejarah Homoseksualitas : dari Zaman Kuno hingga Sekarang*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Sudibyo, Agus. 2004. *Ekonomi Politik Media Penyiaran*. Yogyakarta : ISAI.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Troike, Muriel Saville. 1991. *The Ethnography of Communication, An Introduction*. England : Basil Blackwell, Ltd.
- Tubbs, Stewart L. & Sylvia Moss. 1996. *Human Communication : Prinsip-Prinsip Dasar*. Terjemahan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Wood, Julia T. 2004. *Interpersonal Communication : Everyday Encounter*. Belmont, CA : Wadsworth/Thomson Publishing.
- Worchel, Stephen dkk. 2000. *Social Psychology*. Belmont, CA : Wadsworth Publishing.
- Yin, Robert K. 2011. *Qualitative Research from Start to Finish*. New York : Guilford Press.
- Yulius, Hendri. 2015. *Coming Out*. Jakarta : PT Gramedia.
- Jurnal
- Akbar, Ilham. 2011. Jurnal FISIP Untira
- Cass, Vivienne. 1979. *Homosexual Identity Formation : A Theoretical Model*. Journal of Homosexuality, Vol. 4 no. 3, 219-235.
- Mulyani, Sri R.; Anne M. Juanda; Febi D; Agus S. 2009. Jurnal Scientific Repository, Fakultas Ekologi Manusia IPB.
- Murphy, Dean A. 2013. Journal National Centre in HIV Social Research University of New South Wales, April 2013.
- Xiao, Shuiyuan. 2013. Journal Departement of Social Medicine and Health Management, School Public Health, Central South University, Maret 2013.

Media on-line

Republika Online “Jakarta Darurat Gay”, diunduh 28 Agustus 2015

Kompasiana, “Potret Identitas Seksualitas dan Keberadaan Kaum Gay di

Indonesia dalam Mengkonstruksikan Relasi melalui Situs Jaringan Komunitas Online”,
dimuat 14 Agustus 2013, diunduh pada 15 Agustus 2017.

<http://psikologi-online.com> diunduh pada 15 Februari 2018.

www.comingoutloved.com diunduh pada 25 September 2018.

www.erasuslim.com, diunduh pada 28 Agustus 2018.

<http://indonesia.forum.com> diunduh pada 27 Agustus 2018.

www.international.kompas.com, diunduh pada 30 Juni 2018.

www.international.republika.co.id, diunduh pada 30 Juni 2018.

www.merdeka.com diunduh pada 27 Agustus 2018.

www.narth.com diunduh pada 25 September 2018.

www.peoplecanchange.ca diunduh pada 25 September 2018.

www.pfox.org diunduh pada 25 September 2018.

www.republika.co.id , diunduh pada 27 Agustus 2018.

www.tekno.liputan6.com, diunduh pada 17 Agustus 2018.

Kementrian Kesehatan RI . 2010. *Hasil Seminar dan Diskusi Bahaya Kanker Serviks dan Hubungannya dengan Seks.* bersama dokter Boyke Dian Nugraha, Jakarta 22 Maret 2010.

Siaran Pers Arus Pelangi dalam Perayaan Hari Internasional menolak Homophobia dan Transphobia (IDAHO) 2017.

DAFTAR ISTILAH

*(GLOSSARY)***A**

- Akika : Saya
- Alay : Singkatan dari Anak Layangan, yaitu orang-orang kampung yang bergaya norak, sering diidentikkan dengan hal-hal yang norak dan narsis.
- Ani-ani : Sebutan untuk pekerja seks komersial yang pelakunya adalah mahasiwi (dahulu terkenal dengan sebutan ‘ayam kampus’)

B

- Bais : Habis
- Baper : Dibawa perasaan (sensitif)
- Bapak : Jelek/buluk
- Begindaaaaang : Begitu
- Belalang : Beli
- Belenjong : Belanja
- Bispak : Singkatan dari kata “Bisa diPakai”
- Boil : Mobil
- Bokis : Bohong
- Bonyok : Singkatan dari Bokap-Nyokap (orang tua)
- Bottom : Peran seksual *gay* yang berperan sebagai perempuan dalam hubungan intim sesama *gay*
- Bete / BT : Singkatan dari Boring Total (*Bad Tempered*)

C

- Cacamarica : Cari
- Capcus : Cabut (pulang/pergi)
- Caur : Ancur
- Chatting : Berbincang-bincang atau *ngobrol* dalam ritual interaksi dengan pasangan *gay*
- Ciamik : Bagus

Cincay	: Lumayan
<i>Coming in</i>	: <i>Self acceptance</i> , penerimaan diri sebagai seorang <i>gay</i> , yang merupakan langkah awal menuju <i>coming out</i>
<i>Coming out</i>	: Keterbukaan seorang <i>gay</i> tentang identitas dirinya sebagai <i>gay</i> , dengan mengakui jati dirinya kepada orang lain
Coz	: Karena (berasal dari bahasa Inggris ‘because’)
Cucok	: Cocok
Cumi	: Cium
Curcol	: Curhat colongan
D	
Diana	: Dia
Doi	: Dia
Ditempong	: Peran pasif dalam seks anal, sebagai penerima penis yang dimasukkan melalui dubur yang bersangkutan.
E	
Eike	: Saya
Ember	: Plesetan dari kata “memang begitu”.
Endaaaaaaaaaang	: Enak
F	
<i>Fully Coming out</i>	: Keterbukaan seorang <i>gay</i> tentang identitas dirinya sebagai <i>gay</i> , dengan mengakui jati dirinya kepada semua orang (keluarga, komunitas, serta masyarakat)
G	
Gazebo	: Gak jelas boo...
Gaptek	: Gagap teknologi
Garing	: Tidak lucu
<i>Gayphobia</i>	: Orang yang memiliki rasa takut terhadap kaum <i>gay</i>
Gegara	: Gara-gara
Gengges	: Mengganggu
Gilingan	: Gila
H	
<i>Hard petting</i>	: Aktivitas mencumbu dan meraba dengan kadar berat

	dalam ritual interaksi dengan pasangan <i>gay</i>
Heterophobia	: Orang yang memiliki rasa takut terhadap mantan <i>gay</i> (ex <i>gay</i>) dan heteroseksual
Hima Layang	: Hilang
Hina-dina	: Hina
I	
Identitas Gender	: bagaimana seseorang mengidentifikasikan dirinya sebagai laki-laki atau perempuan
Identitas Seksual	: bagaimana seseorang mengidentifikasikan dirinya sehubungan dengan orientasi/perilaku seksual mereka
Ineks	: Sejenis obat-obatan terlarang berbentuk pil.
J	
Jadian	: Pacaran
Jadul	: Jaman dulu
Jali-Jali	: Jalan-Jalan
Jarpul	: Jarang pulang
Jayus	: Lawakan atau tingkah laku melucu tapi ternyata tidak lucu.
Join	: Sebutan pacar sesama jenis
Jomblo	: Single
Jutek	: Judes
K	
Kampus	: Istilah kaum <i>gay</i> untuk menyebut tempat <i>ngeber</i> atau tempat berkumpul/nongkrong
Kawilarang	: Kawin
Kecimpringan	: Sikap genit/centil <i>gay sissy</i> .
Keles	: Kalee/Kali/Mungkin
Kemindang	: Kemana
Kemsi	: Kemek siang (makan siang)
Kepelong	: Kepala
Kesandro	: Kesana
Kesindaaaang	: Kesini

Kepo	: Ingin Tahu (<i>Want To Know Everything</i>) atau Serba Tahu (<i>Knowing Every Particular Object</i>)
Kicep	: Diam Mematung
Kissing	: Berciuman dalam ritual interaksi dengan pasangan <i>gay</i>
Kongkow	: Nongkrong
Krejong	: Kerja
Kucing	: Pekerja Seks Komersial bagi kaum <i>gay</i> / Pemuas nafsu seks berbayar bagi kaum <i>gay</i> .
Kudet	: Kurang Update
L	
Lambreta	: Lambat
Lapangan Bola	: Lapar
Lebay	: Berlebihan
Lekong	: Laki-laki <i>gay</i> (maskulin)
<i>Light petting</i>	: Aktivitas mencumbu dan meraba dengan kadar ringan dalam ritual interaksi dengan pasangan <i>gay</i>
LOL	: Singkatan dari “Laugh Out Loud”/tertawa terbahak-bahak
M	
Mager	: Malas gerak
Maharani	: Mahal
Maho	: Manusia Homo
Mekong	: Makan
Makarena	: Makan
Maluku	: Malu
Marsyanda	: Masa oloh serius na
Melela/Mletek	: Terbuka/Membuka diri (<i>Coming Out</i>), sesudah proses menerima diri (<i>Coming In</i>)
Menel	: Genit, Centil
Menempong	: Peran aktif dalam seks anal dengan memasukkan penis ke dalam dubur pasangan.
Mursida	: Murah

N

Neting	: Negatif Thinking (Berfikir negatif)
Ngeber	: Berkumpul bersama dengan teman-teman sesama <i>gay</i> di satu tempat
Ngeluyur	: Berjalan-jalan atau bermain bersama dengan teman-teman sesama <i>gay</i>
Ngesong	: Aktivitas seksual <i>gay</i> melalui oral
Ngondhek	: <i>Gay</i> feminin/ <i>sissy</i> dengan gaya gemulai, yang diindikasikan dengan gerakan tangan yang bervariasi (“keriting”), cara jalan yang yang berirama, duduk dengan lutut rapat, terkadang kaki disilangkan, serta kadang memakai rias wajah (minimal berbedak).
Ngucing	: Melakukan kegiatan sebagai ‘kucing’ (Pekerja Seks Komersial bagi kaum <i>gay</i> dan biseksual)
Nongki	: Nongkrong, Berkumpul
Nyebong	: Istilah kaum yang mengacu pada komersialisasi alat kelamin.
O	
OMG	: Oh my god!
P	
Parno	: Paranoid
Pecah	: keren/heboh
Penjahat Kelamin	: Playboy di kalangan <i>gay</i>
Pere	: Perempuan
Perez/Rez	: Bohong, tidak tulus, palsu
Pewong	: Pasangan <i>gay</i> yang feminin/ <i>sissy</i> .
<i>Playback</i>	: <i>Gay</i> feminin/ <i>sissy</i> yang berpakaian dan bergaya seolah-olah artis dalam pemutaran musik yang mengiringinya. Musik pop barat dan pop Indonesia menjadi selera bagi <i>gay</i> feminin/ <i>sissy</i> untuk menirukan suara penyanyi (<i>lipsing</i>).
Perilaku seksual	: Cara seseorang mengekspresikan hubungan seksualnya. Misalnya : oral seks, anal seks

R

Rambutan : Rambut

S

Secara : Karena / Soalnya

Sekong : Sakit

Sepong : Siapa

Sherina : Serious

Sirkuit : Sedikit

Sohib : Sahabat

Songong : Sombong, Belagu

Soraya Perucha : Sakit Perut

Straight : Ungkapan *slang* untuk istilah heteroseksual, berasal dari frase “*to go straight*”

Sutralah : Sudahlah

T

Tajir : Orang kaya

Tase : Bermesraan

Tempong : Aktivitas seksual *gay* melalui anal

Tinta : Tidak

Top : Peran seksual *gay* yang berperan sebagai laki-laki dalam hubungan intim sesama *gay*

Totte bag : Tas lebar bertali pendek yang dicangklong di pundak biasanya digunakan wanita dan *gay*.

TP : Tebar Pesona

Transman : Transgender laki-laki (Woman to Man)

Transwoman : Transgender perempuan (Male to Woman)

V

Versatile : Peran seksual *gay* yang berperan bergantian, sebagai laki-laki sekaligus perempuan dalam hubungan intim sesama *gay*

Versatile top : Peran seksual *gay* yang berperan bergantian, sebagai laki-

laki sekaligus perempuan dalam hubungan intim sesama *gay*, namun lebih cenderung sebagai laki-laknya.

Versatile bottom : Peran seksual *gay* yang berperan bergantian, sebagai laki-laki sekaligus perempuan dalam hubungan intim sesama *gay*, namun lebih cenderung sebagai perempuannya.

W

Wokeh : Oke

Woles : Santai

Lampiran 1. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas

1	<p>Ketua Peneliti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Nama lengkap dan Gelar b. Jenis Kelamin c. NID/NIDN d. Disiplin Ilmu e. Pangkat/Gol f. Jabatan Fungsional g. Fakultas/Jurusan h. Waktu Penelitian i. Pembagian tugas di lapangan 	<p>Dr. Hj. Novi Andayani Praptiningsih, M.Si. Perempuan 0317116502 / D.99.0409 Ilmu Komunikasi IV-A/ Pembina Lektor Kepala FISIP/Ilmu Komunikasi 3 tahun</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun Proposal b. Menghubungi informan c. Presentasi Seminar Proposal tahap awal d. Perencanaan Lapangan e. Menyusun pertanyaan wawancara f. Memilah informan gay yang <i>coming out</i> dan <i>not fully coming out</i> g. Melakukan observasi h. Melaksanakan wawancara i. Memilah data yang akan dianalisis j. Mengolah data k. Analisis Data l. Membuat Laporan Penelitian
2	<p>Anggota Peneliti 1</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Nama lengkap dan Gelar b. Jenis Kelamin c. NIDN/NPD d. Disiplin Ilmu e. Pangkat/Gol f. Jabatan Fungsional g. Fakultas/Jurusan h. Waktu Penelitian i. Pembagian tugas di lapangan 	<p>Dr. Rahmiwati Marsinun, B.A, M.Si. Kons. Perempuan 0007015703/089272/ 19570107198432001 BK III C / Penata Lektor FKIP/BK 3 tahun</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memonitoring input data b. Membantu menganalisis data c. Bersama tim dalam pengolahan data d. Membuat pelaporan e. Membuat perencanaan presentasi seminar proposal
2	<p>Anggota Peneliti 2</p> <ul style="list-style-type: none"> j. Nama lengkap dan Gelar k. Jenis Kelamin l. NIDN m. Disiplin Ilmu n. Pangkat/Gol o. Jabatan Fungsional p. Fakultas/Jurusan q. Waktu Penelitian 	<p>Dr. Wini Tarmini, M.Hum Perempuan 0014106406 Linguistik Pembina/IV-A Lektor Kepala Sekolah Pasca Sarjana/Bahasa Indonesia 3 tahun</p>

r. Pembagian tugas di lapangan	a. Memonitoring input data b. Membantu menganalisis data c. Bersama tim dalam pengolahan data d. Membuat pelaporan e. Membuat perencanaan presentasi seminar proposal
--------------------------------	---

Lampiran 2. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul

Biodata Ketua Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama lengkap (dengan gelar)	Dr. Hj. Novi Andayani Praptiningsih, M.Si.
2	NIDN / NPD	0317116502 / D.99.0409
3	Sertifikasi Dosen (Serdos)	11103103908487
4	NPWP	68.290.481.8-017.000
5	Pangkat / Golongan	Pembina / IV-A
6	Jabatan Akademik	Lektor Kepala
7	Tempat, tanggal lahir	Jakarta, 17 – 11 – 1965
8	Alamat Rumah	Bumi Serpong Residence E-11, Pamulang 2, Tangerang Selatan, Banten 15416
9	Hp/WA	0813 1881 0017/ 0813 143 27417
10	E-mail	novi.ap@uhamka.ac.id / noviap1711@gmail.com / noviap1717@gmail.com / noviap@yahoo.co.id / novi.ap@lspr.edu / novi.praptiningsih@binus.ac.id / novi.andayani@ui.ac.id
11	Media Sosial	IG : noviap1711 LinkedIn : Novi Andayani Praptiningsih FB : Novi Andayani Praptiningsih
12	Agama	Islam
13	Mata Kuliah yang diampu :	1. Pengantar Humas 2. Jurnalistik 3. Teori Komunikasi 4. Komunikasi Bisnis 5. PR Campaign 6. ICT 7. PR Writing 8. Media Relations 9. PR Research 10. Writing for Media 11. Komunikasi Organisasi 12. PR Provit Non Provit 13. Kapita Selekt PR 14. Komunikasi Politik 15. Protokoler & Pewara 22. Pengantar Ilmu Komunikasi 23. Komunikasi Interpersonal 24. Teknik Lobby & Negosiasi 25. PR Crisis & Management Issues 26. Communication & Leadership 27. Seleksi dan Penyuntingan 28. Etika & Filsafat Komunikasi 29. Metode Penelitian Komunikasi 30. Latihan Penelitian Komunikasi 31. Komunikasi Antar Budaya 32. PR Ethics & Human Relations 33. Komunikasi Pemerintahan 34. Psychology of Communication 35. Intercultural Communication 36. Manajemen Humas & Krisis PR 37. Digital Marketing Public Relations

16. Logic & Communication Phillosphy 17. Komunikasi Kesehatan 18. Negosiasi & Persuasi 19. Komunikasi Politik 20. Seminar Kehumasan 21. PR Bussiness	38. Teknologi & Regulasi Media 39. Penulisan Skenario & Naskah Iklan 40. Budaya Komunikasi Politik 41. Metode Penelitian Kualitatif 42. Metode Penelitian Kuantitatif 43. Komunikasi Bisnis & Pemasaran
--	--

B. Riwayat Pendidikan

B.1. Perguruan Tinggi

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jakarta (IISIP) Jakarta	Universitas Indonesia (UI) Jakarta	Universitas Padjadjaran (UNPAD) Bandung
Bidang Ilmu	Ilmu Komunikasi	Ilmu Komunikasi	Ilmu Komunikasi
Tahun Masuk	1984	1990	2011
Tahun Lulus	1989	1994	2016
Gelar	Dra.	M.Si.	Dr. (Doktor)

B.2. Pendidikan SD-SLTA

	SD	SLTP	SLTA
Nama Sekolah	SD Negeri Pejaten 3 Jakarta	SMP Negeri 41 Jakarta	SMA Negeri 3 Jakarta
Tahun Masuk	1971	1978	1981
Tahun Lulus	1977	1981	1984

B.3. Short Course

No.	Nama Kursus	Tahun
1	Bahasa Perancis, CCF	2005
2	Bahasa Mandarin	2000
3	Professional Secretary, LPK Saint Mary	1995
4	Kharisma Diri Sari Ayu, Martha Tilaar	1992
5	Bahasa Inggris di LIA/PPIA (<i>Teacher Class</i>)	1986 – 1990
6	Komputer di IISIP Jakarta dan LPKIA	1986

C. Achievement :

No.	Achievement	Tahun
1	Pemenang Hibah Penelitian Desentralisasi Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek Dikti), Skema PDUPT	2018
2	Penyaji terbaik pada Seminar Hasil Penelitian Program Peningkatan Kapasitas Riset Kementerian Ristekdikti Skema Fundamental pada 22-23 Februari 2016	2016

3	Pemenang Hibah Penelitian Disertasi Doktor Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek Dikti).	2015
4	Penerima Beasiswa Program Pasca Sarjana (BPPS/BPPDN) Program Doktorat (S3) di UNPAD Bandung jurusan Ilmu Komunikasi dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek Dikti).	2011 hingga 2016
5	Wisudawan terbaik S-1	Februari 1989

D. Riwayat Jabatan Akademik

No	Jabatan	Kampus	Masa Jabatan
1	PR Manager	Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA) Jakarta	2015 – 2016
2	Dekan FIKOM	Universitas Bina Darma (UBD) Palembang	2008 – 2010
3	Dekan FISIP (2 periode)	Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA) Jakarta	2001 - 2005 1998 – 2001
4	Manajer Public Relations	Universitas Mercu Buana (UMB)	1996 – 1998
5	Ketua Jurusan Public Relations FIKOM	Universitas Mercu Buana (UMB)	1994 – 1996
6	Academic Manager	INTERSTUDI	1992 – 1994

E. Pengalaman sebagai Praktisi/Konsultan/Tenaga Ahli

No	Aktivitas	Lembaga/Perusahaan	Waktu
1	Tenaga Ahli pada Proyek <i>Media Relations</i>	Pelindo II	September - November 2017
1	Tenaga Ahli pada Proyek Sosialisasi <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Bakti BCA	BCA	Mei – September 2016
2	Team Instruktur dan Penyusun Modul Program Training Mandatory Program EWA-JMDP-SMDP	Pertamina Corporate University (PCU)	2014 – 2016
3	Konsultan untuk Proyek Transformasi (Pekerjaan Kehumasan, Audit Citra, Riset Media, Daily Media Analysis, Diagnosa Organisasi, <i>Integrated Communication Strategic, Political Communication, Corporate Social Responsibility</i>)	PT. PERTAMINA (Persero) by PT Dharmapena Citra Media	1 Februari – 30 April 2007
4	<i>Public Relations (PR) Manager</i> dan Manajer Perencanaan pada Perusahaan Konsultan PR & Advertising, <i>Publishing, Event Organizer, Communication</i>)	PT Dharmapena Group : PT Dharmapena Citra Media, PT Surya Cipta Komunika, PT Dharmapena Cipta Media, PT Dharmapena Cita Insani, PT Dharmapena Multimedia, PT Dharmapena Printing	3 Februari – 3 Juli 2006
5	Tenaga Ahli pada proyek ” <i>Kampanye Penanggulangan Penyakit KLB & Media Centre</i> ”	Departemen Kesehatan	1 Juni 2006 – 1 Juli 2006

6	Tenaga Ahli pada proyek ” <i>Concept, Strategy Public Relations & Political Communication</i> ”	PT PERTAMINA (Persero)	3 April 2006 – 1 Juli 2006
7	Tenaga Ahli pada proyek ” <i>Sosialisasi Subsidi Langsung Tunai (PSA TV)</i> ”	Depkominfo	17 Maret – 27 Mei 2006

F. Mengajar sebagai Dosen Tetap (DT) dan Dosen Tidak Tetap (DTT)

No	Nama Kampus	No	Nama Kampus
1	FISIP UHAMKA Jakarta, DT (<i>Pengantar Ilmu Komunikasi, Pengantar Humas, Teknik Lobby & Negosiasi, Teori Komunikasi, Metode Penelitian Sosial, Etika PR & Human Relations, Filsafat & Etika Komunikasi, Seminar Kehumasan, Bahasa Indonesia, Negosiasi & Persuasi, Manajemen Humas & Krisis PR</i>).	2	Vokasi Universitas Indonesia (UI) Depok, DTT (<i>Komunikasi Bisnis, Public Relations Pariwisata, Public Relations Perhotelan, Teknologi Komunikasi Informasi & Pariwisata</i>)
3	STIKOM London School of Public Relations (LSPR), DTT (<i>Ethics Communications & Phylosophy, Cultural Anthropology, Logic & Communication Science, Qualitative Methodology, Quantitative Methodology, Communication Theory, Intro to Communication Science</i>).	4	FKIP UHAMKA, Prodi Bahasa Indonesia, DTT (<i>Information & Communication Technology/ICT, Jurnalistik, Seleksi & Penyuntingan, Protokol & Pewara, Komunikasi Bisnis, Penulisan Skenario & Naskah Iklan</i>).
5	BINUS University (Campus Alam Sutera & Kemanggisan), AFM/DTT (<i>Intercultural Communication, Communication Theory, Psychology of Communication, Intro to Communication Science, Sociology & Anthropology in Communication Context</i>)	6	Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara (STIPAN) Jakarta, DTT (<i>Komunikasi Pemerintahan, Psikologi Komunikasi, Komunikasi Politik, Budaya Komunikasi Politik</i>)
7	Program Pascasarjana (S2) Marcomm. BINUS University (<i>Digital Marketing Public Relations, Media Relations Strategy, Management of Bussiness Communication</i>)	8	Program Pascasarjana (S2) MIKOM Universitas Muhammadiyah Jakarta/UMJ (<i>Teknologi & Regulasi Media, Public Relations Bisnis, Komunikasi Bisnis & Pemasaran</i>)

G. Pernah Mengajar sebagai Dosen Tidak Tetap (DTT)

No.	Nama Kampus	No	Nama Kampus
1	Universitas Mercu Buana (UMB) Jakarta (<i>Pengantar Humas, Etika PR, PR Provit Non Provit, Human Relations, Kapita Selekt PR</i>)	2	FIKOM Indonusa Esa Unggul (<i>Pengantar PR, Pengantar Ilmu Komunikasi, Media Relations, Kapita Selekt Humas, Manajemen Humas</i>).
3	STIKOM Interstudi Jakarta (<i>Etika & Filsafat Komunikasi, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Antar Pribadi, Metode</i>	4	Universitas Bina Dharma (UBD) Palembang (<i>Pengantar Ilmu Komunikasi, Metode Penelitian Komunikasi, Teknik Penulisan Ilmiah</i>)

	<i>Penelitian Komunikasi, Latihan Penelitian Komunikasi).</i>		
5	FKIP UHAMKA, Prodi Bahasa Jepang (ICT)	6	FIKES UHAMKA (Komunikasi Dasar).
7	FISIP UPN "Veteran" Jakarta (<i>Pengantar Ilmu Komunikasi, Teori Komunikasi, Komunikasi Internasional, Kapita Selekta Komunikasi, Aplikasi/Praktek Humas, Etika & Filsafat Komunikasi, Komunikasi Politik, Sistem Komunikasi Indonesia</i>).	8	FE Universitas Trisakti : LAP D3 Public Relations (<i>Human Relations, Teknik Presentasi & MC, Teknik Lobby & Negosiasi, Manajemen PR, Riset PR, Marketing PR, MPS & Seminar</i>)
9	Fakultas Kedokteran & Keperawatan UPN "Veteran" Jakarta (<i>Komunikasi Umum, Komunikasi Keperawatan</i>)	10	Universitas Paramadina Jakarta (<i>Teknik Lobby & Negosiasi</i>)

H. Penelitian

No	Judul Penelitian	Tahun	Sumber Dana
1	Analisis Dramaturgi dalam Presentasi Diri <i>Gay Coming Out</i> dan <i>Gay Not Fully Coming Out</i> di Jakarta	2018	Hibah Penelitian Desentralisasi DIKTI, Skema PDUPT (Rp. 93.580.000), Ketua Peneliti
2	Penggunaan Facebook Kemendikbud RI sebagai Media Komunikasi Dalam Menyosialisasikan Kartu Indonesia Pintar	2018	Lemlitbang UHAMKA (Rp. 10.000.000), Ketua Peneliti
3	Peran Media Sosial sebagai Sarana Dakwah Islam Modern	2018	Lemlitbang UHAMKA (Rp. 7.500.000), Anggota Peneliti
4	Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi dalam Mempublikasikan Obyek Pariwisata di Jambi	2017	Lemlitbang UHAMKA (Rp. 15.000.000), Ketua Peneliti
5	Analisis STOP-SIT dalam Special Events Rumah Sakit Brawijaya <i>Women and Children</i> Jakarta	2017	Lemlitbang UHAMKA (Rp. 10.000.000), Anggota Peneliti
6	Pengaruh Kinerja Humas PT Kereta Api Indonesia Terhadap Kepuasan Penumpang Stasiun Kertapati Palembang	2016	Lemlitbang UHAMKA (Rp. 15.000.000), Ketua Peneliti
7	Etnografi Komunikasi Komunitas <i>Gay "Coming Out"</i> (Kajian pada Komunitas Arus Pelangi Jakarta)	2016	Hibah Penelitian Doktor DIKTI (Rp. 40.000.000), Ketua Peneliti
8	Kontroversi Terapi Komunikasi pada Kesehatan Psikologis <i>Gay</i> .	2015	Mandiri, Ketua Peneliti
9	Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Jalinan Ikatan <i>Committed Relationship</i> pada Pasangan <i>Gay</i> .	2015	Mandiri, Ketua Peneliti
10	Konflik Pasangan <i>Gay Coming Out</i> Berbeda Bangsa dalam Membangun Hubungan melalui Media Sosial.	2014	Mandiri, Ketua Peneliti
11	Hubungan antara Iklan KEBANGGAANKU dengan Citra Garuda Indonesia, 2014.	2014	Mandiri, Ketua Peneliti
12	Komunikasi Empati Melalui Program "Kota Layak Anak" di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.	2014	Lemlitbang UHAMKA (Rp. 14.000.000), Ketua Peneliti
13	Analisis Komunikasi dan Sosialisasi dalam Membangun <i>Awareness</i> Masyarakat Mengenai	2013	Lemlitbang UHAMKA (Rp. 14.000.000), Ketua Peneliti

	Maanta Siriah di Sungai Pagu, Solok Selatan, Sumatera Barat.		
14	Survei 11 Kota Besar di Indonesia, Jajak Pendapat masyarakat tentang <i>Framework Convention on Tobacco Control</i> (FCTC), kerjasama Lemlitbang UHAMKA dengan Indonesian Institute for Social Development (IISD).	2013	Lemlitbang UHAMKA dan Indonesian Institute for Social Development/ IISD (Rp. 36.000.000), Anggota Peneliti
15	Jajak Pendapat terhadap 6 Agenda Tuntutan Reformasi sebagai Kontemplasi 15 Tahun Reformasi.	2013	Indonesian Research and Survey (IreS), Anggota Peneliti
16	Konstruksi Realitas Perempuan Pelaku <i>Remarriage</i> Pasca Perceraian di Jakarta dan Bandung .	2013	Lemlitbang UHAMKA (Rp. 14.000.000), Ketua Peneliti
17	Pola Komunikasi Verbal dan Non Verbal Komunitas <i>Gay</i> di Jakarta.	2012	Mandiri, Ketua Peneliti
18	Konstruksi Realitas Waria di Jakarta dan Bandung.	2012	Mandiri, Ketua Peneliti
19	Peran Media Massa sebagai Sarana Komunikasi Politik Lintas Budaya dalam Pemilihan Gubernur Sumatera Selatan	2008	Badan Penelitian Pengembangan & Inovasi Dasar Propinsi Sumatera Selatan

I. Pengabdian Pada Masyarakat

No	Judul Pengabdian	Tahun	Sumber Dana
1	Pelatihan Kampanye Anti <i>Bullying</i> Bagi Warga Pamulang, Tangerang Selatan	2018	LPPM UHAMKA (Rp. 7.500.000), Ketua & Pembicara
2	Pelatihan Jurnalistik dan Naskah Kehumasan bagi Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah 3 Jakarta Selatan.	2017	LPPM UHAMKA (Rp. 8.000.000), Ketua & Pembicara
3	Pelatihan Kehumasan dan <i>Branding</i> Sekolah bagi Kepala Sekolah /Wakil Kepala Sekolah SD, SMP, SMA Muhammadiyah se DKI Jakarta	2016	LPPM UHAMKA Pembicara
4	Mencermati Rating Televisi	2015	ISKI DKI Jakarta dan Artha Graha Peduli (Rp. 35.000.000), Panitia dan Pengurus ISKI DKI Jakarta
5	Pelatihan <i>Public Speaking</i> dan <i>Public Relations Writing</i> bagi Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah 25 Pamulang Barat, Tangerang Selatan, Banten.	2014	LPPM UHAMKA (Rp. 6.000.000), Ketua & Pembicara
6	Sosialisasi UU No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga bagi Ibu-Ibu dan Kader PKK Kelurahan Pondok Benda Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan, Banten.	2013	LPPM UHAMKA (Rp. 7.000.000), Ketua & Pembicara
7	Teknik Penulisan Majalah Dinding dan Bulletin bagi pengurus dan anggota Karang Taruna Perumahan Bumi Serpong Residence, Tangerang Selatan.	2012	Mandiri, Ketua & Pembicara

J. Publikasi Ilmiah Nasional dan Internasional yang Relevan (Prosiding & Jurnal)

No	Judul Artikel Ilmiah	Acara/Jurnal/Proceeding	Tahun	Nama Publikasi Ilmiah
----	----------------------	-------------------------	-------	-----------------------

1	Analysis of Dramaturgy on Self Presentation Gay “Coming Out” and “Not Fully Coming Out” in Jakarta	3rd JGP-IC Journal of Government and Politics International Conference. Theme : “Trends in Politics and Government dealing with Sustainable Development Goals”. 30 Oktober 2018	2018	http://jksg.umsida.ac.id/3rd-jgp-ic-2018/
2	Implementation of Communication Programs in Tourism Sectors	3rd JGP-IC Journal of Government and Politics International Conference. Theme : “Trends in Politics and Government dealing with Sustainable Development Goals”. 30 Oktober 2018	2018	http://jksg.umsida.ac.id/3rd-jgp-ic-2018/
3	Implications of Gay Dramaturgy in Self Disclosure Behavior	1 st Social & Humaniora Research Symposium (SoRes) International Conference. Theme : “Human Resources Development in Facing the Challenges of Natural Resources Management in Technological Disruption Era”. 22-23 Oktober 2018	2018	http://sores.unisba.ac.id/
4	Self Presentation on Gay Dramaturgy Process	Konferensi Nasional Komunikasi Ke-6 Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI). Thema : “Komunikasi untuk Keberlanjutan dan Harmoni dalam Masyarakat Multikultur”. 14-16 Oktober 2018	2018	http://pnpk.org/index.php/PKNK http://www.jurnal-iski.or.id http://warta-iski.or.id/index.php/WartaISKI
5	Implikasi <i>Nettiquette</i> sebagai Adab Bermedia Sosial dalam Dakwah Religi	Jurnal terindeks SINTA Dikti Jurnal Pendidikan Islam	2018	Jurnal Pendidikan Islam Volume 8, No. 2, November 2017 http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi/article/view/807/330
6	Pelatihan Penulisan Jurnalistik dan Naskah Kehumasan bagi Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah 3 Jakarta Selatan	Jurnal SOLMA Vol 7 No. 1 Published : 2018-04-07	2018	Jurnal Solma Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) UHAMKA E-ISSN : 2614-1513 & P-ISSN : 2252-584x http://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma
7	Penggunaan Facebook Kemendikbud RI sebagai Media	Jambore Nasional Komunikasi ASPIKOM 2018 bertema : “Optimalisasi Sinergi Prodi	2018	Prosiding Jambore Nasional Komunikasi ASPIKOM 2018

	Komunikasi Dalam Menyosialisasikan Kartu Indonesia Pintar	Ilmu Komunikasi dengan Dunia Industri di Era Digital” 27-28 Maret 2018 di Kampus UNJ Jakarta		
8	Peran Media Sosial sebagai Sarana Dakwah Islam Modern	Konferensi & Seminar Nasional “ <i>Communication In Today’s Society</i> ” Menuju Indonesia Digital : Komunikasi, Digitalisasi, dan Masa Depan Industri Kreatif Penyelenggara Unpas Bandung 8 Maret 2018 di El-Royale Hotel Bandung	2018	Buku Seri dalam <i>Communication In Today’s Society</i> Menuju Indonesia Digital : Komunikasi, Digitalisasi, dan Masa Depan Industri Kreatif h. 401-414
9	Problematika Produksi Program Dakwah Religi Televisi “Islam Itu Indah”	Kolokium Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dalam Rangka Milad ke-60 dan Wisuda UHAMKA	2017	Prosiding Lemlitbang UHAMKA 2017 http://proceedings.uhamka.ac.id/index.php/psd/article/download/6/5
10	Pengaruh Media Online Terhadap Perilaku Keseharian Masyarakat	Konferensi Nasional Komunikasi Tata Kelola Komunikasi : Kreasi Bersama Menuju Masyarakat Berbasis Ilmu Pengetahuan,	2017	Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia /2017 http://www.jurnal-iski.or.id/index.php/jkiski & Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi : Communication, Media and Journalism (http://pnpk.org/index.php/PKNK)
11	Media Sosial sebagai Sarana Dakwah	Seminar Nasional “Komunikasi dan Budaya di Tengah Pusaran Media dan Teknologi Informasi”, h. 239-248	2017	Prosiding MACOM UNPAD Agustus 2017 ISBN 978-602-50140-0-0
12	Dramaturgi Pemimpin Pemerintah Ideal	Seminar Nasional Ke-13 STIP-AN Tahun 2017 “Membangun Kualitas dan Karakter Pemimpin Pemerintahan Sebagai Pamong Bhinneka Tunggal Ika”, h. 275-294	2017	Prosiding Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara (STIP-AN) bekerjasama dengan Himpunan Doktor Manajemen Pendidikan Indonesia (HIDMAPI), 20 September 2017 ISBN 978-602-74585-2-9
13	Analisis STOP-SIT dalam <i>Special Events</i> Rumah Sakit Brawijaya <i>Woman and Children</i> Jakarta	Call of Paper & Seminar nasional “Mengembangkan <i>Public Relations</i> yang Strategis dan Terintegrasi Antar Sektor dan Komponen Bangsa”	2017	Buku <i>Applied Public Relations</i> : Inovasi untuk Perubahan Zaman, kerjasama PERHUMAS BPC Yogyakarta, ASPIKOM, dan Penerbit LITERIA ISBN 978-602-6751-58-6

14	<i>Communication Strategy and Publication Object Tourism Jambi</i>	The 1st UICIHSS UHAMKA International Conference on Islamic Humanities and Social Sciences	2017	Proceeding UICIHSS ISBN 978-602-1078-56-3
15	Etnografi Komunikasi Komunitas Gay di Jakarta	Prosiding Kolokium Doktor dan Seminar Hasil Penelitian Hibah 2016	2017	Prosiding Kolokium Doktor dan Seminar Hasil Penelitian Hibah 2016, hal. 69-95, Cetakan 1/2017 ISSN : 2549-0974
16	<i>Representation of Women in Media Sites Online</i>	Proceeding International Multidiciplinary Conference and Call for Paper, MoU Multi Campus, OJS Training and Clinic Manuscript for International Journal's Article, h. 75-81 13-14 Januari 2017	2017	Proceeding ADRI (Ahli & Dosen Republik Indonesia) ISBN 978-602-60736-0-0 Onesearch.id/Records/IOS4746.article295?widget=1&repository_id=4746
17	Komunikasi dan Adaptasi Pernikahan Kembali Sesudah Bercerai	Jurnal <i>Communicare</i> LSPR Vol 3. No. 2, Juli-Desember 2016	2016	Jurnal <i>Communicare</i> Vol 3. No. 2, Juli-Desember 2016 ISSN 2502-2091
18	Etnografi Komunikasi Komunitas Gay di Jakarta	Prosiding Lemlitbang UHAMKA	2016	Prosiding Kolokium Doktor dan Seminar Hasil Penelitian Hibah Tahun 2016
19	Kontroversi Terapi Komunikasi pada Kesehatan Psikologis Gay	Simposium Nasional Komunikasi Kesehatan UNPAD 16 September 2015	2015	Prosiding Komunikasi Kesehatan UNPAD
20	Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Jalinan Ikatan <i>Committed Relationship</i> Pada Pasangan Gay	Jurnal <i>Sociae Polites</i> FISIP UKI Jakarta, h. 75-88	2015	Jurnal <i>Sociae Polites</i> FISIP UKI ISSN 1410-3745 Volume 16 No. 01/Tahun 2015
21	Komunikasi dan Adaptasi Perempuan Pelaku <i>Remarriage</i> Pasca Perceraian	Prosiding Lembaga Penelitian dan Pengembangan UHAMKA, h. 196-211	2015	Prosiding Lemlitbang UHAMKA ISBN 978-602-19367-2-6 Tahun 2015
22	<i>Conflict of Coming Out Gay Couple with Different Nation Establishing Committed Relationship Through Social Media</i>	Beyond Asia : Communicating Asian Culture to the World. 10 th Biennial Convention of Pacific and Asian Communication Association, topic Intercultural Communication, held in Graha Sanusi Campus UNPAD Bandung, 24 – 26 Juni 2014	2014	Call on Paper & Prosiding Pacific and Asian Communication Association (PACA) International Symposium

23	Hubungan antara Iklan KEBANGGAANKU dengan Citra Garuda Indonesia	Jurnal Lembaga Penelitian dan Pengembangan UHAMKA "MAQRA", h. 44-61	2014	Jurnal Lemlitbang UHAMKA ISSN 2302-772 Volume 3 Nomor 1, April 2014
24	<i>Analyze The Process of Communication and Socialization in Building Awareness in The Community about Maanta Siriah</i>	13th Simposium Kebudayaan Indonesia Malaysia (SKIM)	2013	Prosiding UNPAD ISSN 9772556226130 Vol.13
25	<i>Television Advertising Media Influence on Society Nor Rural Urban</i>	Forkapi International Symposium	2013	Prosiding IPB
26	Komunikator Politik Ideal dan Dramaturgi dalam Strategi Kampanye Politik	Seminar dan Konferensi Nasional Ilmu Komunikasi, h. 25-32	2012	Prosiding UNTIRTA, ISSN 9772302748003 https://core.ac.uk/download/pdf/19119356.pdf

K. Pembicara/Nara Sumber secara Oral pada Acara Training/Konferensi/Seminar/Workshop/Talkshow

No	Nama Kegiatan	Tempat	Topik/Artikel	Tingkat/Waktu
1	Presenter pada 3 rd Journal of Government and Politics. Theme : International Conference. Trends in Politics and Government dealing with Sustainable Development Goals	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)	<i>Implementation of Communication Programs in Tourism Sectors</i>	Internasional/ 30 Oktober 2018
2	Presenter pada 3 rd Journal of Government and Politics International Conference. Theme : Trends in Politics and Government dealing with Sustainable Development Goals	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)	<i>Analysis of Dramaturgy on Self Presentation Gay "Coming Out" dan "Not Fully Coming Out" di Jakarta</i>	Internasional/ 30 Oktober 2018
3	Presenter pada 1 st Social & Humaniora Research Symposium (SoRes). Theme : Human Resources Development in Facing the Challenges of Natural Resources Management in Technological	Grand Tjokro Hotel, Cihampelas, Bandung	<i>Implications of Gay Dramaturgy in Self-Disclosure Behavior</i>	Internasional/ 22-23 Oktober 2018
4	Presenter pada Konferensi Nasional Komunikasi Ke-6 Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI). Tema : Komunikasi untuk Keberlanjutan dan Harmoni dalam Masyarakat Multikultur	Bandung	<i>Self Presentation on Gay Dramaturgy Process</i>	Nasional/ 14-16 Oktober 2018

5	Pembicara pada Training bagi Karyawan PT Pertamina Gas, PT Pertamina Trans Kontinental, PT PELNI	Hotel Amaris Bogor	<i>Asset Managemet</i>	Nasional/ 20-21 September 2018
6	Pembicara pada Training Mandatory Pendidikan Peningkatan Karir Bank Indonesia (PKBI)	Bank Indonesia Institute	<i>Cyber PR & Media Handling in Digital Era</i>	Nasional/ 10 Septembet 2018
3	Pembicara pada Training bagi Karyawan PT Pertamina Gas, PT Pertamina Trans Kontinental, PT PELNI	Hotel Rivoli Jakarta	<i>Effective Communication of Negotiation and Lobbying</i>	Nasional/ 27-28 Agustus 2018
4	Nara Sumber pada Training bagi Karyawan Anak Perusahaan PT. Pertamina (PT Pertamina Patra Niaga & PT Pertamina Trans Kontinental Karya Gapura)	Hotel Rivoli Jakarta	<i>Negotiation Technique & Collection Data Skills</i>	Nasional/ 26-27 April 2018
5	Nara Sumber pada Seminar Pimpinan Komisariat IMM FISIP UHAMKA, Kajian Bidang Media & Komunikasi	Kampus UHAMKA Limau	<i>Cyber Bullying & Eksistensi LGBT</i>	Regional/ 24 April 2018
6	Nara Sumber pada Seminar Pimpinan Komisariat IMM FIKES UHAMKA, Kajian Kesehatan (KETAN) Bidang Riset & Pengembangan Keilmuan	Kampus UHAMKA Limau	<i>Mencegah Penyebaran LGBT melalui Peran Mahasiswa sebagai 'Agent of Change' dalam Pandangan Islam</i>	Regional/ 18 April 2018
7	Instruktur pada Training Mandatory BPA/BKJT bagi Karyawan baru PT. Pertamina, batch 3	PPSDM Migas Cepu	<i>Risk Awareness</i>	Nasional/ 31 Maret 2018
5	Pemakalah pada Jambore Nasional Komunikasi 2018 Aspikom	Kampus UNJ	<i>Penggunaan Facebook Kemendikbud RI sebagai Media Komunikasi Dalam Menyosialisasikan Kartu Indonesia Pintar</i>	Nasional/ 27-28 Maret 20186
6	Instruktur pada Training Mandatory BP/BKJT bagi Karyawan baru PT. Pertamina, batch 2	PPSDM Migas Cepu	<i>Work as High Performance Team</i>	Nasional/ 24 Maret 2018
7	Pembicara pada Training bagi Karyawan Anak Perusahaan PT. Pertamina (PT Pertamina Patra Niaga, PT Pertamina Trans Kontinental Karya Gapura, PT Pertamina Trans Kontinental Karya Jala, PT Pertamina Trans Kontinental Karya Tirta, PT Pertamina Trans Kontinental Karya Samudra, PT Trans Yeong Maritime)	Hotel Cordela Jakarta	<i>Completed Staff Work</i>	Nasional/ 22-23 Maret 2018

8	Instruktur pada Training Mandatory BP/BKJT bagi Karyawan baru PT. Pertamina, batch 1	PPSDM Migas Cepu	<i>Planning & Execution</i>	Nasional/ 17 Maret 2018
9	Presenter pada Konferensi & Seminar Nasional “ <i>Communication In Today’s Society</i> ” Menuju Indonesia Digital : Komunikasi, Digitalisasi, dan Masa Depan Industri Kreatif	El-Royale Hotel Bandung	<i>Peran Media Sosial sebagai Sarana Dakwah Islam Modern</i>	Nasional/ 8 Maret 2018
10	Instruktur pada Training EQ bagi Karyawan JX Nippon Oil & Gas Exploration Corporation	Harris Suites Fx Sudirman	<i>Empowering Emotional Intelligence</i>	Nasional/ 14 Februari 2018
11	Pembicara pada Inhouse Training PT. Pertamina Trans Kontinental, batch 2	Kantor PTK Jakarta	<i>Communication od Negotiation & Collection Skills</i>	Nasional/ 27-29 Desember 2018
12	Pembicara pada Inhouse Training PT. Pertamina Trans Kontinental, batch 1	Kantor PTK Jakarta	<i>Communication od Negotiation & Collection Skills</i>	Nasional/ 18-20 Desember 2018
13	Instruktur pada Trining Mandatory SDMP PT. Pertamina	Hotel Ibis Slipi Jakarta	<i>Advanced Project Management</i>	Nasional/ 11-12 Desember 2018
14	Pemakalah pada Konferensi Nasional Komunikasi & Kongres ISKI 2017	Grand Sahid Jaya Jakarta	<i>Tata Kelola Komunikasi: Kreasi Bersama Menuju Masyarakat Berbasis Ilmu Pengetahuan</i>	Nasional/ 7-8 Desember 2017
15	Instruktur Training Mandatory Joint Operating Body TOMORI Sulawesi–Pertamina Medco E & P Kerja sama SKK Migas, Medco Energy & Pertamina EP (batch-3)	Hotel Ibis Styles Bogor	<i>Mastering Interaction & Communication Skills</i>	Nasional/ 7 Desember 2017
16	Instruktur Training Mandatory Joint Operating Body TOMORI Sulawesi–Pertamina Medco E & P Kerja sama SKK Migas, Medco Energy & Pertamina EP (batch-2)	Lor-In Hotel Sentul	<i>Mastering Interaction & Communication Skills</i>	Nasional/ 29 November 2017
17	Nara Sumber pada Acara Pengajian PP Aisyiyah Komunitas Limau Jakarta	Kampus UHAMKA Limau	<i>Bahaya Eksistensi Komunitas LGBT di Indonesia</i>	Regional/ 26 November 2017
18	Workshop & Klinik Penyusunan Output Penelitian untuk Peningkatan Kualifikasi Dosen Tahun 2017	Hotel PARK Jakarta	International Publication Clinic Direktorat Riset & Pengabdian Masyarakat Dirjen Penguatan Riset & Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi	Nasional/ 24-25 Nov 2017

19	Pemakalah Kolokium Hasil Penelitian & Pengabdian Masyarakat dalam rangka Milad UHAMKA 2017	Aula UHAMKA Ps. Rebo	Problematika Produksi Program Dakwah Religi Islam Itu Indah	Regional/ 21 Nov 2017
21	Nara Sumber pada Training Mandatory Joint Operating Body TOMORI Sulawesi–Pertamina Medco E & P Kerja sama SKK Migas, Medco Energy & Pertamina EP (batch-1)	Hotel Neo Sentul City	Mastering Interaction & Communication Skills	Nasional/ 18 Oktober 2017
22	Training bagi Karyawan PT. Pertamina Trans Kontinental seluruh Indonesia (batch-1)	Aula Kantor Pusat PT. Pertamina Trans Kontinental Jakarta	<i>Negotiation Techniques & Collection Skill</i>	Nasional/ 18-20 September 2017
23	Presenter pada Seminar Nasional Ke-13 Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara (STIP-AN) bekerjasama dengan Himpunan Doktor Manajemen Pendidikan Indonesia (HIDMAPI) “Membangun Kualitas dan Karakter Pemimpin Pemerintahan Sebagai Pamong Bhinneka Tunggal Ika”	Gedung Pewayangan Kautaman TMMI Jakarta	Dramaturgi Pemimpin Pemerintah Ideal	Nasional/ 20 September 2017
24	Seminar Nasional “Komunikasi dan Budaya di Tengah Pusaran Media dan Teknologi Informasi”	Aula Rektorat UNPAD Jatinangor	Media Sosial sebagai Sarana Dakwah	Nasional/ 10 Agustus 2017
25	Media Sosial dalam Pengembangan Pariwisata di Indonesia : <i>Do Your Best to Our Country</i> (Stadium Generale)	Vokasi UI	Eksistensi Pariwisata di Indonesia Melalui Media Sosial	Regional/ 20 Mei 2017
26	Pemakalah pada acara Call of Paper & Seminar Nasional “Mengembangkan <i>Public Relations</i> yang Strategis dan Terintegrasi Antar Sektor dan Komponen Bangsa”, kerjasama ASPIKOM dengan Perhumas BPC Yogyakarta	Grand Mercure Ibis Yogyakarta	Analisis STOP-SIT dalam <i>Special Events</i> Rumah Sakit Brawijaya <i>Woman and Children</i> Jakarta	Nasional/ 23 Maret 2017
27	The 1st UICIHSS UHAMKA International Conference on Islamic Humanities and Social Sciences	Century Hotel Jakarta	<i>Communication Strategy and Publication Object Tourism Jambi</i>	Internasional/ 24 Maret 2017
28	Presenter in Education Research Forum (ERF) Discussion Series	Lab. Micro Teaching UHAMKA	<i>The Existance of LGBT Community : A Potential Threat to The Indonesian Society</i>	Regional/ 23 Januari 2017
29	Speaker/Presenter Proceeding International Multidiciplinary Conference and Call for Paper	Aula Dewi Sartika Kampus UNJ	<i>Representation of Women in Media Sites Online</i>	Internasional/ 3-14 Januari 2017

30	Penyaji pada Seminar Hasil Penelitian Hibah DPRM DIKTI 2017 & Kolokium Disertasi Doktor dalam rangka Milad UHAMKA ke-59 dan Wisuda 2016	Aula Ahmad Dahlan Kampus Ps. Rebo	Etnografi Komunikasi Komunitas <i>Gay</i> “ <i>Coming Out</i> ” di Jakarta	Regional/ 3 Desember 2016
31	Narasumber pada Training Masa Pra Pensiun (MPP) bagi pegawai PT. PDAM Tangerang	Aula PDAM Tangerang	<i>Mental Switching & Bussiness Analysis</i>	Regional/ 28 Nov 2016
32	Pembicara pada Acara Diskusi dan Pengajian Aisyiyah Komunitas Limau Jakarta Selatan	Kampus UHAMKA Limau	Proses Pembentukan Identitas Diri Gay	Regional/ 25 Nov 2016
33	Narasumber pada Pelatihan Program Mandatory JMDP angkatan VII/2016	Hotel Patra Jasa Jakarta	<i>Coaching for Success & Effective Presentation</i>	Nasional/ 17-18 Nov 2016
34	Narsum pada Program <i>Brand Journalism</i> di Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara sebagai <i>Strategic Planner and Communication Director</i>	Hotel Millennium Jakarta Pusat	<i>Mind Set & Feeding Brand Journalism</i>	Nasional/ 20 September 2016
35	Pembicara pada Seminar bagi Para Guru, Manajemen, dan Pimpinan Aisyiyah 4 Jakarta Selatan	Aula TK Aisyiyah 4 Jaksel	Sosialisasi Pendidikan dan Keluarga	Regional/ 30 Juli 2016
36	Pembicara pada Seminar Pimpinan Pusat Aisyiyah Jakarta & Pimpinan Wilayah Aisyiyah DKI Jakarta	Gedung Dakwah Aisyiyah Tebet Timur Jaksel	Perlindungan Anak & Penguatan Keluarga Menuju Generasi Bangsa Indonesia yang Berkemajuan	Regional/ 11 – 12 Juni 2016
37	Pembicara pada Seminar LPP AIKA UMJ	Aula UMJ	Eksistensi Komunitas Gay/LGBT di Indonesia	Regional/ 20 Mei 2016
38	Pembicara pada Pelatihan Indonesia Power Padalarang	Fave Hotel Braga Bandung	<i>Character in Effective Communicati on Skills</i>	Regional/ 18 Mei 2016
39	Pembicara pada Pelatihan bagi para Marketer Universitas Al Azhar Indonesia & Al Azhar <i>Memorial Garden</i>	Kampus UAI Jakarta	<i>Telemarketing & Communi cation Skills</i>	Regional/ 30 April 2016
40	Pembicara pada Pelatihan Program Mandatory EWA angkatan II/2016	PCU Simprug Jkt	<i>Effective Meeting</i>	Nasional/ 2 Maret 2016
41	Pembicara pada Seminar Bulanan Dosen FKIP UHAMKA	Kampus UHAMKA Ps. Rebo	Menyikapi Penyimpangan Orientasi Seksual Mahasiswa	Regional/ 1 Maret 2016
42	Pembicara pada Pelatihan Program Mandatory EWA angkatan I/2016	PCU Simprug Jkt	<i>Effective Meeting</i>	Nasional/ 12 Jan 2016
43	Pembicara pada Pelatihan Program Mandatory EWA angk. VIII/2015	PCU Simprug Jkt	<i>Effective Meeting</i>	Nasional/ 10 Nov 2015
44	Pembicara pada Pelatihan Program Mandatory EWA angk. VII/2015	PCU Simprug Jkt	<i>Effective Meeting</i>	Nasional/ 27 Okt 2015
45	Pembicara pada Pelatihan Program Mandatory SMDP angk. III/2015	PCU Simprug Jkt	<i>Coaching for Performance</i>	Nasional/ 9 Okt 2015
46	Pembicara pada Pelatihan Program Mandatory SMDP angk. V/2015	PCU Simprug Jkt	<i>Coaching for Success</i>	Nasional/ 1-2 Okt 2015

47	Simposium Nasional Komunikasi Kesehatan UNPAD 2015 dengan tema ' Komunikasi Kesehatan di Indonesia : Prospek, Tantangan, dan Hambatan '	Kampus UNPAD Jatinangor	Kontroversi Terapi Komunikasi pada Kesehatan Psikologis <i>Gay</i>	Nasional/ 16 September 2015
48	Pembicara pada Pelatihan Program Mandatory EWA angkatan VI/2015	PCU Simprug Jkt	<i>Effective Meeting</i>	Nasional/ 15 Sept 2015
49	Pembicara pada Pelatihan Masa Persiapan Pensiun	PDAM Kota Tangerang	<i>Mental Switching & Business Analysis</i>	Nasional/ 27 Mei 2015
50	Pembicara pada Pelatihan Program Mandatory EWA angkatan V/2015	PCU Simprug Jkt	<i>Effective Meeting</i>	Nasional/ 19 Mei 2015
51	Guest Speaker pada Fakultas Teknik Jurusan Teknik Industri dan Teknik Informatika (2 batch)	Universitas Al Azhar Indonesia	<i>Interpersonal Communication</i>	Regional/ 8 & 15 Mei 2015
52	Pembicara pada Pelatihan PT. PUSRI Palembang	PUSRI Palembang	Membangun Disiplin dan Bertindak Tegas	Nasional/ 29 April 2015
53	Pembicara pada Pelatihan Program Mandatory EWA angk. IV/2015	PCU Simprug Jkt	<i>Effective Meeting</i>	Nasional/ 28 April 2015
54	Pembicara pada Pelatihan Program Mandatory EWA angk. III/2015	PCU Simprug Jkt	<i>Effective Meeting</i>	Nasional/ 31 Maret 2015
55	Pembicara pada Pelatihan Program Mandatory EWA angk. II/2015	PCU Simprug Jkt	<i>Effective Meeting & Planning Execution</i>	Nasional/ 24-25 Maret 2015
56	Pembicara pada Pelatihan Program Mandatory JMDP angk. IV/2015	PCU Simprug Jkt	<i>Mastering Interaction Skills</i>	Nasional/ 11-12 Maret 2015
57	Presenter Workshop Pengelolaan Lembaga Penelitian Perguruan Tinggi Muhammadiyah Se-Indonesia 2015	Kampus UHAMKA Ps. Rebo Jakarta	Seminar Nasional Hasil Riset	Nasional/ 7 Maret 2015
58	Seminar Nasional Hasil Riset 2015	Kampus UHAMKA Ps.Rebo Jakt	Riset untuk Kemajuan IPTEK dan Kesejahteraan Bangsa	Nasional/ 7 Maret 2015
59	Pembicara pada Pelatihan "Leadership Training 2015" bagi para karyawan PT Cardig International Angk. II/2015	Menara Cardig Jakarta	<i>Assertive Communication</i>	Internasional/ 5-6 Maret 2015
60	Pembicara pada Pelatihan "Leadership Training 2015" bagi para karyawan PT Cardig International Angk. /2015	Menara Cardig Jakarta	<i>Assertive Communication</i>	Internasional/ 3-4 Maret 2015
61	Pembicara pada Pelatihan Program Mandatory EWA angk. I/2015	PCU Simprug Jkt	<i>Effective Meeting</i>	Nasional/ 24 Feb 2015
62	Pembicara pada Pelatihan Program Mandatory JMDP angk. III/2015	PCU Simprug Jkt	<i>Mastering Interaction Skills</i>	Nasional/ 11-12 Feb 2015
63	Pembicara pada Pelatihan Program Mandatory SMDP angk. II/2015	PCU Simprug Jkt	<i>Coaching for Performance</i>	Nasional/ 6 Feb 2015
64	Pembicara pada Pelatihan Masa Pra Pensiun (MPP)	PDAM Kota Tangerang	<i>Mental Switching & Bussiness Analysis</i>	Nasional/ 18 Des 2014
65	Pembicara pada Pelatihan PT Pupuk Sriwijaya (PUSRI) Palembang	Diklat PT. PUSRI Palembang	<i>Customer Handling</i>	Nasional/ 17-18 Nov 2014

66	Pembicara pada Pelatihan Program Mandatory JM DP angk. X/2014	PCU Simprug Jakarta	<i>Mastering Interaction Skills</i>	Nasional/ 13-14 Nov 2014
67	Pembicara pada Pelatihan Program Mandatory EWA angk. VI/2014	PCU Simprug Jkt	<i>Effective Meeting</i>	Nasional/ 12 Nov 2014
68	Pembicara pada Pelatihan Program Mandatory EWA angk. V/2014	PCU Simprug Jkt	<i>Effective Meeting</i>	Nasional/ 5 Nov 2014
69	Pembicara pada Pelatihan Program Mandatory EWA angkatan IV/2014	PCU Simprug Jkt	<i>Effective Meeting</i>	Nasional/ 28 Okt 2014
70	Pembicara pada Pelatihan Program Mandatory JM DP angk. IX/2014	Hotel Aston Bogor	<i>Mastering Interaction Skills</i>	Nasional/ 23-24 Okt 2014
71	Pembicara pada Pelatihan Program Mandatory EWA angk. III/2014	PCU Simprug Jkt	<i>Effective Meeting</i>	Nasional/ 22 Okt 2014
72	Pembicara pada Pelatihan Program Mandatory EWA angkatan II/2014	PCU Simprug Jkt	<i>Effective Meeting</i>	Nasional/ 15 Okt 2014
73	Pembicara pada Pelatihan Program Mandatory EWA angkatan I/2014	PCU Simprug Jkt	<i>Effective Meeting</i>	Nasional/ 30 Sept 2014
74	Workshop Kesekretariatan bagi para Sekretaris/at Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) Divisi OSM	Hotel Sheraton Bandung	Pengembang an Sekretaris/ Staf Sekretariat	Nasional/ 12-13 September 2014
75	Seminar Penelitian Desentralisasi bagi dosen peneliti DIKTI sebagai Peneliti Hibah Penelitian Disertasi	Hotel Harris Bandung	Etnografi Komunikasi Komunitas Gay “Coming Out”	Nasional/ 16 Agustus 2014
76	Pembicara pada Pelatihan PT Pupuk Sriwijaya (PUSRI) Palembang	Diklat PT. PUSRI Palembang	Berfikir Analitis dalam Menganalisa Masalah Berbasis NLP	Nasional/ 13-14 Agustus 2014
77	Pembicara pada Pelatihan Sekretaris Profesional bagi Para Sekretaris BRI seluruh Indonesia	Hotel Acacia Jakarta	<i>Interpersonal Skills & Filling Management</i>	Nasional/ 5 Juli 2014
78	Pembicara pada Pelatihan Manajemen Kewirausahaan “Pemuda Sadar Industri”, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kepulauan Riau	Hotel Utama Batam	<i>Communication & Presentation Skills</i>	Nasional/ 17–20 Juni 2014
79	Pembicara pada Pelatihan Bimtek Nasional bertema “Pengelolaan Penatausahaan Keuangan: Standar Analisis Biaya”, di lingkungan Sekretariat DPRD dan Pemda Kab. Blitar.	Hotel Neo Mangga Dua Jakarta	<i>Effective Communication for Quality and Excellence Services</i>	Nasional/ 7 Juni 2014
80	<i>Guest Lecturer</i> Wokshop <i>Interpersonal Communication Skills</i> bagi mahasiswa Teknik Industri dan Teknik Elektro Universitas Al-Azhar Indonesia (UAI) Jakarta	Kampus Al-Azhar Indonesia (UAI) Jakarta	<i>Interpersonal Communi cation Skills</i>	Nasional/ 17 April 2014
81	Pembicara pada Workshop dan Seminar Jurnalistik bertema “Peran Mahasiswa dalam Mengawal Media	Kampus Uhamka Ps. Rebo	Kode Etik dan Etika Jurnalistik	Nasional/ 7-8 April 2014

	Informasi”, HIMA PBSI UHAMKA			
82	Pembicara pada Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan XXII/I2013, Pertamina Learning Center	Hotel Patra Jasa Jakarta	Dinamika Kelompok	Nasional/ 19 Des 2013
83	Pembicara pada Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan XXI/I2013, Pertamina Learning Center	Hotel Patra Jasa Jakarta	Komunikasi Bisnis	Nasional/ 16 Des 2013
84	Pembicara pada Pelatihan Senior Business Management Program (SBMP) Angkatan VIII/2013, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	Leading Change	Nasional/ 11 Des 2013
85	Pembicara pada Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan XX/I2013, Pertamina Learning Center.	Hotel Aston Tropicana Bandung	Komunikasi Bisnis	Nasional/ 9 Des 2013
86	Pembicara pada Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan XIX/I2013, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	Dinamika Kelompok	Nasional/ 5 Des 2013
87	Pembicara pada Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan XVIII/I2013, Pertamina Learning Center.	Hotel Patra Jasa Jakarta	Manajemen Konflik	Nasional/ 4 Des 2013
88	Pembicara pada Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan XVII/I2013, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	Bussiness Communi cation	Nasional/ 2 Des 2013
89	Pembicara pada Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan XVI/2013, Pertamina EP Asset 2.	Hotel Novotel Batam	1. <i>Business Communi cation</i> 2. <i>Leading Effectively</i> 3. <i>Dinamika Lingkungan Bisnis</i>	Nasional/ 28 – 29 Nov 2013
90	Pembicara pada Pelatihan Basic Business Management Program (BBMP) Angkatan X/2013, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	Memberi Instruksi Kerja	Nasional/ 27 Nov 2013
91	Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan XV/2013, Pertamina EP Asset 5.	Hotel Gumaya Semarang	1. <i>Business Communi cation</i> 2. <i>Leading Effectively</i> 3. <i>Dinamika Lingkungan Bisnis</i>	Nasional/ 21 – 22 Nov 2013
92	Pembicara pada Pelatihan Basic Business Management Program (BBMP) Angkatan IX/2013, Pertamina EP Asset 1	Hotel Novotel Batam	1. Memberi Instruksi Kerja 2. <i>Completed Staf Work</i>	Nasional/ 19-20 Nov 2013
93	<i>Speaker/Presenter</i> pada 13th Simposium Kebudayaan Indonesia Malaysia (SKIM)	Kampus UNPAD Jatinangor	“ <i>Analyze The Process of Communication and Socialization in Building Awareness in The</i>	Internasio nal/ 12-14 Nov 2013

			<i>Community about Maanta Siriah”</i>	
94	Pembicara pada Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan XV/2013, Pertamina EP Asset 2	Hotel Novotel Batam	1. <i>Business Communication</i> 2. <i>Leading Effectively</i> 3. <i>Dinamika Lingkungan Bisnis</i>	Nasional/ 7 – 8 Nov 2013
95	<i>Speaker/Presenter</i> pada Forkapi International Symposium	Kampus IPB Dramaga	<i>Television Advertising Media Influence on Society Nor Rural Urban</i>	Internasio nal/ 30-31 Okt 2013
96	Pembicara pada Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan XIV/2013, Pertamina EP Asset 5	Hotel Aryaduta Makassar	1. <i>Business Communication</i> 2. <i>Leading Effectively</i> 3. <i>Dinamika Lingkungan Bisnis</i>	Nasional/ 24-25 Okt 2013
97	Pembicara pada Pelatihan Senior Business Management Program (SBMP) Angkatan VII/2013, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	Leading Change	Nasional/ 23 Okt 2013
98	Pembicara pada Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan XIII/2013, Pertamina EP Asset 2.	Hotel Novotel Batam	1. <i>Business Communication</i> 2. <i>Leading Effectively</i> 3. <i>Dinamika Lingkungan Bisnis</i>	Nasional/ 21-22 Okt 2013
99	Pembicara pada Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan XII/2013, Pertamina Learning Center .	PLC Simprug Jakarta	Komunikasi Bisnis	Nasional/ 18 Okt 2013
100	Pembicara pada Pelatihan Basic Business Management Program (BBMP) Angkatan VIII/2013, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	Memberi Instruksi Kerja	Nasional/ 9 Okt 2013
101	Pembicara pada Pelatihan Basic Business Management Program (BBMP) Angkatan VIII/2013, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	<i>Interpersonal Communi cation</i>	Nasional/ 8 Okt 2013
102	Pembicara pada Pelatihan Basic Business Management Program (BBMP) Angkatan VII/2013, Pertamina EP Asset 5	Santika Premiere Hotel Yogyakarta	1. <i>Interpersonal Communication</i> 2. <i>Personal Empowerment</i> 3. <i>Managing Self</i>	Nasional/ 30 Sept – 1 Okt 2013
103	Pembicara pada Pelatihan Senior Business Management Program (SBMP) Angkatan VI/2013, Pertamina Learning Center .	PLC Simprug Jakarta	<i>Leading Change</i>	Nasional/ 25 Sept 2013
104	Pembicara pada Pelatihan Basic Business Management Program (BBMP) Angkatan VI/2013, Pertamina EP Asset 2.	Hotel Novotel Batam	1. <i>Interpersonal Communication</i> 2. <i>Personal Empowerment</i> 3. <i>Managing Self</i>	Nasional/ 23 – 24 Sept 2013

105	Pembicara pada Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan XI/2013, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	Komunikasi Bisnis	Nasional/ 19 Sept 2013
106	Pembicara pada Pelatihan Basic Business Management Program (BBMP) Angkatan VI/2013, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	<i>Interpersonal Communication</i>	Nasional/ 18 Sept 2013
107	Pembicara pada Pelatihan Basic Business Management Program (BBMP) Angkatan V/2013, Pertamina Learning Center.	Hotel Luxton Bandung	1. <i>Interpersonal Communication</i> 2. <i>Personal Empowerment</i> 3. <i>Managing Self</i>	Nasional/ 16 – 17 Sept 2013
108	Pembicara pada Pelatihan Senior Business Management Program (SBMP) Angkatan V/2013, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	<i>Leading Change</i>	Nasional/ 4 Sept 2013
109	Pembicara pada Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan X/2013, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	Dinamika Kelompok	Nasional/ 3 Sept 2013
110	Pembicara pada Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan IX/2013, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	Dinamika Kelompok	Nasional/ 22 Agust 2013
111	Pembicara pada Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan VIII/2013, Pertamina Learning Center.	Novotel Hotel Batam	1. <i>Business Communication</i> 2. <i>Leading Effectively</i> 3. <i>Dinamika Lingkungan Bisnis</i>	Nasional/ 19 – 20 Agust 2013
112	Pembicara pada Kajian Muslimah, bertema "Perang Pemikiran dan Problematika Pengasuhan Anak", PT Pertamina Perkapalan (Shipping).	Aula Pertamina Shipping Tanjung Priok	Pola Pengasuhan Anak Dalam Era Digital	Nasional/ 12 Juli 2013
113	Pembicara pada Pelatihan Basic Business Management Program (BBMP) Angkatan IV/2013, Pertamina Learning Center.	Hotel Novotel Batam	1. <i>Interpersonal Communication</i> 2. <i>Managing Self</i>	Nasional/ 26 Juni 2013
114	Pembicara pada Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan VII/2013, Pertamina Learning Center.	Hotel Bluesky Balikpapan	1. <i>Bussiness Communication</i> 2. <i>Dinamika Kelompok</i>	Nasional/ 24 - 25 Juni 2013
115	Pembicara pada Pelatihan Angkatan IV, PT Semen Padang Indarung.	Wisma Indarung, Padang	<i>Coaching & Counselling</i>	Nasional/ 13 – 14 Juni 2013
116	Pembicara pada Pelatihan Senior Business Management Program (SBMP) Angkatan IV/2013, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	<i>Leading Change</i>	Nasional/ 12 Juni 2013

117	Pembicara pada Pelatihan Basic Business Management Program (BBMP) Angkatan IV/2013, bagi karyawan Pertamina EP Sangasanga, Sangata, Bunyu, Tanjung dan Field Papua.	Hotel Bluesky Balikpapan	1. <i>Interpersonal Communication</i> 2. <i>Personal Empowerment</i> 3. <i>Managing Self</i>	Nasional/ 10 – 11 Juni 2013
118	Pembicara pada Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan VI/2013, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	Dinamika Kelompok	Nasional/ 30 Mei 2013
119	Pembicara pada Pelatihan Basic Business Management Program (BBMP) Angkatan III/2013 bagi karyawan Pertamina EP Sangasanga dan Sangata.	Hotel Bluesky Balikpapan	1. <i>Interpersonal Communication</i> 2. <i>Personal Empowerment</i> 3. <i>Managing Self</i> 4. Memberi Instruksi Kerja	Nasional/ 27 – 28 Mei 2013
120	Pembicara pada Pelatihan Basic Business Management Program (BBMP) Angkatan II/2013, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	<i>Interpersonal Communication</i>	Nasional/ 21 Mei 2013
121	Pembicara pada Pelatihan Senior Business Management Program (SBMP) Angkatan III/2013, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	<i>Leading Change</i>	Nasional/ 15 Mei 2013
122	Juru Bicara pada Talkshow, IreS (Indonesian Research and Survey).	Grand Sahid Jaya Hotel Jakarta	Expose Hasil Survei 15 Tahun Reformasi	Internasional/ 5 Mei 2013
123	Pembicara Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan V/2013, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	Dinamika Kelompok	Nasional/ 2 Mei 2013
124	Pembicara pada Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan IV/2013, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	<i>Business Communication</i>	Nasional/ 29 April 2013
125	Pembicara pada Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan III/2013, Pertamina Learning Center .	PLC Simprug Jakarta	Dinamika Kelompok	Nasional/ 25 April 2013
126	Pembicara pada Pelatihan Basic Business Management Program (BBMP) Angkatan I/2013, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	<i>Managing Self</i>	Nasional/ 16 April 2013
127	Pembicara pada Pelatihan Senior Business Management Program (SBMP) Angkatan II/2013, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	<i>Leading Change</i>	Nasional/ 3 April 2013
128	Pembicara pada Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan II/2013, Pertamina Learning Center .	PLC Simprug Jakarta	Dinamika Kelompok	Nasional/ 21 Maret 2013

129	Pembicara pada Pelatihan Senior Business Management Program (SBMP) Angkatan I/2013, Pertamina Learning Center .	PLC Simprug Jakarta	<i>Leading Change</i>	Nasional/ 20 Feb 2013
130	Pembicara pada Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan I/2013, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	Dinamika Kelompok	Nasional/ 7 Feb 2013
131	Pembicara pada Pelatihan Basic Business Management Program (BBMP) Angkatan VII/2012, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	<i>Interpersonal Communication</i>	Nasional/ 4 Des 2012
132	Pembicara pada Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan XI/2012, Pertamina Learning Center.	Grand Jatra Hotel Balikpapan	<i>Bussiness Communi cation</i>	Nasional/ 30 Nov 2012
133	Pembicara pada Pelatihan Senior Business Management Program (SBMP) Angkatan VIII/2012, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	<i>Leading Change</i>	Nasional/ 21 Nov 2012
134	Pembicara pada Pelatihan bertema “Integritas Mahasiswa & Character Building”	Auditorium Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Timur	<i>Integritas Mahasiswa & Character Building</i>	Nasional/ 9 Nov 2012
135	Pembicara pada Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan X/2012, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	<i>Bussiness Communi cation</i>	Nasional/ 5 Nov 2012
136	Pembicara pada Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan IX/2012, Pertamina Learning Center.	Hotel JATRA Balikpapan	<i>Bussiness Communication & Dinamika Lingkungan Bisnis</i>	Nasional/ 29 Okt 2012
137	Pembicara pada Seminar “Mahasiswa dan Permasalahannya”.	Auditorium Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Timur	Pornomedia : Pornografi dan Pornoaksi di Media Massa	Nasional/ 25 Okt 2012
138	Pembicara pada Pelatihan Senior Business Management Program (SBMP) Angkatan VII/2012, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	<i>Leading Change</i>	Nasional/ 10 Okt 2012
139	Pembicara pada Pelatihan “Problem Solving & Decision Making”, Angkatan II, PT Semen Padang Indarung.	Wisma Indarung Padang	<i>Problem Solving & Decision Making</i>	Nasional/ 3 – 5 Okt 2012
140	Pembicara pada Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan VIII/2012, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	<i>Bussiness Communi cation</i>	Nasional/ 2 Okt 2012

141	Pembicara pada Pelatihan Basic Business Management Program (BBMP) Angkatan VI/2012, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	<i>Interpersonal Communication</i>	Nasional/ 25 Sept 2012
142	Pembicara pada Pelatihan “Coaching & Counselling”, Angkatan III, PT Semen Padang Indarung.	Wisma Indarung Padang	<i>Coaching & Counselling</i>	Nasional/ 19 – 20 Sept 2012
143	Pembicara pada Pelatihan Senior Business Management Program (SBMP) Angkatan VI/2012, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	<i>Leading Change</i>	Nasional/ 12 Sept 2012
144	Pembicara pada Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan VII/2012, Pertamina Learning Center.	Hotel Patra Jasa Anyer	<i>Bussiness Communication & Dinamika Lingkungan Bisnis</i>	Nasional/ 3 – 4 Sept 2012
145	Pembicara pada Pelatihan bagi BPS (3 angkatan @ 90 peserta), Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	<i>Character Building</i>	Nasional/ 1 Agust 2012
146	Pelatihan Basic Business Management Program (BBMP) Angkatan V/2012, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	<i>Interpersonal Communication</i>	Nasional/ 10 Juli 2012
147	Pembicara pada Workshop PT Pupuk Sriwijaya (PUSRI), Palembang.	Auditorium PT Pusri Palembang	Penulisan dan Pengelolaan Surat Bisnis dalam Komunikasi Bisnis	Nasional/ 5 – 6 Juli 2012
148	Pembicara pada Pelatihan Senior Business Management Program (SBMP) Angkatan V/2012, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	Leading Change	Nasional/ 27 Juni 2012
149	Pembicara pada Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan VI/2012, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	<i>Bussiness Communication</i>	Nasional/ 19 Juni 2012
150	Pembicara pada Pelatihan Basic Business Management Program (BBMP) Angkatan IV/2012, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	<i>Interpersonal Communication</i>	Nasional/ 12 Juni 2012
151	Pembicara pada Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan V/2012, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	<i>Bussiness Communication</i>	Nasional/ 5 Juni 2012
152	Pembicara pada Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan IV/2012, Pertamina Learning Center.	PekanbaruRiau	<i>Bussiness Communication</i>	Nasional/ 28 Mei 2012
153	Pembicara pada Diklat “Keprotokoleran” bagi para karyawan Sekretariat Jenderal DPR RI.	Diklat Setjen DPR RI Senayan	MC & Protokoler	Nasional/ 21 Mei – 1 Juni 2012

154	Pembicara pada Pelatihan Senior Business Management Program (SBMP) Angkatan IV/2012 , Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	<i>Leading Change</i>	Nasional/ 23 Mei 2012
155	Pembicara pada Pelatihan Basic Business Management Program (BBMP) Angkatan III/2012, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	<i>Interpersonal Communi cation</i>	Nasional/ 8 Mei 2012
156	Pembicara pada Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan III/2012 , Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	<i>Bussiness Communi cation</i>	Nasional/ 7 Mei 2012
157	Pembicara pada Pelatihan “Manajemen Rapat” bagi para Karyawan dan Manajer PT Indonesia Power Suralaya.	Hotel Cemerlang Bandung	Manajemen Rapat	Nasional/ 25-26 April 2012
158	Pembicara pada Pelatihan Senior Business Management Program (SBMP) Angkatan III/2012, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	<i>Leading Change</i>	Nasional/ 24 April 2012
159	Pembicara pada Pelatihan Senior Business Management Program (SBMP) Angkatan II/2012, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	<i>Leading Change</i>	Nasional/ 17 April 2012
160	Pembicara pada Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan II/2012, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	<i>Bussiness Communi cation</i>	Nasional/ 16 April 2012
161	Pembicara pada Pelatihan “Persiapan MPP dengan Berwiraswasta” .	PDAM Tangerang	<i>Entrepreneurship & Assertive Communi cation</i>	Nasional/ 11 April 2012
162	Pembicara pada Pelatihan Basic Business Management Program (BBMP) Angkatan II/2012, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	<i>Interpersonal Communi cation</i>	Nasional/ 10 April 2012
163	Pembicara pada Pelatihan Junior Business Management Program (JBMP) Angkatan I/2012, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	<i>Bussiness Communi cation</i>	Nasional/ 26 Maret 2012
164	Pembicara pada Workshop “Marketer : Komunikator Persuasif” bagi karyawan Pegadaian wilayah IV Bandung Angkatan II/2012.	Hotel Royal Corner	<i>Good Communi cation & Negotiation Skills</i>	Nasional/ 11 Maret 2012
165	Pembicara pada Pelatihan Senior Business Management Program (SBMP) Angkatan I/2012, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	<i>Leading Change</i>	Nasional/ 7 Maret 2012
166	Pembicara pada Pelatihan Basic Business Management Program (BBMP) Angkatan I/2012, Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	<i>Interpersonal Communi cation</i>	Nasional/ 20 Feb 2012

167	Pembicara pada Pelatihan Basic Business Management Program (BBMP) Angkatan II/2012 bagi karyawan Pertamina EP Sanga-Sanga dan Sangata.	Hotel Blue Sky Balikpapan	<i>Interpersonal Communication</i>	Nasional/ 14 Feb 2012
168	Pembicara pada Workshop “Marketer : Komunikator Persuasif” bagi karyawan Pegadaian wilayah IV Bandung Angkatan I/2012.	Hotel Royal Corner	<i>Public Speaking & Presentation Skills</i>	Nasional/ 12 Februari 2012
169	Pembicara pada Pelatihan Senior Business Management Program (SBMP) Angkatan I/2012 , Pertamina Learning Center.	PLC Simprug Jakarta	<i>Leading Change</i>	Nasional/ 8 Feb 2012
170	Pelatihan Basic Business Management Program (BBMP) Angkatan I/2012 bagi karyawan Pertamina EP Sanga-Sanga dan Sangata.	Hotel Blue Sky Balikpapan	<i>Interpersonal Communication</i>	Nasional/ 31 Jan 2012
171	Pembicara pada Pelatihan “Salesmanship Workshop for Managers” Angkatan I, II, dan III bagi para karyawan Pegadaian seluruh Indonesia.	Hotel Ibis Kemayoran Jakarta	<i>Lobbying & Negotiation Skills</i>	Nasional/ 10, 12, dan 17 Jan 2012
172	Pembicara pada Pelatihan PT TELKOM	Divlat Telkom Divre II Jl.S.Parman Jakarta Barat	Pengembangan Diri & <i>Communication Skills</i>	Nasional/ 2005 – 2012
173	Narsum pada Workshop & Seminar Nasional Jurnalistik & <i>Public Relations</i> , kerjasama LKBN Antara Biro Sumsel, Harian Bisnis Radar Palembang, dan Universitas Bina Dharma (UBD) Palembang	Aula Kampus UBD Palembang	<i>Media Relations</i>	Nasional/ 6 – 7 Mei 2009
174	Narsum pada Seminar & Diskusi Terbuka BEM FKIP UHAMKA	Kampus UHAMKA Ps. Rebo	Heboh Majalah PLAYBOY Indonesia	Nasional/ 13 Maret 2006
175	Narsum pada Seminar Dosen UHAMKA Jakarta	Kampus UHAMKA Limau	Membangun Manajemen Berwawasan Global dengan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual yang Harmonis	Regional/ 10 September 2005
176	Pembicara pada Seminar Pendidikan FMIPA UHAMKA	Kampus UHAMKA Limau	Memanusia kan Manusia	Nasional/ 14 Maret 2005
177	Pembicara pada Seminar ROHIS SMA se-DKI Jaya bekerjasama dengan UHAMKA	Kampus UHAMKA Limau	Pornografi & Pornoaksi di Media Massa	Regional/ 16 Oktober 2004

178	Narsum pada Talkshow Kewirausahaan Kopma MELATI UHAMKA	Kampus UHAMKA Limau	Membangun Karakter Mahasiswa yang Berjiwa Entrepreneur & Berbasis Ekonomi Koperasi	Regional/ 5 Oktober 2004
179	Narsum pada Seminar dan <i>Talk Show Care and Love Together '04</i> HIMA Akuntansi Fakultas Ekonomi UHAMKA	Kampus UHAMKA Limau	<i>Confidence Isn't Arrogant</i>	Regional/ 27 Maret 2004
180	Pembicara pada Diskusi Serial UHAMKA	Kampus UHAMKA Limau	Meneropong UHAMKA di Masa Depan	Nasional/ 10 Maret 2004
181	Narsum pada Seminar UHAMKA	Kampus UHAMKA Limau	UHAMKA Masa Depan	Regional/ 17 Nov 2003
182	Pembicara pada Seminar HIMA Akuntansi Fakultas Ekonomi UHAMKA Jakarta	Kampus UHAMKA Limau	Perekonomian & Gender	Regional/ 14 Oktober 2003
183	Pembicara pada Seminar Mingguan Dosen FISIP UHAMKA Jakarta	Kampus UHAMKA Limau	Trend Terbaru dalam Studi dan Perspektif Komunikasi Antar Pribadi	Regional/ 5 April 2002
184	Presenter pada Quolloqium "Strategi Pendidikan Nasional Indonesia"	Kampus UHAMKA Limau	Pendidikan Komunikasi di Indonesia	Regional/ 15 Maret 2001
185	Narsum pada Seminar Seminar 2 hari dengan tema "UHAMKA Memasuki Millenium IIP"	Kampus UHAMKA Limau	Taktis dan Strategis Pelayanan Mutu	Regional/ 26 – 27 Juli 1999
186	Pembicara pada Seminar "Membangun Reputasi Melalui Strategi Public Relations yang Efektif"	Hotel Sahid Jaya Jakarta	<i>PR Reputation</i>	Nasional/ 25 – 26 Maret 1999
187	Pembicara pada Seminar "Management Development Program" HIMA Manajemen UMB	Wisma Hambalang	Strategi Negosiasi Bisnis	Regional/ 20 Maret 1999
188	Pembicara pada Seminar "Latihan Kepemimpinan Organisasi Mahasiswa V" SEMA Fakultas Pertanian UMB Jakarta	Wisma DPR-RI Puncak	Pengambilan Keputusan	Regional/ 14 Maret 1999
189	Pembicara pada Seminar Sehari "Peran Orangtua dalam Peningkatan Kecerdasan Emosi Anak Ditinjau dari Segi Kepribadian, Akhlak, dan Mental"	PP Aisyah Jakarta	ESQ dan <i>Multi Quotient</i> pada Anak	Nasional/ 28 November 1998
190	Pembicara pada Seminar "Manajemen Negosiasi dan Perkoperasian" bagi Anggota dan Pengurus KOJALIA se-Jakarta	Hotel Acacia Jakarta	Teknik Lobby dan Negosiasi	Regional/ 24 November 1998
191	Pembicara pada Seminar "Negosiasi Bisnis Efektif" bagi Karyawan Deperindag se-Indonesia	Hotel Indonesia Jakarta	<i>Lobbying & Negotiating</i>	Nasional/ 11 – 25 Nov 1998

192	Pembicara pada Seminar “ <i>Profesionalisme Ketenagakerjaan Indonesia menuju Era Millenium Baru</i> ”, SEMA FE UMB Jakarta	Kampus UMB Jakarta	Pengembangan Potensi Diri	Regional/ 1–3 Juni 1998
193	Pembicara pada Seminar “ <i>Retorika dan Teknik Negosiasi dalam Dunia Bisnis</i> ”.	Hotel Jayakarta Puncak	<i>The Lobbying & Negotiation Technique</i>	Regional/ 9 Mei 1998
194	Pembicara pada Seminar “ <i>Pelayanan Prima</i> ” bagi Para Eksekutif dan Supervisi BUMD Pemda DKI Jakarta dalam rangka Peningkatan SDM	Hotel Cipta Jakarta	<i>Public Relations & Service Excellence</i>	Regional/ 20 Desember 1997
195	Pembicara pada Seminar dalam rangka “ <i>Mimbar Ilmiah</i> ”.	Kopertis Wilayah III DKI Jakarta	<i>Effective Communication</i>	Regional/ 17 Mei 1996
196	Pembicara Seminar “ <i>Komunikasi, Promosi & Gugus Kendali Mutu</i> ”	Universitas Mercu Buana Jakarta	Promosi dan Komunikasi	Regional/ 27 Juli 1996
197	Pembicara Seminar “ <i>Mempersiapkan Riset Unggulan</i> ”.	LP2M-UMB Jakarta	<i>Interpersonal Communication</i>	Regional/ 19 Desember 1996
198	Pembicara Seminar “ <i>Kiat Mengelola Spesial Event & Pemanfaatan Periklanan dalam Meningkatkan Citra Perusahaan</i> ”.	Hotel Sahid Jaya Jakarta	<i>Special Events and Corporate Reputation</i>	Nasional/ 26 Januari 1995
199	Pembicara Seminar “ <i>Apresiasi Teknik Penulisan Jurnalistik</i> ”.	Universitas Mercu Buana Jakarta	Teknik Mencari dan Menulis Berita	Regional/ 14 – 16 Des 1994
200	Narsum pada Seminar Dosen UMB	Kampus UMB Jakarta	Masalah-masalah Psikologis dalam Konteks Pembangunan Nasional	Regional/ 17 November 1994
201	Pembicara Seminar “ <i>Kepuasan Kerja dalam Organisasi</i> ” bagi Dosen dan Karyawan UMB Jakarta	Universitas Mercu Buana Jakarta	Dimensi-dimensi Komunikasi dalam Konteks Kepuasan Kerja di Suatu Organisasi	Regional/ 20 Oktober 1994

L. Panitia, Moderator & Peserta Seminar, Colloquium, Simposium Nasional, dan Talk Show

No.	Nama Kegiatan	Tempat	Topik	Tingkat/Waktu
1	3 rd Journal of Government and Politics International Conference	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)	Trends in Politics and Government dealing with Sustainable Development Goals	Internasional/ 30 Oktober 2018
2	1 st Social & Humaniora Research Symposium (SoRes)	Grand Tjokro Hotel, Cihampelas, Bandung	Human Resources Development in Facing the	Internasional/ 22-23 Oktober

			Challenges of Natural Resources Management in Technological Disruption Era	2018
3	Konferensi Nasional Komunikasi Ke-6 Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI). Tema	Bandung	Komunikasi untuk Keberlanjutan dan Harmoni dalam Masyarakat Multikultur	Nasional/ 14-16 Oktober 2018
4	Seminar Nasional LPPM Interstudi	Kampus STIKOM Interstudi Jakarta	Re-Orientasi Riset dan Inovasi dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan Kurikulum di Perguruan Tinggi	Nasional/ 13 September 2018
4	Seminar Kebijakan Nasional Pendidikan Tinggi Indonesia Menghadapi Revolusi Industri 4.0	Kampus FEB UHAMKA Ps. Rebo	Pendidikan Tinggi Indonesia Hadapi Revolusi Industri	Nasional/ 5 Maret 2018
5	The 11th Lecturer Convention	Kampus LSPR Jakarta	Pengembangan Dosen Indonesia di Era Disrupsi	Nasional/ 1 Maret 2018
6	Seminar & Peluncuran Jurnal Maarif Institute	Kampus UHAMKA Limau	Fenomena Radikalisme-Terrorisme di Indonesia : Membaca Sikap & Pandangan Muhammadiyah	Nasional/ 28 Februari 2018
4	Workshop LPPM UHAMKA	Kampus UHAMKA Ps. Rebo	Review Proposal Semester Genap 2017/2018	Regional/ 13 Februari 2018
5	Workshop & Klinik Penyusunan Output Penelitian untuk Peningkatan Kualifikasi Dosen Ristekdikti 2017	Park Hotel Jakarta	Evaluasi Kreativitas Luaran Hasil Penelitian	Nasional/ 24 November 2017
6	Lokakarya Akreditasi FISIP UHAMKA	Kampus UHAMKA Limau Jakarta	Pengisian Borang Akreditasi	Regional/ 30 September 2017
7	Stadium Generale LSPR – Jakarta	Prof. Djajusman Auditorium & Performance Hall, Campus B LSPR - Jakarta	Disruption of Education – New Paradigm in Education	Regional/ 11 Agustus 2017
8	Workshop Penilaian Prestasi Kerja (PPK) & Sarana Kerja Pegawai (SKP) Berdasarkan PP No. 46/2011 & PERKA BKN No. 1/2013 (peserta)	Kampus FEB UHAMKA	Aspek Perhitungan Kinerja dalam SKP	Regional/ 10 Mei 2017
9	Workshop Programme and 10th Lecturer Convention (participant)	Auditorium Prof Djajusman &	<i>Challenging Ethical Issues in Milleneals Era</i>	Regional/ 1 Maret 2017

		Performance Hall LSPR Jakarta		
10	Workshop Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi serta Uji Kompetensi Tim Penilai (reviewer)	Kampus UHAMKA Ps. Rebo	Kompetensi Reviewer Desentralisasi DRPM DIKTI	Regional/ 21 Februari 2017
11	Klinik Proposal Penelitian dan Workshop Peningkatan Kompetensi Penilaian Proposal Penelitian Desentralisasi Kompetitif DRPM Kementerian DIKTI Tahun 2017 (peserta)	Kampus UHAMKA Ps. Rebo	Penelitian Hibah Kemristekdikti 2017	Regional/ 20 Februari 2017
12	Seminar Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI) DKI Jakarta (Pengurus)	Food Colony Plaza Festival Kuningan, Jakarta Selatan	Mengkritisasi RUU Penyiaran	Nasional/ 21 Januari 2017
13	<i>Workshop Scientific Writing for International Publication (participant)</i>	Kampus UHAMKA Ps. Rebo	Guidelines in International Journal and Publication	Regional/ 19 Januari 2017
14	Diskusi Publik Koalisi Nasional Reformasi Penyiaran	Aula Gedung M. Syafei lantai 8 UNJ Jakarta	Menelaah Peran Publik dalam Revisi UU Penyiaran	Nasional/ 18 Januari 2017
15	Seminar Nasional FISIP UHAMKA bekerja sama dengan iNewsTV & KPI (peserta)	Aula UHAMKA Kampus Limau	Meningkatkan Peran Televisi sebagai Media yang Mencerdaskan Bangsa	Nasional/ 20 Desember 2016
16	Seminar Nasional ISKI DKI Jakarta bekerja sama dengan KPI dan Nielsen (Panitia & Pengurus ISKI DKI Jakarta).	Aula PDII LIPI Jl. Gatot Subroto Jakarta Selatan	Mencermati Rating Televisi	Nasional/ 11 September 2015
17	Seminar dan Diskusi Publik CDCC/ <i>Centre for Dialogue and Cooperation among Civilizations</i> (peserta)	Kantor CDCC, Menteng Jakarta Pusat	Prospek Hubungan Jepang dengan Umat Islam Masa Kini	Internasional/ 14 Agustus 2015
18	Seminar dan Special Event “Gelar Jepang 2015” UI (peserta)	Universitas Indonesia Depok	Mengenal Budaya Jepang	Internasional/ 9 Agustus 2015
19	Seminar Nasional “Bahaya Prostitusi Online dan Narkoba melalui Media Sosial”, diselenggarakan atas kerjasama ISKI DKI Jakarta dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika RI (panitia)	Museum Nasional Jakarta Pusat	Problematika, Pencegahan, dan Pemberantasannya	Nasional/ 22 Juni 2015
20	Seminar & Public Discussion for LSPR Lecturers (peserta)	Aula Prof.Dr.Djajusman STIKOM LSPR	<i>The Spirit 60 th Asia Africa Conference & 8 th Lecturer Convention</i>	Regional/ 23 Maret 2015

21	Colloquium Hasil Penelitian Doktor 2015 (peserta).	Kampus UHAMKA Ps. Rebo Jakarta	Hasil Riset 2015	Nasional/ 9 Maret 2015
22	Seminar Hasil Riset 2015 tentang Mahasiswa Baru (peserta).	Kampus UHAMKA Ps. Rebo	Peta Mahasiswa Baru UHAMKA 2014/2015	Regional/ 17 Februari 2015
23	Seminar BINUS Corporate Learning & Development (BCL&D) (peserta).	Kampus BINUS Anggrek Kemanggisan	<i>Lecturer Orientation Program</i>	Regional/ 14 Februari 2015
24	Seminar bagi Thesis Advisor/Dosen Pembimbing S1 dan S2 (peserta).	Aula Prof.Dr.Djajusman STIKOM LSPR	Tren Penelitian Komunikasi	Regional/ 4 September 2014
25	Seminar Nasional Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara/STIPAN (peserta)	Gedung Pewayangan an TMII Jakarta	Kepemimpinan an Nasional Visioner untuk Mewujudkan Bangsa yang Aman dan Sejahtera	Nasional/ 18 Juni 2014
26	ASEAN Public Relations Network Conference & Inauguration 2014 Jakarta (participant).	STIKOM LSPR Jakarta	<i>Facing a Cascade of Transformation in ASEAN PR Network, APRN Facing The ASEAN Community 2015</i>	International/ 2 – 3 Juni 2014
27	Seminar “ <i>Attractive Creative Talkactive : When Silence is not GOLD Anymore</i> ” (peserta).	Universitas Bunda Mulia (UBM) Jakarta	<i>Talkactive vs Silence Communicati on</i>	Regional/ 16 Mei 2014
28	Seminar “ <i>The Power of Branding</i> ” (peserta).	Universitas Bunda Mulia (UBM) Jakarta	<i>Personnal Branding</i>	Regional/ 17 April 2014
29	Seminar dan Worshop “ <i>Composing and Assessing Tests</i> ” (peserta).	Universitas Bunda Mulia (UBM) Jakarta	<i>Rules of Examination</i>	Regional/ 17 Januari 2014
30	Seminar PERHUMAS kerjasama dengan SKK Migas (peserta).	Auditorium Prof. Djayusman STIKOM LSPR Jakarta	<i>Strategic Issue Management</i>	Regional/ 6 Desember 2013
31	Pengkajian Ramadhan 1434 H Pimpinan Pusat Muhammadiyah (panitia).	Kampus UHAMKA Pasar Rebo	Kembali Fitrah dengan Menyucikan Diri	Nasional/ 07 – 09 Ramadhan 1434 H / 15 – 17 Juli 2013
32	Seminar Informasi dan Pelaporan Setditjen Dikti Kemendikbud (peserta).	Hotel Golden Boutique Melawai Jakarta	Standarisasi Pola Pelaporan	Nasional/ 15 Juni 2013
33	Seminar Internasional ” <i>Dialogue among Religions and Civilizations for Humanity and World Peace</i> ” (participant).	Hotel Ritz-Carlton Mega Kuningan Jakarta	<i>Relationship among Islamic Country</i>	Internasional/ 4 Juni 2013
34	Talkshow Kementrian BUMN kerjasama dengan Men’s	Grand Sahid Jaya Hotel	Kebangkitan BUMN Nasional	Nasional/ 14 Mei 2013

	Obsessions Magazine (peserta).			
35	Seminar Komunikasi Internasional FISIP UHAMKA (peserta).	Aula Kampus UHAMKA Jakarta	Kontribusi Wartawan Media Asing dalam Pemberitaan tentang Indonesia di Mata Dunia	Internasional/ 28 Juni 2012
36	Seminar UBM Jakarta (peserta)	Kampus UBM Jakarta	Wirausaha Kreatif	Regional/ 10 April 2012
37	Seminar Nasional UNPAD 2012 (peserta).	Gumilang Regency Hotel Bandung	Membangun Reputasi Pendidikan Ilmu Komunikasi di Indonesia dalam Penyelesaian Permasalahan Bangsa	Nasional/ 14 – 16 Maret 2012
38	Seminar Motivasi by Andre Wongso (peserta)	Auditorium STIKOM LSPR Jakarta	<i>Be Your Self</i>	Regional/ 22 Februari 2012
39	Seminar Nasional UHAMKA (peserta).	Kampus UHAMKA Jakarta	Peningkatan Atmosfer Akademik melalui <i>Laboratory Based Education</i>	Nasional/ 11 Februari 2012
40	Seminar Nasional Perfilman (peserta).	Kampus UBM Jakarta	Upaya Pengembangan Wirausaha Nasional ke Depan	Nasional/ 7 April 2012
41	Konferensi Internasional FIKOM UNPAD Bandung (peserta).	Kampus UNPAD Dipati Ukur Bandung	<i>New Media and Human Civilization</i>	Internasional/ 28 September 2011
42	Seminar Nasional & Call of Paper “ <i>The Power of Green</i> ” (peserta).	Kampus UNISBA Bandung	Media dan Komunikasi Lingkungan	Nasional/ 12 Juli 2011
43	Seminar UNPAD Bandung (peserta).	Kampus UNPAD Dipati Ukur Bandung	Aspek Sosial Diversifikasi Energi	Nasional/ 13 September 2011
44	Seminar Nasional Pusat Kajian Kesehatan FIKes UHAMKA (peserta).	Auditorium UHAMKA Jakarta	Tinjauan Kritis Revitalisasi Program KB dan Upaya Pencapaian Target MDG’s	Nasional/ 30 April 2011
45	Seminar Intercultural Communications (pengamat).	Kampus B STIKOM LSPR Sudirman Park Jakarta	<i>Stanza Italiana, Festa Dos Portugueses, Dumela African</i>	Regional/ 21 Juni 2010
46	Seminar National Institute of Information Technology (NIIT) India kerjasama dengan Sun Microsystem (peserta).	Hotel Novotel Palembang	<i>Skill Up Indonesia</i>	Internasional/ 10 Mei 2010
47	Lecturer Convention LSPR 2010 (peserta).	Auditorium Prof. Djayusman	<i>Education, Media & Public Opinion</i>	Regional/ 7 Mei 2010

		STIKOM LSPR Jakarta		
48	Seminar Ikatan Pengembang Teknologi Pendidikan Indonesia/ IPTPI (peserta).	Hotel Aston Palembang	Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Nasional/ 4 Mei 2010
49	Seminar UHAMKA kerjasama dengan Pimpinan Wilayah Aisyiyah DKI Jakarta (peserta).	Auditorium UHAMKA Jakarta	Revitalisasi Aisyiyah Melalui Kampus	Regional/ 23 Januari 2010
50	Seminar Nasional Universitas Bina Darma Palembang (peserta).	Hotel Aryaduta Palembang	<i>University As Strategic Partner For Successful Entrepreneur & Family Business</i>	Nasional/ 5 Desember 2009
51	Seminar BDCTC Universitas Bina Darma Palembang (peserta).	Kampus UBD Palembang	Kiat-Kiat Sukses Memasuki Dunia Kerja	Regional/ 30 September 2009
52	Seminar Pasca Pemilu 2009 di Indonesia by Universitas Bina Darma Palembang (peserta).	Hotel Royal Palembang	Prospek Perekonomian Indonesia Pasca Pemilihan Presiden Tahun 2009	Nasional/ 8 Agustus 2009
53	Seminar & Talkshow PR (pengamat)	Auditorium Prof. Djayusman STIKOM LSPR Jakarta	<i>PR vs Entrepreneur</i>	Regional/ 25 Juni 2009
54	Seminar PR (pengamat)	Auditorium Prof. Djayusman STIKOM LSPR Jakarta	Mengatasi Krisis dengan Menggunakan Teknologi	Regional/ 22 Juni 2009
55	Seminar STIP Abdi Negara (peserta)	Auditorium BPPT Jakarta	Mengantisipasi Kepemimpinan Pemerintahan Masa Depan	Nasional/ 14 Mei 2009
56	Lecturer Convention LSPR 2009 (peserta)	Auditorium Prof. Djayusman STIKOM LSPR Jakarta	<i>The Power of New Media in Communication</i>	Regional/ 13 Maret 2009
57	Seminar “Media & Politic” UBM (peserta)	Kampus Universitas Bunda Mulia (UBM) Jakarta	<i>Political Marketing & Media dalam Polling</i>	Regional/ 26 Februari 2009
58	Semiloka “Metodologi Penelitian Komunikasi” bagi para dosen LSPR (peserta)	Auditorium Prof. Djayusman STIKOM LSPR, Sudirman Park Jakarta	Tren Penelitian Komunikasi di Indonesia	Regional/ 11-12 Februari 2009

59	Seminar Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Bina Darma Palembang (peserta)	Hotel Novotel Palembang	Kesiapan Pemerintah Daerah dalam Mengantisipasi SDM Global	Nasional/ 9 Agustus 2008
60	Seminar WWF bekerjasama dengan The Body Shop , dan World Bank (panitia)	Universitas Bunda Mulia (UBM) Jakarta	<i>Global Warming : A Little Green For Our World</i>	Internasional/ 3 Juni 2008
61	Seminar "Media & Pemilu 2009" (peserta)	Universitas Bunda Mulia (UBM) Jakarta	<i>Political Communication</i>	Regional/ 16 Mei 2008
62	Seminar Nasional STIPAN (peserta)	Gedung Dharma Wanita Persatuan Pusat Kuningan Jakarta	Wawasan Kebangsaan sebagai Penangkal Disintegrasi Bangsa	Nasional/ 24 April 2008
63	Seminar STIKOM LSPR (peserta)	Auditorium Prof. Djayusman LSPR Sudirman Park Jakarta	<i>Communication in Indonesia : Present & Future Outlook</i>	Regional/ 27 Maret 2008
64	Seminar STIKOM LSPR (peserta)	Auditorium Prof. Djayusman LSPR Sudirman Park Jakarta	<i>Back & Beyond Teaching Communication Studies</i>	Regional/ 6 Maret 2008
65	Seminar bagi Para Dosen STIKOM LSPR (peserta)	Auditorium Prof. Djayusman LSPR Sudirman Park Jakarta	Perkembangan Teori & Riset Komunikasi	Regional/ 21 – 22 Februari 2008
66	Seminar Sehari by AGB Nielsen Media Research (peserta)	Hotel Crowne Plaza Jakarta	Apa & Bagaimana RATING Menjadi Acuan Bagi Industri Periklanan & Penyiaran TV	Nasional/ 29 Januari 2008
67	Seminar Intercultural Communication LSPR (pengamat)	Auditorium Prof. Djayusman LSPR Sudirman Park Jakarta	<i>Create Great Event With COMMUNICATION (MUSIC+ COMMUNICATION)</i>	Regional/ 15 Desember 2007
68	Seminar LSPR (pengamat)	Club Golf Senayan Jakarta	<i>The Other Side Of PR</i>	Regional/ 14 Desember 2007
69	Seminar STIKOM LSPR Jakarta (pengamat)	Gedung Veteran Lt. 12 Plaza Semanggi	<i>PR Expose</i>	Regional/ 7 Desember 2007
70	Seminar Internasional (peserta)	Kirana Ballroom, Hotel Kartika Chandra Jakarta	Mencari Format Relasi Multinational Corporations dan Host Country yang Ideal	Internasional/ 27 November 2007
71	Seminar LSPR (pengamat)	Kinokuniya Jakarta	<i>PR On The Net</i>	Regional/ 17 September 2007

72	Talk Show “ <i>Excellent Kid Begins with Excellent Foundation</i> ” kerjasama Majalah Goodhousekeeping, RS Bunda, dan Nestle Excella Golds (pengamat)	Brake Café & Restaurant	<i>Sense of Trust & Autonomy</i>	Regional/ 26 September 2007
73	Seminar “ <i>In The Court of Public Opinion</i> ” (pengamat)	Kinokuniya Jakarta	<i>Winning Your Care With PR</i>	Regional/ 17 September 2007
74	Seminar on PR Vaganza (pengamat)	STIKOM LSPR Jakarta	<i>Variety in Dynamism in PR</i>	Regional/ 23 Juni 2007
75	Seminar on Crystal Celebration (pengamat)	STIKOM LSPR Jakarta	<i>How to Win Venus Customer Heart</i>	Regional/ 22 Juni 2007
76	Seminar Nasional “ <i>PR Paradox : Bad Situation = Bad Reputation</i> ” (peserta)	Hotel Kartika Chandra Jakarta	Sinergi PR sebagai Pengelola Krisis Komunikasi dalam Organisasi	Nasional/ 14 Juni 2007
77	Seminar FISIP UPN ”Veteran” Jakarta (peserta)	Kampus UPN Veteran Jakarta	Gelar Akademik S1 Lulusan Ilmu Komunikasi	Regional/ 12 Desember 2006
78	Seminar PR LSPR (pengamat)	Centro Darma wangsa Square Jakarta	<i>Explore The PR World</i>	Regional/ 9 Desember 2006
79	Seminar LSPR (pengamat)	X Lounge Plaza Semanggi Jakarta	<i>Revealing The Secrets To Be The Most Wanted Communicator</i>	Regional/ 2 Desember 2006
80	Seminar FISIP UHAMKA Jakarta (peserta)	Aula Kampus UHAMKA Limau	Peran Media Massa dalam Kampanye Anti NARKOBA	Regional/ 16 September 2006
81	Seminar HUT ke-8 FISIP UHAMKA (panitia)	Aula Kampus UHAMKA Limau	Komunikasi Visual dalam Era Digital	Regional/ 30 Mei 2006
82	Seminar Dosen UHAMKA Jakarta (peserta)	Aula Kampus UHAMKA Limau	Otak dan Kecerdasan Spiritual	Regional/ 29 Mei 2006
83	Seminar PT Indonesia Power Jakarta (peserta)	Hotel Ibis Slipi Jakarta	Resolusi, Antisipasi Krisis Energi Indonesia : Pasar Modal sebagai Sumber Pembiayaan Infrastruktur	Nasional/ 25 Maret 2006
84	Seminar PWI Jaya kerjasama dengan LPKP/ Lembaga Pemerhati Kebijakan Pemerintah (peserta)	Aryaduta Hotel Jakarta	Pro - Kontra BLOK CEPU	Nasional/ 25 Maret 2006
85	Seminar Media Indonesia (peserta)	Kantor Media Indonesia	Undang-undang Guru dan Dosen	Regional/ 2 Februari 2006

86	Seminar <i>Leadership</i> (peserta)	Hotel Grand Melia Jakarta	<i>How the Pioneer Deals with Change and Become a Market Leader</i>	Regional/ 9 Februari 2006
87	Seminar Forum Fasilitasi Depkominfo bekerjasama dengan Perguruan Tinggi seluruh Indonesia (tim perumus)	Hotel Grand Garden Surabaya	Pembentukan & Pengembangan Media Watch di Lingkungan Perguruan Tinggi	Nasional/ 23 – 24 November 2005
88	Seminar Nasional UHAMKA Jakarta (peserta).	Kampus UHAMKA Limau Jakarta	Pajak Daerah : Formulasi dan Implementasinya Terhadap Otonomi Daerah	Nasional/ 9 September 2005
90	Seminar PERHUMAS (peserta)	Internati onal Expo Arena PRJ Kemayoran Jakarta	Peran HUMAS dalam Membangun Reputasi Indonesia melalui Good Governance	Nasional/ 15 Agustus 2005
91	Seminar Nasional Universitas Bina Darma Palembang (peserta)	Hotel ASTON Palembang	Sumatera Selatan Menuju Lumbung Energi Nasional	Nasional/ 23 Juli 2005
92	Seminar UNDP bekerjasama dengan PP Pemuda Muhammadiyah (peserta)	Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah Menteng Jakarta	Agama dan Pemiskinan Ekonomi	Internasional/ 23 Juni 2005
93	Seminar Sekneg (peserta)	Hotel Hyatt Jakarta	Menyikapi Dampak Transformasi Sosial Budaya di Era Global	Nasional/ 12 April 2005
94	Seminar UHAMKA bekerjasama dengan PP Muhammadiyah (peserta)	Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah Menteng Jakarta	Telaah Kritis terhadap Strategi Da'wah Muhammadiyah	6 April 2005
95	Seminar Lembaga Sandi Negara Indonesia bekerjasama dengan Sekolah Tinggi Sandi Negara Indonesia (peserta)	Lembaga Sandi Negara Indonesia Jakarta	<i>Indonesian Cryptology and Information Security Conference</i>	Internasional/ 30 – 31 Maret 2005
96	Seminar & Diskusi dalam rangka Muktamar Muhammadiyah ke-45 (peserta)	Auditorium PP Muham madiyah Jakarta	Jelang Satu Abad Muham madiyah Menuju Kebangkitan Kedua	Nasional/ 16 Maret 2005
97	Seminar UHAMKA Jakarta " <i>Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi</i> " (peserta)	Kampus UHAMKA Limau Jakarta	Program Pascasarjana untuk Peningkatan Daya Saing SDM Masa Datang	Nasional/ 12 Maret 2005

98	Seminar Sehari Dharma wanita Dephub (peserta)	Dharma Wanita Departemen Perhubungan Jakarta	Stimulasi Berbagai Potensi Kecerdasan Anak Melalui Proses Pembelajaran yang Tepat	Regional/ 10 Maret 2005
99	Seminar & Studi Wawasan Kebijakan Pemerintah (peserta)	Gedung Lembaga Kemahasiswaan UHAMKA	Menguak Rahasia di Balik Kebijakan Harga BBM	Regional/ 8 Maret 2005
100	Diskusi Interaktif Pendidikan kerjasama Media Indonesia – METRO TV – Lampung Post (peserta)	Gedung Media Indonesia	Standardisasi Mutu Perguruan Tinggi	Nasional/ 3 Maret 2005
101	Seminar & Diskusi by Margaret Sullivan, Project Coordinator USINDO Aceh School Project (peserta)	Pusat Kajian Wilayah Amerika UI, Salemba Jakarta	Politik Akar Rumput di Amerika Serikat	Nasional/ 23 Februari 2005
102	Seminar & Diskusi by Prof. Pierre Lizee, Ontario Canada (peserta)	Pusat Kajian Wilayah Amerika UI, Salemba Jakarta	Tanggung Jawab untuk Melindungi (<i>Report on Responsibility to Protect</i>)	Nasional/ 16 Februari 2005
103	Seminar dalam rangka Muktamar Muhammadiyah ke-45 / 2005 (peserta)	Kampus UHAMKA Limau Jakarta	Refleksi Satu Abad Pendidikan Muhammadiyah : Konsep dan Manajemen Pendidikan Menuju Pencerahan Peradaban	Nasional/ 15-16 Februari 2005
104	Seminar Sehari Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UPN "Veteran" Jakarta (moderator)	Kampus UPN "Veteran" Jakarta	Perilaku Media Massa dan Trend Pornografi	Regional/ 12 Januari 2005
105	Seminar Nasional BKSPTIS/Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Islam Swasta Se-Indonesia (moderator)	Mandarin Oriental Hotel Jakarta	Peran Sistem Pendidikan Nasional dalam Meningkatkan Kualitas SDM Untuk Meningkatkan NKRI	Nasional/ 14 September 2004
106	Seminar BNN RI (peserta)	Pusdiklat Depsos Jakarta	Pemuda Anti Narkoba, Mengantisipasi Peredaran Narkoba Internasional	Nasional/ 26 Juni 2004
107	Seminar Korps Perempuan Majelis Dakwah Islamiyah (peserta)	Hotel Sofyan Jakarta	Menyongsong Kepemimpinan Masa Depan	Nasional/ 27 Mei 2004

108	Seminar Sehari FMIPA UHAMKA (peserta)	Kampus UHAMKA Limau Jakarta	Tinjauan Hukum Praktek Kefarmasian dan Pelayanan Kesehatan	Regional/ 24 Mei 2004
109	Seminar & Talk Show ULC UHAMKA Jakarta (peserta)	Kampus UHAMKA Jakarta	<i>Get Smarter with us</i>	Regional/ 22 Mei 2004
110	Seminar dan Pengajian Bulanan PP Muhammadiyah (peserta)	Gedung PP Muhamadiyah Jakarta	Meneropong Pemimpin Bangsa Masa Depan	Nasional/ 21 Mei 2004
111	Seminar & Forum Diskusi Meneg. Komunikasi dan Informasi (peserta)	Hotel Bumikarsa Bidakara Jakarta	Diseminasi Informasi tentang Kebijakan Anti Pornografi dan Pornoaksi	Nasional/ 29 April 2004
112	Seminar Sehari UHAMKA	Kampus UHAMKA Limau Jakarta	Agenda Politik Umat Islam antara Nasionalis Religius vs Nasionalis Sekuler	Regional/ 7 April 2004
113	Seminar & Diskusi Publik “Mengatasi Multi Krisis, Mengakhiri Masa Peralihan” (peserta)	Gedung PP Muhamadiyah Jakarta	<i>Visi Kepemimpinan Indonesia Masa Depan</i>	Nasional/ 1 April 2004
114	Seminar PP Muhammadiyah (peserta)	Gedung PP Muhamadiyah Jakarta	Muhamadiyah dan PEMILU 2004	Nasional/ 26 Maret 2004
115	Seminar FE UHAMKA (peserta)	Kampus UHAMKA Limau Jakarta	Ekonomi Pasca Pemilu : Pertumbuhan dan Perkembangan	Nasional/ 26 Maret 2004
116	Seminar dan Diskusi Ikatan Cendekia Muslimah Se-Indonesia (ICMI) (peserta)	Kantor Pusat ICMI Jakarta Selatan	Pornografi dan Pengaruhnya terhadap Masa Depan Bangsa	Nasional/ 23 Maret 2004
117	Seminar MEDIA INDONESIA (peserta)	Kantor Media Indonesia	Perspektif Badan Hukum Pendidikan	Regional/ 18 Maret 2004
118	Seminar Nasional UHAMKA (peserta)	Kampus UHAMKA Limau Jakarta	Membaca Peta Politik Partai Islam : Peluang dan Tantangan	Nasional/ 9 Maret 2004
119	Seminar DPR RI Jakarta (peserta)	Gedung DPR RI Senayan	Permasalahan Kependudukan di Indonesia	Nasional/ 7 Januari 2004
120	Seminar Sehari (peserta)	Hotel Inna Wisata Jakarta, 22 Desember 2003	Kerangka Kebutuhan Standar Kompetensi Sumberdaya Manusia Media Massa	Nasional/ 22 Desember 2003

121	Seminar FISIP UHAMKA bekerjasama dengan LPKT Gramedia (Ketua Panitia)	Kampus UHAMKA Limau Jakarta	KARIKATUR sebagai Media Komunikasi, Perspektif Semiotika Media Massa	Regional/ 9 Oktober 2003
122	Seminar Majelis Tarjih Muhammadiyah (peserta)	Kampus UMJ	Etika Politik	Nasional/ 16 Agustus 2003
123	Seminar PP Muhammadiyah (peserta)	Auditorium Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah	<i>Rethinking Islam : The Perspective of British Diaspora</i>	Nasional/ 26 Juli 2004
124	Seminar PWM DKI Jaya (peserta)	PWM Muhammadiyah Jakarta	Memantapkan Kemandirian untuk Menunjang Kedaulatan Negara	Regional/ 14 Juni 2003
125	Seminar MABES POLRI bekerjasama dengan Dirjen Imigrasi, Badan POM Depkes, Ditjen Bea & Cukai (peserta partisipatif)	Hotel Ambhara Jakarta	Efektivitas Sistem Pencegahan Masuknya Narkoba dari Luar Negeri	Nasional/ 9 Juni 2003
126	Seminar PWM Muhammadiyah DKI Jaya bekerjasama dengan UHAMKA (peserta)	PWM Muhammadiyah Jakarta	Deregulasi HAM dan Anti Tindak Kekerasan	Regional/ 31 Mei 2003
127	Seminar Nasional UHAMKA (moderator)	Hotel Indonesia Jakarta	Konsep Pendidikan Nasional dalam Era Global	Nasional/ 26 Mei 2003
128	Seminar Pendidikan UHAMKA (peserta)	Kampus UHAMKA Limau Jakarta	Konsep Pendidikan Nasional dalam Berbagai Perspektif	Nasional/ 20 Mei 2003
129	Seminar Sehari FIKES UHAMKA (peserta)	Kampus UHAMKA Jakarta	Antisipasi Wabah SARS di Indonesia	Regional/ 1 Mei 2003
130	Seminar MEDIA INDONESIA (peserta)	Kantor Media Indonesia	Trend Pendidikan Perguruan Tinggi Indonesia	Regional/ 15 April 2003
131	Seminar Nasional FISIP UHAMKA Jakarta (Ketua Panitia)	Kampus UHAMKA Limau Jakarta	Menyoal Tayangan Gaib/Mistik di Media Massa	Nasional/ 10 April 2003
132	Seminar Nasional FISIP UHAMKA Jakarta (Ketua Panitia)	Kampus UHAMKA Limau Jakarta	Bebas NARKOBA, Aman dari HIV/AIDS	Nasional/ 4 November 2002
133	Seminar Nasional Sehari kerjasama ISKI – UI (peserta)	Kampus UI Salemba	Kebebasan Memperoleh Informasi Publik dalam Perspektif <i>Good Governance</i>	Nasional/ 31 Oktober 2002
134	Seminar Nasional FISIP UHAMKA Jakarta (Ketua Panitia)	Kampus UHAMKA Limau Jakarta	Fenomena dan Teror Pornografi dalam Media Massa	Nasional/ 4 Juli 2002

135	Seminar Dosen UHAMKA Jakarta (peserta)	Kampus UHAMKA Limau Jakarta	Keunggulan Islam Terhadap Liberalisme	Regional/ 14 April 2001
136	Seminar Akademi Kopertis Wilayah III Jakarta (peserta)	Kopertis Wilayah III Jakarta	Proses Penyelesaian Kepangkatan Akademik	Regional/ 11 Agustus 1999
137	Seminar Program Pascasarjana UMB Jakarta (peserta)	Kampus UMB Jakarta	Tantangan Program Magister Manajemen di Indonesia	Regional/ 5 November 1998
138	Seminar UMB Jakarta (peserta)	Kampus UMB Jakarta	Manajemen Nilai Tukar Rupiah di Tengah Badai Krisis Ekonomi Indonesia	Regional/ 1 April 1998
139	Seminar Nasional “ <i>The Characteristics of Women Manager in The Tourism Sector</i> ” (moderator)	Hotel Century Jakarta	<i>Women and Tourism</i>	Nasional/ 1 Juni 1996
140	Seminar LP2M & PUSKOM UMB (peserta)	Kampus UMB Jakarta	Peranan Jaringan Komputer & Data Base dalam Menunjang Pendidikan	Regional/ 20 Mei 1996
141	Seminar “ <i>Kiat Meneliti bagi Dosen dan Mahasiswa Perguruan Tinggi</i> ” (peserta)	Kopertis Wilayah III DKI Jakarta	Tren Penelitian di Indonesia	Regional/ 14 September 1995
142	Seminar Nasional kerjasama UMB & Lemhanas (panitia)	Lemhanas Jakarta	Aktualisasi Pengamalan Pancasila dan UUD 1945 dalam Era Globalisasi	Nasional/ 27 – 28 Juli 1995
143	Seminar “ <i>Pengembangan Diri Siap Usaha</i> ” (moderator)	Kampus UMB Jakarta	<i>Entrepreneurship</i>	Regional/ 29 Juni 1995
144	International Conference (peserta)	Hotel Le Meredien Jakarta	<i>Communications Culture & Development</i>	Internasional/ 22 – 24 Juni 1995
145	Seminar LP2M UMB Jakarta (peserta)	Kampus UMB Jakarta	<i>Perencanaan Perdagangan Luar Negeri</i>	Regional/ 23 Maret 1995
146	Seminar Perbankan (peserta)	Hotel Hyatt Aryaduta Jakarta	Implementasi Konsep Deregulasi di Dunia Perbankan Nasional	Nasional/ 24 November 1994
147	Seminar dalam rangka “ <i>Pekan Ilmiah</i> ” Universitas Islam Jakarta (peserta)	Kampus UID Jakarta	<i>Academic Milieu</i>	Nasional/ 15 – 16 Nov 1993
148	Seminar Sehari “ <i>Public Relations in The Global Information Age</i> ” (panitia)	Hotel Sahid Jaya Jakarta	Tantangan dan Peluang Public Relations dalam Era Globalisasi	Nasional/ 14 April 1993

M. Perusahaan/Instansi/Lembaga yang Karyawan dan Pimpinannya pernah ditraining
(sebagai Trainer/ tahun : 2003 - 2018)

No	Perusahaan/ Instansi	No	Perusahaan/ Instansi	No	Perusahaan/ Instansi
1	Pertamina Learning Center (PLC)	2	Pegadaian se-Indonesia	3	PT Indonesia Power Suralaya & Padalarang
4	PT Pertamina Gas (PERTAGAS)	5	Pegadaian Wilayah IV Bandung	6	Sekolah Iga Indarung Padang
7	PT Pertamina Shipping	8	PT AMTEK	9	PT. Adaro Indonesia
10	PT Pertamina Drilling Services	11	PT Mercedes Benz Indonesia	12	PT Semen Padang Indarung
13	PT Pertamina Hulu Energy (PHE)	14	PT. Daimler Chrysler Indonesia	15	Perum Angkasa Pura Biak Papua
16	PT Pertamina EP Asset I	17	Depdiknas	18	PT PLN
19	PT Pertamina EP Asset II	20	PT Unilever	21	Deperindag
22	PT Pertamina EP Asset V	23	PT Arun Aceh	24	KOJALIA
25	PT Pertamina EP Adera	26	Kanwil DEPAG	27	PT Ultra Jaya
28	Dirjen Bina Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri	29	Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat Depkes RI	30	HIMPRI (Himpunan Pengembangan Pribadi Indonesia), Depdiknas
31	PT Pertamina EP Limau	32	BINEKDA PEMDA DKI Jaya	33	Pemda Sulawesi Selatan
34	PT Pertamina EP Tanjung	35	BRI	36	BTN Bandung
37	PT Pertamina EP Sangata	38	World Trade Lippo City Cikarang	39	PT. Gajah Tunggal Group
40	PT Pertamina EP Sanga-Sanga	41	Pusdiklat Sekretariat Negara RI	42	PT Pama Persada Nusantara (Tambang Batubara)
43	PT Pertamina EP Bunyu	44	BP Migas	45	PEMDA Tangerang
46	PT Pertamina EP Tarakan	47	St.Vincentius Alam Sutera Serpong	48	PT Citic Seram Oil Co.
49	PT Pertamina EP Field Papua	50	Universitas Borneo Tarakan, Kaltim	51	PT PetroChina International Co.
52	PT Pertamina EP Pangkalan Susu	53	PT Krakatau Steel Cilegon	54	PT Pupuk Sriwijaya Palembang
55	Mahkamah Konstitusi RI	56	Setjen DPR RI	57	PT Timah
58	PT PDAM Tangerang	59	SEMPATI Air Lines	60	PT. Indofood Sukses Makmur
61	PT Semen Gresik	62	PT TELKOM	63	PT BATAMINDO
64	PT Kaltim Prima Coal	65	TJB PLTU Jepara	66	PGRI
67	PT Sari Husada Yogyakarta	68	PT Yamaha Music Indonesia	69	UIN Syarif Hidayatullah Ciputat
70	Dharma Wanita Departemen Pekerjaan Umum	71	Dharma Wanita Departemen Kesehatan	72	PT Pupuk Kaltim

73	BEM UHAMKA	74	PT Cardig International	75	Diklat Sekretariat Negara RI
76	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kepulauan Riau	77	Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri	78	DPRD dan Pemda Kab. Blitar
79	HIMA Akuntansi FE UHAMKA	80	HIMA Akuntansi FE UMB	81	HIMA Manajemen FE UMB
82	HIMA PBSI UHAMKA	83	PT Indonesia Power, Serang	84	PT Pertamina Perkapalan Tanjung Priok
85	PT Pertamina (Persero)	86	PT Pertamina (Divisi Komunikasi)	87	Pertamina Corporate University (PCU)
88	PT Pertamina EP Medan	89	PT Pertamina EP Pusat	90	SEMA Fakultas Pertanian UMB
91	PT Semen Padang	92	SKK Migas (Divisi OSM)	93	Universitas Al Azhar Indonesia
94	Yayasan Unilever Peduli Indonesia (ULI)	95	Al-Azhar Memoriam Garden	96	PT Semen Indonesia
97	PT. Pertamina Trans Kontinental	98	PT. Pertamina Patra Niaga	99	Joint Operating Body TOMORI Sulawesi–Pertamina Medco E & P Kerja sama SKK Migas, Medco Energy & Pertamina EP
100	PT. Pertamina Karya Gapura	101	PT. Pertamina Karya Jala	102	PT. Pertamina Karya Samudera
103	PT. Pertamina Karya Tirta	104	PT. Trans Yeong Maritime	105	PT Pertamina Gas
106	PT PELNI	107	JX Nippon Oil & Gas Exploration Corporation		

N. Reviewer

	Reviewer	Lembaga	Tingkat
1	Reviewer Penelitian Internal Lemlitbang	UHAMKA	Regional
2	Reviewer Penelitian Internal LPPM	UHAMKA	Regional
3	Mitra Bestari / Tim Reviewer Hari Komunikasi Nasional / Konferensi Nasional Komunikasi 2016	Indonesian Communication Scholars Association	Nasional
4	Reviewer Skema Desentralisasi DRPM Dikti (PDUPT, PTUPT, PPUPT) 2017	Kemristek Dikti RI	Nasional

O. Modul/Bahan Ajar yang pernah disusun

No	Judul Modul/Bahan Ajar	No	Judul Modul/Bahan Ajar
1	Personal Empowerment	2	Coaching and Counselling
3	Memberi Instruksi Kerja	4	Business Communication

5	Managing Self	6	Outsourcing Management
7	Dinamika Lingkungan Bisnis	8	Communication & Leadership
9	Dinamika Kelompok	10	Career Planning
11	Leading Effectively	12	Interpersonal Communication
13	Decision Making	14	Training Need Analysis
15	Illuminati dan Freemasonry di Indonesia	16	Creative Communication & Situational Leadership
17	Komunikasi Bisnis	18	Corporate Image
19	Remaja dan Permasalahannya	20	Menyusun Surat Bisnis Internasional
21	Problem Solving and Decision Making	22	Desain Rancang Bangun Program Pelatihan Berbasis Kompetensi
23	Citra Karyawan & Reputasi Perusahaan	24	Communication Skills of Negotiation & Lobbying
25	Pelayanan Prima & Mahkamah Konstitusi	26	Supervisory, Coaching & Councelling
27	Problem Solving & Decision Making	28	Ethics Communications & Phylosophy
29	Professional Office Administration	30	Professional Leadership
31	PR Crisis & Management Issues	32	Supervisory Management
33	Ethos Motivation for Service Excellence	34	Interpersonal Relationship Skills & Public Speaking
35	Service Excellence & Handling Complaint	36	Komunikasi Efektif & Human Relations
37	Etika Humas & Human Relations	38	Extensive Government Negotiation
39	Customer Relationship Management	40	Riset, Sosial Marketing, Promosi & Periklanan
41	Taktis & Strategis Menangani Keluhan	42	Taktis & Strategis Pelayanan Bermutu/Prima
43	Situational Leadership	44	Government Relations & Negotiation
45	Menciptakan Kepuasan Pelanggan	46	Perencanaan Kerja Public Relations
47	Media Relations	48	Public Relations dalam Praktek
49	Supervisory Skills	50	Manajerial & Kepemimpinan
51	Time Management	52	Metode Penelitian Sosial
53	Prentation Skills	54	Metode Penelitian Komunikasi
55	Public Speaking	56	Interpersonal Relationship Skills
57	Teknis Keprotokolan	58	Reputasi & Citra Perusahaan
59	PR Writing	60	Teknik Lobby & Negosiasi
61	Sosiologi & Politik	62	Kampanye Public Relations
63	Komunikasi Politik	64	Pengantar Ilmu Komunikasi
65	Tipe & Karakter Manusia	66	Sisi & Dimensi Public Relations
67	Aspek Hukum dalam PR	68	Pengantar Public Relations
69	Manajemen Sekretaris	70	Metode Penelitian Kualitatif
71	Pengembangan Pribadi	72	Strategi & Teknik Negosiasi
73	Etika Public Relations	74	Public Relations for Secretary
75	Etika Komunikasi	76	Etika Kepribadian Islami
77	Etiket Pergaulan	78	Sosiologi & Politik
79	Manajemen Pelayanan	80	Komunikasi Bisnis Efektif
81	Entrepreneurship	82	Teknik Presentasi
83	Ketrampilan Wiraswasta	84	Manajemen Humas
85	Public Speaking	86	Komunikasi Organisasi
87	Komunikasi Pemasaran	88	Psikologi Komunikasi

89	Membangun Disiplin dan Bertindak Tegas	90	Planning and Execution
91	Coaching for Performance	92	Mental Switching Purna Bakti
93	Customer Handling	94	Effective Communication Skill for Secretary
95	Psikologi Komunikasi	96	Manajemen Kewirausahaan
97	Effective Meeting	98	Teknik Komunikasi Visual
99	Public Relations Bussiness	100	Komunikasi Bisnis & Pemasaran
101	Digital Marketing Communication	102	Completed Staff Work
103	Risk Awareness & Mitigation	104	Asset Management
105	Cyber PR & Media Handling in Digital Era		

P. Vendor Training yang pernah Mengundang sebagai Trainer

No	Nama Vendor	Periode
1	PT Fortuna Indonesia	2018 - sekarang
1	PT. Kenawa Energi	2016 – sekarang
2	PT. Khawatama Bandung	Agustus 2014 – sekarang
3	PT. Lamura Bandung	Agustus 2014 – sekarang
4	PT. Ayodhia Karya Cipta Pratama	10 Maret 2009- sekarang.
5	PT. Transfera Infranusa	Agustus 2009 – sekarang
6	PT. Dirga Cahya Abadi	Agustus 2008 – sekarang
7	PT. INDOTRAIN Consultant	Juli 2008 – sekarang
8	PT. QUANTIKA	November 2007 – sekarang
9	PT. Teknik Pratama Terapan Politeknik UI	Juli 2006 – sekarang
10	PT. Kasanganergi	Agustus 2004 – sekarang
11	ASIA Consulting Association with AXON Australia	25 Juli 2005 – 2009
12	WACANA	Februari 2003 – 2004
13	ISKOM Kreatif Prima,	Maret 2002 - 2004
14	INDOSTUDY	1997 – 2008
15	LM PATRA	Maret 1997 – 2003
16	GATARA	1994 – 1997
17	IPSDM MAYA GITA	1994 – 1996

Q. Organisasi Profesi

No	Nama Organisasi	No	Nama Organisasi
1	Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI) DKI Jakarta, Pengurus masa bakti 2015-2019	2	Asean Mass Communication Research and Information Centre (AMIC)
3	Asosiasi Dosen Indonesia (ADI)	4	Masyarakat Telekomunikasi Indonesia (MASTEL)
5	Forum Komunikasi Pembangunan Indonesia (Forkapi)	6	Perhimpunan Hubungan Masyarakat Indonesia (PERHUMAS)
7	Ahli dan Dosen Republik Indonesia (ADRI)	8	PERHUMAS

R. Organisasi Kemasyarakatan

No	Nama Organisasi	No	Nama Organisasi
1	Muhammadiyah	2	Aisyiyah
3	Masyarakat Tolak Pornografi (MTP)	4	Redaktur <i>Periskop Cultural Watch</i> (Anti Pornomedia)
5	Ikatan Cendekia Muslimah Indonesia (ICMI)	6	Wanita Indonesia Tanpa Tembakau (WITT)
7	Konsultan & Penasehat Ahli Majelis Pustaka & Informasi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DKI Jakarta	7	Redaktur & Panasehat Ahli Majalah Kabar 49 MPI Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DKI Jakarta

S. **Hasil Wawancara** (sebagai **Nara Sumber**) :

1. Majalah Kabar 49 MPI Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DKI Jakarta Edisi 02, artikel berjudul "POTRET : Konsultan Ahli MPI Raih Gelar Doktor Komunikasi, 1 Juli 2016, h. 35.
2. www.bersamaislam.com (gaya hidup modern dan islami), artikel berjudul "Gay Bisa Sembuh", 26 Juli 2016.
3. Hidayatullah.com, artikel berjudul "Penelitian Ini Runtuhkan Teori *Gay-Gene*, Homoseksual Bukan Genetis", 28 Mei 2016.
4. Islamedia.com (anshora), artikel berjudul "Hasil Penelitian Ilmiah : LGBT Bukan Keturunan dan Dapat Disembuhkan", 26 Mei 2016.
5. SerambiMinang.com, artikel berjudul "Ibu Ini Raih Gelar Doktor dengan Disertasi bahwa Perilaku Homo Bisa Disembuhkan", 25 Mei 2016.
6. FikomUnpad.com, artikel berjudul "Novi Andayani Raih Gelar Doktor Komunikasi : Gay Bukan Turunan, Bisa Disembuhkan", 23 Mei 2016.
7. Radio SMART FM Jakarta, Dialog interaktif dengan topik : CSR BCA bidang Pendidikan/Solusi Cerdas Bakti BCA, 22 Agustus 2014, pk. 08.00-09.00.
8. Radio Elshinta Jakarta, Dialog interaktif dengan topik : CSR BCA bidang Pendidikan/Solusi Cerdas Bakti BCA, 20 Agustus 2014, pk. 20.00-21.00.
9. Radio Elshinta Jakarta, Dialog interaktif dengan topik : CSR BCA & Kesiapan Lebaran, 26 Juli 2014, pk. 09.00-10.00.
10. Radio SMART FM Jakarta, Dialog interaktif dengan topik: CSR BCA & Kesiapan Lebaran, 25 Juli 2014, pk. 08.00-09.00.
11. Majalah LSPRisme (Majalah STIKOM London School of Public Relations Jakarta), wawancara profil dengan topik Dramaturgi, Oktober 2012, h. 11.
12. Antara News, LKBN Antara Biro Sumsel, 7 Mei 2010.
13. Surat kabar Sumatera Express, 7 Mei 2010.
14. Surat kabar Sriwijaya Post, 7 Mei 2010.
15. Radio Sriwijaya FM Palembang, 11 April dan 2 Mei 2010.
16. Radio Smart FM Palembang, 27 Februari dan 15 Maret 2010.
17. Surat kabar SUMATERA EXPRESS (SUMEX), 4 Oktober 2009.
18. Surat kabar INDOPOS, DETEKSI : *Keegoisan Ortu*, Rabu, 27 Desember 2006, h.24.
19. Surat kabar INDOPOS, DETEKSI : *Terkesan Kurang Dewasa*, Jumat, 28 November 2006, h.20.
20. Surat kabar INDOPOS, DETEKSI : *Banyak Mudarat*, Jumat, 6 Oktober 2006, h.22.
21. Surat kabar INDOPOS, DETEKSI : *Persiapkan Mental*, Senin, 4 September 2006, h. 22.
22. Surat kabar INDOPOS, DETEKSI : *Alat Kontrol Sosial*, Kamis, 3 Agustus 2006, h. 22.
23. Surat kabar INDOPOS, DETEKSI : *Beri Kesan Positif*, Selasa, 23 Mei 2006, h. 22.
24. Surat kabar INDOPOS, DETEKSI : *Tiru Semangat Kartini*, Jumat, 21 April 2006, h. 22.
25. Surat kabar INDOPOS, DETEKSI : *Ada Unsur Pendidikan*, Kamis, 16 Maret 2006, h. 22.

26. Surat kabar INDOPOS, DETEKSI : *Pakai yang Standar*, Jumat, 10 Februari 2006, h. 21.
27. Surat kabar INDOPOS, DETEKSI : *Budaya Westernisasi*, Sabtu, 31 Desember 2005, h. 21.
28. Surat kabar INDOPOS, DETEKSI : *Isi dengan Ibadah*, Kamis, 27 Oktober 2005, h. 20.
29. Surat kabar INDOPOS, DETEKSI : *Harus Ada Perbaikan*, Jumat, 23 September 2005, h. 20.
30. Surat kabar INDOPOS, DETEKSI : *Berasal dari Barat*, Kamis, 1 September 2005, h. 20.
31. Surat kabar INDOPOS, DETEKSI : *Pentingnya Persatuan*, Rabu, 17 Agustus 2005, h. 22.
32. Surat kabar INDOPOS, DETEKSI : *Dinilai Mengganggu*, Jumat, 5 Agustus 2005, h. 20.
33. Surat kabar INDOPOS, DETEKSI : *Jangan Putus Silaturahmi*, Rabu, 27 Juli 2005, h. 20.
34. Surat kabar INDOPOS, DETEKSI : *Ciri Individu Egois*, Selasa, 5 Juli 2005, h. 20.
35. Surat kabar INDOPOS, DETEKSI : *Sayang Mulai Pudar*, Rabu, 8 Juni 2005, h. 22.
36. Surat kabar INDOPOS, DETEKSI : *Tidak Sesuai Etika Timur*, Rabu, 13 April 2005, h. 22.
37. Surat kabar INDOPOS, DETEKSI : *Bisa Timbulkan Dendam*, Rabu, 2 Maret 2005, h. 22.
38. Surat kabar INDOPOS, DETEKSI : *Sebagai Bentuk Perhatian*, Kamis, 30 Desember 2004, h. 22.
39. Surat kabar INDOPOS, DETEKSI : *Sanksinya Bisa Skorsing*, Selasa, 9 November 2004, h. 37.
40. Surat kabar INDOPOS, DETEKSI : *Budaya Setiap Negara*, Jumat, 15 Oktober 2004, h. 36.
41. Talkshow Dialog Interaktif Ramadhan bertema Pornografi dan Pornoaksi dalam Pandangan Islam, kerjasama Radio El Shinta dengan LAZIS Muhammadiyah, dan UHAMKA, Jakarta, 21 Oktober 2004.
42. Surat kabar INDOPOS, DETEKSI : *Akibat Kurang Persiapan*, Kamis, 5 Agustus 2004, h. 20.
43. Talkshow Radio Dakta 92.1 FM, membahas tema promosi perguruan tinggi, 21 Juli 2004 dan 7 Agustus 2004.
44. Majalah TA'DIB UHAMKA No. 6/Th. II/ Juli 2004.
45. Surat kabar Umum BERITA NUSANTARA No. 12/Tahun I, Senin 21 – 27 Juni 2004.
46. Majalah TA'DIB UHAMKA Jakarta No. 05/Th. II/ Mei 2004.
47. Pusat Profil Wanita Indonesia (PPWI), "Kiprah Wanita di Zaman Modern", Penerbit PPMI, 21 April 2004.
48. Talkshow Dialog Interaktif Ramadhan bertema Pornografi dan Pornoaksi dalam Pandangan Islam, kerjasama Radio El Shinta dengan LAZIS Muhammadiyah, dan UHAMKA, Jakarta, 15 November 2003.
49. Suara Muhammadiyah No. II/Th. Ke-88/1 – 15 Juni 2003
50. Surat kabar MEMORANDUM, 26 – 31 Mei 2003.
51. Majalah MEDIA DAKWAH, edisi Agustus 2002.
52. Surat kabar DIALOG, 11 – 17 Juli 2002
53. Surat kabar DIALOG, 6 – 12 Juni 2002.
54. Tabloid JUM'AT, 25 Juni 1999.
55. Surat kabar REPUBLIKA dalam Suplemen DIALOG JUM'AT, 11 Juni 1999.
56. Surat kabar PELITA, 9 Juni 1999.
57. Tabloid JUM'AT, 14 Mei 1999.

T. Artikel yang dimuat di Media Massa, Majalah Ilmiah Populer, dan Jurnal

1. *Runtuhnya Mitos 'Gay Gene' Pada Gay Coming Out* di Majalah Kabar 49 MPI Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DKI Jakarta, Edisi 01, 1 April 2016, h. 19 – 20.
2. *Antisipasi Korporat Merespon Visi 2030 (Bagian2) : Perlu Iklim Usaha Terbuka Bebas dari Kolutif dan Manipulatif* di Surat kabar INDOPOS Jumat 30 Maret 2007, h. 32.
3. *Antisipasi Korporat Merespon Visi 2030 (Bagian I) : Indonesia akan Menjadi Kekuatan Ekonomi ke Lima Dunia* di Surat kabar INDOPOS Kamis 29 Maret 2007, h. 32.

4. *Opini : Memperkuat Sinergi Antar BUMN* di Surat kabar Seputar Indonesia (SINDO) Selasa 27 Maret 2007, h. 8.
5. *Menakar Bonafiditas BUMN* di Surat kabar PELITA Sabtu 10 Maret 2007, h. 2.
6. *Litigation Public Relations : Hegemoni Public Relations dan Lawyers* di Jurnal Ilmiah KOMUNIKA FISIP UHAMKA No. 6 Januari – Juni 2006, h. 45 – 48.
7. *Pornografi Menyelinap di Kamar Anak-anak : Sexually Active Society* di Majalah TAUBAH Volume 1 No. 6 / Maret 2006, h. 43 – 46.
8. Resensi Buku : *Bagaimana Mengubah Hambatan Menjadi Peluang* di Jurnal Ilmiah KOMUNIKA FISIP UHAMKA No. 8 / Juli – Desember 2005, h. 75 – 78.
9. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual : Berfikir Integralistik dan Holistik dalam Memaknai Kehidupan* di Majalah TA'DIB UHAMKA No. 07/Th II/ September 2004, h. 32.
10. *Lingkungan Akademik (Academic Milieu) di Perguruan Tinggi* di Majalah TA'DIB UHAMKA No. 06/Th II/ Juli 2004, h. 25.
11. *Peran Marketing Public Relations Via Dunia Maya* di Jurnal Komunikasi No. 5 Januari – Juni 2004, h. 34 – 38.
12. *Komunikator Politik Ideal dan Strategi Komunikasi Pemasaran dalam Kampanye Pemilu* di Jurnal Ilmiah KOMUNIKA FISIP UHAMKA No. 4/ Juli – Desember 2003, h. 8 – 13.
13. *Teori Semiotik : Simbol, Obyek dan Makna* di Jurnal Ilmiah KOMUNIKA FISIP UHAMKA Volume I No. 3/2003, h. 6 – 19.
14. *Teror Pornografi dalam Media Massa* di Jurnal Ilmiah KOMUNIKA FISIP UHAMKA Volume I No. 2/2002, h. 13 – 23.
15. *Profesionalisme Public Relations* di Jurnal Ilmiah KOMUNIKA FISIP UHAMKA Volume I No. 1/2001, h. 21 – 23.
16. *Push and Full Factor Mengantarkannya Meraih Bintang Mahaputra Utama dari Pemerintah* di Tabloid MERCU BUANA Edisi IV/September 1999.
17. *Mengintip dan Berburu Beasiswa, sebagai Alternatif Studi Lanjut* di Tabloid MERCU BUANA Edisi III/Oktober 1999, h.1 2.
18. *Reformasi Pendidikan Tinggi (Swasta)* di Tabloid MERCU BUANA Edisi IV/Oktober 1999, h.1-2.
19. *KONFLIK* di Tabloid MERCU BUANA Edisi III/Oktober 1997, h. 5 –7.
20. *Pengambilan Keputusan* di Tabloid MERCU BUANA Edisi III/Oktober 1997, h. 4.
21. *Membangun dan Mempertahankan Tim yang Tangguh* di Tabloid MERCU BUANA Edisi III/Juni 1997, h. 1 – 3.
22. *Etiket Bertelepon* di Tabloid MERCU BUANA Edisi II/Agustus 1997, h. 3 – 4.
23. *Profesionalisme Public Relations* di Surat kabar MEDIA INDONESIA 2 Februari 1997, h.2.
24. *Arah dan Pendekatan Penelitian Komunikasi di Negara Berkembang* di Majalah Ilmiah Populer DIGNA UMB No. 08/1996, h. 5 – 8.
25. *Komunikasi Keorganisasian : Interaksi dan Perspektif Komunikasi Organisasi* di Majalah Ilmiah Populer DIGNA UMB No. 07/1995, h. 13 – 17.
26. *Pengelolaan Industri Media Massa Dewasa Ini* di Majalah Ilmiah Populer DIGNA UMB No. 05/1995, h. 14 – 17.
27. *Era Globalisasi Informasi di Negara Berkembang* di Jurnal Ilmiah BULLETIN No. 04/1994 Universitas Mercu Buana, h. 13 – 16.
28. *Antisipasi terhadap Implikasi Teknologi Komunikasi Global dalam Komunikasi Antar Manusia* di Majalah Ilmiah Populer DIGNA Universitas M
29. *ercu Buana* No. 04/1994, h.4 – 8.
30. *Marching Band Gita Teladan* di Majalah HAI Th. IX, 3-9 Desember 1985, h. 35-36.
31. *Kilas Balik Drum Band Kita* di Majalah LIBERTY No. 1686, Juni 1988 Th. XXXV, h. 92 – 94.

U. **Special Events & Juri :**

No	Kegiatan	Waktu	Kontribusi
1	Olimpiade Al'quran & Teknologi Internasional (OLYQ)	27 – 28 Mei 2016	Juri & Panitia (Koordinator Prospektus Sekolah)
2	Lomba Penulisan Jurnalistik pada acara Semarak Bulan Bahasa HIMA PBSI FKIP UHAMKA	10 Februari 2016	Juri
3	Lomba MC pada acara Semarak Bulan Bahasa HIMA PBSI FKIP UHAMKA	17 April 2014	Juri
4	Solo Percussion & Solo Keyboard Percussion Competition pada Grand Prix Marching Band (GPMB) ke-25 tahun 2009	25 - 27 Desember 2009	Juri timer
5	Pemilihan Presenter & Pembawa Acara TV, Universitas Bunda Mulia Jakarta	13 Desember 2008	Juri
6	Focuss Group Discussion dalam rangka Audit Citra PT. PERTAMINA (Persero), Hotel Atlet Century Jakarta	20 Maret 2007	<i>Event Organizer</i>
7	<i>Men's of The Year Award</i> by Majalah MEN'S OBSESSION (Majalah Prestasi & Gaya Hidup), Hotel Le Meredien Jakarta	26 Januari 2007	<i>Event Organizer</i>
8	Education Expo & Exhibition, Universitas Mercu Buana di JHCC Senayan Jakarta	1995, 1996 1997, 1998	Panitia (Public Relations Manager)
9	Grand Prix Marching Band (Kejuaran Nasional Marching Band Memperebutkan Piala Presiden)	1988, 1989, 1990, 1991	Panitia (Sekretaris Umum)

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi.

Jakarta, 6 Juni 2017



Dr. Hj. Novi Andayani Praptiningsih, M.Si

Biodata Anggota Peneliti 1

A. Identitas Diri

1. Nama dan Gelar : Dr. Rahmiwati Marsinun, B.A, M.Si. Kons.
2. NIDN/ NIP : 0007015703/089272/ 19570107198432001
3. Tempat, Tanggal Lahir : Koto Gadang Agam, 07 Januari 1957

4. Golongan/Ruang : III C / Penata
 5. Jabatan Fungsional : Lektor
 6. Jabatan Struktural : Dosen / Konselor
 7. Fakultas : FKIP
 8. Program Studi : S1 Bimbingan Konseling
 9. Konsentrasi Keilmuan : Bimbingan Konseling
 10. Alamat Kantor : Jl. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13830
 11. Alamat Rumah : Jl. I Gusti Ngurah Rai Blok 71 No 2 003/001 Malaka Sari/Duren Sawit, Jakarta Timur 13460
 12. Alamat Email : rahmiwatimarsinun@gmail.com
 rahmi.marsinun@uhamka.ac.id
 13. Telp/Hp : 081310501133

B. Riwayat Pendidikan

Jenjang	Jurusan	Tahun Lulus	Universitas
Sarjana Muda	Bimbingan dan Penyuluhan	1978	IKIP PADANG
Sarjana	Bimbingan dan Penyuluhan	1983	IKIP PADANG
Magister	Psikologi Pendidikan	2013	Universitas Indonesia
Pendidikan Profesi Konselor (PPK)	Bimbingan dan Konseling	2006	Universitas Negeri Padang
Doktor	Bimbingan dan Konseling	2016	Universitas Negeri Malang

C. Pengalaman Penelitian Hibah Dikti Lima Tahun Terakhir

No	Judul	Dana	Tahun	Posisi
1.	Implementasi Konseling Rational Emotive Behavior (REB) dan Konseling Agama Terhadap Sikap Positif Siswa Berhenti Merokok di SMK Karya Guna, Jakarta Selatan	70 jt	2013	Anggota
2.	Implementasi Konseling Rational Emotive Behavior (REB) untuk Mengurangi siswa merokok di SMK Negeri 26, Jakarta Timur	60 jt	2014	Anggota
3.	Efektifitas Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) untuk Meningkatkan Kemampuan Remaja Berhenti Merokok		2015	Ketua

D. Pengalaman Penelitian Skema Nasional Lima Tahun Terakhir

No	Judul	Dana	Tahun	Posisi
----	-------	------	-------	--------

1.	IMPLEMENTASI RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOUR THERAPY (REBT) UNTUK MENGURANGI INTERNET ADDICTION DISORDER (IAD) PADA SMA 44 JAKARTA TIMUR	9 jt	2017	Ketua
----	---	------	------	-------

E. Pengalaman Sebagai Pemakalah dalam Seminar Internasional/Nasional dalam Lima

Tahun Terakhir

No	Judul Artikel	Forum	Institusi	Thn	Inter	Nas
1.	EFFECTIVITY OF REB COUNSELING AND RELIGIOUS COUNSELING TO CHANGE THE STUDENTS SMOKING BEHAVIOR OF VOCATIONAL SCHOOL (SMK) KARYA GUNA SOUTH OF JAKARTA	PROCEEDING THE 2015 INTERNATIONAL SEMINAR ON EDUCATION	University of Bengkulu	2015	√	
2.	KONSELING BERDASARKAN PENDEKATAN RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY (REBT) DAN PANDANGAN AGAMA ISLAM	PROCEEDING THE 2015 INTERNATIONAL SEMINAR ON EDUCATION	University of Bengkulu	2015	√	
3.	Effectiveness Of Rational Emotive Counseling Behavior Based Religion To Reduce Teen Smoking Habits	APECA MUD-YEAR INTERNATIONAL SEMINAR AND WORKSHOP	Satya Wacana Christian University	2015	√	
4.	EFEKTIVITAS RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY (REBT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN REMAJA BERHENTI MEROKOK	4 th INTERNATIONAL COUNSELING SEMINAR	Padang State University	2016	√	

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi.

Jakarta, 6 Juni 2017



Dr. Rahmiwati Marsinun, BA, M.Si. Kons

Biodata Anggota Peneliti 2

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Wini Tarmini, M.Hum
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	196410141989032001
5	NIDN	0014106406
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bandung, 14 Oktober 1964
7	E-mail	witarmini@yahoo.com winitarmini@uhamka.ac.id
8	Nomor Telepon/ HP	08122026898
10	Alamat Kantor	Sekolah Pascasarjana UHAMKA Jl. Warung Buncit Raya 17 Jakarta Selatan
11	No Telepon/Faks	(021) 79184063 /(021) 79184068
12	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S-1= orang, S-2= orang, S-3= orang
13	Mata Kuliah yang Diampu	1. Linguistik Lanjut 2. Linguistik Umum 3. Fonologi

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Padjadjaran	Universitas Gadjah Mada	Universitas Padjadjaran
Bidang Ilmu	Linguistik	Linguistik	Linguistik
Tahun Masuk-Lulus	1982-1987	1992-1996	2003-2008
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Interaksi antara Fungsi dan Peran dalam Bahasa Indonesia	Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia: tinjauan sintaktik dan semantik	Kata Tanya dalam Konstruksi Interogatif Bahasa Indonesia:

Nama Pembimbing/ Promotor	Prof. Dr. JS. Badudu	Prof. M. Ramlan	Kajian Sintaktis dan Semantis 1. Prof. Dr. Fatimah Djajasudarma 2. Prof. Dr. Moch. Tajuddin 3. Prof. Dr. JS. Badudu
------------------------------	-------------------------	-----------------	---

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan Sumber*	Jml(jutaRp)
1	2012	Alih Kode dalam Tuturan Penyiar Radio Swasta di Bandarlampung	DIPA Fakultas Ketua	7.000.000
2	2013	Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Pendidikan Karakter untuk Menumbuhkan Disaster Literacy dan Disaster Awareness bagi Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Rawan Bencana	Hibah Strategis Nasional Dikti Tahun I (Anggota)	92.750.000
3	2013	Potret Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama Kota Bandarlampung	DIPA Fakultas Ketua	7.000.000
4	2014	Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Pendidikan Karakter untuk Menumbuhkan Disaster Literacy dan Disaster Awareness bagi Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Rawan Bencana	Hibah Strategis Nasional Dikti Tahun II (Anggota)	87.450.000
5	2014	Representasi Kekuasaan pada Tindak Tutur Dosen di Lingkungan FKIP Universitas Lampung: Sebuah Kajian Pragmatik	DIPA Fakultas Ketua	7.000.000
6	2015	Pengembangan Model Pemberdayaan Komunitas Belajar (<i>learning community</i>) untuk Integrasi	Hibah Kompetensi Dikti Tahun I Anggota	110.800.000

7	2016	Konsep Migitasi dan ecoverery PascaBencana pada Pembelajaran Tematik Terpadu dalam Konteks Psikologi Sosial bagi Siswa Sekolah Dasar di Daeah Rawan Bencana	Hibah Kompetensi Dikti Tahun II Anggota	115.000.000
8	2015	Pengembangan Model dan Perangkat Pembelajaran Membaca Cepat yang Efektif Berbasis Pembentukan Karakter	Hibah Unggulan Dikti Tahun I Anggota	62. 000.000
9	2016	Pengembangan Model dan Perangkat Pembelajaran Membaca Cepat yang Efektif Berbasis Pembentukan Karakter	Hibah Unggulan Dikti Tahun II Anggota	100.000.000
10	2017	Pengembangan Model Pemberdayaan Komunitas Belajar (<i>learning community</i>) untuk Integrasi Konsep Migitasi dan ecoverery PascaBencana pada Pembelajaran Tematik Terpadu dalam Konteks Psikologi Sosial bagi Siswa Sekolah Dasar di Daeah Rawan Bencana	Hibah Kompetensi Dikti Tahun III Anggota	126.500.000
11	2017	Kesantunan Berbahasa Civitas Akademika UHAMKA: Kajian Ssocio- Pragmatik	Penelitian Internal UHAMKA	15.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan Sumber*	Jml(jutaRp)
----	-------	------------------------------------	-------------------	-------------

1	2013	Pelatihan Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Pemanfaatn Media Visual bagi Guru-Guru Bahasa Indonesia SMA di Way Kanan	DIPA Unila Ketua	BLU	5.000.000
---	------	---	------------------	-----	-----------

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
2014	Interogatif Retorik dalam Bahasa Indonesia: Kajian Sintaktis dan Semantis (Prosiding Kimli)	KIMLI	ISBN: 978-602-17161-1-3
2016	Representasi Kekuasaan pada Tindak Tutur Dosen di Lingkungan FKIP Universitas Lampung: Sebuah Kajian Pragmatik (Prosiding Konferensi Internasional)	IKADBUDI VI	ISBN: 978-602-60167-0-6

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Temu Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Interogatif Retorik dalam Bahasa Indonesia: Kajian Sintaktis dan Semantis (Prosiding Kimli)	Konferensi Internasional Masyarakat Linguistik Indonesita	Tahun 2014 Hotel Sheraton Bandarlampung
2	Representasi Kekuasaan pada Tindak Tutur Dosen di Lingkungan FKIP Universitas Lampung: Sebuah Kajian Pragmatik (Prosiding Konferensi Internasional)	Konferensi Internasional IDKABUDI VI	Tahun 2016 Hotel Horison Bandarlampung

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Sintaksis Bahasa Indonesia	2016	140	UHAMKA
2	Linguistik Umum	2014	110	UHAMKA

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Penelitian Sosial Budaya Humaniora dan Pendidikan

Jakarta 6 Juni 2017

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wini Tarmini', with a horizontal line underneath.

Dr. Wini Tarmini, M.Hum

Lampiran 5 : Surat Pernyataan Ketua Peneliti



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jl. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13830
Telp. ; 021-8416624, Fax ; 021-87781809

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dr. Hj. Novi Andayani Praptiningsih, M.Si.**
NIDN : 0317116502
Pangkat/Golongan : Pembina / IV-A
Jabatan Fungsional : **Lektor Kepala**

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul :

**Analisis Dramaturgi pada Presentasi Diri
Gay "Coming Out" dan "Not Fully Coming Out" di Jakarta**

yang diusulkan dalam skema Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 3 Juni 2017

Mengetahui

Ketua Lemlitbang UHAMKA



Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd.
NIDN. 0020116601

Yang menyatakan,



Dr. Hj. Novi Andayani Praptiningsih, M.Si.
NIDN. 0317116502

SoRes

SoRes 2018

Social and Humaniora Research Symposium

Grand Tjokro Hotel, 22-23 October 2018

Website: <http://sores.unisba.ac.id>

Email: sores.unisba@gmail.com

Date: 5 October 2018

Letter of Acceptance

Dear Authors: Novi Andayani Praptiningsih, Ami Kusuma Handayani, Dinda Agustina Putri, Aghitsna Putri Subhiat, Dwi Putri Handayani

We are pleased to inform you that your abstract (ABS-204, Oral Presentation), entitled:

**"IMPLICATIONS OF GAY DRAMATURGY IN SELF-DISCLOSURE
BEHAVIOR"**

has been reviewed and accepted to be presented at SoRes 2018 conference to be held on 22-23 October 2018 in Bandung, Indonesia.

Please submit your full paper and make the payment for registration fee before the deadlines, visit our website for more information.

Thank You.

Best regards,



Dadi Ahmadi, Sos., M.I.Kom
SoRes 2018 Chairperson



Ikatan Sarjana Ilmu Komunikasi

Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI)
Indonesian Communication Scholars Association

Wisma Antara Lantai 2 Jl. Medan Merdeka Sel. No.17 Gambir Jakarta Pusat
 Jakarta 10110 Indonesia Tel : +62 21 5711999 Fax : +62 21 5711888
 Email : sekretariat.iski@gmail.com/knk.iski2018@gmail.com Website : iski.or.id

Jakarta, 2 Oktober 2018

Nomor : 001/Paper/KNK-ISKI/RT/DRH/DI
 Hal : Penerimaan Paper
 Lampiran : -

Kepada Yth.
 Saudara Dr. Hj. Novi Andayani Praptiningsih, M.Si.
 Di Tempat

Dengan hormat,

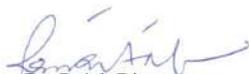
Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan-Nya dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Kami menyampaikan terimakasih dan penghargaan atas minat Bapak/Ibu/Saudara untuk berpartisipasi dalam Konferensi Nasional Komunikasi 2018 di Bandung. Berdasarkan hasil review yang kami lakukan dari paper yang masuk, dengan ini kami menginformasikan bahwa paper Bapak/Ibu/Saudara **"Self Presentation On Gay Dramaturgy Process"** untuk dipresentasikan dalam Konferensi Nasional Komunikasi pada tanggal 15-16 Oktober 2018 di Hotel Hilton Bandung. Informasi secara lengkap tentang rangkaian kegiatan lain terkait Konferensi Nasional Komunikasi kami sampaikan selanjutnya.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
 Panitia Konferensi Nasional Komunikasi 2018

Ketua,


 Dr. Rajab Ritonga

Sekretaris,


 Deddy Irwandy, M.Si

Mengetahui
 Ketua Umum ISKI Pusat


 Dr. Dadang Rahmat

PERSPEKTIF
KOMUNIKASI
JURNAL ILMU KOMUNIKASI POLITIK DAN KOMUNIKASI BISNIS
ISSN: 2549-0613

SURAT KETERANGAN PENERIMAAN ARTIKEL ILMIAH

**JURNAL PERSPEKTIF KOMUNIKASI - PRODI ILMU KOMUNIKASI DAN MAGISTER
ILMU KOMUNIKASI, FISIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

Nomor : 005/V1N4/2018
Lampiran : 1 Naskah artikel jurnal
Hal : Keterangan Penerimaan Artikel

Telah diterima satu buah naskah artikel pada tanggal 9 Oktober 2018 yang akan dimuat dalam Jurnal Perspektif Komunikasi Prodi Ilmu Komunikasi dan Magister Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Muhammadiyah Jakarta pada

Edisi : Volume 1 No. 4 Bulan Desember 2018
Nama Penulis : **Novi Andayani Praptiningsih, Heny Hayat, Ami Kusuma Handayani**
Judul Artikel : **IMPLEMENTASI KOMUNIKASI BISNIS DALAM DRAMATURGI GAY DI JAKARTA**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 23 Oktober 2018

Oktaviana Purnamasari, M.Si

Editor in Chief



**KEHENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
KEMENTERIAN SEMPENA PENANJIAN RISET DAN
PENGEMBANGAN**

Jl. M. H. Thamrin No. 8 Jakarta Pusat 10340-Gedung II 6007 Lantai 19
Telp: 021 5163750 Faksimil: 021 5112156/3182992

Homepage : www.ristekdikti.go.id

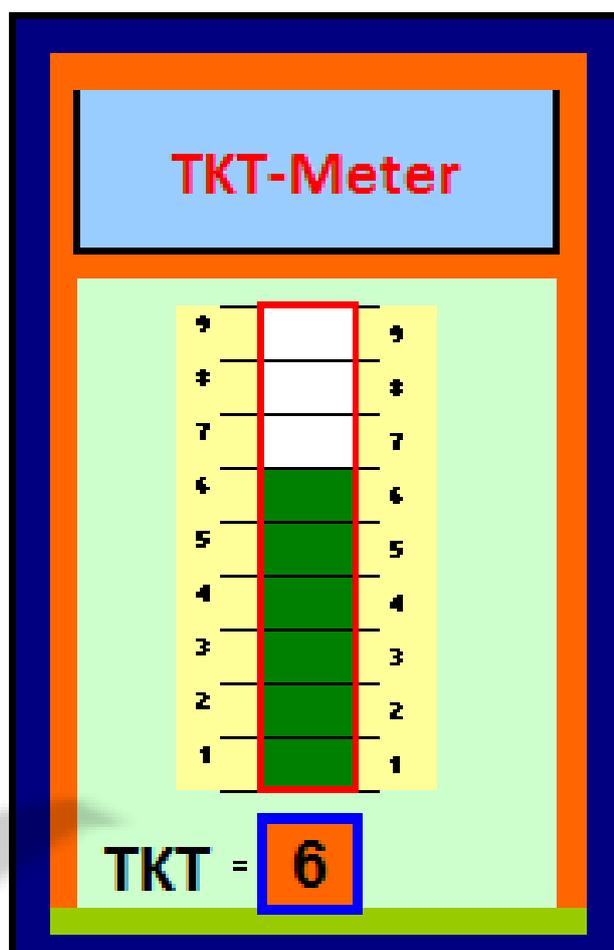
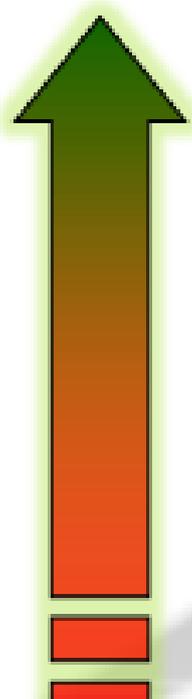
**RINGKASAN HASIL
PENGUKURAN TINGKAT KESIAPTERAPAN TEKNOLOGI**

No

Nama/Judul Teknologi	Perencanaan dan Aplikasi Model
Bidang Teknologi	Sosial Manusia
Pimpinan Program /	Dr. Hj. Nani Andayani Pengliangik, M.Si.
Lembaga / Unit Pelaksana	Magisteria Prof. Dr. Maska (M&M&M) Jakarta
Alamat / Kontak	Rumi Seunggi Residence E-11, Pamulang 2, Tangerang
Telp/Fax	01194327417
Email	nanisap@ubanka.ac.id, nanisap1711@gmail.com

Tanggal Pengukuran TKT :

Level TKT yang dicapai :	6	(dari 9 level)	X Kompleks Indikator - 80%
---------------------------------	----------	-----------------------	-----------------------------------



SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr NOVI ANDAYANI PRAPTININGSIH M.Si

Alamat : Bumi Serpong Residence G - 38, Pamulang 2, Tangerang Selatan, Banten 15416 berdasarkan Surat Keputusan Nomor 146/F.03.07/2018 dan Perjanjian / Kontrak Nomor 025/KM/PNT/2018 mendapatkan Anggaran Penelitian Analisis Dramaturgi pada Presentasi Diri Gay "Coming Out" dan "Not Fully Coming Out" di Jakarta sebesar 93,580,000 .

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Biaya kegiatan penelitian di bawah ini meliputi :

No	Uraian	Jumlah
01	Honorarium Honor Pengolah Data, Pembantu Peneliti, Narasumber, Moderator, dan Pembawa Acara	26,663,000
02	Peralatan Penunjang Sewa Camera Digital dan Sewa Camera Video/Handycam	24,000,000
03	Bahan Habis Pakai ATK, Registrasi International Conference, Pengandaan, Fotocopy	20,320,000
04	Perjalanan Transport menghadiri International Conference (Call for Paper) dan Transport dalam kota	22,320,000
05	Lain-lain Pajak	277,000
	Jumlah	93,580,000

2. Jumlah uang tersebut pada angka 1, benar-benar dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian dimaksud.

3. Bersedia menyimpan dengan baik seluruh bukti pengeluaran belanja yang telah dilaksanakan.

4. Bersedia untuk dilakukan pemeriksaan terhadap bukti-bukti pengeluaran oleh aparat pengawas fungsional Pemerintah

5. Apabila di kemudian hari, pernyataan yang saya buat ini mengakibatkan kerugian Negara maka saya bersedia dituntut penggantian kerugian negara dimaksud sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 24 - 9 - 2018

Ketua,



(Dr NOVI ANDAYANI PRAPTININGSIH,
M.Si)
NIP/NIK 0317116502